

**PERANCANGAN BATU *THEATRE AND CONCERT HALL***

**DENGAN PENDEKATAN ANALOGI**

**TUGAS AKHIR**

Oleh:

**MUHAMMAD DANY FIKRI AL AZKA**

**NIM. 13660092**



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2017**

**PERANCANGAN BATU *THEATRE AND CONCERT HALL***

**DENGAN PENDEKATAN ANALOGI**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan kepada:**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Arsitektur (S.T)**

**Oleh:**

**MUHAMMAD DANY FIKRI AL AZKA**

**NIM. 13660092**

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2017**



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Dany Fikri Al Azka  
NIM : 13660092  
Jurusan : Teknik Arsitektur  
Fakultas : Sains dan Teknologi  
Judul : Perancangan Batu *Theatre and Concert Hall* dengan Pendekatan Analogi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinilitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiarisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 5 Juni 2017

Pembuat pernyataan,



Muhammad Dany Fikri Al Azka  
13660092

**PERANCANGAN BATU *THEATRE AND CONCERT HALL***

**DENGAN PENDEKATAN ANALOGI**

**TUGAS AKHIR**

Oleh:  
**MUHAMMAD DANY FIKRI AL AZKA**  
NIM. 13660092

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Tanggal: 2 Juni 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Agus Subaqin, M.T  
NIP. 19740825.200901.1.006



Luluk Maslucha, M.Sc  
NIP. 19800917.200501.2.003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur



Dr. Agung Sedayu, M.T.  
NIP. 19781024.200501.1.003

**PERANCANGAN BATU THEATRE AND CONCERT HALL**

**DENGAN PENDEKATAN ANALOGI**

**TUGAS AKHIR**

Oleh:  
**MUHAMMAD DANY FIKRI AL AZKA**  
NIM. 13660092

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir dan Dinyatakan  
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Teknik (S.T.)

Tanggal: 2 Juni 2017

Penguji Utama : Ernaning Setyowati, M.T

NIP. 19810519.200501.2.005

Ketua Penguji : Sukmayati Rahmah, M.T

NIP. 19780128.200912.2.002

Sekretaris Penguji : Agus Subaqin, M.T

NIP. 19740825.200901.1.006

Anggota Penguji : Ach. Nashichuddin, M.A

NIP. 19730705.200003.1.002

Mengesahkan,

**Ketua Jurusan Teknik Arsitektur**



Dr. Agung Sedayu, M.T.

NIP. 19781024.200501.1.003

## ABSTRAK

Azka, Muhammad Dany Fikri Al, 2017, *Perancangan Batu Theatre and Concert Hall dengan Pendekatan Analogi*. Dosen Pembimbing: Agus Subaqin, MT., Luluk Maslucha, MSc. Ach. Nashichuddin, MA.

**Kata Kunci** : *Theatre, Concert Hall, Seni, Analogi, Piano.*

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam warisan budaya dan seni yang beragam. Salah satu cabang kesenian di Indonesia adalah seni teater dan musik. Pertunjukan seni juga berperan pada proses penyebaran Agama Islam di Indonesia, seperti yang dilakukan oleh Walisongo. Saat ini pagelaran kesenian teater maupun musik dapat dilakukan di dalam suatu ruangan maupun area lapang. Salah satu bangunan yang mengakomodir kebutuhan tersebut adalah suatu gedung pertunjukan. Pada perancangan ini, akan dirancang suatu bangunan yang dapat mengakomodir suatu pertunjukan seni teater maupun musik. Perancangan tersebut akan dibangun pada Kota Batu. Pemilihan tersebut dikarenakan Kota Batu merupakan wilayah potensial dengan budaya dan animo masyarakat pada kesenian pada kota ini. Namun sayangnya sering terselenggara kegiatan pertunjukan baik itu seni maupun musik yang tidak berada pada tempatnya pada Kota Batu. Oleh Sebab itu, perancangan *Batu Theatre and Concert Hall* dapat memfasilitasi kegiatan tersebut. Perancangan *Batu Theatre and Concert Hall* terletak pada jalan Sultan Agung Batu. Pemilihan tersebut karena berdekatan dengan pusat kota dan tempat-tempat wisata di Kota Batu. Lokasi tapak yang berdekatan dengan tempat-tempat wisata membuat tuntutan akan rancangan yang memiliki keunikan pada rancangannya. Hal tersebut akan menjadi identitas bagi rancangan ini. Perancangan *Batu Theatre and Concert Hall* menggunakan pendekatan analogi piano. Objek piano dipilih dikarenakan piano dapat dimainkan bersamaan dengan musik tradisional maupun modern. Pertimbangan tersebut dikarenakan cakupan rancangan pada *Batu Theatre and Concert Hall* meliputi pagelaran seni maupun musik yang bersifat modern maupun tradisional. Selain itu, pemilihan alat musik tersebut dikarenakan piano merupakan alat musik yang kompleks. Pemilihan pendekatan ini diharapkan dapat merepresentasikan objek rancangan serta dapat memberikan fasad bangunan yang mampu menarik wisatawan.

## ABSTRACT

Azka, Muhammad Dany Fikri Al, 2017, Design of *Batu Theatre and Concert Hall with Analogy Approach*. Advisors: Agus Subaqin, MT., Luluk Maslucha, MSc., Ach. Nashichuddin, MA.

**Keywords:** Theatre, Concert Hall, Art, Analogy, Piano.

Indonesia is a country that has a diverse variety of cultural heritage and art. One kind of the arts in Indonesia is the art of theater and music. Performing arts also play a role in the spread of Islam in Indonesia, as practiced by Walisongo. Currently the theater arts and music performances can be done in a room or field. One of the buildings that accommodate these needs is a theater. In this design, we will design a building that could accommodate a performing arts theater and music. The design will be built in Batu City. The election is due to Batu is a potential areas with cultural and public interest in the arts in this city. But unfortunately activities show held often that both art and music that is held not in place in the Batu City. Therefore, the design of Batu Theatre and Concert Hall can facilitate these activities. Batu Theatre and Concert Hall is located on Sultan Agung Street in Batu. The election because it is adjacent to the city center and tourist attractions in Batu City. Site locations adjacent to tourist spots make demands for design that is unique in its design. It will be the identity for this design. Batu Theatre and Concert Hall use piano analogy approach. Objects of piano is choosen because piano can be played together with traditional and modern music. The consideration of the draft due to coverage in the Batu Theatre and Concert Hall include art performances and music that is both modern and traditional. In addition, the selection of these instruments because the piano is a musical instrument that is complex. Selection of this approach is expected to represent an object design and can provide the facades of buildings that could attract tourists.

## ملخص

أزكى، محمد داني فكري . 2017. **تصميم المسرح وقاعة للحفلات الموسيقية بباتو مع نهج المماثل**. المستشارون: أغوس سوباكين , الماجستير, لولوك مصلوحة, الماجستير, أحمد ناصح الدين , الماجستير.

**كلمات البحث:** المسرح, قاعة للحفلات الموسيقية, الفن, المماثل, بيانو.

إندونيسيا بلد تنوعه مجموعة متنوعة من التراث الثقافي والفن. احد من الفنون في إندونيسيا هو فن المسرح والموسيقى. تلعب الفنون المسرحية أيضا دورا في انتشار الإسلام في إندونيسيا، كما تمارسه واليسونغو. حاليا الفنون المسرحية والعروض الموسيقية يمكن أن يتم في غرفة أو حفل. واحدة من المباني التي تستوعب هذه الاحتياجات هو المسرح. في هذا التصميم، سوف نقوم بتصميم مبنى يمكن أن تستوعب المسرح والموسيقى المسرحية. وسيتم بناء التصميم في مدينة باتو. ويرجع ذلك إلى باتو هي المناطق المحتملة ذات الاهتمام الثقافي والعام في الفنون في هذه المدينة. ولكن للأسف تظهر الأنشطة التي عقدت في كثير من الأحيان أن كل من الفن والموسيقى تنظم في غير موضعيه في مدينة باتو. ولذلك، فإن تصميم مسرح باتو وقاعة الحفل يمكن أن تسهل هذه الأنشطة. يقع مسرح باتو وقاعة الحفلات الموسيقية في شارع سلطان أغونغ في باتو. اختيار ذلك المكان لأنه مجاور لمركز المدينة ومناطق الجذب السياحي في مدينة باتو. مواقع الموقع المتاخمة للبقع السياحية تجعل مطالب التصميم التي هي فريدة من نوعها في تصميمها. وسوف تكون هوية لهذا التصميم. مسرح باتو وقاعة الحفل استخدام نهج البيانو التشبيه. كائنات البيانو تختار لأن البيانو يمكن أن تقوم في وقت واحد مع الموسيقى التقليدية والحديثة. ويشمل النظر في مشروع بسبب التغطية في مسرح باتو وقاعة الحفلات الموسيقية العروض الفنية والموسيقى التي هي على حد سواء الحديثة والتقليدية. وبالإضافة إلى ذلك، واختيار هذه الصكوك لأن البيانو هو آلة موسيقية معقدة. ومن المتوقع أن يمثل اختيار هذا النهج تصميميا للعناصر ويمكن أن يوفر واجهات المباني التي يمكن أن تجتذب السياح

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Segala puji bagi Allah SWT karena atas kemurahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pengantar penelitian ini sebagai persyaratan pengajuan tugas akhir mahasiswa. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus Allah sebagai penyempurna ahklak di dunia.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan bersedia mengulurkan tangan, untuk membantu dalam proses penyusunan laporan seminar tugas akhir ini. Untuk itu iringan do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan, baik kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu berupa pikiran, waktu, dukungan, motifasi dan dalam bentuk bantuan lainnya demi terselesaikannya laporan ini. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Bayyinatul Muchtaromah, drh. M.Si, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim.
3. Dr. Agung Sedayu, S.T, M.T, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus pembimbing penulis terima kasih atas segala pengarahan dan kebijakan yang diberikan .
4. Agus Subaqin, M.T, dan Luluk Maslucha, M.Sc, selaku pembimbing 1 dan 2 yang telah memberikan banyak motivasi, inovasi, bimbingan, arahan serta

pengetahuan yang tak ternilai selama masa kuliah terutama dalam proses penyusunan laporan tugas akhir.

5. Seluruh praktisi, dosen dan karyawan Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak dan ibu penulis, selaku kedua orang tua penulis yang tiada pernah terputus do'anya, tiada henti kasih sayangnya, limpahan seluruh materi dan kerja kerasnya serta motivasi pada penulis dalam menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir ini.
7. Keluarga gas studio dan Sofia Rusidiana, yang selalu *mensupport* penulis dalam mengerjakan laporan ini.

Penulis menyadari tentunya laporan pengantar penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik yang konstruktif penulis harapkan dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap, semoga laporan pengantar penelitian ini bisa bermanfaat serta dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Malang, 5 Juni 2017

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Tujuan .....	5
1.5 Manfaat .....	5
1.6 Batasan-batasan .....	6
1.6.1 Batasan Lingkup Objek .....	6
1.6.2 Batasan Lingkup Pelayanan.....	7
1.6.3 Batasan Lingkup Pendekatan.....	7
1.7 Pendekatan Rancangan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Definisi Objek .....	9
2.1.1. Definisi <i>Theatre</i> .....	9
2.1.2 Definisi <i>Concert Hall</i> .....	10
2.2 Tinjauan Objek Rancangan .....	11
2.2.1. Sejarah Objek .....	12

2.2.2. Teori-teori yang Relevan .....	13
2.3 Tinjauan Pendekatan Rancangan: Analogi .....	28
2.3.1 Teori Dasar Analogi .....	28
2.3.2 Metode dalam Analogi .....	28
2.3.3 Objek Analogi pada Rancangan .....	31
2.3.4 Penerapan Prinsip Pendekatan pada Rancangan .....	34
2.3.5 Diagram Pendekatan Rancangan .....	35
2.4 Tinjauan Arsitektural .....	35
2.4.1 Material Akustik .....	35
2.4.2 Jenis-jenis Pencahayaan Panggung .....	39
2.4.3 Tipe-tipe Ruang Pertunjukan .....	40
2.4.4 Area Penonton .....	45
2.4.5 Ruang Latihan .....	48
2.4.6 Ruang Kontrol .....	49
2.4.7 Ruang Ganti Pakaian ( <i>Dresssing Room</i> ) .....	49
2.4.8 Tempat Pemesanan Tiket .....	51
2.5 Integrasi Keislaman .....	51
2.5.1. Integrasi Keislaman Terkait Objek .....	51
2.5.2. Integrasi Keislaman Terkait Pendekatan .....	53
2.6. Studi Banding .....	55
2.6.1. Studi Banding Objek: <i>Theatre and Concert Hall</i> .....	55
2.6.2. Studi Banding Pendekatan: Analogi .....	65
2.7. Kerangka Pendekatan Perancangan .....	68
<b>BAB III METODE PERANCANGAN .....</b>	<b>70</b>
3.1. Metode Perancangan .....	70
3.1.1. Perumusan Ide .....	70
3.1.2. Penentuan Lokasi Perancangan .....	71
3.2. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	71

3.1.1. Data Primer.....	72
3.1.2. Data Sekunder .....	73
3.3. Teknik Analisis .....	74
3.3.1. Analisis Tapak .....	75
3.3.2. Analisis Iklim .....	75
3.3.3. Analisis Bentuk.....	75
3.3.4. Analisis Struktur.....	75
3.3.5. Analisis Utilitas .....	76
3.3.6. Analisis Fungsi .....	76
3.3.7. Analisis Ruang.....	76
3.3.8. Analisis Aktivitas dan Pengguna.....	76
3.4. Teknik Sintesis .....	77
3.4.1. Konsep Kawasan dan Tapak.....	77
3.4.2. Konsep Ruang.....	77
3.4.3. Konsep Bentuk dan Tampilan .....	77
3.4.4. Konsep Struktur .....	78
3.5. Diagram Alur Pola Pikir Metode Perancangan.....	79
<b>BAB IV TINJAUAN LOKASI.....</b>	<b>80</b>
4.1 Gambaran Umum.....	80
4.1.1 Wilayah Administratif .....	80
4.1.2 Letak Geografis .....	81
4.1.3 Karakteristik Lokasi Objek Perancangan .....	82
4.1.4 Lokasi Perancangan.....	82
4.1.5 Pertimbangan Pemilihan Lokasi Perancangan .....	83
4.2 Data Fisik .....	84
4.2.1 Topografi .....	84
4.2.2 Iklim.....	84
4.2.3 Keadaan Hidrologi .....	84

4.3 Data Non Fisik .....	85
4.3.1 Kepadatan Penduduk .....	85
4.3.2 Ekonomi.....	86
4.3.3 Sosial Budaya .....	87
4.3.4 Pariwisata.....	88
4.3.5 Zona Peruntukan Wilayah Batu.....	89
4.3.6 Perda Kota Batu Nomor 7 Tahun 2011 Tentang RTRWK Batu .....	89
4.3.7 Karakteristik Kawasan Pariwisata dalam RTRW Kota Batu .....	91
4.4 Profil Tapak.....	91
4.4.1 Dimensi dan Batas Tapak .....	91
4.4.2 Sirkulasi .....	92
4.4.3 Kebijakan Tata Ruang .....	93
4.4.4 View Tapak.....	94
4.4.5 Fungsi Bangunan Sekitar.....	95
4.4.6 Kondisi Fisik Prasarana .....	96
<b>BAB V ANALISIS PERANCANGAN .....</b>	<b>99</b>
5.1 Ide Dasar Teknik Analisis Rancangan .....	99
5.1.1 Ide Rancangan .....	99
5.1.2 Teknik Analisis Rancangan .....	100
5.2 Analisis Fungsi.....	101
5.2.1 Analisis Aktivitas .....	103
5.2.2 Analisis Pengguna .....	108
5.2.3 Analisis Kebutuhan dan Besaran Ruang .....	112
5.2.4 Analisis Persyaratan Ruang.....	115
5.2.5 Analisis Hubungan Antar Ruang.....	116
5.2.6 <i>Bubble Diagram</i> .....	117
5.3 Analisis Tapak.....	121
5.3.1 Analisis Batas, Bentuk dan Dimensi Tapak .....	121

5.3.2 Analisis View .....	135
5.3.3 Analisis Kebisingan.....	138
5.3.4 Analisis Vegetasi .....	140
5.3.5 Analisis Iklim .....	141
5.4 Analisis Bangunan .....	145
5.4.1 Analisis Struktur.....	145
5.4.2 Analisis Utilitas .....	149
5.4.3 Akustik Ruang .....	152
<b>BAB VI KONSEP PERANCANGAN .....</b>	<b>155</b>
6.1 Ide Konsep Rancangan.....	155
6.1.1 Ide Konsep.....	155
6.2.2 Diagram Konsep Dasar.....	155
6.3.3 Penerapan Prinsip Analogi .....	156
6.2 Konsep Bentuk.....	157
6.3 Konsep Tapak.....	158
6.4 Konsep Struktur dan Utilitas .....	160
6.5 Konsep Ruang .....	162
6.5.1 Suasana Ruang.....	162
6.5.2 <i>Block Plan</i> .....	164
<b>BAB VII HASIL PERANCANGAN.....</b>	<b>168</b>
7.1 Dasar Perancangan .....	168
7.2 Hasil Rancangan Tapak .....	169
7.2.1 Penataan Massa.....	169
7.2.2 Sirkulasi dan Aksesibilitas.....	170
7.3 Hasil Rancangan Ruang dan Bentuk .....	171
7.3.1 View.....	178
7.3.2 Fasad Bangunan.....	179

7.4 Hasil Rancangan Utilitas .....	181
7.4.1 Utilitas Elektrikal.....	182
7.4.2 Utilitas Plumbing.....	183
7.4.3 Utilitas <i>Fire Hydrant</i> .....	184
7.5 Hasil Rancangan Struktur .....	184
7.5.1 Struktur Pondasi .....	184
7.5.2 Struktur Rangka Kaku .....	186
7.5.3 Struktur Rangka Atap .....	187
7.6 Hasil Rancangan Ruang .....	187
7.7 Detail Arsitektural .....	189
<b>BAB VIII PENUTUP .....</b>	<b>190</b>
8.1 Kesimpulan .....	191
8.2 Saran .....	192
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xxiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxv</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pementasan teater boneka di Jepang .....	14
Gambar 2.2	Pementasan drama musikal .....	15
Gambar 2.3	Pertunjukan teater gerak .....	16
Gambar 2.4	Gaya pementasan teater dramatik.....	17
Gambar 2.5	Contoh Analogi Langsung pada proses pendinginan bangunan menyerupai sebuah pohon .....	29
Gambar 2.6	Contoh Analogi Personal pada Bangunan yang berbaring disisi bukit ...	29
Gambar 2.7	Contoh Analogi simbolik pada bangunan seperti telapak tangan dan massa bangunan seperti telapak kaki.....	30
Gambar 2.8	Contoh Analogi Fantasi pada sebuah jendela mempunyai mekanisme seperti bunga tulip .....	30
Gambar 2.9	Tuts pada piano.....	32
Gambar 2.10	Martil pada piano.....	32
Gambar 2.11	Dawai Piano.....	33
Gambar 2.12	Badan piano .....	33
Gambar 2.13	Pedal pada piano .....	34
Gambar 2.14	Dasar pengaplikasian pendekatan pada .....	35
Gambar 2.15	Spons sebagai material akustik.....	36
Gambar 2.16	Panel penyerap.....	39
Gambar 2.17	Bentuk sudut 360 <sup>0</sup> .....	41
Gambar 2.18	Penerapan dari bentuk sudut 360 <sup>0</sup> pada <i>The New Victoria Theatre (1986)</i> , Arsitek: Hollins, Jones, Oldcre dkk .....	41
Gambar 2.19	Bentuk melintang.....	41
Gambar 2.20	Penerapan dari bentuk melintang pada <i>The National Theatre, West Germany (1957)</i> , Arsitek:Weber .....	42
Gambar 2.21	Bentuk <i>Thrust Stage</i> .....	42
Gambar 2.22	Penerapan dari bentuk <i>Thrust Stage</i> pada <i>The Crucible Theatre, Sheffield (1971)</i> , Arsitek:Renton Howard Wood .....	42
Gambar 2.23	Bentuk sudut 180 <sup>0</sup> .....	43

Gambar 2.24	Penerapan dari bentuk sudut $180^0$ pada <i>The Royal Shakespeare, Stratford (1932)</i> , Arsitek:Scott Cheslerton.....	43
Gambar 2.25	Penerapan dari bentuk sudut $135^0$ pada <i>The Barbican Theatre, London (1962)</i> , Arsitek: Chamberlin Powell& Bon.....	44
Gambar 2.26	Bentuk sudut $90^0$ .....	45
Gambar 2.27	Bentuk sudut $0^0$ .....	45
Gambar 2.28	Penentuan lebar panggung dengan acuan penonton yang duduk .....	46
Gambar 2.29	Jarak ideal antar baris tempat duduk .....	47
Gambar 2.30	Dimensi tempat duduk pada posisi lurus & miring .....	47
Gambar 2.31	Dimensi berdiri pada area penonton.....	48
Gambar 2.32	Denah ruang latihan.....	48
Gambar 2.33	Denah ruang latihan orkestra.....	48
Gambar 2.34	Denah ruang kontrol .....	49
Gambar 2.35	Meja rias ganda pada <i>Dressing room</i> .....	51
Gambar 2.36	Meja loket pada <i>Theatre and Concert Hall</i> .....	51
Gambar 2.37	Denah meja loket pada <i>Theatre and Concert Hall</i> .....	51
Gambar 2.38	Site plan Sydney Opera House .....	55
Gambar 2.39	Model-model studi bentuk London City Hall .....	66
Gambar 2.40	Denah London City Hall .....	67
Gambar 2.41	Aksesibilitas dalam gedung. Ramp (kiri), potongan yang menunjukkan area sirkulasi (kanan;hasil olahan sendiri).....	68
Gambar 3.1	Skema teknik analisis linear .....	74
Gambar 3.2	Diagram alur pola pikir metode perancangan .....	79
Gambar 4.1	Luas wilayah Kota Batu .....	81
Gambar 4.2	Lokasi tapak.....	83
Gambar 4.3	Penduduk Kota Batu dirinci menurut kecamatan dan Jenis Kelamin th 2014.....	85
Gambar 4.4	Indikator kependudukan th 2012-2014.....	86
Gambar 4.5	Distribusi kegiatan ekonomi Kota Batu .....	87
Gambar 4.6	Pengunjung Objek Wisata th 2012-2014.....	88
Gambar 4.7	Peruntukan Wilayah Kota Batu .....	89

Gambar 4.8	Batas-batas tapak .....	92
Gambar 4.9	Sirkulasi menuju tapak .....	93
Gambar 4.10	View kedalam tapak .....	94
Gambar 4.11	View keluar tapak .....	95
Gambar 4.12	Objek wisata sekitar tapak .....	95
Gambar 4.13	Saluran pembuangan air hujan atau Drainase .....	96
Gambar 4.14	(a) jaringan komunikasi berupa tower, (b) jaringan komunikasi berupa tiang telepon .....	97
Gambar 4.15	Jaringan tower listrik .....	97
Gambar 4.16	(a) lampu jalan, (b) lampu jalan untuk estetika .....	98
Gambar 5.1	Teknik analisis .....	100
Gambar 5.2	Skema analisis fungsi secara umum pada Batu <i>Theatre and Concert Hall</i> .....	101
Gambar 5.3	Bagan sirkulasi sktivitas pengunjung .....	111
Gambar 5.4	Bagan sirkulasi sktivitas pengisi acara .....	111
Gambar 5.5	Bagan sirkulasi sktivitas pengunjung .....	111
Gambar 5.6	Diagram Hubungan Antar Ruang .....	117
Gambar 5.7	Bubble diagram makro .....	119
Gambar 5.8	Bubble diagram Gedung Pertunjukan .....	119
Gambar 5.9	Bubble diagram Gedung A .....	120
Gambar 5.10	Bubble diagram Gedung B .....	120
Gambar 5.11	Bubble diagram Gedung C .....	121
Gambar 5.12	Batas, bentuk dan dimensi tapak .....	122
Gambar 5.13	Pola organisasi pada tatanan massa pada perancangan .....	123
Gambar 5.14	Bentuk dasar massa 1 .....	124
Gambar 5.15	Bentuk dasar massa 2 .....	125
Gambar 5.16	Bentuk dasar massa 3 .....	125
Gambar 5.17	Bentuk dasar massa 4 .....	126
Gambar 5.18	Analisis sirkulasi pengunjung dan pengelola .....	127
Gambar 5.19	Material penutup dari <i>topmix permeable</i> .....	129

Gambar 5.20	Material penutup dari <i>paving stone</i> dan <i>grass block</i> .....	130
Gambar 5.21	Analisis sirkulasi terhadap bangunan .....	131
Gambar 5.22	Analisis batas.....	133
Gambar 5.23	Batas tapak dengan menggunakan bentukan masif.....	133
Gambar 5.24	Batas tapak dengan menggunakan bentukan yang berbeda di kedua sisi.....	134
Gambar 5.25	Batas tapak dengan menggunakan bentukan yang berasal dari analogi tuts .....	135
Gambar 5.26	View pada tapak .....	136
Gambar 5.27	Analisis view pada tapak.....	136
Gambar 5.28	Memberi taman sebagai view pada tapak.....	137
Gambar 5.29	Sumber kebisingan .....	138
Gambar 5.30	Vegetasi sebagai <i>barrier</i> kebisingan .....	139
Gambar 5.31	Ide rancangan terhadap iklim pada tapak .....	139
Gambar 5.32	Jenis vegetasi pada rancangan .....	140
Gambar 5.33	Perletakan vegetasi pada rancangan .....	141
Gambar 5.34	Iklim pada tapak .....	142
Gambar 5.35	Ide rancangan terhadap iklim pada tapak .....	142
Gambar 5.36	Analisis Iklim terhadap bangunan .....	143
Gambar 5.37	Analisis Iklim terhadap bangunan .....	143
Gambar 5.38	Analisis Iklim terhadap bangunan .....	144
Gambar 5.39	Pergunaan pondasi <i>pile cap</i> .....	146
Gambar 5.40	Pergunaan <i>glass holder structure</i> dan <i>ACP</i> pada <i>middle structure</i> .....	147
Gambar 5.41	Ide rancangan terhadap iklim pada tapak .....	148
Gambar 5.42	Perletakan utilitas pada rancangan .....	150
Gambar 5.43	Jalur pendistribusian air.....	150
Gambar 5.44	Ilustrasi Aliran Air.....	151
Gambar 5.45	Jenis pencahayaan Panggung .....	151
Gambar 5.46	Instalasi dinding akustik pada akustik ruang.....	153
Gambar 5.47	Instalasi dinding akustik pada akustik ruang.....	154

Gambar 6.1	Diagram konsep dasar .....	155
Gambar 6.2	Ide bentuk dasar pada Batu <i>Theatre and Concert Hall</i> .....	157
Gambar 6.3	Konsep bentuk dan struktur .....	158
Gambar 6.4	Konsep tapak .....	159
Gambar 6.5	Konsep struktur dan utilitas .....	160
Gambar 6.6	Struktur pada bangunan utama .....	161
Gambar 6.7	Pencahayaan Panggung .....	161
Gambar 6.8	Penerapan analogi pada lorong penghubung .....	162
Gambar 6.9	Penerapan analogi pada tangga gedung pertunjukan .....	163
Gambar 6.10	Penerapan analogi pada foyer .....	164
Gambar 6.11	Konfigurasi ruang pada Gedung pertunjukan .....	165
Gambar 6.12	Konfigurasi ruang pada Gedung A .....	165
Gambar 6.13	Konfigurasi ruang pada Gedung B .....	166
Gambar 6.14	Konfigurasi ruang pada Gedung C .....	167
Gambar 7.1	Diagram konsep dasar .....	168
Gambar 7.2	Layout plan .....	169
Gambar 7.3	Site plan .....	170
Gambar 7.4	Tampak Kawasan memanjang .....	170
Gambar 7.5	Proses perolehan bentuk bangunan .....	171
Gambar 7.6	Denah Gedung Pertunjukan <i>Indoor</i> .....	172
Gambar 7.7	Denah <i>Amphiteatre</i> .....	174
Gambar 7.8	Denah Tempat Makan .....	175
Gambar 7.9	Denah Kantor dan klinik .....	175
Gambar 7.10	Denah loket B .....	176
Gambar 7.11	Denah parkir basement .....	176
Gambar 7.12	Bentukan Bangunan .....	177
Gambar 7.13	Tampak Kawasan memanjang .....	177
Gambar 7.14	Tampak Kawasan Melintang .....	178
Gambar 7.15	Tampak Kawasan Melintang .....	178

Gambar 7.16	Area plaza di Depan Tapak Sebagai Landmark .....	179
Gambar 7.17	Tampak depan dan samping gedung amphiteatre .....	179
Gambar 7.18	Tampak samping dan belakang gedung pertunjukan indoor .....	180
Gambar 7.19	Tampak depan dan belakang tempat makan.....	180
Gambar 7.20	Tampak depan dan samping kantor dan klinik.....	181
Gambar 7.21	Tampak depan dan samping loket b .....	181
Gambar 7.22	Utilitas kawasan menggambarkan pola sirkulasi utilitas secara menyeluruh dan distribusinya didalam tapak dari utilitas elektrikal, plumbing, dan penanggulangan kebakaran .....	182
Gambar 7.23	Utilitas elektrikal pada tempat makan .....	183
Gambar 7.24	Rencana plumbing pada kantor .....	184
Gambar 7.25	Pondasi Batu Kali .....	185
Gambar 7.26	Pondasi foot plate .....	185
Gambar 7.27	Strauss pile.....	185
Gambar 7.28	Pondasi tiang pancang .....	186
Gambar 7.29	Kolom baja sebagai penyangga beban atap pada bangunan amphiteatre .....	187
Gambar 7.30	Ruang Gedung Pertunjukan Indoor .....	188
Gambar 7.31	Ruang makan .....	188
Gambar 7.32	Ruang kerja pada kantor .....	189
Gambar 7.33	Aksen nada minor pada key piano yang diaplikasikan pada tiap tangga .....	189
Gambar 7.34	Detail Arsitektural .....	190

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jenis-jenis alat musik perkusi .....	21
Tabel 2.2	Penerapan prinsip pada Rancangan Batu <i>Theatre and Concert Hall</i> ..	34
Tabel 2.3	Jenis-jenis pencahayaan panggung .....	39
Tabel 2.4	Besaran ruang <i>dressing room</i> menurut Data Arsitek .....	49
Tabel 2.5	Data bangunan Sydney Opera House, Australia .....	56
Tabel 2.6	Denah Opera Sydney House .....	57
Tabel 2.7	Pembagian ruang Sydney Opera House, Australia .....	58
Tabel 2.8	Sistem struktur pada Sydney Opera House, Australia .....	62
Tabel 2.9	Kajian Arsitektur pada Sydney Opera House, Australia .....	63
Tabel 2.10	Data bangunan London City Hall, Inggris .....	65
Tabel 2.11	Kerangka pendekatan perancangan.....	69
Tabel 4.1	Tabel pertimbangan pemilihan lokasi perancangan .....	83
Tabel 4.2	Karakteristik Kawasan Wisata Buatan .....	91
Tabel 5.1	Fungsi Objek .....	102
Tabel 5.2	Analisis Aktivitas .....	103
Tabel 5.3	Jenis-jenis ruang berdasarkan aktivitas .....	104
Tabel 5.4	Analisis Pengguna .....	105
Tabel 5.5	Analisis Pengguna tetap .....	109
Tabel 5.6	Analisis Pengguna temporer .....	110
Tabel 5.7	Besaran ruang.....	112
Tabel 5.8	Karakteristik unit-unit fungsi dalam Batu <i>Theatre and Concert Hall</i>	115
Tabel 5.9	Klasifikasi bangunan menurut fungsinya.....	118
Tabel 5.10	Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan...	123
Tabel 5.11	Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan...	126
Tabel 5.12	Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan...	128
Tabel 5.13	Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan...	131
Tabel 5.14	Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan...	132

Tabel 5.15	Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan...	135
Tabel 5.16	Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan...	137
Tabel 5.17	Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan...	137
Tabel 5.18	Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan...	140
Tabel 5.19	Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan...	141
Tabel 5.20	Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan...	142
Tabel 5.21	Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan...	144
Tabel 5.22	Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan...	146
Tabel 5.23	Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan...	147
Tabel 5.24	Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan...	149
Tabel 5.25	Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan...	152
Tabel 5.26	Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan...	154
Tabel 6.1	Penerapan prinsip analogi <i>grand piano</i> pada rancangan.....	156

PUSAT PERPUSTAKAAN



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara di Asia Tenggara yang memiliki berbagai macam warisan budaya dan seni yang beragam. Kekayaan karya seni Indonesia ini telah ada sejak berabad-abad lalu dan diwariskan secara turun-temurun. Salah satu cabang kesenian di Indonesia adalah seni pertunjukan atau teater. Seni pertunjukan tradisional dahulu merupakan hiburan masyarakat dari berbagai kalangan. Adapun bentuk dari pertunjukan seni tersebut adalah perpaduan dari musik dan seni setempat.

Pertunjukan musik dan seni telah menjadi primadona pertunjukan masyarakat Indonesia. Pertunjukan seni juga berperan pada proses penyebaran Agama Islam di Indonesia yang dilakukan oleh Walisongo. Proses penyebaran dakwah Agama Islam pada zaman Walisongo lebih menekankan pada pola mengenalkan budaya baru di tengah kebudayaan dari kerajaan setempat, yaitu budaya Agama Islam yang berintegrasi dengan budaya lokal atau nilai-nilai kearifan lokal (Tajuddin, 2014). Adapun contoh dari akulturasi nilai-nilai Islam dengan budaya musik dan seni setempat yaitu *shalawatan*, berdakwah dengan media wayang, dan lain-lain.

Saat ini pagelaran kesenian maupun musik dapat dilakukan di dalam suatu ruangan maupun area lapang. Salah satu bangunan yang mengakomodir kebutuhan tersebut adalah suatu gedung pertunjukan. Gedung pertunjukan



menampilkan pagelaran yang dapat menghibur melalui pertunjukan yang ditampilkan. Pertunjukan tersebut dapat berupa pertunjukan teater, seni tari, maupun konser musik. Pada perancangan ini, akan dirancang suatu bangunan yang dapat mengakomodir suatu pertunjukan seni maupun musik. Perancangan tersebut akan dibangun pada Kota Batu. Pemilihan tersebut dikarenakan Kota Batu merupakan wilayah potensial dengan budaya dan animo masyarakat pada kesenian pada kota ini.

Kota Batu merupakan kota di Provinsi Jawa Timur yang memiliki kebudayaan tradisional tumbuh dan berkembang dengan baik di dalamnya. Keindahan tradisi budaya Batu dapat dilihat pada pentas tari-tarian khas Batu, pada Sedekah Bumi, kegiatan bersih desa, pentas Ludruk dan Campur Sari. Kota Batu juga merupakan kota dengan potensi wisata yang baik. Hal ini terbukti dengan peningkatan jumlah wisatawan tiap tahunnya.

Data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada tahun 2014 menyebutkan bahwa 3,5 juta wisatawan berkunjung ke Kota Batu hingga November 2014. Hal tersebut meningkat jika dibandingkan pada tahun 2013, yaitu sekitar 3,1 juta pengunjung (Disbudpar, 2014). Hal tersebut sama dengan survey yang dilakukan Badan Pusat Statistik Kota Batu (BPS). Pada tahun 2009-2013 jumlah wisatawan yang datang ke Kota Batu meningkat dari 1.180.042 menjadi 3.292.298 orang (BPS, 2014).

Humas Kota Batu mencatat beberapa kegiatan konser musik maupun agenda sholawatan dari tahun 2014-2016 di Kota Batu. Sedikitnya tercatat tujuh agenda konser musik yang telah terselenggara setiap tahun seperti



penyelenggaraan konser seperti inbox, konser musik aku indonesia, gebyar musik dangdut, dan lain-lain dengan mendatangkan artis-artis Indonesia. Selain itu juga terdapat kegiatan keagamaan seperti *shalawatan* yang diselenggarakan di Kota Batu. Untuk kegiatan kebudayaan, Humas Kota Batu mencatat terdapat kegiatan budaya rutin yang diselenggarakan di Kota Batu. Kegiatan tersebut seperti pentas bantengan raya, reog se-Kota Batu, dan lain-lain. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa animo masyarakat Batu terhadap konser musik, budaya, maupun kegiatan keagamaan cukup tinggi.

Kota Batu tidak memiliki tempat untuk menyelenggarakan teater dan konser musik berskala nasional. Hal tersebut dapat terlihat dari penyelenggaraan aktivitas tersebut pada tempat yang kurang tepat peruntukannya. Terdapat penyelenggaraan konser maupun kegiatan sholawat bersama di Stadion Gelora Brantas, seperti sholawat bersama pada Agustus 2016 (Anwar, 2016). Hal tersebut sangat disayangkan karena Kota Batu merupakan kota dengan potensi wisata di Jawa Timur. Disamping itu, terdapat dua tempat yang menyediakan tempat untuk melangsungkan kegiatan pagelaran seni dan musik di dekat Kota Batu, yaitu Graha Cakrawala di Universitas Malang serta Dome Universitas Muhammadiyah Malang.

Graha Cakrawala Universitas Malang dan Dome UMM hanya menyediakan sarana *indoor* saja. Hal tersebut kurang dapat mewadahi seni teater maupun musik yang menuntut adanya luar ruangan dalam penyelenggaraannya (*outdoor*). Selain itu, kedua tempat tersebut tidak menyediakan untuk seluruh *genre* pada pagelaran konser musik. Oleh karena itu, perlu suatu tempat untuk



menyajikan pagelaran seni maupun musik yang berskala nasional pada daerah batu. Perancangan tersebut diharapkan mampu menunjang kota pariwisata di daerah Batu. Perancangan tersebut juga diharapkan menjadi tempat destinasi wisata baru di daerah Batu. Adapun perancangan tersebut yaitu perancangan Batu *Theatre and Concert Hall*.

Perancangan Batu *Theatre and Concert Hall* menggunakan pendekatan analogi alat musik. Pemilihan pendekatan ini diharapkan dapat merepresentasikan objek rancangan. Selain itu, pemilihan pendekatan ini dapat memberikan fasad bangunan yang mampu menarik wisatawan.

Menurut data-data yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui Kota Batu merupakan daerah potensial yang memiliki kearifan kesenian setempat serta merupakan destinasi wisatawan yang mengalami penambahan jumlah wisatawan yang datang tiap tahunnya. Pemilihan objek rancangan tidak lain adalah untuk menunjang kawasan wisata Kota Batu serta menjadi destinasi wisata baru wilayah ini. Hal tersebut yang menjadi salah satu pertimbangan dari Perancangan Batu *Theatre and Concert Hall* dengan pendekatan analogi alat musik ini.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan diatas dapat diketahui beberapa permasalahan:

1. Kota Batu belum ditunjang oleh tempat untuk pagelaran musik dan teater dengan skala pengunjung nasional.
2. Tempat pagelaran serupa seperti Dome UMM maupun Graha Cakrawala UM tidak mewadahi seluruh *genre* musik serta tidak adanya sarana *outdoor*.



3. Fenomena konser maupun pagelaran musik yang diselenggarakan di stadion yang digunakan tidak sesuai dengan peruntukannya.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan beberapa masalah, yang dapat menjadi masukan bagi perancangan Batu *Theatre and Concert Hall*, sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan Batu *Theatre and Concert Hall* yang dapat menjadi tempat pagelaran seni dan musik dengan lingkup pelayanan nasional?
2. Bagaimana rancangan *theatre and concert hall* dengan pendekatan analogi alat musik?

### 1.4. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan beberapa tujuan, yang dapat menjadi tujuan bagi perancangan Batu *Theatre and Concert Hall*, sebagai berikut:

1. Menghasilkan rancangan Batu *Theatre and Concert Hall* yang dapat menjadi tempat pagelaran seni dan musik dengan skup pelayanan nasional.
2. Menghadirkan suatu desain rancangan *theatre and concert hall* dengan pendekatan analogi alat musik.

### 1.5. Manfaat

1. Bagi masyarakat umum

Bagi semua kalangan masyarakat diharapkan dapat mengenalkan karya seni budaya Batu maupun menampung pagelaran seni daerah sekitar. Hal tersebut



diharapkan mampu melestarikan serta memperkenalkan budaya kesenian kepada pengunjung dari luar Kota Batu.

## 2. Bagi pemerintah daerah

Dapat menjadi wahana alternatif baru yang dapat menampung pagelaran konser musik maupun kesenian teater. Hal tersebut dapat menjadi devisa tambahan bagi pemerintah sekaligus sebagai media promosi yang dapat menarik pengunjung ke Kota Batu. Selain itu dapat memberikan tempat khusus untuk pagelaran seni maupun musik pada Kota Batu.

### 1.6. Batasan-batasan

Berdasarkan kebutuhan dari perancangan, berikut adalah batasan-batasan pada perancangan Batu *Theatre and Concert Hall* dengan pendekatan analogi alat musik.

#### 1.6.1. Batasan Lingkup Objek

Pada perancangan Batu *Theatre and Concert Hall* ini melingkupi beberapa lingkup pelayanan di dalamnya. Adapun lingkup objek pelayanan dari Batu *Theatre and Concert Hall* ini mencakup:

1. Mewadahi setiap genre musik
2. Tempat pagelaran orkestra.
3. Tempat pagelaran *sholawatan*.
4. Tempat untuk pagelaran teatrikal.
5. Tempat penyewaan kegiatan resepsi, dan lain-lain.



### 1.6.2. Batasan Lingkup Pelayanan

Pada perancangan Batu *Theatre and Concert Hall* ini melingkupi lingkup pelayanan yang luas. Hal tersebut diharapkan tidak hanya dapat mewadahi skup setempat saja, tetapi juga dapat mewadahi skup berskala nasional.

### 1.6.3. Batasan Pendekatan Rancangan

Pada perancangan Batu *Theatre and Concert Hall* ini menggunakan batasan pendekatan yang dapat menjadi salah satu landasan dalam perancangannya. Pemilihan pendekatan tersebut menggunakan pendekatan analogi.

### 1.7. Pendekatan Rancangan

Musik dan pertunjukan seni adalah sesuatu yang dinamis. Pada perancangan Batu *Theatre and Concert Hall* menggunakan pendekatan analogi alat musik. Analogi merupakan persamaan atau penyesuaian antara benda atau hal yang berlainan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999). Analogi yang berbeda dapat terjadi pada benda yang sama tergantung latar belakang dan tujuan seseorang didalam mempersepsikannya. pemikiran secara analogi mempunyai tiga hal dasar yaitu kesamaan, struktur/susunan dan kegunaan. Analogi ditekankan untuk mengidentifikasi struktur/susunan parallel antara sumber dan benda obyek. Setiap elemen benda obyek harus terhubung dengan hanya satu elemen pada sumber (Zarzar, 2008 : 11).

Analogi memiliki beberapa metode dalam pendekatannya. Metode tersebut berupa penganalogian secara langsung, penganalogian secara personal penganalogian secara simbolik, maupun penganalogian dengan berfantasi.



Prinsip analogi sejatinya telah diperintahkan oleh Allah di dalam agama Islam. Analogi tersebut dengan mempelajari sesuatu yang berbeda untuk diterapkan pada hal baru. Allah berfirman dalam Surat Al Baqarah ayat 164 yang artinya :

*“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.” (QS Al Baqarah [2] : 164)*

Berdasarkan pemaparan diatas, pada perancangan Batu *Theatre and Concert Hall* menggunakan pendekatan analogi alat musik. Maksud dari pemilihan ini adalah untuk merepresentasikan seni dan musik. Selain itu, pengaplikasiannya diharapkan mampu menarik wisatawan untuk mengunjungi bangunan ini.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Definisi Objek

Judul dari objek rancangan adalah: “*Perancangan Batu Theatre and Concert Hall*”. Di dalam tinjauan ini akan dijelaskan tentang pengertian objek rancangan berdasarkan pengertian menurut penjabaran kata.

##### 2.1.1 Definisi *Theatre*

Teater berasal dari kata Yunani, “*theatron*” (bahasa Inggris *Seeing Place*) yang artinya tempat atau gedung pertunjukan. Dalam perkembangannya, dalam pengertian lebih luas kata teater diartikan sebagai segala hal yang dipertunjukkan di depan orang banyak. Dengan demikian, dalam rumusan sederhana teater adalah pertunjukan, misalnya ketoprak, ludruk, wayang, wayang wong, sintren, janger, mamanda, dagelan, sulap, akrobat, dan lain sebagainya. Teater dapat dikatakan sebagai manifestasi dari aktivitas naluriah, seperti misalnya, anak-anak bermain sebagai ayah dan ibu, bermain perang-perangan, dan lain sebagainya. Selain itu, teater merupakan manifestasi pembentukan strata sosial kemanusiaan yang berhubungan dengan masalah ritual. Misalnya, upacara adat maupun upacara kenegaraan, keduanya memiliki unsur-unsur teatral dan bermakna filosofis. Berdasarkan paparan di atas, kemungkinan perluasan definisi teater itu bisa terjadi. Tetapi batasan tentang teater dapat dilihat dari sudut pandang sebagai berikut: “Tidak ada teater tanpa aktor, baik berwujud riil manusia maupun boneka, terungkap di layar maupun pertunjukan langsung yang dihadiri penonton, serta



laku di dalamnya merupakan realitas fiktif” (Harymawan, 1993). Dengan demikian teater adalah pertunjukan lakon yang dimainkan di atas pentas dan disaksikan oleh penonton.

Namun, teater selalu dikaitkan dengan kata drama yang berasal dari kata Yunani Kuno “*draomai*” yang berarti bertindak atau berbuat dan “*drame*” yang berasal dari kata Perancis yang diambil oleh Diderot dan Beaumarchaid untuk menjelaskan lakon-lakon mereka tentang kehidupan kelas menengah. Dalam istilah yang lebih ketat berarti lakon serius yang menggarap satu masalah yang punya arti penting tapi tidak bertujuan mengagungkan tragika. Kata “drama” juga dianggap telah ada sejak era Mesir Kuno (4000-1580 SM), sebelum era Yunani Kuno (800-277 SM). Hubungan kata “teater” dan “drama” bersandingan sedemikian erat seiring dengan perlakuan terhadap teater yang mempergunakan drama lebih identik sebagai teks atau naskah atau lakon atau karya sastra (Bakdi Soemanto, 2001).

### **2.1.2. Definisi Concert Hall**

Konser adalah pertunjukan musik di depan umum; pertunjukan oleh sekelompok pemain musik yang terjadi dari beberapa komposisi perseorangan (KBBI online). Musik dapat dimainkan oleh musikus tunggal, kadang disebut resital, atau suatu ensemble musik, seperti orkestra, paduan suara, atau grup musik. Konser dapat diadakan di berbagai jenis lokasi, termasuk pub, klub malam, rumah, lumbung, aula konser khusus, gedung serbaguna, dan bahkan stadion olahraga.



Concert hall adalah sebuah tempat yang diperuntukkan sebagai tempat konser musik klasik. Istilah concert hall dapat merupakan ruang dimana diadakannya konser musik atau dapat merupakan keseluruhan daripada bangunan. Ruang dimana berlangsungnya sebuah konser memiliki panggung tempat para pemain berada dan memiliki auditorium dimana para penonton menyaksikan konser.

Pada dasarnya concert hall merupakan bangunan dengan ruang pertunjukkan yang cukup besar untuk sebuah orchestra. Sedangkan concert hall dengan ukuran yang kecil, di desain untuk skala pemain musik dan penonton yang lebih kecil disebut sebagai recital hall.

Pada umumnya terdapat empat tipe concert hall yaitu block, fan, arena, dan horseshoe. Bentuk-bentuk tersebut dapat ditentukan berdasarkan urban planning, luasan yang diinginkan, serta berdasarkan kebutuhan akustik (Blackwell, 2012)

## 2.2. Tinjauan Objek Rancangan

Terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam perancangan *Theatre and Concert Hall*. Di dalam tinjauan ini akan dijelaskan tentang sejarah objek, elemen-elemen rancangan, maupun hal-hal yang berkaitan dengan objek rancangan.



## 2.2.1. Sejarah Objek

### A. Sejarah Teater

Pada dasarnya, waktu dan tempat pertunjukan teater yang pertama kali dimulai tidak diketahui. Adapun yang dapat diketahui hanyalah teori tentang asal mulanya. Di antaranya teori tentang asal mula teater adalah sebagai berikut:

- Berasal dari upacara agama primitif. Unsur cerita ditambahkan pada upacara semacam itu yang akhirnya berkembang menjadi pertunjukan teater. Meskipun upacara agama telah lama ditinggalkan, tapi teater ini hidup terus hingga sekarang.
- Berasal dari nyanyian untuk menghormati seorang pahlawan di kuburannya. Dalam acara ini seseorang mengisahkan riwayat hidup sang pahlawan yang lama kelamaan diperagakan dalam bentuk teater.
- Berasal dari kegemaran manusia mendengarkan cerita. Cerita itu kemudian juga dibuat dalam bentuk teater seperti kisah perburuan, kepahlawanan, perang, dan lain sebagainya (Santosa dkk, 2008: 4).

### B. Sejarah Gedung Pertunjukan

Gedung pementasan atau gedung-gedung konser merupakan hasil inovasi arsitektur dari budaya barat yang secara teknis memang ditujukan untuk menunjang budaya seni musik. Sejarahnya dimulai sejak awal abad ke-19 dimulai dengan bangunan berupa amphitheater, gedung opera baru kemudian gedung konser. Perkembangannya ini juga seiring dengan perkembangan ilmu akustik dan juga ilmu arsitektur. Pada jaman modern ini, gedung konser sudah merupakan hasil inovasi mutakhir dari berbagai teknologi, ilmu pengetahuan dan seni musik



itu sendiri. Pada mulanya berupa pertunjukan tradisional pada upacara-upacara religius dan upacara-upacara lainnya, seperti pertunjukan wayang di Kraton dan tarian-tarian di pura-pura di Bali. Sejalan perkembangan dan peradaban yang lebih maju dan unsur-unsur budaya barat yang ditanamkan bersama dengan masuknya negara-negara asing ke Indonesia, maka seni pertunjukan mengalami perkembangan pula, sehingga pada saat sekarang cenderung untuk dispertunjukan di atas pentas.

Baru pada abad ke-19 di Jakarta pada jaman Raffles, dibangun gedung pertunjukan pertama, yaitu gedung kesenian (City Hall) yang berfungsi sebagai tempat penyajian pertunjukan kesenian modern, dimana materi, struktur, dan pengolahannya didasarkan pada seni pertunjukan barat, misalnya : seni opera, tari, opera drama barat.

### 2.2.2. Teori-teori yang Relevan

Terdapat beberapa teori yang berkaitan dengan perancangan *Theatre and Concert Hall*. Berikut akan dijelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan objek.

#### A. Jenis-jenis Teater

Terdapat beberapa macam jenis teater. Jenis-jenis teater tersebut digolongkan menjadi lima macam, yaitu teater boneka, drama musikal, teater gerak, teater dramatik, dan teatralisasi puisi (Santosa dkk, 2008: 47).

##### 1) Teater Boneka

Pertunjukan boneka telah dilakukan sejak Zaman Kuno. Sisa peninggalannya ditemukan di makam-makam India Kuno, Mesir, dan Yunani. Boneka sering dipakai untuk menceritakan legenda atau kisah-kisah religius.



Berbagai jenis boneka dimainkan dengan cara yang berbeda. Boneka tangan dipakai di tangan sementara boneka tongkat digerakkan dengan tongkat yang dipegang dari bawah. *Marionette*, atau boneka tali, digerakkan dengan cara menggerakkan kayu silang tempat tali boneka diikatkan.

Dalam pertunjukan wayang kulit, wayang dimainkan di belakang layar tipis dan sinar lampu menciptakan bayangan wayang di layar. Penonton wanita duduk di depan layar, menonton bayangan tersebut. Penonton pria duduk di belakang layar dan menonton wayang secara langsung.



**Gambar 2.1** Pementasan teater boneka di Jepang  
(sumber: Santosa dkk, 2008: 48)

Boneka Bunraku dari Jepang mampu melakukan banyak sekali gerakan sehingga diperlukan tiga dalang untuk menggerakkannya. Dalang berpakaian hitam dan duduk persis di depan penonton. Dalang utama mengendalikan kepala dan lengan kanan. Para pencerita bernyanyi dan melantunkan kisahnya.

## 2) Drama Musikal

Merupakan pertunjukan teater yang menggabungkan seni menyanyi, menari, dan akting. Drama musikal mengedepankan unsur musik, nyanyi, dan gerak daripada dialog para pemainnya. Di panggung Broadway jenis pertunjukan



ini sangat terkenal dan biasa disebut dengan pertunjukan kabaret. Kemampuan aktor tidak hanya pada penghayatan karakter melalui baris kalimat yang diucapkan tetapi juga melalui lagu dan gerak tari. Disebut drama musikal karena memang latar belakangnya adalah karya musik yang bercerita seperti *The Cats* karya Andrew Lloyd Webber yang fenomenal. Dari karya musik bercerita tersebut kemudian dikombinasi dengan gerak tari, alunan lagu, dan tata pentas.



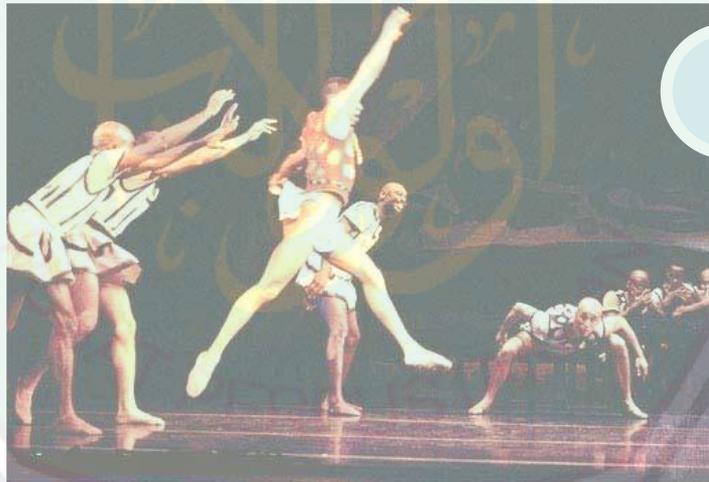
**Gambar 2.2** Pementasan drama musikal  
(sumber: Santosa dkk, 2008: 49)

Selain kabaret, opera dapat digolongkan dalam drama musikal. Dalam opera dialog para tokoh dinyanyikan dengan iringan musik orkestra dan lagu yang dinyanyikan disebut *seriosa*. Di sinilah letak perbedaan dasar antara Kabaret dan opera. Dalam drama musikal kabaret, jenis musik dan lagu bisa saja bebas tetapi dalam opera biasanya adalah musik simponi (orkestra) dan *seriosa*. Tokoh-tokoh utama opera menyanyi untuk menceritakan kisah dan perasaan mereka kepada penonton. Biasanya juga berupa paduan suara. Opera bermula di Italia pada awal tahun 1600-an. Opera dipentaskan di gedung opera. Di dalam gedung opera, para musisi duduk di area yang disebut *orchestra pit* di bawah dan di depan panggung.



### 3) Teater Gerak

Teater gerak merupakan pertunjukan teater yang unsur utamanya adalah gerak dan ekspresi wajah serta tubuh pemainnya. Penggunaan dialog sangat dibatasi atau bahkan dihilangkan seperti dalam pertunjukan pantomim klasik. Teater gerak, tidak dapat diketahui dengan pasti kelahirannya tetapi ekspresi bebas seniman teater terutama dalam hal gerak menemui puncaknya dalam masa *commedia del'Arte* di Italia. Dalam masa ini pemain teater dapat bebas bergerak sesuka hati (untuk karakter tertentu) bahkan lepas dari karakter tokoh dasarnya untuk memancing perhatian penonton. Dari kebebasan ekspresi gerak inilah gagasan mementaskan pertunjukan dengan berbasis gerak secara mandiri muncul.



**Gambar 2.3** Pertunjukan teater gerak  
(sumber: Santosa dkk, 2008: 50)

Teater gerak yang paling populer dan bertahan sampai saat ini adalah pantomim. Sebagai pertunjukan yang sunyi (karena tidak menggunakan suara), pantomim mencoba mengungkapkan ekspresinya melalui tingkah polah gerak dan mimik para pemainnya. Makna pesan sebuah lakon yang hendak disampaikan semua ditampilkan dalam bentuk gerak. Tokoh pantomim yang terkenal adalah Etienne Decroux dan Marcel Marceau, keduanya dari Perancis.



#### 4) Teater Dramatik

Istilah dramatik digunakan untuk menyebut pertunjukan teater yang berdasar pada dramatika lakon yang dipentaskan. Dalam teater dramatik, perubahan karakter secara psikologis sangat diperhatikan dan situasi cerita serta latar belakang kejadian dibuat sedetil mungkin. Rangkaian cerita dalam teater dramatik mengikuti alur plot dengan ketat. Mencoba menarik minat dan rasa penonton terhadap situasi cerita yang disajikan. Menonjolkan laku aksi pemain dan melengkapinya dengan sensasi sehingga penonton terganggu. Satu peristiwa berkaitan dengan peristiwa lain hingga membentuk keseluruhan lakon. Karakter yang disajikan di atas pentas adalah karakter manusia yang sudah jadi, dalam artian tidak ada lagi proses perkembangan karakter tokoh secara improvisatoris (Richard Fredman, Ian Reade: 1996). Dengan segala konvensi yang ada di dalamnya, teater dramatik mencoba menyajikan cerita seperti halnya kejadian nyata.



**Gambar 2.4** Gaya pementasan teater dramatik  
(sumber: Santosa dkk, 2008: 51)



## 5) Teatrikalisasi Puisi

Pertunjukan teater yang dibuat berdasarkan karya sastra puisi. Karya puisi yang biasanya hanya dibacakan dicoba untuk diperankan di atas pentas. Karena bahan dasarnya adalah puisi maka teatrikalisasi puisi lebih mengedepankan estetika puitik di atas pentas. Gaya akting para pemain biasanya teatrikal. Tata panggung dan *blocking* dirancang sedemikian rupa untuk menegaskan makna puisi yang dimaksud. Teatrikalisasi puisi memberikan wilayah kreatif bagi sang seniman karena mencoba menerjemahkan makna puisi ke dalam tampilan laku aksi dan tata artistik di atas pentas.

## 6) Kesimpulan

Perancangan Batu *Theatre and Concert Hall* menyediakan tempat untuk pagelaran teater di dalamnya. Adapun jenis-jenis teater yang akan diwadahi pada perancangan ini yaitu lima jenis teater yaitu teater boneka, teater gerak, teater dramatik dan teatrikalisasi puisi. Teater-teater tersebut nantinya akan diwadahi pada area *outdoor* maupun area *indoor* yang akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

## B. Jenis-jenis Musik dan Alat-alatnya

### 1) Musik Tradisional

Musik tradisional adalah musik yang hidup di masyarakat secara turun temurun dan dipertahankan kelestariannya serta digunakan sebagai sarana hiburan masyarakat. Tiga komponen yang saling mempengaruhi terhadap musik tradisional di antaranya, seniman, musik itu sendiri dan masyarakat penikmatnya. Ketiga komponen tersebut sangat menentukan dalam mempersatukan persepsi antara pemikiran seniman dan masyarakat tentang usaha bersama untuk



mengembangkan dan melestarikan seni musik tradisional serta menjadikan musik tradisional sebagai perbendaharaan seni di masyarakat sehingga musik tradisional lebih menyentuh tidak saja sebagai sarana hiburan masyarakat tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan daerah dan pendapatan pada sektor komersial umum. (Kundi, 2011: 20)

Hampir seluruh wilayah Indonesia mempunyai seni musik tradisional yang khusus dan khas. Dari keunikan tersebut bisa nampak terlihat dari teknik permainannya, penyajiannya maupun bentuk/ organologi instrumen musiknya. Seni tradisional itu sendiri mempunyai semangat kolektivitas yang tinggi, sehingga dapat dikenali karakter dan ciri khas masyarakat Indonesia, yaitu yang terkenal ramah dan santun. Ciri-ciri khas musik tradisional adalah sebagai berikut:

- Dipelajari secara lisan
- Tidak memiliki notasi
- Bersifat informal
- Permainannya tidak terspesialisasi
- Bagian budaya masyarakat

Untuk lebih mengenal lebih dekat alat musik tradisional kita dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok yaitu :

a. Berdasarkan Sumber Bunyi

Berdasarkan sumber bunyi, alat musik tradisional terdiri dari empat macam. Berikut adalah alat musik berdasarkan sumber bunyi.



- Membranofon

Membranofon adalah golongan alat musik yang sumber bunyinya berupa membran atau selaput kulit yang dipasang pada sebuah kotak atau tabung. Bunyi pada alat ini ditimbulkan oleh getaran kulit yang dipukul. Contohnya genderang, tambur, gendang, rebana, tifa dsb.

- Aerofon

Alat musik dalam golongan ini, sumber bunyinya berupa udara atau aero. Udara yang menyebabkan getaran diatur oleh lubang-lubang atau lidah yang ada pada alat musik tersebut. Ada dua cara memainkan alat musik aerofon, yaitu ditiup dan dipompa. Contohnya seruling bambu dan serunai (mirip seruling namun lebih kecil).

- Ideofon

Golongan ini bunyinya berasal dari getaran alat musik itu sendiri. Contohnya gong, angklung, gambang, dll.

- Kardofon (Chordophone)

Kardofon memiliki sumber bunyi berupa corda/tali/senar/dawai yang bergetar. Ada tiga cara memainkan alat musik kardofon yaitu digesek, dipetik, ataupun dipukul. Contohnya rebab, kecapi, panting dsb.

b. Berdasarkan Cara Memainkan

- Instrumen Musik Perkusi

Perkusi adalah sebutan bagi semua instrumen musik yang teknik permainannya di pukul, baik menggunakan tangan maupun stik. Dalam hal ini



beberapa instrumen musik yang tergolong dalam alat musik perkusi adalah gamelan, gendang, babun, kecap, arumba, talempong, sampek dan kolintang, rebana, bedug, jimbe dan lain sebagainya.

Tabel 2.1 Jenis-jenis alat musik perkusi

Gambar	Keterangan Alat
	<p><i>Gamelan</i> adalah alat musik yang terbuat dari bahan logam, gamelan berasal dari daerah Jawa tengah, Yogyakarta, Jawa Timur juga di Jawa Barat disebut dengan Degung dan di Bali disebut Gamelan Bali. Satu perangkat gamelan terdiri dari instrumen saron, demung, gong, kenong, slentem, bonang, peking, gender dan beberapa instrumen lainnya. Disamping itu gamelan mempunyai nada pentatonis/ pentatonic.</p>
	<p><i>Gendang</i> adalah sejenis alat musik perkusi yang membrannya berasal dari kulit hewan (kambing/ sapi). Gendang, kendang atau babun dapat dijumpai di banyak wilayah Indonesia. Di daerah Jawa Barat kendang mempunyai peranan penting dalam tarian Jaipong, jepen dsb. Di Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur dan Bali kendang selalu digunakan dalam permainan gamelan baik untuk mengiringi tarian, wayang dan ketoprak.</p>
	<p><i>Tifa</i> adalah alat musik sejenis kendang yang dapat di jumpai di daerah Papua, Maluku dan Nias. <i>Rebana</i> adalah jenis alat musik yang biasa di gunakan dalam ke-senian yang bernafaskan Islam. rebana dapat dijumpai hampir di sebagian wilayah Indonesia.</p>
	<p><i>Kecapi</i> adalah alat musik petik yang berasal dari daerah Jawa Barat. Bentuk organologi kecap adalah sebuah kotak kayu yang di atasnya berjajar dawai/senar, kotak kayu tersebut berguna sebagai resonatornya. Alat musik yang menyerupai kecap adalah siter dari Jawa Tengah.</p>



	<p><i>Talempong</i> adalah seni musik tradisi dari Minangkabau. Talempong adalah alat musik bernada diatonis (do, re, mi, fa, sol, la, si, do). <i>Sampek</i> (<i>sampe/sapek</i>) adalah alat musik yang bentuknya menyerupai gitar berasal dari daerah Kalimantan. Alat musik ini terbuat dari bahan kayu yang dipenuhi dengan ornamen/ukiran yang indah. Alat musik petik lainnya yang bentuknya menyerupai sampek adalah Hapetan dari daerah Tapanuli, Jungga dari Sulawesi Selatan.</p>
	<p><i>Arumba</i> (<i>alunan rumpun bambu</i>) berasal dari daerah Jawa Barat. Arumba adalah alat musik yang terbuat dari bahan bambu yang di mainkan dengan melodis dan ritmis. Pada awalnya arumba menggunakan tangga nada pentatonis namun dalam perkembangannya menggunakan tangga nada diatonis.</p>
	<p><i>Kolintang</i> atau <i>kulintang</i> berasal dari daerah Minahasa. Alat musik ini mempunyai tangga nada diatonis yang semua instrumennya terdiri dari bas, melodis dan ritmis. Bahan dasar dibuat dari kayu dan cara untuk memainkan alat musik ini di pukul dengan menggunakan stik. <i>Sasando</i> adalah alat musik petik berasal dari daerah Nusa Tenggara Timur, sasando ini terbuat dari bambu dengan diberi dawai/senar sedangkan untuk resonansinya di buat dari anyaman daun lontar yang mempunyai bentuk setengah bulatan</p>

(sumber: Kundi, 2011: 23-26)

- Instrumen Musik Gesek.

Instrumen ini dimainkan dengan tongkat gesek. Pada tongkat gesek ini direntangkan dawai atau senar, yang nantinya digesekan pada dawai alat musik, sehingga bergetar dan berbunyi. Instrumen musik tradisional yang menggunakan teknik permainan digesek adalah rebab. Rebab berasal dari daerah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jakarta (kesenian betawi). Rebab terbuat dari bahan kayu dan



resonatornya ditutup dengan kulit tipis, mempunyai dua buah senar/dawai dan mempunyai tangga nada pentatonis. Instrumen musik tradisional lainnya yang mempunyai bentuk seperti rebab adalah Ohyan yang resonatornya terbuat dari tempurung kelapa. Rebab jenis ini dapat dijumpai di Bali, Jawa dan Kalimantan.

#### - Instrumen Musik Tiup

Instrumen tiup adalah alat musik yang cara memainkannya dengan ditiup. Alat ini biasanya mempunyai lubang-lubang kecil untuk ditutup dengan jari-jari. Contohnya adalah suling, dan terompet. Suling adalah instrumen musik tiup yang terbuat dari bambu hampir semua daerah di Indonesia dapat dijumpai alat musik ini. Saluang adalah alat musik tiup dari Sumatera Barat, serunai dapat dijumpai di Sumatera Utara, Kalimantan. Suling Lembang berasal dari daerah Toraja yang mempunyai panjang antara 40 – 100 cm dengan garis tengah 2 cm.

Tarompet, serompet, selompret adalah jenis alat musik tiup yang mempunyai 4 – 6 lubang nada dan bagian untuk meniupnya berbentuk corong. Seni musik tradisional yang menggunakan alat musik seperti ini adalah kesenian rakyat Tapanuli, Jawa Barat, Jawa Timur, Madura dan Papua.

## 2) Musik Modern

Berbeda dengan musik tradisi, musik non tradisi atau yang sering disebut sebagai musik modern, tidak lahir dari budaya suatu masyarakat tertentu. Musik tersebut dibangun berdasarkan satu aturan komposisi yang jelas, seperti sistem notasi, tangganda, tekstur, serta instrumen yang dikenal masyarakat secara luas dan mudah dipelajari. Selain itu musik modern bersifat terbuka. Artinya, komposisi dan gaya musik sangat dipengaruhi oleh berbagai pengalaman musikal



para musisi dari setiap masa. Dengan demikian, kritik terhadap suatu komposisi tertentu menjadi hal yang biasa dilakukan. Tidak mengherankan, suatu komposisi atau gaya musik modern tertentu menjadi menjadi hilang atau ditinggalkan oleh masyarakat dan diganti dengan gaya musik yang baru.

a. Berdasarkan karakter dan genre musik

Berdasarkan karakter dan sifat musik modern tersebut, para ahli musik mengkategorikan musik modern sebagai musik populer, yaitu musik yang secara umum diterima keberadaannya serta disenangi oleh masyarakat pada kurun waktu tertentu dan terus berlangsung ke kurun waktu berikutnya yang tentu disesuaikan dan mengikuti perkembangan kemajuan musik modern tersebut. Contoh jenis musik populer yang berkembang di Indonesia sesuai aliran dasarnya adalah musik jazz, rock, R & B, Country, dangdut, reggae, dan pop.

- Musik Jazz

Musik Jazz merupakan jenis musik yang dikembangkan pertama kali oleh orang-orang Afrika-Amerika. Musik ini berakar dari New Orleans, Amerika Serikat, pada akhir abad ke-19. Musik jazz merupakan pembauran berbagai jenis musik, antara lain blues, ragtime, brass-band, musik tradisional Eropa dan irama-irama asli Afrika. Instrumen utama yang sering digunakan pada musik jazz pada umumnya adalah piano, bass, drum, gitar, saksofon, trombon, dan trompet.

Pada awalnya, jazz merupakan musik dansa perkotaan. Ketika mulai digunakan dalam jazz, gitar pada mulanya berfungsi sebagai pemberi akor dan ritme, dalam arti sebagai pengiring belaka. Baru pada tahun 1930-an gitaris seperti Eddi Lang dan Lonnie Johnson mulai memainkan melodi.



Salah satu ciri Jazz adalah permainan improvisasi yang menonjol. Oleh karena itu, para pemain jazz harus memiliki kemampuan improvisasi yang baik. Para musisi jazz memiliki kemampuan memainkan tangga nada dan progresi akor pada semua nada dasar. Salah satu ciri improvisasi jazz adalah pada penggunaan sinkopasi serta tangga nada yang sering bukan dari akor yang sedang dimainkan. Di dalam musik jazz, improvisasi yang keluar dari bentuk musik diatonis justru memperkaya harmoni dan menambah keindahan musiknya.

Di Indonesia, musik jazz muncul dan populer pada sekitar tahun 1920. Namun, popularitas musik ini menurun seiring dengan munculnya jenis musik lain di Indonesia, seperti musik rock dan pop.

- Musik Rhythm and Blues (Rn'B)

Musik R&B terdiri atas berbagai jenis musik populer yang saling terkait. Musik rhythm and blues yang lebih dikenal dengan musik R&B memiliki beberapa genre-genre, seperti, jump blues, club blues, black rock n' roll, soul, funk, disco dan rap.

Musik R&B dibuat dan didukung oleh sebagian besar masyarakat Afrika-Amerika pada awal 1940-an. R&B pertama kali diciptakan oleh Jerry Wexler, yang terkenal dengan Atlantic Recordnya. Istilah R&B menurut Jerry Wexler digunakan sebagai sinonim untuk musik Black Rock And Roll (musik rock n roll yang dimainkan oleh orang kulit hitam).

Harmoni musik R&B berakar dari blues dan boogie-woogie, namun memiliki ritme yang lebih dinamis dan variatif. Piano dan gitar elektrik adalah pengiring yang harus ada. Mengikuti perkembangan zaman, musik R&B telah



mendapat pengaruh dari jenis musik lain seperti musik jazz dan rock sehingga berkembang menjadi jenis musik yang berbeda dari komposisi aslinya. Di Indonesia, musik R&B mulai muncul sekitar tahun 1990-an.

#### - Musik Pop

Musik ini berkembang di Indonesia sekitar tahun 1960-an dan banyak digemari masyarakat khususnya kaum muda atau remaja. Grup musik pop sering disebut dengan sebutan band yang menggunakan peralatan elektronik atau modern. Instrumen yang wajib ada dalam bentuk grup sederhananya antara lain, Drum, gitar melodi dan rhythm, piano, dan bass gitar.

Musik pop dibedakan atas musik pop anak-anak dan musik pop dewasa. Musik pop anak umumnya memiliki bentuk yang lebih sederhana dan memiliki syair yang lebih pendek. Selain itu, komposisi musiknya tidak terlalu kompleks dengan rentan nada yang tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah. pendekatan syair musik pop anak-anak biasanya berkisar pada hal-dal yang mendidik, seperti mencintai orang tua, Tuhan, Sekolah, dan Tanah Air. Sebaliknya, musik pop dewasa umumnya lebih kompleks dengan alunan melodinya lebih bebas dengan improvisasinya lebih banyak, namun ringan. Tema-tema syairnya pun lebih bervariasi, dari kehidupan remaja, percintaan, sampai masalah kritik sosial.

#### - Musik Rock

Musik Rock adalah jenis aliran musik yang dipengaruhi dari pola boogie-woogie sebagai kesinambungan blues dan berakar dari musik country. Penemunya adalah Fat Domino. Instrumen musik yang dominan pada musik rock adalah gitar dengan efek distorsi yang keras serta amplifier-nya, bass & gitar elektrik



merupakan instrumen yang dipelopori oleh merk Fender pada tahun 1951. Piano dan organ elektrik, synthesizer, dan drum set merupakan instrumen yang turut melengkapinya.

Dalam perkembangannya, musik rock memiliki beberapa aliran atau jenis genre yang diantaranya metal, punk, alternative, grunge. Di Indonesia sendiri musik rock berkembang dengan pesat dan terkenal dari tahun 70-an. Walau kemudian sempat meredup beberapa waktu, musik ini bangkit kembali di tahun 200-an.

#### - Musik Country

Musik ini sering disebut juga Country and Western, yang merupakan salah satu genre besar pada musik populer terutama di negeri Amerika Serikat. Jenis musik modern ini bersumber dari musik rakyat (folk song) atau musik tradisional yang berasal dari Appalachia di kawasan pegunungan selatan Amerika Serikat.

Cikal bakal musik ini adalah dari lagu-lagu rakyat yang dibawa nenek moyang mereka para imigran dari kepulauan Inggris. Jauh sebelum ada industri musik maupun media elektronika, para imigran tersebut telah terbiasa menghibur diri dengan menyanyikan lagu-lagu tersebut lengkap dengan iringan musik dan tariannya. Dengan instrumen banjo (sejenis gitar) yang memiliki peran dan sebagai instrumen iringannya.

Di Indonesia sendiri, musik Country telah masuk pada sekitar awal tahun 1980-an. Namun popularitas jenis musik ini berkurang seiring dengan berkembangnya musik pop dan rock.



- Musik Reggae

Reggae merupakan irama musik yang berkembang di Jamaika. Reggae mungkin jadi bekas di perasaan lebar ke menunjuk ke sebagian terbesar musik Jamaika, termasuk Ska, rocksteady, dub, dan cehall, dan ragga.

### 3) Kesimpulan

Perancangan Batu Theatre and Concert Hall menyediakan tempat untuk pagelaran konser di dalamnya. Untuk jenis musik yang diwadahi pada perancangan ini adalah jenis musik modern dan jenis musik tradisional. Pagelaran jenis musik tersebut nantinya akan diwadahi pada area *outdoor* dan *indoor*.

### 2.3. Tinjauan Pendekatan Rancangan : Analogi

Perancangan Batu Theatre and Cocert Hall ini menggunakan pendekatan analogi. Pemilihan pendekatan tersebut berdasarkan keterkaitan alat musik dengan seni tari maupun pagelaran pementasan musik itu sendiri. Adapun teori-teori tentang pendekatan analogi akan dijelaskan pada uraian di bawah ini.

#### 2.3.1. Teori Dasar Analogi

Analogi didefinisikan sebagai persamaan atau penyesuaian antara benda atau hal yang berlainan (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 1999). Jika kita menganalogikan dua buah benda, kita akan melihat kemiripannya, dengan kata lain suatu benda dengan benda lainnya jika mereka mempunyai beberapa kesamaan. Analogi yang berbeda dapat terjadi pada benda yang sama tergantung latar belakang dan tujuan seseorang didalam mempersepsikannya. pemikiran secara analogi mempunyai tiga hal dasar yaitu kesamaan, struktur/susunan dan kegunaan. Analogi ditekankan untuk mengidentifikasi struktur/susunan parallel



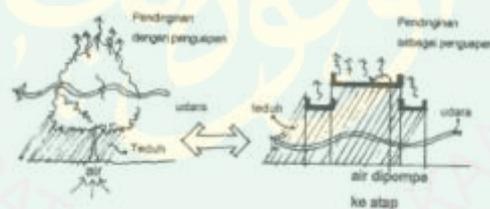
antara sumber dan benda obyek. Setiap elemen benda obyek harus terhubung dengan hanya satu elemen pada sumber (Zarzar, 2008 : 11).

### 2.3.2. Metode dalam Analogi

Analogi memiliki beberapa metode dalam pendekatannya. Metode tersebut berupa penganalogian secara langsung, penganalogian secara personal penganalogian secara simbolik, maupun penganalogian dengan berfantasi. Berikut adalah metode dalam penganalogian berdasarkan Donna P. Duerk:

#### A. Penganalogian Secara Langsung

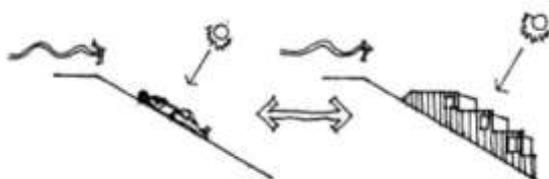
Merupakan perbandingan yang berusaha untuk mengambil sistem yang berada pada objek. Perbandingan-perbandingan tersebut digunakan untuk mengungkap aspek dari problem desain yang belum terpecahkan pada bagian riset tersebut.



**Gambar 2.5** Contoh Analogi Langsung pada Proses pendinginan bangunan menyerupai sebuah pohon  
(sumber: Duerk, 1993 : 66)

#### B. Penganalogian Secara Personal

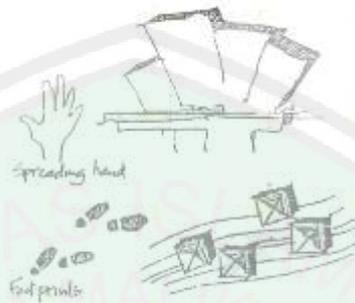
Bergantung pada persepsi seseorang jika orang tersebut berada pada keadaan obyek yang didesain.



**Gambar 2.6** Contoh Analogi Personal pada Bangunan yang berbaring disisi bukit  
(Sumber : Duerk, 1993 : 67)

### C. Penganalogian Secara Simbolik

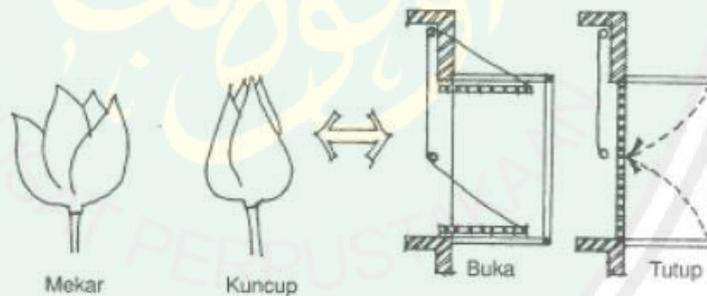
Merupakan suatu pengibaratan dari sesuatu yang sudah dikenal umum.



**Gambar 2.7** Contoh Analogi simbolik pada bangunan seperti telapak tangan dan massa bangunan seperti telapak kaki  
(Sumber : Duerk, 1993 : 67)

### D. Penganalogian dengan Berfantasi

Mengibaratkan keadaan yang indah atau ideal untuk menciptakan sumber ide bagi pemecahan masalah. Beberapa fiksi ilmiah menggunakan teknologi modern sebagai sumber idenya.



**Gambar 2.8** Contoh Analogi Fantasi pada sebuah jendela mempunyai mekanisme seperti bunga tulip  
(Sumber : Duerk, 1993 : 67)

Metode pendekatan yang dipilih pada perancangan Batu *Theatre and Concert Hall* adalah analogi langsung. Pemilihan metode ini dikarenakan agar rancangan tidak hanya terpaku pada bentuk yang ada pada objek analogi pada rancangan.



Berikut adalah prinsip yang terdapat pada analogi langsung menurut Donna P.

Duerk:

- Membandingkan suatu obyek dengan beberapa fungsi bangunan yang kita desain
- Menstimulasi ide desain dari bentukan maupun sistem yang ada

### 2.3.3. Objek Analogi pada Rancangan

Objek analogi rancangan yang dipilih adalah piano. Pertimbangan dari pemilihan piano sebagai objek analogi karena piano dapat dimainkan bersamaan dengan musik tradisional maupun modern. Pertimbangan tersebut dikarenakan cakupan rancangan pada Batu Theatre and Concert Hall meliputi pagelaran seni maupun musik yang bersifat modern maupun tradisional. Selain itu, pemilihan alat musik tersebut dikarenakan piano merupakan alat musik yang kompleks (Firli, 2013). Kompleksitas tersebut terdapat pada komponen-komponen yang menyusun piano.

Asal mula kata piano sebenarnya berasal dari bahasa Italia, yaitu pianoforte, yang kemudian disingkat menjadi piano saja. Piano itu sendiri dibuat oleh Bartolomeo Cristofori pada tahun 1720-an. Piano modern ini merupakan gabungan antara *clavichord* dan *harpsichord*. *Clavichord* memiliki pengendalian volume dan nada lebih baik tetapi suaranya terlalu kecil sedangkan *Harpsichord* memiliki suara yang besar namun pengendalian nada yang sedikit kurang baik. Piano mencoba menggabungkan suara yang besar dengan kontrol yang baik sambil menghilangkan efek buruk yang mungkin ditimbulkan dari penggabungan



tersebut. Cristofori sukses memadukan keduanya dengan mekanika instrumen yang kompleks. Berikut adalah komponen penyusun piano.

### A. Tuts

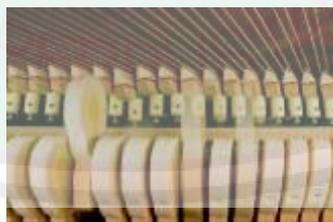
Tuts piano terbagi dalam dua sisi, yakni tuts hitam serta tuts putih. awal mulanya, piano cuma mempunyai satu tuts saja yakni tuts putih tetapi lantaran kurang peraktis jadi tuts hitampun ditambahkan jadi sisi paling utama piano. Ketidaksamaan tuts hitam serta tuts putih cuma pada posisinya saja.



**Gambar 2.9** Tuts pada piano  
(Sumber : <https://www.google.com/images>)

### B. Martil Piano

Sisi martil berperan untuk memukul dawai pada piano saat anda menghimpit tuts piano untuk membuahkan nada.



**Gambar 2.10** Martil pada piano  
(Sumber : <https://www.google.com/images>)

### C. Dawai Piano

Dawai inilah yang membuahkan nada saat dipukul oleh martil. Dawai piano mesti kerap distem agar tinggi-rendahnya suara terus standard serta suaranya tak fals.



**Gambar 2.11** Dawai piano  
(Sumber : <https://www.google.com/images>)

#### **D. Badan Piano**

Badan piano yaitu sisi yang mengakibatkan gema pada piano. Bila martil memukul dawai piano jadi bakal dihasilkan nada, nada itu bakal diteruskan keruang kecil yang disiapkan. Ruangan gema inilah yang memastikan keras lembutnya nada dan type nada yang dihasilkan.



**Gambar 2.12** Badan piano  
(Sumber : <https://www.google.com/images>)

#### **E. Pedal Piano**

Pada umumnya piano memiliki 2 sampai 3 pedal, meliputi:

- Pedal *sustain* : membuat suara bergema lebih lama saat menekan tuts
- Pedal *caeste* : untuk melembutkan suara
- Pedal *una corda*: mendekatkan jarak martil dengan dawai



**Gambar 2.13** Pedal pada piano  
(Sumber : <https://www.google.com/images>)

#### 2.3.4. Penerapan Prinsip Pendekatan pada Rancangan

Berikut adalah tabel mengenai penerapan prinsip analogi pada rancangan *Batu Theatre and Concert Hall*.

**Tabel 2.2** Penerapan prinsip pada Rancangan Batu *Theatre and Concert Hall*

Prinsip	Contoh Penerapan
Membandingkan suatu obyek dengan beberapa fungsi bangunan yang kita desain	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur bangunan: menerapkan analogi dari struktur kaki pada piano sebagai struktur pondasi pada rancangan</li> <li>- Penataan massa pada <i>Batu Theatre and Concert Hall</i>: menganalogikan penataan massa bangunan berdasarkan fungsi komponen dari piano</li> </ul>
Menstimulasi ide desain dari bentukan maupun sistem yang ada	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Interior ruangan pada bangunan <i>Theatre and Concert Hall</i>: Memberikan ornamentasi maupun bukaan pada interior ruangan dengan menganalogikan pengolahan bentuk dari komponen piano. Selain itu juga menganalogikan sistem perambatan suara ketika piano dibunyikan.</li> <li>- Fasad bangunan <i>Theatre and Concert Hall</i>: menstimulasi ide desain dari penganalogian bentuk-bentuk yang ada pada komponen piano yang diterapkan pada fasad bangunan.</li> <li>- Akustik ruangan pada bangunan <i>Theatre and Concert Hall</i>: Menganalogikan pola akustik pada komponen piano yang diterapkan pada akustik ruang</li> <li>- Fasad pada elemen lanskap: Menerapkan beberapa komponen key pada piano yang diterapkan pada batas tapak dan pola perkerasan</li> </ul>

(sumber: Analisis, 2016)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya pemilihan pendekatan perancangan menggunakan prinsip-prinsip yang telah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya. Penerapan prinsip analogi ini secara umum diterapkan pada bentuk

bangunan, struktur dan material, serta pola ruang dari perancangan *Theatre and Concert Hall* ini.

### 2.3.5. Diagram Pendekatan Rancangan

Berikut adalah diagram pendekatan rancangan yang dijelaskan berdasarkan filosofi-teoritis dan aplikatif pada pendekatan analogi.

Gambar 2.14 Dasar pengaplikasian pendekatan pada rancangan



(Sumber: Analisis, 2016)

## 2.4. Tinjauan Arsitektural

Perancangan *Theatre and Concert Hall* memiliki ketentuan-ketentuan dan syarat dasar yang terdapat di dalamnya. Berikut ini penjelasan mengenai kajian arsitektural yang terdapat pada perancangan Batu *Theatre and Concert Hall*.

### 2.4.1. Material Akustik

Perancangan *theatre and concert hall* perlu memperhatikan material akustik dari bangunan tersebut. Berdasarkan fungsinya, tiap material akustik



memiliki karakter dan kemampuannya masing-masing. Material akustik dapat digunakan sebagai diffuser/ pemantul bunyi ataupun sebagai absorber/ penyerap bunyi (Mediastika, 2009: 103-130).

#### **A. Material Akustik sebagai Diffuser**

Pemantulan bunyi menggunakan hukum sudut datang = sudut pantul. Permukaan material yang datar, keras, dan licin akan menciptakan pemantulan bunyi yang sempurna. Terkadang, pemantulan yang seperti ini merusak akustik ruang. Untuk itu, perlu diberikan perlakuan khusus terhadap material akustik, sehingga material tersebut bisa menjadi *diffuser* yang mendukung akustik ruang, bukan malah merusak. Permukaan material yang datar, keras, dan licin dapat diganti material yang memiliki permukaan datar, keras, dan kasar. Atau diganti material dengan permukaan heterogen (pantul-serap).

Permukaan yang kasar, menyebabkan difusi tidak lagi mengikuti hukum sudut datang = sudut pantul. Dengan adanya material *diffuser* ini, gelombang bunyi akan dipantulkan menjadi beberapa gelombang bunyi dengan kekuatan pantul yang lebih kecil secara merata.

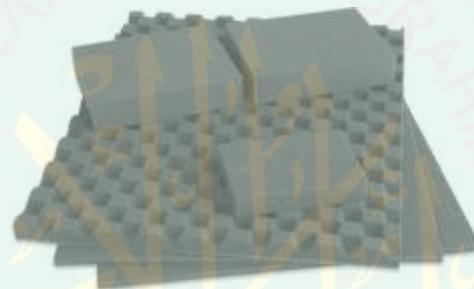
#### **B. Material Akustik sebagai Absorber**

Selain digunakan sebagai pemantul bunyi, material akustik juga dapat digunakan sebagai penyerap bunyi. Kemampuan serap bunyi suatu material dipengaruhi oleh ketebalan, rongga udara dan kerapatan. Frekuensi bunyi juga menentukan material jenis apa yang harus digunakan. Berikut adalah beberapa jenis material penyerap yang sering digunakan.



### 1) Material bersifat porus

Material bersifat porus/ lunak dengan pori-pori yang sangat kecil tidak selalu menjadi material yang baik sebagai penyerap segala bunyi. Penyerapan yang terjadi, bergantung pada frekuensi bunyi yang mengenainya. Penyerapan bunyi terjadi dengan baik untuk bunyi-bunyi dengan frekuensi tinggi. Contoh material ini adalah spons. Korden atau tirai juga dapat dimasukkan kedalam jenis ini.



**Gambar 2.15** Spons sebagai material akustik  
(Sumber : <https://www.google.com/images>)

### 2) Material berpori (perforasi)

Material jenis ini memiliki lubang yang cukup besar dan asat mata, berbeda dengan material bersifat porus yang cenderung tidak kasat mata porinya. Material ini menyerap dengan baik bunyi pada frekuensi 200 hz s/d 2.000 hz.

### 3) Material berserat

Material ini sering dijumpai, contohnya adalah *rockwool* atau *glasswool*. Material penyerap ini mampu menyerap bunyi dengan jangkauan frekuensi yang lebar dan sifatnya juga tidak mudah terbakar. Kelemahan material jenis ini adalah permukaannya yang berserat halus digunakan dengan hati-hati, sehingga serat-



serat yang halus tidak terlepas. Karpet juga termasuk dalam kelompok material berserat dengan kemampuan serap yang cukup baik.

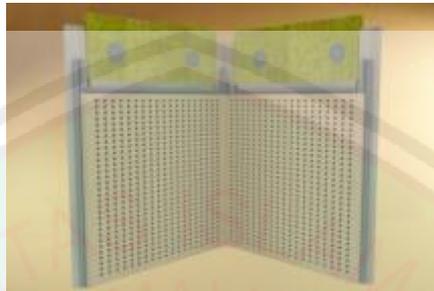
#### 4) Material berserat yang dilapisi

Karena serat dari material berserat yang mudah lepas, maka kadang penggunaannya dilapisi dengan material lain. Selain itu, dengan adanya penggunaan material pelapis, tingkat penyerapan juga akan berubah. Biasanya, material pelapis yang digunakan adalah membrane tidak tembus dan panel berpori. Biasanya, material pelapis yang digunakan adalah membrane tidak tembus dan panel berpori. Bila dilapisi membrane tidak tembus, penyerapan bunyi dengan frekuensi rendah akan meningkat, namun menjadi kurang baik dalam menyerap bunyi berfrekuensi tinggi. Sedangkan bila dilapisi dengan panel berpori, besaran dan jumlah pori pada panel harus diperhitungkan agar tidak mengubah kemampuan serap bahan berserat didalamnya. Untuk panel pelapis yang lebih tipis, lubang pori-pori sejumlah 15-20% dianggap cukup. Untuk panel pelapis yang lebih tebal (kayu), presentase lubangnya harus lebih besar. Pada semua jenis dan ketebalan panel, bila presentase lubang pori-pori kurang dari 15%, maka material akustik ini hanya akan mampu menyerap dengan baik bunyi dengan frekuensi rendah, tidak baik untuk bunyi frekuensi tinggi.

#### 5) Panel penyerap

Penyerap model panel terdiri dari papan rigid seperti lembaran kayu, lembaran kayu lapis atau material lain dalam bentuk lembaran yang dipasang dalam jarak tertentu (berongga) dari bidang batas permanen (misalnya dinding). Rongga yang terbentuk dapat hanya berisi udara atau diisi dengan material berserat. Panel

ini cocok digunakan untuk menyerap bunyi berfrekuensi rendah, biasanya memiliki modul-modul tertentu.



**Gambar 2.16** Panel penyerap  
(Sumber : <https://www.google.com/images>)

#### 6) Bass Traps

Material penyerap ini digunakan untuk mengendalikan bunyi-bunyi dengan frekuensi sangat rendah. Terkadang, bass traps dijumpai sebagai bagian dari konstruksi ruangan karena dimensinya yang sangat amat besar, hamper dapat menutupi seluruh bagian dinding.

#### 2.4.2. Jenis-jenis Pencahayaan Panggung

Area panggung membutuhkan permainan pencahayaan agar lebih menarik. Berdasarkan jenis sumber cahaya, pencahayaan panggung dibedakan menjadi beberapa macam. Berikut adalah tabel mengenai macam-macam pencahayaan panggung.

**Tabel 2.3** Jenis-jenis pencahayaan panggung

Gambar	Deskripsi
	<p><b>Floods</b> <i>Floods</i> terdiri hanya dari lampu dan reflektor dalam kotak, tanpa lensa. <i>Floods</i> tidak dapat menyesuaikan kontrol atas fokus cahaya. Akibatnya, jenis cahayaini cocok untuk menerangi <i>background</i>, bukan fokus terhadap <i>performer</i>.</p>



	<p><b>Fresnel</b> Fresnel mengeluarkan sorotan lembut yang menawarkan lebih banyak kontrol atas sudut sinar daripada <i>floods</i>. Pada mayoritas produksinya, sebuah fresnel digunakan pada tengah panggung sebagai cahaya atas. Namun, untuk tempat yang lebih kecil bisa mempertimbangkan untuk menggunakan Fresnel sebagai <i>frontlight</i>.</p>
	<p><b>Profile</b> <i>Profile</i> menghasilkan sinar yang kuat. Adapun sinar ini dapat difokuskan pada area spesifik dalam panggung. Cahaya ini digunakan untuk cahaya samping yang bisa digunakan untuk menyinari sudut samping yang bersebelahan.</p>
	<p><b>Parcan</b> <i>Parcan</i> tidak bisa memfokuskan cahaya. Selain itu cahaya yang dihasilkan tidak halus. Oleh karenanya <i>parcan</i> biasa digunakan pada konser rock .</p>
	<p><b>Moving lights</b> <i>Moving lights</i> didesain untuk mengikuti <i>performer</i> pada panggung. <i>Moving lights</i> mempunyai beberapa variasi, termasuk variasi warna</p>

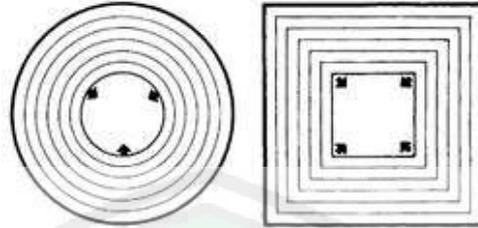
(sumber: <http://www.stage-electrics.co.uk/theatrelight101.aspx>)

### 2.4.3. Tipe-tipe Ruang Pertunjukan

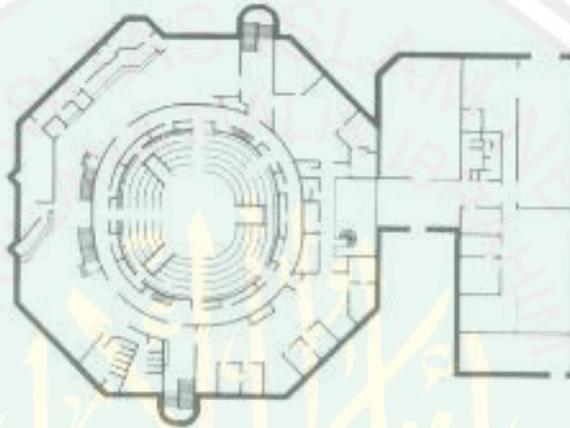
Panggung merupakan orientasi utama pada suatu ruang pertunjukan. Berdasarkan orientasi sudut panggung, tipe-tipe ruang pertunjukan dibedakan menjadi beberapa macam (Ham, 1987: 8).

#### A. Sudut 360<sup>0</sup> (*theatre-in-the-round, island stage, arena/centre stage*)

Seluruh sisi penonton mengelilingi panggung, sehingga satu-satunya jalan masuk ialah melalui bawah panggung. Sedangkan salah satu contoh penerapannya ialah pada *The New Victoria Theatre* (Ham, 1987: 8).



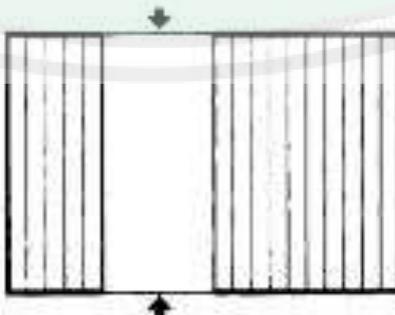
**Gambar 2.17** Bentuk sudut 360<sup>0</sup>  
(sumber: Ham, 1987:9)



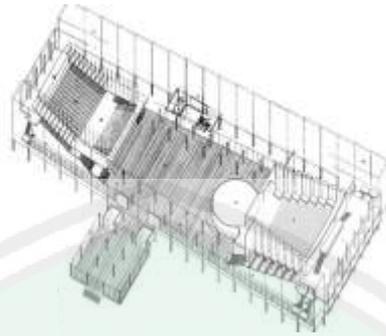
**Gambar 2.18** Penerapan dari bentuk sudut 360<sup>0</sup> pada *The New Victoria Theatre* (1986), Arsitek:  
Hollins, Jones, Oldcre dkk  
(sumber: Ham, 1987:9)

#### B. Bentuk Melintang (Treasure Stage)

Panggung berada di tengah diantara penonton yang duduk pada 2 (dua) bagian yang berhadapan. Salah satu bangunan yang menerapkannya adalah *The National Theatre, West Germany* (Ham, 1987: 10).



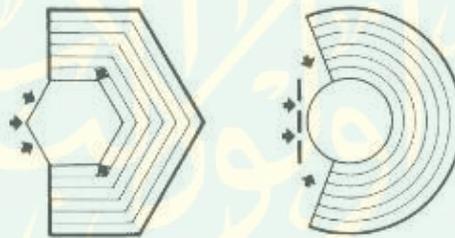
**Gambar 2.19** Bentuk melintang  
(sumber: Ham, 1987:10)



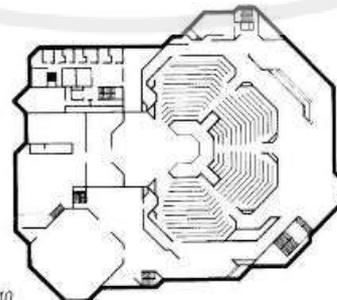
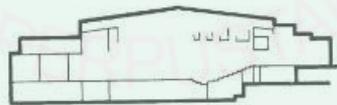
**Gambar 2.20** Penerapan dari bentuk melintang pada *The National Theatre, West Germany (1957)*,  
Arsitek:Weber.  
(sumber: Ham, 1987:10)

### C. *Thrust Stage*

Sudut dari panggung lebih dari  $180^{\circ}$  dimana penonton mengelilinginya.  
Salah satu bangunan yang menerapkannya adalah *The Crucible Theatre, Sheffield*  
(Ham, 1987: 11).



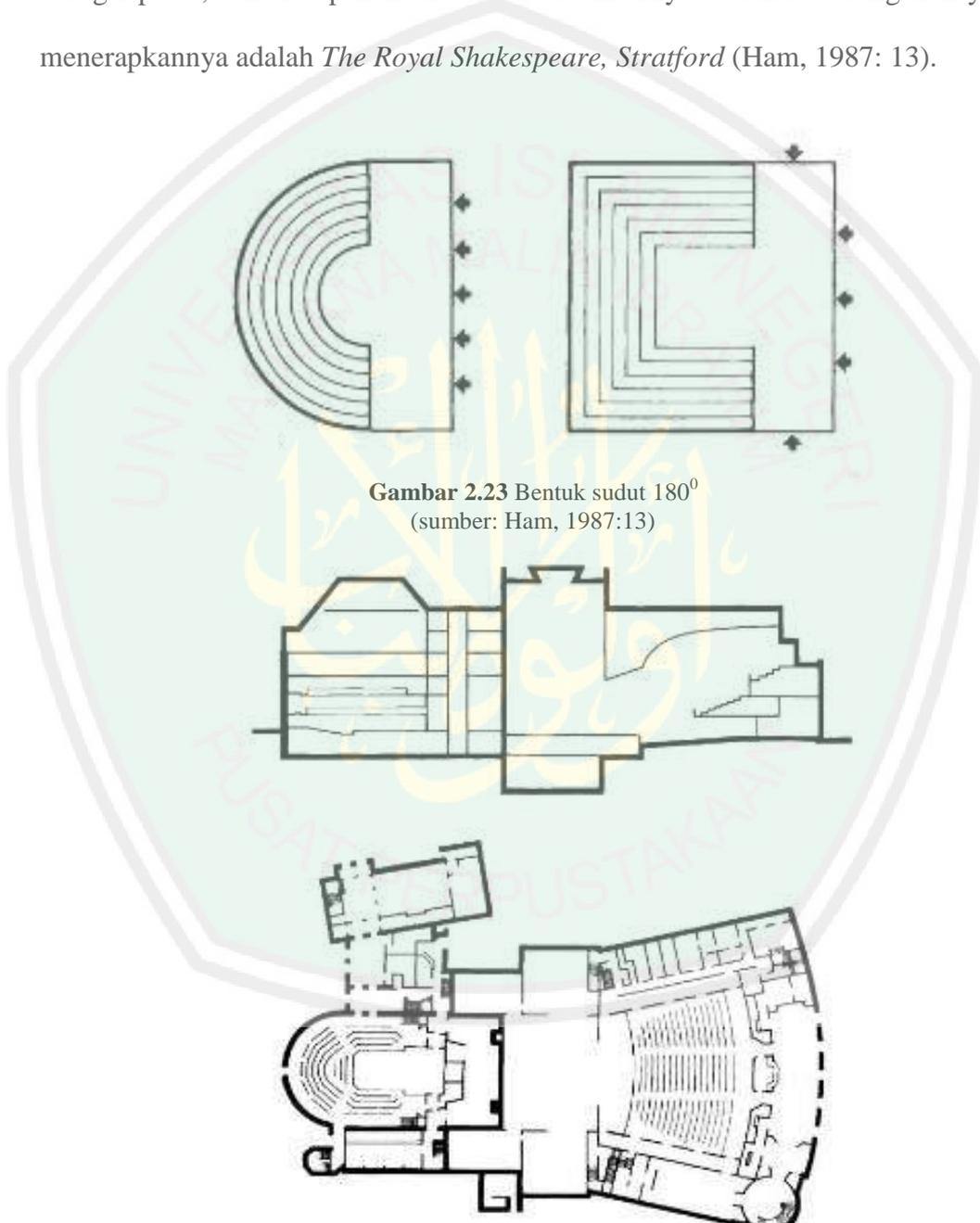
**Gambar 2.21** Bentuk *Thrust Stage*  
(sumber: Ham, 1987:11)



**Gambar 2.22** Penerapan dari bentuk *Thrust Stage* pada *The Crucible Theatre, Sheffield (1971)*,  
Arsitek:Renton Howard Wood.  
(sumber: Ham, 1987:12)

#### D. Sudut 180°

Bentuk ruang pertunjukan adalah sudut 180° dimana panggung diletakkan sebagai pusat, dan area penonton berada di sekitarnya. Salah satu bangunan yang menerapkannya adalah *The Royal Shakespeare, Stratford* (Ham, 1987: 13).



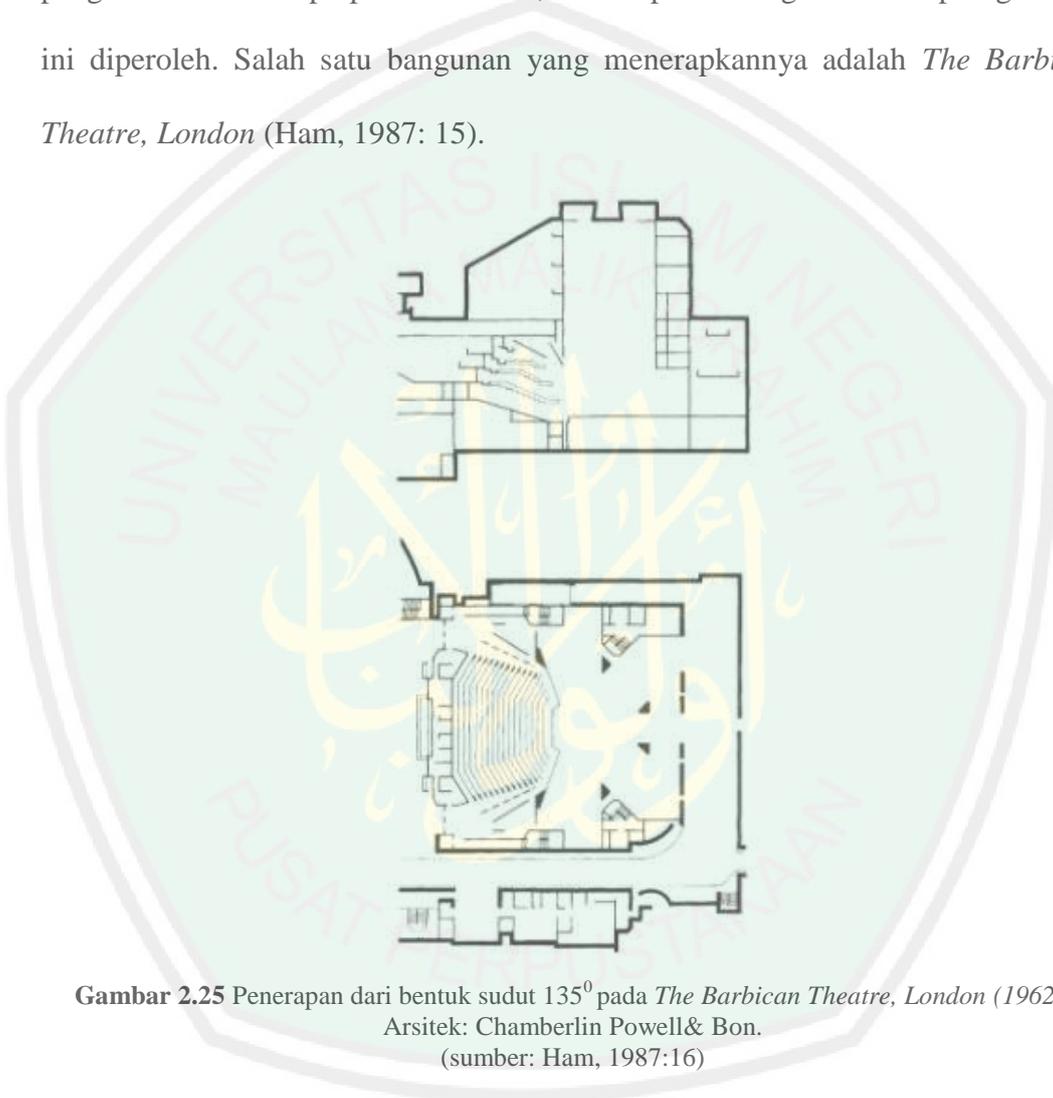
**Gambar 2.23** Bentuk sudut 180°  
(sumber: Ham, 1987:13)

**Gambar 2.24** Penerapan dari bentuk sudut 180° pada *The Royal Shakespeare, Stratford* (1932),  
Arsitek: Scott Cheslerton.  
(sumber: Ham, 1987:12)



### E. Sudut $135^{\circ}$

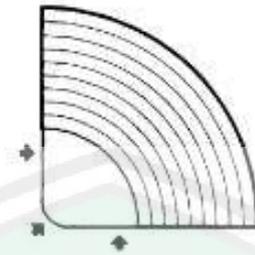
Seorang pelaku seni dapat memperoleh perhatian penonton dalam sudut penglihatan  $135^{\circ}$  tanpa perlu menoleh, karena pertimbangan itulah tipologi ruang ini diperoleh. Salah satu bangunan yang menerapkannya adalah *The Barbican Theatre, London* (Ham, 1987: 15).



**Gambar 2.25** Penerapan dari bentuk sudut  $135^{\circ}$  pada *The Barbican Theatre, London* (1962),  
Arsitek: Chamberlin Powell & Bon.  
(sumber: Ham, 1987:16)

### F. Sudut $90^{\circ}$

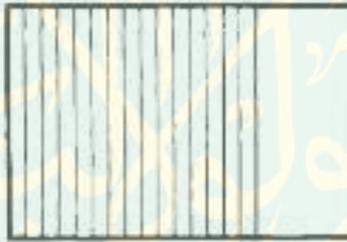
Bentuk panggung ini terpusat pada satu sudut pandang yang membentuk sudut  $90^{\circ}$ . Biasanya tipe ini dipakai saat mempunyai keterbatasan ruang (Ham, 1987: 16).



Gambar 2.26 Bentuk sudut  $90^{\circ}$   
(sumber: Ham, 1987:16)

#### G. Sudut $0^{\circ}$ (*End Stage*)

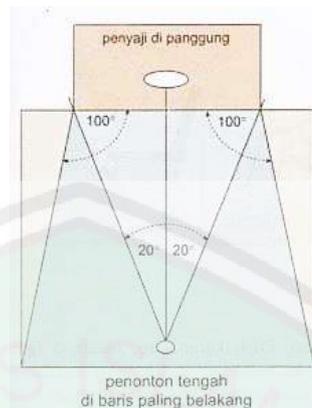
Bentuk panggung ini terpusat pada satu sudut pandang yang sejajar. Sehingga antara penonton dengan panggung terletak pada satu garis (Ham, 1987: 16).



Gambar 2.27 Bentuk sudut  $0^{\circ}$   
(sumber: Ham, 1987:16)

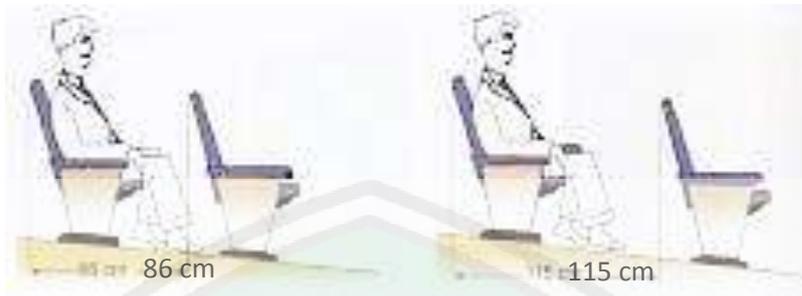
#### 2.4.4. Area Penonton

Manusia dapat melihat objek dengan jelas dalam jarak maksimal 25–30 meter. Selain itu ada pula batas terkait sudut pandang yang jelas dan nyaman tanpa perlu menoleh adalah  $20^{\circ}$  ke arah kiri dan  $20^{\circ}$  ke arah kanan. Sedangkan posisi penonton dapat melihat dengan jelas adalah sekitar  $100^{\circ}$  ke kiri dan  $100^{\circ}$  ke kanan dari ujung depan kiri–kanan panggung (Mediastika, 2005: 96-97).



**Gambar 2.28** Penentuan lebar panggung dengan acuan penonton yang duduk  
(sumber: Mediastika, 2005: 97)

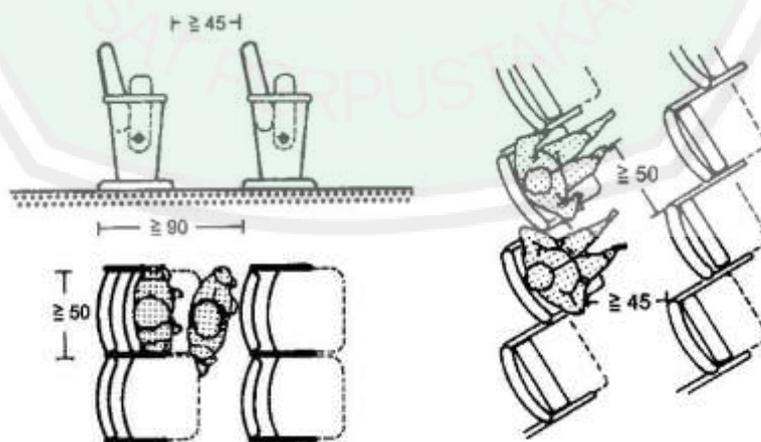
Beberapa standar jarak tersebut dapat dipergunakan untuk menghitung dan menentukan posisi serta jarak antara area penonton. Hal tersebut terkait dengan hubungan area penonton terhadap panggung. Selain standar tersebut, untuk membantu mencapai suatu kualitas visual yang baik bagi penonton ada beberapa pilihan jenis penataan lantai penonton, yaitu datar dan bertrap. Lantai datar mengakibatkan semua penonton memiliki sudut pandang yang sama ke arah panggung. Penggunaan lantai datar biasanya ada pada ruang pertunjukan yang sifatnya multifungsi. Namun penggunaan lantai datar ini memiliki kelemahan yaitu penonton yang maksimal 25 – 30 meter duduk di deretan paling belakang akan mengalami kesulitan dalam pandangan ke arah panggung. Berbeda dengan jenis penataan lantai yang bertrap, penataan lantai tipe ini akan memberikan sudut pandang yang lebih baik untuk penonton melihat ke arah panggung.



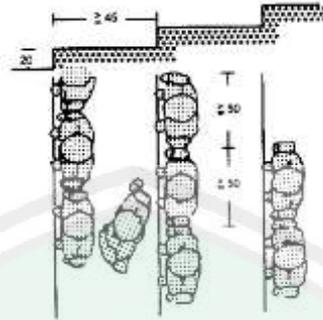
**Gambar 2.29** Jarak ideal antar baris tempat duduk  
(sumber: Mediastika, 2005: 98)

Adapun ketinggian lantai trap yang ideal yaitu 15-25 cm lantai trapnya. Hal ini pun harus tetap memperhatikan posisi duduk penonton pada garis paling belakang agar tidak duduk terlalu tinggi sehingga tidak memperoleh sudut pandang yang baik ke arah panggung. Selain itu jumlah ideal kursi penonton yang ditata berjajar adalah 12-15 buah dengan jarak antar kursi depan-belakang) 86 cm dan dalam baris 115 cm (Mediastika, 2005:98).

*Neufert Architect's Data* telah merumuskan standar penataan kursi atau area berdiri pada area penonton. Berikut adalah beberapa standar perancangannya (Neufert, 2002: 138)



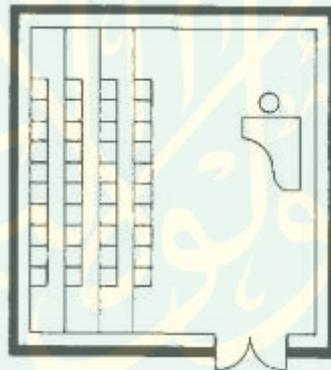
**Gambar 2.30** Dimensi tempat duduk pada posisi lurus & miring  
(sumber: Neufert, 2010: 138)



Gambar 2.31 Dimensi berdiri pada area penonton  
(sumber: Neufert, 2010: 138)

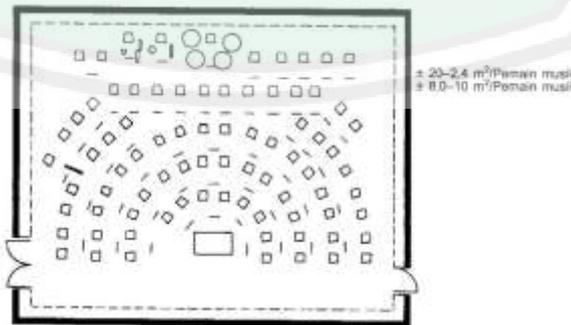
#### 2.4.5. Ruang Latihan

Ruang latihan digunakan oleh performer mempersiapkan penampilan mereka sebelum naik ke atas panggung. Berikut adalah standar perancangannya.



$\pm 1,4 \text{ m}^2$  /Penyanyi sedikitnya  $50 \text{ m}^2$   
 $\pm 7 \text{ m}^2$  /Penyanyi

Gambar 2.32 Denah ruang latihan  
(sumber: Neufert, 2002: 145)

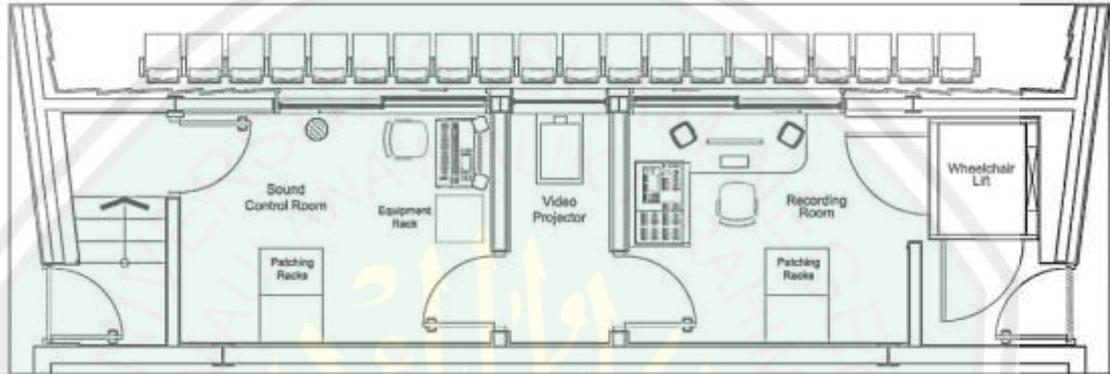


$\pm 20-24 \text{ m}^2$  /Pemain musik  
 $\pm 8.0-10 \text{ m}^2$  /Pemain musik

Gambar 2.33 Denah ruang latihan orkestra  
(sumber: Neufert, 2002: 145)

### 2.4.6. Ruang Kontrol

Ruang kontrol adalah ruang yang digunakan untuk mengatur pencahayaan maupun tata suara pada panggung. Berikut adalah salah satu contoh ruang kontrol pada *Theatre and Concert Hall*.



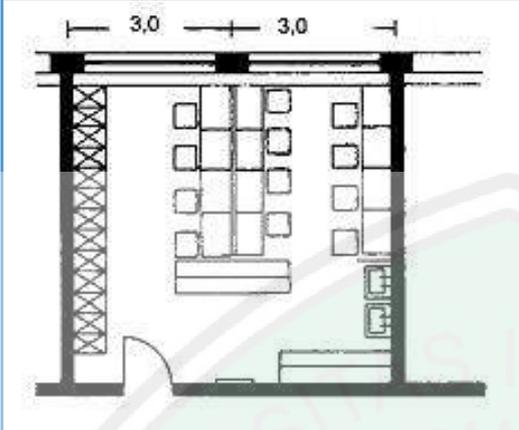
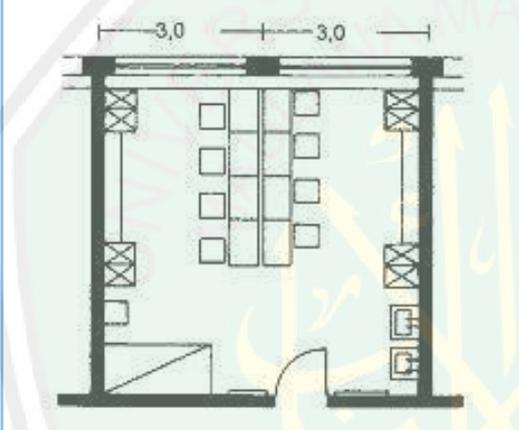
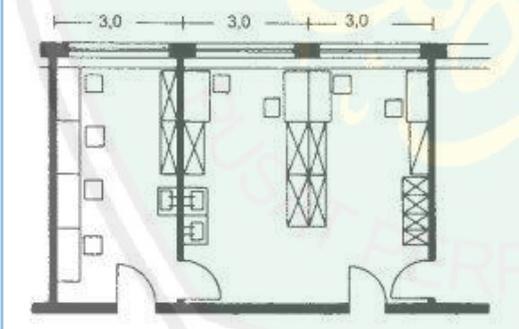
Gambar 2.34 Denah ruang kontrol  
(sumber: Strong, 2010: 135)

### 2.4.7. Ruang Ganti Pakaian (*Dressing Room*)

Ruang ganti pakaian (*dressing room*) adalah ruangan yang harus diperhatikan dalam merancang *Theatre and Concert Hall*. Ruang ini adalah tempat untuk berganti kostum bagi *performer* sebelum naik ke panggung. Berikut adalah tabel besaran ruang pada *dressing room* menurut Data Arsitek.

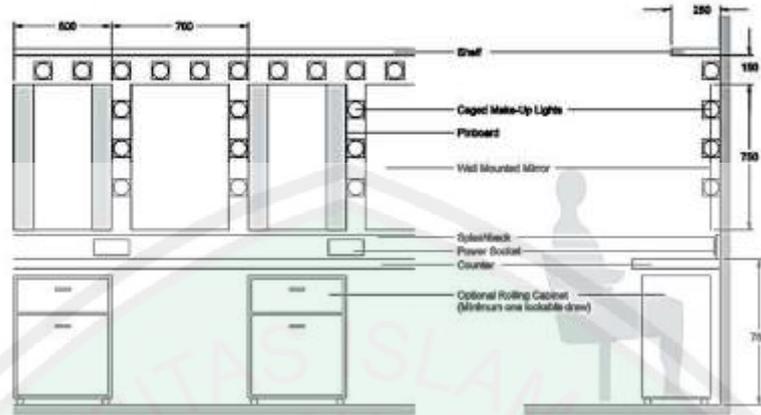
Tabel 2.4 Besaran ruang *dressing room* menurut Data Arsitek

Gambar	Deskripsi
	<p>Ruang ganti pakaian bagi penyanyi solo &gt; 3,85 sqm / orang.</p>

	Ruang ganti pakaian bagi penyanyi koor > 2,75 sqm / orang.
	Ruang ganti pakaian bagi grup balet > 4 sqm / orang.
	Ruang rias dan ruang kerja untuk penata rias.

(sumber: Neufert, 2002: 144)

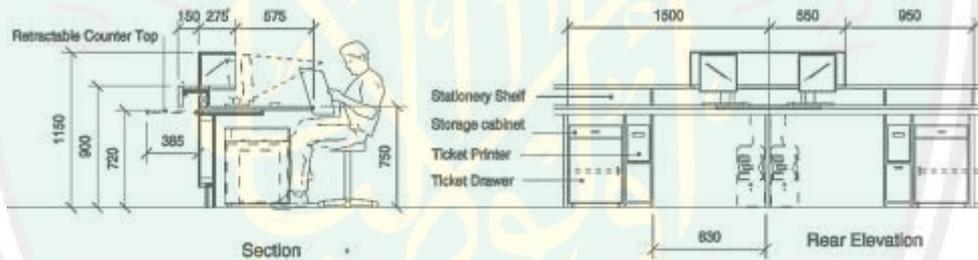
Terdapat meja rias di dalam *dressing room*. Meja rias tersebut digunakan untuk *performer* mempersiapkan penampilannya. Adapun detail dari meja rias tersebut adalah sebagai berikut (Strong, 2010: 161).



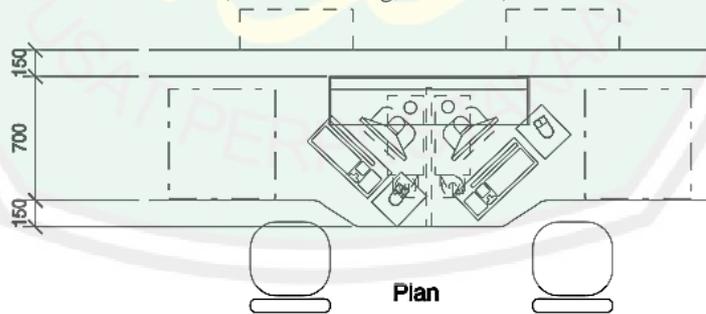
Gambar 2.35 Meja rias ganda pada *Dressing room*  
(sumber: Strong, 2010: 161)

#### 2.4.8. Tempat Pemesanan Tiket

Berikut adalah standar dari tempat pembelian tiket pada *Theatre and Concert Hall*.



Gambar 2.36 Meja loket pada *Theatre and Concert Hall*  
(sumber: Strong, 2010: 50)



Gambar 2.37 Denah meja loket pada *Theatre and Concert Hall*  
(sumber: Strong, 2010: 50)

### 2.5. Integrasi Keislaman

#### 2.5.1. Integrasi Keislaman Terkait Objek

Agama Islam tidak memberikan atau menggariskan teori dan ajaran yang rinci tentang seni dengan bentuk-bentuknya, sehingga belum memiliki ‘batasan’



tentang seni Islam yang diterima semua pihak. Seni Islam merupakan hasil dari pengejawantahan Ke-esaan pada bidang keanekaragaman yang merefleksikan Ke-esaan Illahi, kebergantungan keanekaragaman kepada Tuhan Yang Maha Esa, kesementaraan dunia dan kualitas- kualitas positif dari eksistensi kosmos atau makhluk sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Pendapat tersebut mirip teori Ernst Diez yang menyatakan bahwa seni Islam atau seni yang Islamis adalah seni yang mengungkapkan sikap pengabdian kepada Allah. Kemudian M. Abdul Jabbar Beg melengkapi pernyataan-pernyataan di atas dengan pendapatnya bahwa suatu seni menjadi Islamis, jika hasil seni itu mengungkapkan pandangan hidup kaum Muslimin, yaitu konsep *tauhid*, sedangkan seniman yang membuat objek seninya tidak mesti seorang Muslim (Rizali: 2012).

Selain beberapa pendapat yang telah mencoba menggambarkan seni Islam, menurut M. Quraish Shihab bahwa Kesenian kesenian Islam tidak harus berbicara tentang Islam, ia tidak harus berupa nasihat langsung, atau anjuran berbuat kebajikan, bukan juga abstrak tentang *akidah*. Seni yang Islami adalah seni yang dapat menggambarkan wujud ini, dengan 'bahasa' yang indah serta sesuai dengan cetusan fitrah. Seni Islam adalah ekspresi tentang keindahan wujud dari sisi pandangan Islam tentang Islam, hidup dan manusia yang mengantar menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan (Rizali: 2012).

Objek dan cara penampilan seni dapat bebas, artinya boleh menggambarkan kenyataan yang hidup dalam masyarakat dan memadukannya dengan apa saja. Lapangan seni Islami adalah semua wujud, tetapi seni yang



ditampilkan tidak bertentangan dengan 'fitrah' atau pandangan Islam tentang wujud itu sendiri. Pada saat seni telah berfungsi sebagai sarana dakwah Islamiyah dan bertujuan untuk memperhalus budi, mengingatkan tentang jati diri manusia serta menggambarkan baik atau buruknya suatu pengalaman, maka seni tersebut merupakan seni yang bernafaskan Islam.

Al-Ghazali mengenai keindahan Islami dibedakan atas: Keindahan bentuk luar yang dapat dilihat oleh mata lahir, sedangkan 'keindahan bentuk dalam' yang hanya dapat diterima oleh mata batin (Rizali: 2012). Hal ini menunjukkan bahwa Islam memberikan penilaian dan penghargaan yang begitu tinggi terhadap pengalaman estetis.

### **2.5.2. Integrasi Keislaman Terkait Pendekatan**

Analogi mempunyai kriteria desain yang nantinya menjadi dasar dari perancangan dengan pendekatan tersebut. Namun, ada beberapa kesesuaian dari pengaplikasian analogi dalam rancangan yang harus ditelaah terlebih dahulu secara konseptual berdasarkan landasan keislaman. Dalam sub-bab ini akan dijelaskan mengenai hal tersebut.

#### **A. Bentuk di dalam Islam**

Analogi erat kaitannya dengan bentukan-bentukan yang ada pada lingkungan sekitar. Tetapi bentuk pengapresiasian tersebut bisa diambil secara langsung maupun berupa abstraksi dari bentukan-bentukan tersebut. Di dalam Islam, mempunyai syariat tertentu mengenai bentukan dalam arsitektural. Rasulullah Shalallahu 'alaihi wassalam sungguh telah memerintahkan Ali bin Abi Tholib dengan sabdanya :



Artinya : “*Jangan kau biarkan patung-patung itu sebelum kau hancurkan dan jangan pula kau tinggalkan kuburan yang menggunduk tinggi sebelum kau ratakan.*” (HR Muslim).

Al Hafidz mengatakan : “Kata Al Khathabi : ‘Dan gambar yang menghalangi masuknya (malaikat) ke dalam rumah adalah gambar yang padanya terpenuhi hal-hal yang haram yakni gambar-gambar yang bernyawa yang tidak terpotong kepalanya atau tidak yang diibadahi di samping Allah, selain gambar itu mudah menimbulkan fitnah bagi yang memandangnya.’”

Terdapat larangan di dalam Islam mengenai adanya lukisan, patung, maupun sesuatu yang serupa dengan hal tersebut. Oleh karenanya, kajian bentuk yang diambil di dalam perancangan *Theatre and Concert Hall* adalah bentuk abstraksi yang diambil dari alam.

#### **B. Struktur dan Material di dalam Islam**

Pengaplikasian pada pendekatan analogi juga di terapkan pada struktur dan material pada bangunan. Allah telah menciptakan material-material yang ada di alam agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh manusia. Allah telah berfirman di dalam Surat Al Hadid ayat 25 yang artinya:

*“Kami turunkan besi yang di dalamnya mempunyai tenaga yang sangat dahsyat dan berbagai manfaat bagi manusia”*

#### **C. Efisiensi ruang di dalam Islam**

Pola ruang dalam rancangan nantinya didasarkan pada pendekatan analogi. Adapun pola ruang tersebut harus efisien dan tepat fungsi sesuai dengan peruntukannya dan tidak berlebihan. Larangan tersebut sudah termaktub di dalam Alqur’an pada surat Al A’raf ayat 31.

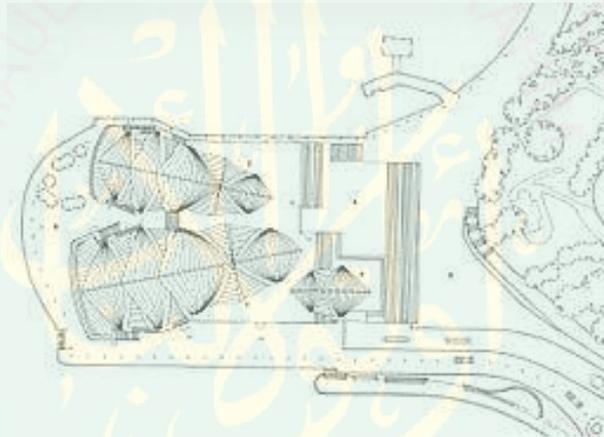
Artinya: “*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan.*”

*Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan (Q.S. Al-A'raf [7]: 31)*

## 2.6. Studi Banding

### 2.6.1. Studi Banding Objek: *Theatre and Concert Hall*

Sydney Opera House terletak di Sydney, New South Wales adalah salah satu bangunan abad ke-20 yang paling unik dan terkenal. Gedung ini terletak di Bennelong Point di Sydney Harbour dekat Sydney Harbour Bridge dan pemandangan kedua bangunan ini menjadi ikon tersendiri bagi Australia.



**Gambar 2.38** Site plan Sydney Opera House

(sumber: <http://www.australia.gov.au/about-australia/australian-story/sydney-opera-house>)

Selain sebagai objek pariwisata, gedung ini juga menjadi tempat berbagai pertunjukan teater, balet, dan berbagai seni lainnya. Gedung ini juga masuk kedalam daftar Situs Warisan Dunia UNESCO pada tahun 2007.

#### A. Data Bangunan

Gedung ini dikelola oleh Opera House Trust dan menjadi markas bagi Opera Australia, Sydney Theatre Company, dan Sydney Symphony Orchestra. Desainnya didapat dari sebuah kompetisi yang dimenangkan oleh Jørn Utzon dari Denmark pada tahun 1955. Utzon sendiri datang ke Sydney untuk supervisi pada tahun 1957.



**Tabel 2.5** Data bangunan Sydney Opera House, Australia

Gambar	Data Bangunan
	<p>Arsitek : Jørn Utzon                      Lokasi : Royal Botanic Gardens &amp; Domain, Art Gallery Rd, Sydney NSW 2000, Australia                      Dibangun : 1959-1973                      Sipil : Ove Arup &amp; Partners                      Klien : Pemerintah New South Wales                      Tinggi : 67,4 m                      Luas : 1,8 ha                      Kapasitas : 26400 m</p>

(sumber: <http://www.archdaily.com/65218/ad-classics-sydney-opera-house-j%25c3%25b8rn-utzon>)

## B. Kajian Arsitektural

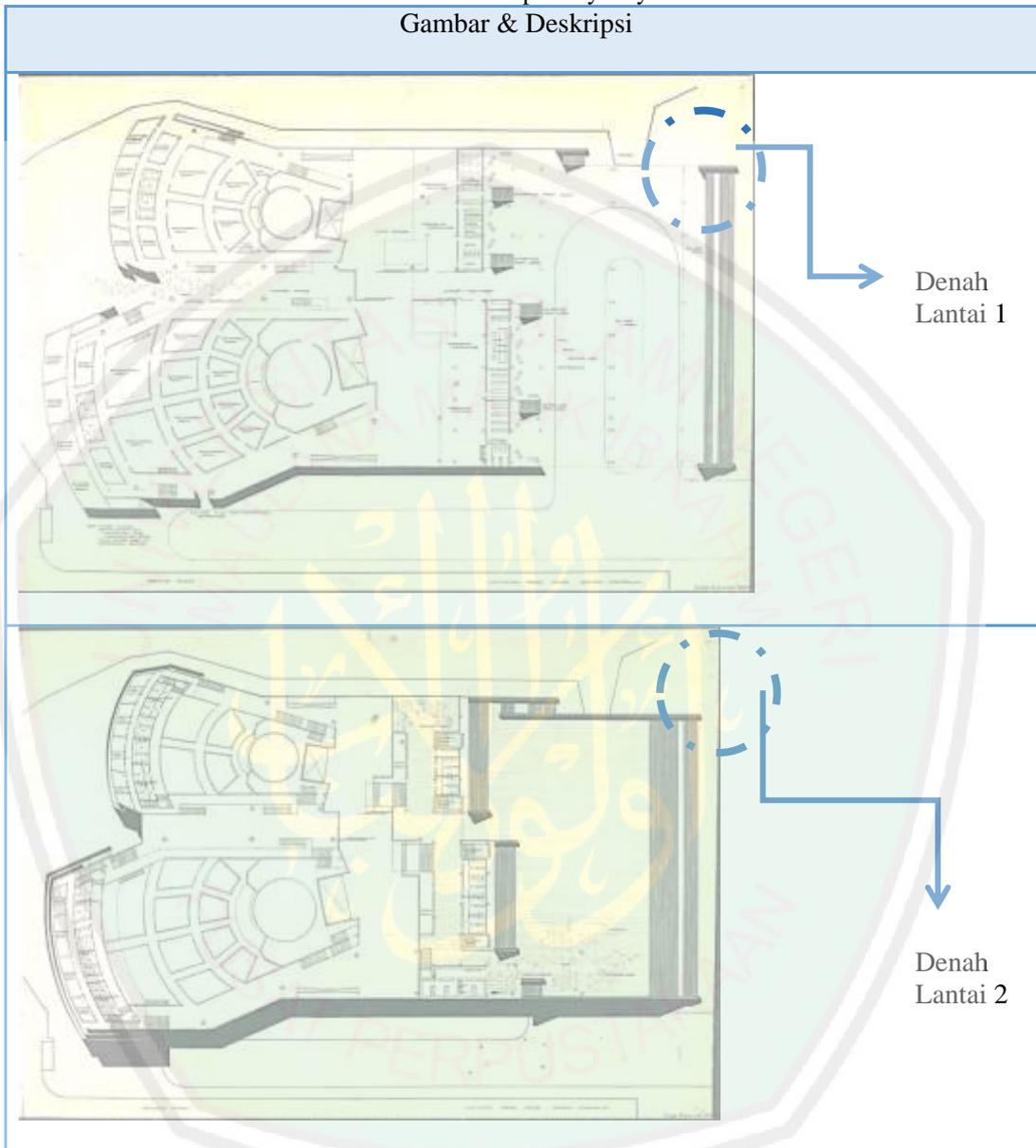
Berikut ini akan dijelaskan mengenai kajian arsitektural dari Sydney Opera House. Kajian tersebut meliputi pembagian ruang dan zona pada bangunan, sistem struktur, sistem akustik, dan lain-lain.

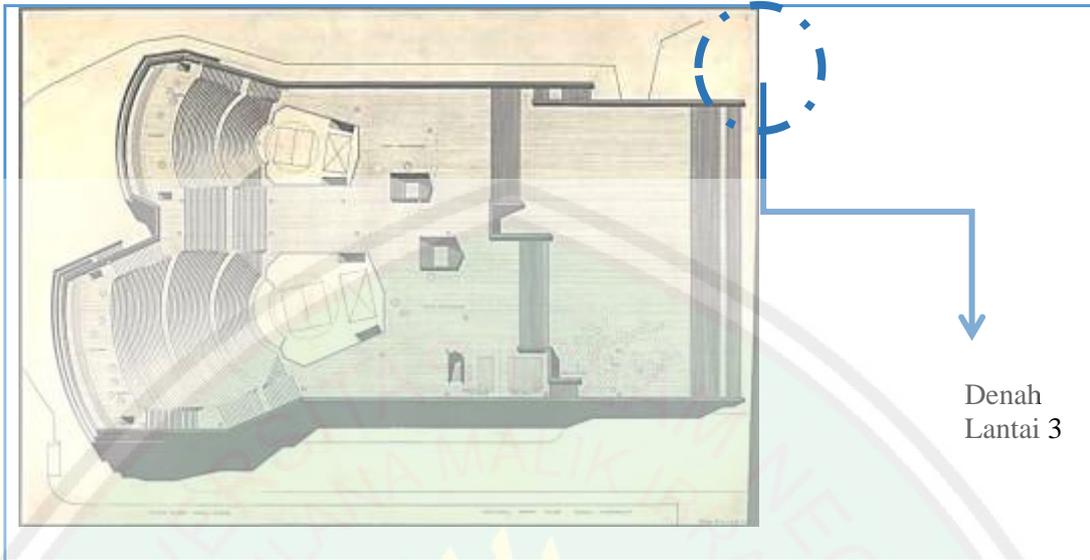
### 1) Pembagian Ruang dan Fasilitas

Sydney Opera House memiliki berbagai ruang untuk memenuhi fungsi-fungsi yang ada pada bangunan tersebut. Berikut adalah denah mengenai Opera Sydney House.



**Tabel 2.6** Denah Opera Sydney House  
Gambar & Deskripsi





(sumber: <http://gallery.records.nsw.gov.au/index.php/galleries/sydney-opera-house/sydney-opera-house-drawings/>)

Berikut adalah tabel mengenai pembagian ruang dan denah pada Sydney Opera House.

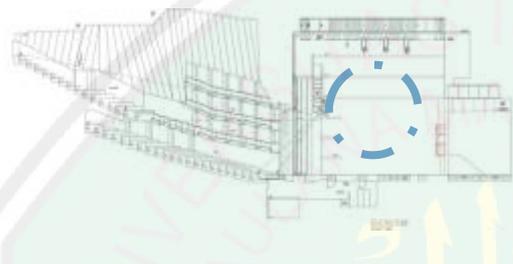
**Tabel 2.7** Pembagian ruang Sydney Opera House, Australia

Gambar	Jenis Ruang & Deskripsi
	<p><b>Concert Hall</b> Berkapasitas 2.678 kursi, merupakan ruang utama dari Sydney Simfoni dan dipakai oleh sebagian besar konser atau pertunjukan.</p>



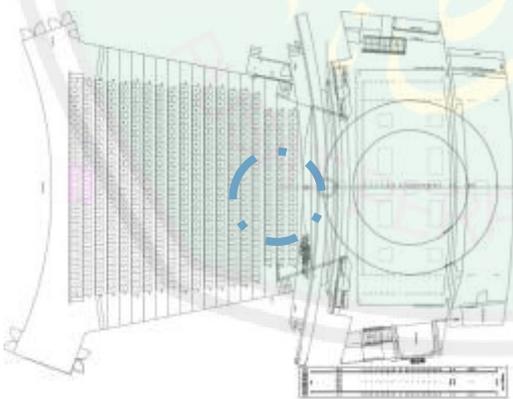
#### *Joan Sutherland Theatre*

Merupakan sebuah proscenium teater dengan 1.507 kursi, Joan Sutherland Theatre adalah tempat internal yang terbesar kedua bangunan.



#### *Drama Theatre*

Merupakan sebuah teater proscenium dengan 544 kursi, digunakan untuk pagelaran tari dan teater



#### *Playhouse*

Mempunyai kapasitas 398 kursi. Playhouse memberikan pengaturan yang sangat baik untuk pemutaran film, acara presentasi dan konferensi.



 	<p><b>Studio</b> Ruang yang fleksibel dengan kapasitas maksimum 400 orang, tergantung pada kebutuhan. Pada ruang ini biasanya dipakai untuk agenda pagelaran musik kontemporer, pemutaran film, pesta koktail, kabaret dan sirkus atau presentasi perusahaan</p>
	<p><b>Uzton Room</b> Merupakan sebuah tempat multifungsi, dapat menampung tempat duduk sampai dengan 210 kursi.</p>



	<p><b>Forecourt</b> Merupakan tempat terbuka dengan berbagai pilihan konfigurasi, termasuk untuk berbagai kegiatan masyarakat dan pertunjukan di luar ruangan utama.</p>
	<p><b>Intel Broadcast Studios</b> Intel Broadcast Studios terhubung ke setiap tempat Opera House oleh optik jaringan audio-video digital berbasis fiber canggih. apakah itu resital piano di intim mengelilingi ruang Utzon atau konser outdoor yang spektakuler di Forecourt</p>
	<p><b>Northern Foyers</b> Dengan pemandangan Sydney Harbour melalui jendela dari lantai ke langit, Northern Foyers dari Concert Hall dan Joan Sutherland Theatre, dapat menjadi tempat untuk berbagai acara: resepsi, peluncuran media, presentasi bisnis, upacara penghargaan, cocktail fungsi, pesta ulang tahun dan pernikahan.</p>
	<p><b>Northern Broadwalk</b> Merupakan area landscape yang memperlihatkan siluet Opera sydney. Tempat ini biasa dipesan untuk syuting acara TV maupun video klip.</p>

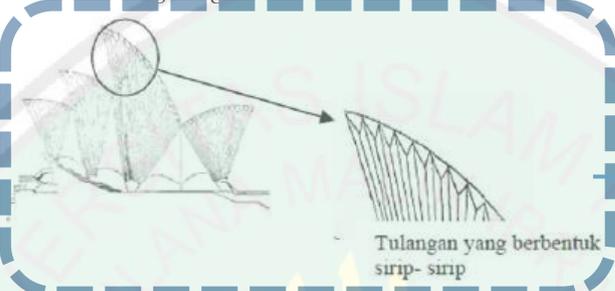
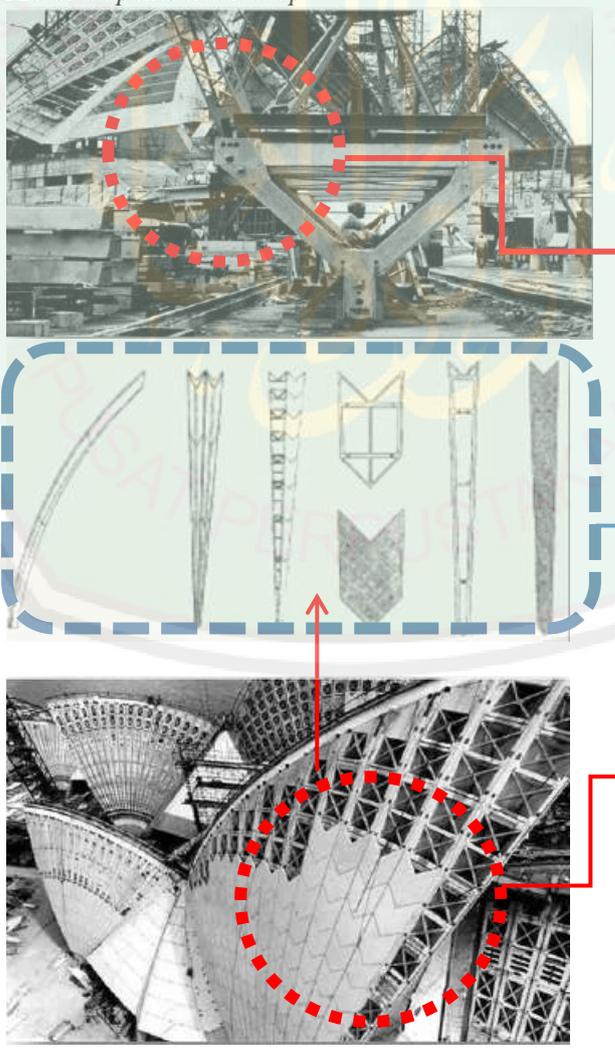
(sumber: [https://www.sydneyoperahouse.com/the\\_building/venues.aspx](https://www.sydneyoperahouse.com/the_building/venues.aspx))

## 2) Sistem Struktur pada Bangunan

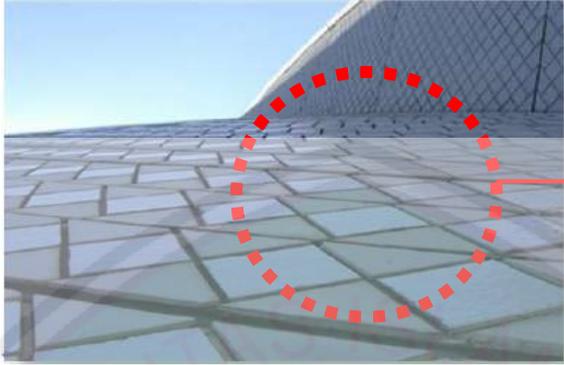
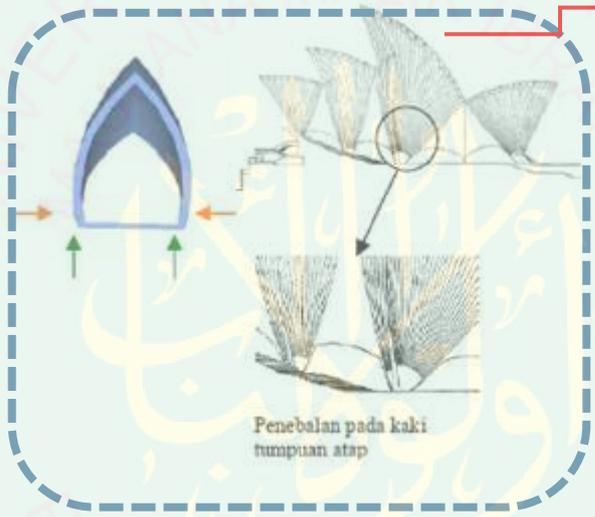
Berikut adalah kajian sistem struktur pada Sydney Opera House. Kajian tersebut berisi tentang struktur atap dan pondasi pada bangunan.



Tabel 2.8 Sistem struktur pada Sydney Opera House, Australia

Jenis Struktur	Detail dan Gambar	Keterangan
Struktur Atap	<p>Sydney Opera House pada shell atau cangkang atapnya terbuat dari 2194 bagian beton precast yang masing-masingse berat 15,5 ton. Kesemuanya disatukan dengan kabel baja sepanjang 350 km. Berat atap keseluruhan mencapai 27.230 ton.</p>	
	<p><i>Struktur cangkang</i></p>  <p>Tulangan yang berbentuk sirip- sirip</p>	<p>Struktur atap yang digunakan Sydney Opera House adalah strukur cangkang. Bahan yang digunakan dalam pembangunan atap ini adalah beton pracetak dengan pola-pola tertentu serta dikuatkan dengan adanya tarikan kawat baja menghubungkan tiap beton yang melintang.</p>
	<p><i>Material pembentuk atap</i></p> 	<p>Beton pre cast pembentuk struktur atap</p> <p>Bagian kerangka sirip penutup atap</p> <p>Beton pre cat memiliki pola pola tertentu</p>



	<p><i>Material penutup atap</i></p> 	<p>Dilapisi 1.656.056 genting keramik Swedia</p> <p>Lapisan genting keramik tersebut dibuat secara fabrikasi dengan pola yang berbeda-beda pula</p>
<p>Struktur Pondasi</p>	<p><i>Pondasi</i></p> 	<p>Berat bangunan 161.000 ton ditopang oleh 580 konstruksi baja yang ditanam pada kedalaman 25 m di bawah permukaan laut. Penyangga atap terdiri dari 32 kolom beton yang masing-masing 2,5 meter persegi dengan struktur dinding curtain wall.</p>

(sumber: <https://id.scribd.com/doc/273877297/BUKU-SYDNEY-OPERA-HOUSE>)

### 3) Kajian Arsitektural Lainnya

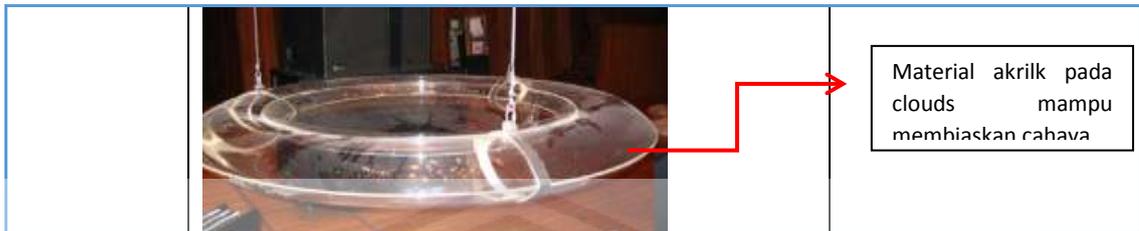
Berikut adalah kajian arsitektural lainnya terkait pada Sydney Opera House.

Tabel 2.9 Kajian Arsitektur pada Sydney Opera House, Australia

Jenis Kajian	Detail dan Gambar	Keterangan
<p>Akustik</p>	<p><i>Ceiling</i></p> 	<p>Ceiling pada Sydney Opera House dengan lekukan dan sudut-sudut tajam, ini berfungsi untuk memantulkan suara ke tempat yang jauh dr pendengar/penonton teater</p> <p>ceilingnya berbahan Veneer birch putih dari Australia</p>



		<p>Plafon utama yang ada di concert hall sangat tinggi, dengan tinggi 25 meter diatas panggung, yang menciptakan sebuah ruangan besar dibawahnya.</p>
	<p><i>Clouds</i></p>	<p>18 cincin akrilik, atau 'clouds' sengaja diberikan kanopi yang letaknya tinggi</p> <p>Pemberian clouds dengan tujuan agar suara memantul kembali ke panggung. Sehingga para pemain musik tidak menunggu gema yang datang dalam ruangan dari suara</p>
<p>Pencahayaan</p>	<p><i>Pada ruang konser</i></p>	<p>Lightning dari atas panggung menuju performer</p> <p>Terbiaskan oleh clouds menuju</p>



(sumber: <https://id.scribd.com/doc/273877297/BUKU-SYDNEY-OPERA-HOUSE>)

## 2.6.2. Studi Banding Pendekatan: Analogi

*London City Hall* adalah kediaman resmi dari Otoritas London Raya (*Greater London Authority, GLA*) yang terdiri dari Walikota London dan Majelis London. Gedung ini dirancang oleh Norman Foster dan dibuka pada bulan Juli 2002, dua tahun setelah Otoritas London Raya didirikan.

### A. Data Bangunan

Tapaknya berada di Terletak di Southwark, di tepi selatan Sungai Thames di dekat Jembatan Menara. Berikut adalah data bangunan London City Hall.

**Tabel 2.10** Data bangunan London City Hall, Inggris

Gambar	Data Bangunan
	<p>Arsitek : Norman Foster                      Lokasi : 110 Queens Walk, Southwark, London, Inggris                      Dibangun : Juli 2002                      Sipil : Arup                      Klien : Pemerintah London                      Tinggi : 45 m                      Luas : 185,000sqm</p>

Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/City\\_Hall\\_%28London%29](https://id.wikipedia.org/wiki/City_Hall_%28London%29)

### B. Penerapan Prinsip-prinsip Analogi pada Aspek Bangunan

#### 1) Bentuk

Bentuk London City Hall yang bulat seperti telur merupakan strategi untuk meminimalisir area permukaan yang terekspos cahaya matahari langsung

sekaligus memberikan cahaya matahari masuk ke dalam bangunan. Bentuknya secara geometris didapat dari bentuk bola yang dimodifikasi, dikembangkan menggunakan teknik modelling komputer. Overhang pada bagian selatan bergunan untuk menghasilkan shading untuk lantai di bawahnya. Di bagian utara bangunan panel-panel transparan berbentuk segitiga terbuka mengarah ke pemandangan sungai. Analisis dari pola persebaran cahaya matahari bangunan sepanjang tahun menghasilkan peta thermal pada permukaan bangunan, yang diekspresikan pada cladding-nya.



**Gambar 2.39.** Model-model studi bentuk London City Hall  
(sumber: Raiskha 2009)

Sulit untuk menyatakan apakah bangunan ini merupakan sebuah analogi bentuk tertentu atau tidak. Salah satu karakter arsitektur Norman Foster yaitu menggunakan simbolisme bentuk, namun tidak jelas bentuk apa yang ia simbolisasikan. Analogi yang diterapkan adalah transparansi demokrasi yang diwujudkan dengan penggunaan material transparan.

## 2) Struktur dan Material

Struktur London City Hall menggunakan sistem struktur kolom dan struktur tabung. Struktur tabung berupa sistem diagrid untuk menyangga fasad di bagian utara. Sedangkan secara keseluruhan, bangunan ini disangga oleh sistem



kolom dan core. Dapat dikatakan bahwa bangunan ini memiliki struktur organik karena penggunaan struktur diagrid sebagai penyokong bentuk bangunan secara keseluruhan.

Material utama untuk bangunan ini adalah kaca, sebagai pendukung konsep transparansi bangunan City Hall. Bangunan ini terdiri dari material yang dapat mendukung bentuk kurvilinear pada kulit bangunan, yang merupakan salah satu kecenderungan karakter material pada arsitektur organik kontemporer. Kulit bangunannya menggunakan kaca yang dapat mengurangi hilangnya panas dari dalam bangunan ke luar.



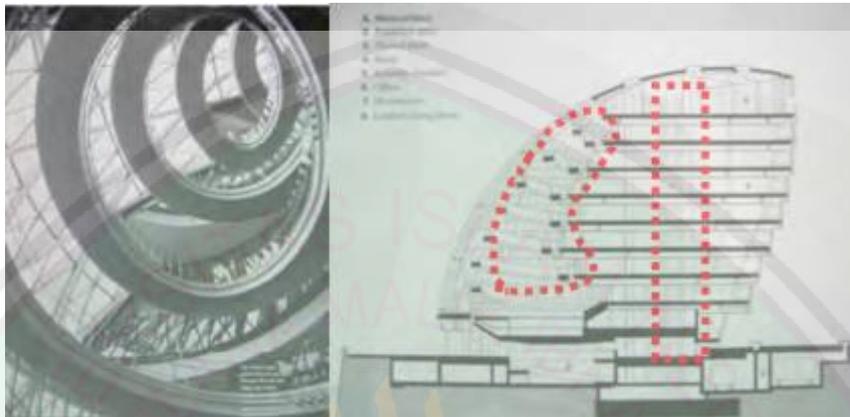
**Gambar 2.40.** Denah London City Hall  
(sumber: Raiskha 2009)

### 3) Efisiensi Ruang

Ruang pertemuan menghadap ke arah utara, di seberang sungai Thames dan Tower of London, dengan penutup kaca memungkinkan warga London untuk melihat majelis pemerintahan ini ketika bekerja. Anggota masyarakat juga dapat diundang untuk berbagi bangunan: ruang fleksibel di lantai atas – disebut sebagai 'London Living Room' - yang dapat digunakan untuk pameran atau untuk perjamuan, dan pada lantai atap, terdapat teras yang menyediakan pemandangan kota London. Pada dasar bangunan terdapat sebuah ruang terbuka dan kafe,



dimana pinggir sungai dapat dinikmati. Lift dan ramp mendukung aksesibilitas di dalam bangunan.



**Gambar 2.41.** Aksesibilitas dalam gedung. Ramp (kiri), potongan yang menunjukkan area sirkulasi (kanan; hasil olahan sendiri)  
(sumber: Raiskha 2009)

Kebutuhan ruang pada bangunan ini terbagi dua, yakni kebutuhan publik dan kebutuhan pekerja kantor. Di sini arsitek mencoba untuk membuat pemisahan antara ruang yang dapat dikunjungi publik dan ruang khusus pekerja kantor, namun pemisahan tersebut tetap berkonsep pada transparansi, karena pengunjung dapat melihat kegiatan pegawai pemerintahan ketika bekerja. Jika dilihat pada gambar potongan, ruang terbagi dua, di sebelah utara dapat dikategorikan sebagai ruang dengan ramp spiral yang merefleksikan cangkang keong.

## 2.7. Kerangka Pendekatan Perancangan

Penerapan pendekatan analogi pada objek rancangan *Theatre and Concert Hall* telah mempertimbangkan prinsip-prinsip yang telah dijelaskan sebelumnya. Namun, prinsip-prinsip tersebut disesuaikan dengan integrasi keislaman. Berikut adalah kerangka pendekatan perancangan mengenai solusi dari issue pada perancangan *Theatre and Concert Hall*.



**Tabel 2.11** Kerangka pendekatan perancangan

Masalah	Solusi	Integrasi	Aplikasi
Tempat yang dapat memwadahi pelbagai aktivitas di dalam Theatre and Concert Hall	Menyediakan ruang luar dan dalam sebagai bagian dari pementasan	-	Pentas <i>Indoor</i> dan <i>Outdoor</i>
Suatu Rancangan Bangunan dengan skrup pelayanan Nasional	Mewadahi pengunjung dengan penyediaan kapasitas yang besar	-	Menyediakan kapasitas kursi penonton dengan skala besar
Setiap genre musik di harapkan mampu dimainkan pada Batu Theatre and Concert Hall	Ruangan yang mampu memwadahi kebutuhan akustik dalam setiap genre musik	-	Perbedaan pengapikasian ruang akustik sesuai dengan kebutuhan pementasan
Penerapan prinsip analogi dalam rancangan	Menerapkan pendekatan analogi pada bentukan bangunan  Menerapkan pendekatan analogi dalam struktur bangunan  Menerapkan pendekatan analogi dalam perencanaan ruang	Tidak menyerupai makhluk hidup seperti halnya yang tertulis di salah satu hadits Nabi riwayat Imam Muslim  Kokoh seperti halnya tertulis di dalam Surat Al Hadid ayat 25  Larangan untuk tidak berlebihan (efisien) pada Al A'raf ayat 31	Menggunakan bentukan yang abstrak  Menggunakan Sistem pola bentukan alat musik dalam struktur dari bangunan  Bentuk ruang mengakomodir dari efisiensi ruang tersebut, selain itu juga mempertimbangkan penghawaan setempat agar meminimalisir penggunaan energi

(Sumber: Analisis, 2016)



## BAB III

### METODE PERANCANGAN

#### 3.1. Metode Perancangan

Metode merupakan sebuah strategi atau cara yang dapat mempermudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga dalam proses perancangan membutuhkan suatu metode khusus dalam memudahkan perancang dalam mengembangkan ide rancangan. Metode deskriptif analisis adalah salah satunya, metode ini merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Jadi tahapannya dimulai dari pemaparan gejala, peristiwa, kejadian yang ada di lapangan dan kemudian pola perencanaan/perancangannya dilakukan dengan beberapa tahapan analisis dilengkapi dengan studi literatur yang mendukung teori.

Metode yang digunakan dalam perancangan Batu *Theatre and Concert Hall* ini lebih menekankan pada penjelasan secara deskriptif mengenai objek rancangan dan setiap permasalahan yang menjadi latar belakang perancangan. Jadi, tahapnya dimulai dari penjelasan secara deskriptif tentang fakta yang ada, kemudian dikembangkan melalui beberapa literatur yang menjadi standar dalam perancangan Batu *Theatre and Concert Hall*.

##### 3.1.1. Perumusan Ide

Proses dan tahapan kajian yang digunakan dalam perancangan Batu *Theatre and Concert Hall*, dijelaskan sebagai berikut:



- Pencarian ide/gagasan dengan menyesuaikan informasi tentang keadaan tidak adanya gedung *Theatre and Concert Hall* di Batu, yang merujuk pada potensi kota batu dengan jumlah wisatawan yang mengalami kenaikan tiap tahunnya.
- Pematangan/pemantapan ide perancangan melalui penelusuran berbagai informasi yang berhubungan dengan dunia *Theatre and Concert Hall* secara aspek arsitektural maupun non-arsitektural melalui berbagai studi literatur yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan utama dalam perancangan Batu *Theatre and Concert Hall*.
- Mengembangkan hasil ide dan perancangan yang dipaparkan secara deskriptif ke dalam sebuah tulisan ilmiah dan perancangan.

### 3.1.2. Penentuan Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan harus dapat mendukung fungsi bangunan, karena perancangan Batu *Theatre and Concert Hall* nantinya akan difungsikan sebagai bangunan komersial pada Kota Batu. Dalam perencanaan sarana dan prasarana *Theatre and Concert Hall* perlu adanya syarat-syarat yang harus diperhatikan untuk memenuhi tuntutan berfungsinya bangunan tersebut. Adapun ketentuan dan syarat-syarat tersebut akan dijelaskan lebih terperinci pada bab selanjutnya.

### 3.2. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Setelah muncul ide perancangan, perumusan masalah, tujuan, dan batasan, tahap berikutnya adalah pengumpulan data. Data-data yang dikumpulkan adalah data-data yang terkait dengan perancangan Batu *Theatre and Concert Hall*. Data-data tersebut digolongkan menjadi 2 kelompok, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjabarannya yang lebih mendetail:



### 3.2.1. Data Primer

Data primer diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dimaksud adalah melakukan studi banding bangunan sejenis secara langsung.

#### A. Observasi

Observasi merupakan pengamatan (survei) lapangan secara langsung. Pengamatan lapangan yang dimaksud adalah melakukan studi banding bangunan sejenis dan melakukan pengamatan terhadap tapak yang digunakan sebagai lahan perancangan.

Dalam perancangan Batu *Theatre and Concert Hall* ini, Observasi yang dilakukan adalah observasi tapak perancangan. Dengan melakukan observasi tersebut dapat diperoleh data-data, antara lain:

- Suasana dan kondisi yang ada di sekitar tapak, meliputi kondisi alam dan kondisi fisik.
- Potensi-potensi di sekitar tapak yang dapat dimanfaatkan untuk perancangan.
- Aspek kestrategisan tapak yang dapat menunjang operasional obyek rancangan.
- Luasan dan dimensi tapak.
- Batas-batas tapak.

#### B. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung proses observasi dan wawancara, meliputi pengambilan gambar, pencatatan, dan pengambilan data-data



yang diperlukan. Dari pendokumentasian tersebut dapat diperoleh data-data sebagai berikut:

- Gambar suasana dan kondisi yang ada di sekitar tapak, meliputi kondisi alam dan kondisi fisik.
- Gambar batas-batas tapak.
- Gambar tampak atas tapak.

### 3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder berisi tentang standarisasi maupun literatur perancangan terkait. Data sekunder dalam perancangan Batu *Theatre and Concert Hall* ini diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku, *e-book*, artikel-artikel di website, dan lain-lain.

#### A. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan data-data untuk perancangan, baik dari aspek arsitektural, non arsitektural, dan pendekatan.

- Aspek arsitektural, dapat diperoleh data-data yang berkaitan dengan fungsi obyek rancangan, kebutuhan ruang, standar ruang, sirkulasi, struktur, utilitas, dan lain sebagainya.
- Aspek nonarsitektural dapat diperoleh data-data mengenai definisi obyek rancangan, kriteria *Theatre and Concert Hall*, dan lain-lain.
- Pendekatan, dapat diperoleh data-data berupa penjabaran pendekatan dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam pendekatan tersebut serta pengaplikasiannya.

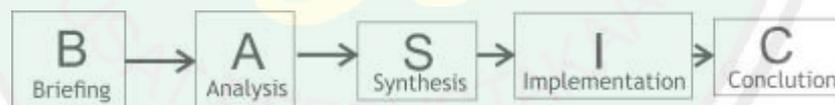


## B. Studi Integrasi Keislaman

Studi integrasi keislaman merupakan studi lanjutan setelah semua studi telah dilakukan. Setelah melakukan semua studi, hasil studi tersebut akan dikaitkan dengan perspektif Islam dan nilai-nilai keislaman sehingga akan memunculkan suatu prinsip-prinsip baru. Nilai-nilai Islam ini bersumber dari AlQur'an dan Al-Hadits. Jadi, dapat dikatakan bahwa studi integrasi keislaman merupakan filter dari semua studi yang dilakukan. Hal ini bertujuan agar output perancangan menghasilkan perancangan yang islami dan tidak melenceng dari nilai-nilai islam.

### 3.3. Teknik Analisis

Analisis merupakan tahap yang memberikan ide-ide solusi pada kondisi dan permasalahan-permasalahan yang ada. Metode analisis yang dipakai adalah metode analisis linear yang dipakai oleh Reekie R. Fraser pada tahun 1972. Berikut adalah skema analisis menggunakan teknik linear.



Gambar 3.1 Skema Teknik Analisis Linear  
(Sumber : Reekie R. Fraser,1972)

Metode analisis tersebut melakukan suatu proses analisis dengan tahapan linear yang baku. Maksudnya, analisis akan menerus dari suatu hal yang sederhana sampai bertambah hingga menjadi sesuatu yang kompleks. Proses tersebut berawal dari tahap pencarian issue (*briefing*) hingga kesimpulan (*conclusion*). Dalam perancangan Batu Theatre and Concert Hall ini terdapat beberapa macam analisis. Berikut adalah analisis yang ada pada proses rancangan.



### **3.3.1. Analisis Tapak**

Pada tahapan ini merupakan tahapan analisis yang dilakukan pada eksisting tapak yang digunakan sebagai lahan perancangan Batu *Theatre and Concert Hall*. Analisis ini meliputi analisis mengenai pencapaian, sirkulasi, orientasi bangunan, vegetasi, kebisingan, topografi, dan lain-lain dengan memberikan alternatif-alternatif solusi di setiap analisisnya.

### **3.3.2. Analisis Iklim**

Pada tahapan ini merupakan tahapan analisis mengenai kondisi iklim yang ada pada tapak perancangan, seperti angin dan matahari. Kemudian akan ditanggapi dengan berbagai ide desain, baik desain bangunan maupun desain di sekitar bangunan (lingkungan).

### **3.3.3. Analisis Bentuk**

Pada tahapan ini merupakan tahapan analisis mengenai bentuk obyek perancangan. Analisis ini dipengaruhi oleh analisis-analisis lainnya, seperti analisis tapak, iklim, struktur, dan lain-lain karena semua ide yang ada cenderung mengarah ke bentuk obyek rancangan sebagai tanggapan dari setiap ide. Jadi, ada yang berpendapat bahwa analisis bentuk tidak perlu dilakukan karena analisis lainnya akan memberikan bentuk secara tidak langsung pada obyek rancangan.

### **3.3.4. Analisis Struktur**

Pada tahapan ini merupakan tahapan analisis mengenai jenis struktur yang sesuai dengan obyek rancangan. Kemudian akan memunculkan beberapa ide jenis struktur yang sesuai dengan perancangan Batu *Theatre and Concert Hall*. Analisis



ini diharapkan dapat menghasilkan struktur yang efisien, kokoh dan tidak merugikan user.

### **3.3.5. Analisis Utilitas**

Pada tahapan ini merupakan tahapan analisis mengenai gambaran jenis utilitas yang sesuai dengan obyek rancangan. Kemudian akan memunculkan beberapa ide perletakan utilitas yang sesuai dengan perancangan Batu *Theatre and Concert Hall*.

### **3.3.6. Analisis Fungsi**

Pada tahapan ini merupakan tahapan analisis mengenai fungsi obyek rancangan. Analisis ini meliputi analisis fungsi primer, fungsi sekunder, dan fungsi penunjang dalam perancangan Batu *Theatre and Concert Hall*. Pada akhirnya akan memunculkan fungsi yang sesuai terhadap obyek rancangan tersebut.

### **3.3.7. Analisis Ruang**

Pada tahapan ini merupakan tahapan analisis mengenai pengidentifikasian ruang-ruang yang dibutuhkan pada obyek rancangan. Analisis ini meliputi analisis hubungan antar ruang dan besaran ruang dalam perancangan Batu *Theatre and Concert Hall*.

### **3.3.8. Analisis Aktivitas dan Pengguna**

Pada tahapan ini merupakan tahapan analisis mengenai pengidentifikasian aktivitas yang ada di dalam perancangan Batu *Theatre and Concert Hall* dan pelaku aktivitas tersebut, meliputi pengelola, pengunjung, dan sebagainya.



### **3.4. Teknik Sintesis**

Tahapan pengolahan data selanjutnya adalah sintesis. Sintesis atau konsep merupakan tahapan penggabungan beberapa ide perancangan yang muncul pada tahap analisis. Pada tahap sintesis ini meliputi kajian mengenai penggunaan konsep perancangan yang diterapkan dalam tapak, bentuk bangunan, ruang, struktur, sistem utilitas, dan juga integrasi Islam yang mendukung perancangan Batu Theatre and Concert Hall. Beberapa konsep perancangan tersebut antara lain sebagai berikut:

#### **3.4.1. Konsep Kawasan dan Tapak**

Pada tahapan ini merupakan pengolahan data-data yang berkaitan dengan kondisi tapak secara keseluruhan, terkait dengan lingkungan sekitar, pola sirkulasi yang digunakan, serta beberapa aspek lain seperti perletakan entrance, penataan massa bangunan, pencapaian, dengan menggunakan beberapa pertimbangan akan kondisi eksisting yang menjadi potensi pada tapak.

#### **3.4.2. Konsep Ruang**

Konsep ruang merupakan hasil dari perhitungan kebutuhan ruang yang diperoleh dari analisis fungsi, aktivitas, pengguna, dan analisis ruang. Ketiga analisis tersebut kemudian menghasilkan simpulan akan besaran ruang yang dibutuhkan dan besaran ruang yang pada akhirnya dipakai sebagai hasil desain dalam penataan ruang.

#### **3.4.3. Konsep Bentuk dan Tampilan**

Pada tahapan ini merupakan tahapan ketika telah muncul bentukan-bentukan yang dihasilkan dari keseluruhan analisis, mulai dari analisis tapak yang



kemudian menghasilkan bentukan-bentukan bangunan dengan didasarkan pada arah matahari, dominasi angin, kontur, analisis fungsi, aktivitas, pengguna, dan analisis ruang yang kemudian menghasilkan bentukan bangunan dengan ruang-ruang yang sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya.

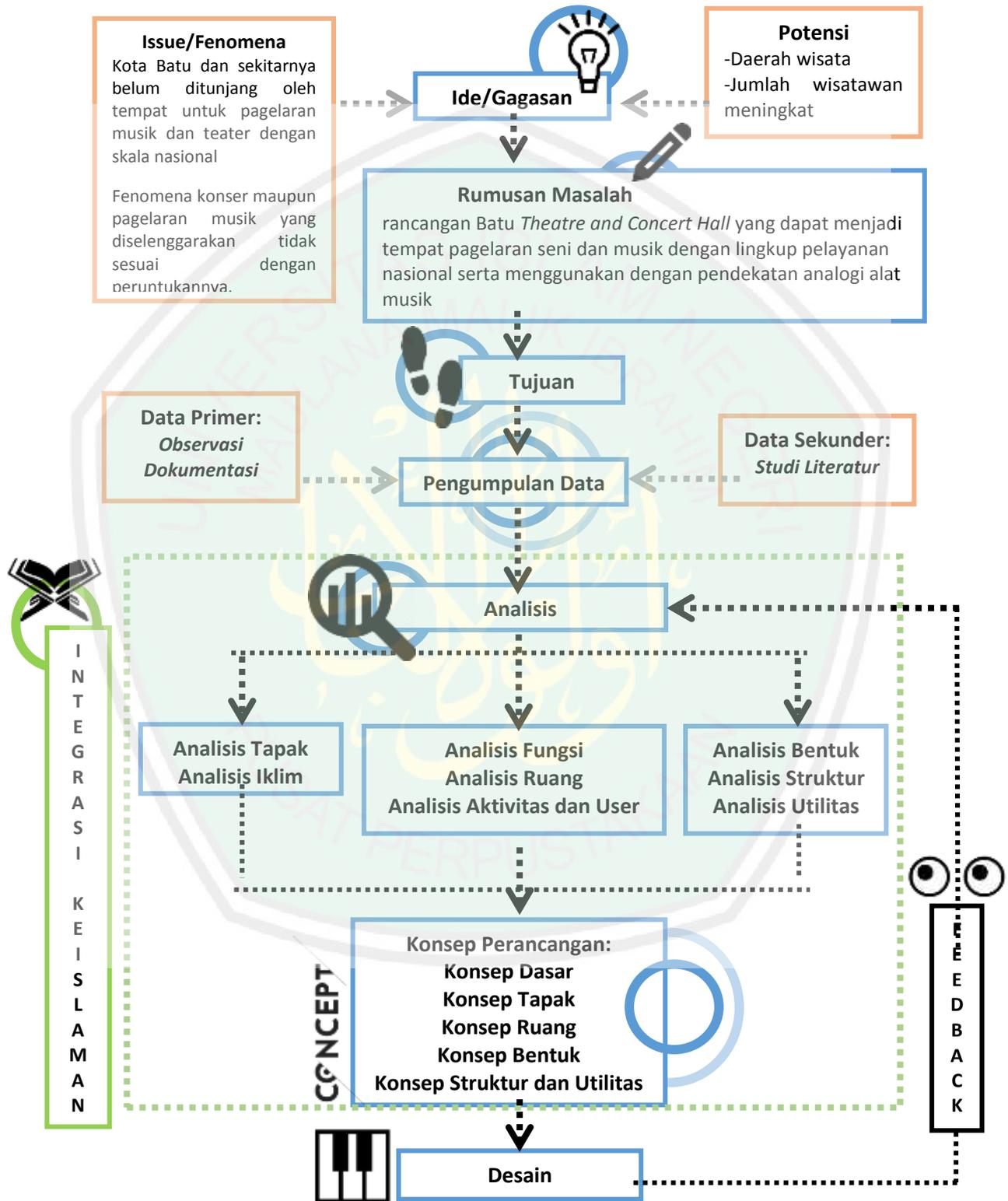
#### **3.4.4. Konsep Struktur**

Konsep mengenai struktur ini dikaitkan pada sistem struktur yang dipakai pada bangunan dan dengan perancangan sistem utilitas yang sesuai dengan tatanan massa pada kawasan tersebut.





### 3.5. Diagram Alur Pola Pikir Metode Perancangan



Gambar 3.1. Diagram alur pola pikir metode perancangan (sumber: Analisis, 2016)



## BAB IV

### TINJAUAN LOKASI

#### 4.1. Gambaran Umum

Perancangan *Theatre and Concert Hall* ini terletak di Kota Batu. Berikut adalah gambaran umum mengenai lokasi perancangan Batu *Theatre and Concert Hall*.

##### 4.1.1. Wilayah Administratif

Kota Batu merupakan kota otonom yang terpisah dari Kabupaten Malang pada tanggal 17 Oktober 2001 sebagai pecahan dari Kabupaten Malang. Sebelumnya wilayah kota batu merupakan bagian dari Sub Satuan Wilayah Pengembangan 1 (SSWP 1) Malang Utara. Kota ini sedang mempersiapkan diri untuk mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan serta mengevaluasi proyek-proyek pembangunan secara mandiri sehingga masyarakat di wilayah ini semakin meningkat kesejahterannya Kota Batu yang terletak 800 meter diatas permukaan air laut ini dikarunia keindahan alam yang memikat. Potensi ini tercermin dari kekayaan produksi pertanian, buah dan sayuran, serta panorama pegunungan dan perbukitan. Sehingga dijuluki the real tourism city of Indonesia oleh Bappenas.

Kota Batu merupakan daerah otonom yang termuda di Provinsi Jawa Timur. Kota Batu terdiri dari 3 (tiga) kecamatan, yaitu : Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo dan Kecamatan Bumiaji. Luas Kota Batu secara keseluruhan adalah sekitar 19.908,72 ha atau sekitar 0,42 persen dari total luas Jawa Timur. Daerah lereng dan berbukit memiliki proporsi lebih luas dibandingkan dengan



daerah dataran. Secara administratif, Kota Batu terbagi menjadi 3 kecamatan dan 24 kelurahan/desa.

No.	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )
1.	Bumiaji	130,189
2.	Batu	46,777
3.	Junrejo	26,234
Total		202,800

Gambar 4.1. Luas wilayah Kota Batu  
Sumber: Profil Kota Batu

#### 4.1.2. Letak Geografis

Kota Batu merupakan sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota batu terletak 90 km sebelah barat daya Surabaya atau 15 km sebelah barat laut Malang. Kota Batu terletak diantara 1220 17' sampai dengan 1220 57' bujur timur dan 70 44' lintang selatan. Secara umum wilayah Kota Batu merupakan daerah perbukitan dan pegunungan. Terletak di antara gunung-gunung yang ada di Kota Batu. Ada tiga gunung yang telah diakui secara nasional, yaitu Gunung Panderman (2.010 meter), Gunung Welirang (3.156 meter), dan Gunung Arjuno (3.339 meter).

#### 4.1.3. Karakteristik Lokasi Objek Perancangan

Terdapat beberapa karakteristik yang harus diperhatikan dalam merancang *Theatre and Concert Hall*. Berikut adalah ketentuan lokasi pada perancangan *Batu Theatre and Concert Hall*:

- Lokasi sesuai dengan fungsi dari perancangan *Batu Theatre and Concert Hall*. Lokasi tapak sebaiknya ada di dekat pusat kota, terkait pencapaiannya yang mudah dicapai, juga diharapkan lebih mudah menarik pengunjung.



- Lokasi tapak sebaiknya strategis dengan melihat fungsi bangunan-bangunan lain disekitarnya yang sekiranya dapat menunjang peran aktifnya fasilitas-fasilitas dalam rencana rancangan. Banyak tempat wisata di daerah Batu. Oleh karenanya, lokasi tersebut harus strategis dengan wisata-wisata yang lain di daerah tersebut.
- Lokasi tapak harus mempertimbangkan masalah lingkungan yang berhubungan antara tapak dengan kawasan sekitar. Hal tersebut dimaksudkan supaya dapat menjaga kelestarian alam di Kota Batu.

Berdasarkan kriteria di atas nantinya akan digunakan untuk memilah dan menentukan dari beberapa alternatif tapak agar sesuai dengan fungsi *Theatre and Concert Hall*. Selain itu, diharapkan tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitarnya.

#### 4.1.4. Lokasi Perancangan

Lokasi tapak berada dikawasan jalur utama wisata yaitu di jalan Sultan Agung, Batu. Jalan ini mempunyai lebar 12 m dan mempunyai dua arah jalan (jalan kembar) yang di pisahkan dengan *boulevard* dengan masing-masing ruas jalan mempunyai lebar 6m. Luasan tapak untuk lokasi ini sekitar 40.000 m<sup>2</sup>.



Gambar 4.2. Lokasi tapak (sumber: Analisis, 2016)

#### 4.1.5. Pertimbangan Pemilihan Lokasi Perancangan

Pertimbangan pemilihan lokasi perancangan berdasarkan kriteria dari karakteristik lokasi perancangan pada sub bab sebelumnya. Pertimbangan tersebut akan dijelaskan menggunakan metode SWOT. Berikut adalah tabel mengenai pertimbangan pemilihan lokasi perancangan.

Tabel 4.1. Tabel pertimbangan pemilihan lokasi perancangan

<b>Strength</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tapak berdekatan dengan jalan <i>boulevard</i></li> <li>- Aksesibilitas mudah dicapai</li> <li>- Dapat diakses menggunakan angkutan umum</li> <li>- Mempunyai luasan lahan yang luas, yaitu 4 ha</li> <li>- Mempunyai kemiringan lahan yang relatif landai</li> <li>- Mempunyai view pegunungan</li> </ul>
<b>Weakness</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempunyai sumber kebisingan dinamis dari jalan raya</li> </ul>
<b>Opportunity</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Visibilitas dari jalan utama cukup baik</li> <li>- Berdekatan dengan pusat kota</li> <li>- Berdekatan dengan berbagai area rekreasi</li> <li>- Utilitas kawasan (meliputi listrik, air, drainase, persampahan) terpenuhi</li> </ul>
<b>Threat</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempunyai potensi tarikan bangunan yang cukup tinggi</li> </ul>

Sumber: Analisis 2016



## **4.2. Data Fisik**

Berikut ini merupakan data fisik mengenai lokasi objek perancangan di Kota Batu.

### **4.2.1. Topografi**

Kondisi topografi Kota Batu pegunungan dan perbukitan menjadikan Kota Batu terkenal sebagai daerah dingin. Oleh karena topografi Kota Batu memiliki dua karakteristik yang berbeda. Karakteristik pertama yaitu bagian sebelah utara dan barat yang merupakan daerah ketinggian yang bergelombang dan berbukit. Sedangkan karakteristik kedua, yaitu daerah timur dan selatan merupakan daerah yang relatif datar meskipun berada pada ketinggian 800-300 m dari permukaan laut.

### **4.2.2. Iklim**

Keadaan di kawasan batu merupakan kawasan daerah dingin dengan temperatur rata-rata 21,5°C, temperatur tertinggi 27,2°C dan terendah 14,9°C. Rata-rata kelembaban nisbi udara 86' % dan kecepatan angin 10,73 km/jam. Curah hujan tertinggi sebesar 2471 mm dan hari hujan 134 hari. Ditinjau secara astronomis terletak di 112°17'10,90"- 122°57'11" bujur timur, 7°44'55,11"- 8°26'35,45 Lintang Selatan.

### **4.2.3. Keadaan Hidrologi**

Kota Batu merupakan daerah resapan sehingga tidak akan kekurangan air bersih/minum karena di Kota Batu banyak terdapat sumber mata air. Selain itu di Kota Batu banyak terdapat sungai dan anak sungai, sehingga sedikit kemungkinan terjadinya banjir, apalagi Batu didominasi oleh kawasan non terbangun yang mempunyai fungsi sebagai daerah peresapan air. Ketersediaan air sungai

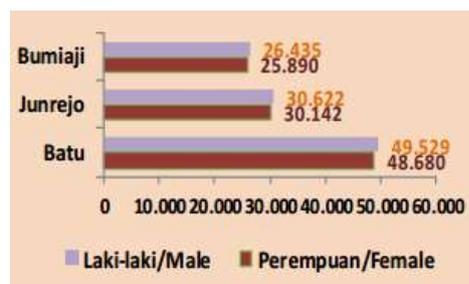
diperoleh dari 5 (lima) buah sungai yang keseluruhannya bermuara pada Sungai Brantas, yang berhulu di Dusun Sumber Brantas Desa Tulungrejo. Selain untuk kebutuhan internal kawasan, hidrologi Kota Batu juga melayani kawasan-kawasan lain di sekitarnya. Sampai saat ini, wilayah Kota Batu telah diinventarisasi sebanyak 111 sumber mata air produktif yang sebagian dimanfaatkan oleh PDAM Batu, PDAM Kabupaten Malang, PDAM Kota Malang, swasta, masyarakat (HIPPAM) dan irigasi (HIPPA). Pelayanan Perusahaan Air Minum (PDAM) Batu mampu melayani rumah tempat tinggal dan instansi Pemerintah sebanyak 8.574.

#### 4.3. Data Non Fisik

Tinjauan non fisik meliputi peraturan daerah, fungsi ruang sekitar tapak, baik dalam skala kota, maupun skala mikro.

##### 4.3.1. Kepadatan Penduduk

Pada tahun 2014 jumlah penduduk Kota Batu mencapai 211.298 jiwa. Dengan luas wilayah sekitar 19,908 km<sup>2</sup>, maka kepadatan penduduk adalah sebesar 1.060 jiwa per km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk Kota Batu selalu meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan kenaikan jumlah penduduk setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena Kota Batu merupakan daerah otonomi baru yang merupakan kota tujuan untuk melakukan kegiatan ekonomi.



**Gambar 4.3.** Penduduk Kota Batu dirinci menurut kecamatan dan Jenis Kelamin th 2014  
Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan sipil



Diantara ketiga kecamatan yang ada di Kota Batu, Kecamatan Batu yang paling padat penduduknya. Pada tahun 2014 kepadatan penduduk di Kecamatan Batu mencapai 2.012 jiwa per km<sup>2</sup>, hal ini tidak mengherankan jika Kecamatan Batu merupakan kecamatan terpadat di Kota Batu karena di Kecamatan Batu merupakan pusat kegiatan pemerintahan maupun ekonomi. Kecamatan Bumiaji merupakan kecamatan yang terkecil kepadatan penduduknya karena sebagian wilayah Kecamatan Bumiaji merupakan hutan dan daerah lereng gunung.

Secara umum jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh *sex ratio* yang nilainya lebih dari 100. Pada tahun 2014, untuk setiap 100 penduduk perempuan di Kota Batu terdapat 101 penduduk laki-laki

Uraian	2012	2013	2014
Jumlah Penduduk	194.793	196.951	211.298
Pertumbuhan Penduduk	1,14	1,17	1,17
Kepadatan Penduduk ( Jiwa/Km <sup>2</sup> )	978	989	1.060
Sex Ratio (%)	100,76	100,80	101,79

**Gambar 4.4.** Indikator kependudukan th 2012-2014

Sumber: Hasil SP 2010 dan Hasil Proyeksi Penduduk 2012-2014 BPS Provinsi Jatim

#### 4.3.2. Ekonomi

Meski Kota Batu kaya akan hasil bumi, namun perekonomian Kota Batu justru bersandar pada sektor perdagangan, hotel dan pariwisata, dan restoran sebagai penyangga sekitar 45% kegiatan ekonomi daerahnya. Keindahan alam dan berbagai tempat tujuan wisata di sekitar Batu memang menjadi komoditas ekonomi yang mampu menyedot pemasukan tersendiri. Sekitar 24 objek wisata



resmi, mulai dari bumi perkemahan, pemandian air dingin dan panas, agrowisata, hingga wisata dirhantaa (paralayang) yang tersebar di tiga kecamatan di Kota Batu menghadirkan puluhan ribu wisatawan lokal dan mancanegara setiap bulannya.



**Gambar 4.5.** Distribusi kegiatan ekonomi Kota Batu  
Sumber: Pemerintah Kota Batu 2013

#### 4.3.3. Sosial Budaya

Selain banyak tempat wisata Kota Batu juga mempunyai organisasi kesenian dan budaya yang tersebar di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Batu 70 organisasi, Kecamatan Junrejo 66 organisasi dan Kecamatan Bumiaji 46 organisasi. Kebudayaan tradisional Kota Batu tumbuh dan berkembang dengan baik sebagai suatu teradisi budaya yang dipegang teguh masyarakatnya. Keindahan tradiasi budaya Batu dapat dilihat pada pentas tari-tarian khas Batu, sepertiada Sedekah Bumi, Bantengan dan kegiatan Bersih desa serta pentas Ludruk dan Campur Sari.

Seni Tradisional Bantengan, adalah sebuah seni pertunjukan budaya tradisi yang menggabungkan unsur sendra tari, olah kanuragan, musik, dan syair/mantra yang sangat kental dengan nuansa magis. Seni Bantengan yang telah lahir sejak jaman kerajaan jaman Kerajaan Singasari (situs candi Jago – Tumpang) sangat erat kaitannya dengan Pencak Silat. Walaupun pada masa kerajaan Ken Arok tersebut bentuk kesenian bantengan belum seperti sekarang, yaitu berbentuk



topeng kepala bantengan yang menari. Karena gerakan tari yang dimainkan mengadopsi dari gerakan Kembangan Pencak Silat.

Permainan kesenian bantengan dimainkan oleh dua orang yang berperan sebagai kaki depan sekaligus pemegang kepala bantengan dan pengontrol tari bantengan serta kaki belakang yang juga berperan sebagai ekor bantengan. Kostum bantengan biasanya terbuat dari kain hitam dan topeng yang berbentuk kepala banteng yang terbuat dari kayu serta tanduk asli banteng.

#### 4.3.4. Pariwisata

Letak Kota Batu yang berada di lereng Gunung Panderman dan Arjuna membuat daerah TK II ini merupakan tempat tujuan wisata. Hal ini ditunjang dengan beberapa tempat wisata yang memang sudah ada sejak jaman dulu seperti Selecta. Seiring berjalannya waktu tempat wisata di Kota Batu semakin bertambah jumlahnya baik itu wisata alam maupun wisata buatan, apalagi sejak dicanangkannya Kota Batu sebagai Kota Wisata pada tahun 2010, maka pembangunan di bidang pariwisata semakin digalakkan.

Pada bulan Desember wisatawan yang mengunjungi tempat-tempat wisata di Kota Batu berada pada puncaknya. Momen liburan diakhir tahun mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke Kota Batu.

Jumlah Pengunjung	2012	2013	2014
Jatim Park (1&2)	804.679	345.644	329.230
Selecta	528.818	756.174	702.740
Kusuma Agro	16.230	15.414	163.852
Cangar	229.889	232.203	255.908
BNS	294.444	310.226	271.901

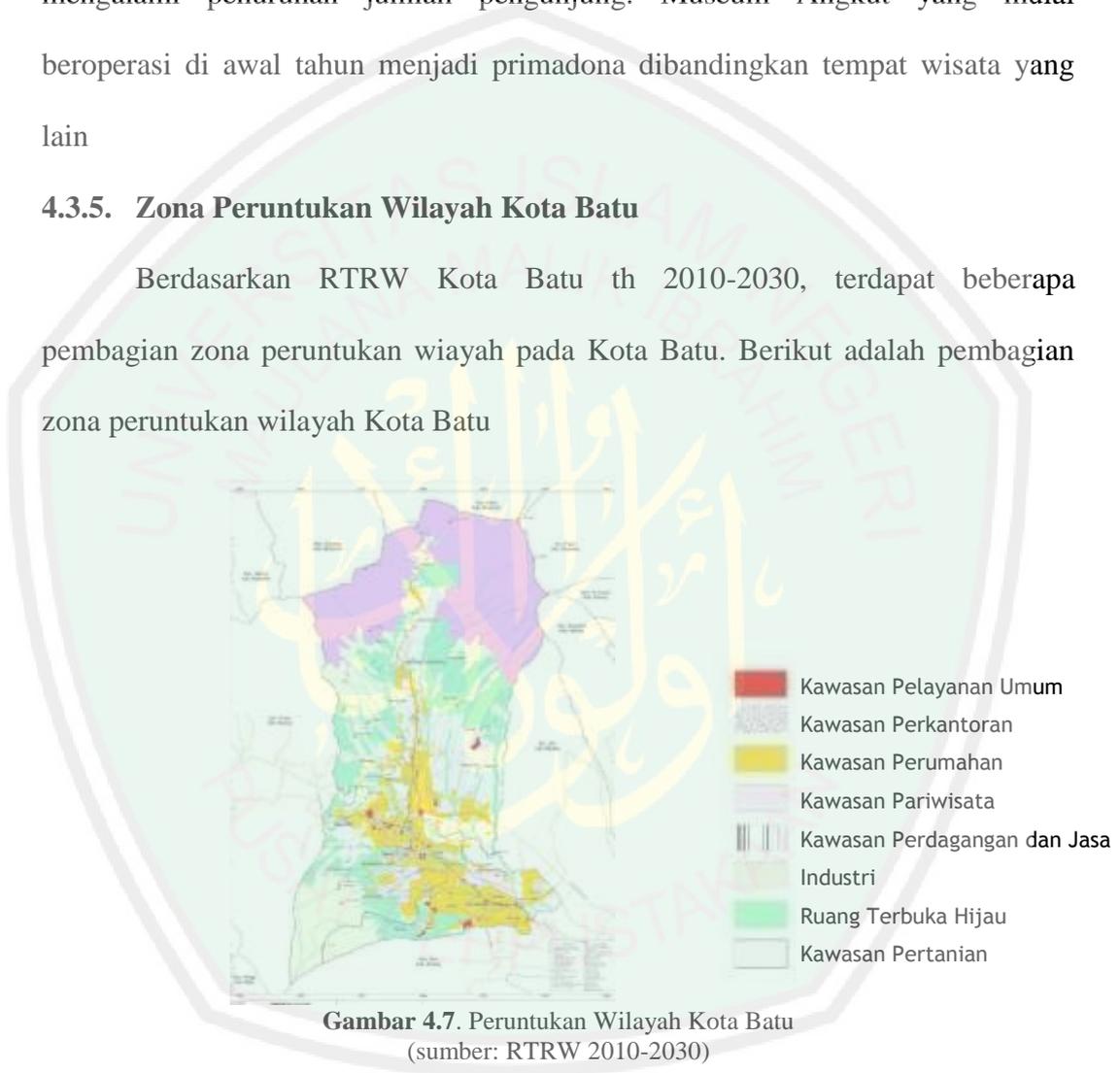
**Gambar 4.6.** Pengunjung Objek Wisata th 2012-2014  
Sumber: Dinas Pariwisata Kota Batu



Adanya tempat wisata baru membuat banyak alternatif bagi para wisatawan yang berkunjung ke Batu, sehingga ada beberapa tempat wisata yang sedikit mengalami penurunan jumlah pengunjung. Museum Angkut yang mulai beroperasi di awal tahun menjadi primadona dibandingkan tempat wisata yang lain

#### 4.3.5. Zona Peruntukan Wilayah Kota Batu

Berdasarkan RTRW Kota Batu th 2010-2030, terdapat beberapa pembagian zona peruntukan wilayah pada Kota Batu. Berikut adalah pembagian zona peruntukan wilayah Kota Batu



Gambar 4.7. Peruntukan Wilayah Kota Batu  
(sumber: RTRW 2010-2030)

#### 4.3.6. Perda Kota Batu Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batu

##### A. Pasal 73

- (1) Ketentuan peraturan zonasi penetapan kawasan strategis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 68 ayat (2) huruf b, meliputi:
  - a. Ketentuan umum peraturan zonasi kawasan pertumbuhan ekonomi;



- b. Ketentuan umum peraturan zonasi pada kawasan yang memiliki fungsi lingkungan
- (2) Ketentuan umum peraturan zonasi kawasan pertumbuhan ekonomi meliputi:
  - a. Kawasan penunjang ekonomi harus ditunjang sarana dan prasarana yang memadai sehingga menimbulkan minat investasi yang besar;
  - b. Pada kawasan strategis secara ekonomi harus dialokasikan ruang atau zona secara khusus dan harus dilengkapi dengan ruang terbuka hijau untuk memberikan kesegaran ditengah kegiatan yang intensitasnya tinggi serta zona tersebut harus tetap dipertahankan;
  - c. Perubahan atau penambahan fungsi ruang tertentu pada ruang terbuka di kawasan ini boleh dilakukan sepanjang masih dalam batas ambang penyediaan ruang terbuka (tetapi tidak boleh untuk RTH kawasan perkotaan); dan
  - d. Zona yang dinilai penting tidak boleh dilakukan perubahan fungsi dasarnya

**B. Pasal 74**

- (1) Pemanfaatan kawasan untuk peruntukan lainnya dapat dilaksanakan apabila tidak mengganggu fungsi kawasan yang bersangkutan dan tidak melanggar ketentuan umum peraturan zonasi pola ruang sebagaimana di atur dalam peraturan daerah ini;
- (2) Pemanfaatan kawasan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat dilaksanakan setelah kajian komprehensif dan setelah mendapat rekomendasi dari badan atau pejabat yang tugasnya mengkoordinasi penataan ruang di Kota Batu.



#### 4.3.7. Karakteristik Kawasan Pariwisata dalam RTRW Kota Batu

Perancangan Batu *Theatre Concert Hall* merupakan perancangan untuk wisata Kota Batu. Berikut adalah tabel mengenai karakteristik kawasan pariwisata Kota Batu di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batu.

Tabel 4.2 Karakteristik Kawasan Wisata Buatan

Jenis Wisata	Kriteria Teknis		
	Fisik	Prasarana	Sarana
<b>Wisata Buatan</b>	a) Dibangun disesuaikan dengan kebutuhan dan peruntukannya b) Status kepemilikan harus jelas dan tidak menimbulkan masalah dalam penguasaannya c) Mempunyai struktur tanah yang stabil d) Mempunyai kemiringan tanah yang memungkinkan dibangun tanpa memberikan dampak negatif terhadap kelestarian lingkungan e) Mempunyai daya tarik historis, kebudayaan, dan pendidikan f) Harus bebas bau yang tidak enak, debu dan air yang tercemar	a) Jenis prasarana yang tersedia antara lain jalan, air bersih, listrik dan telepon b) Mempunyai nilai pencapaian dan kemudahan hubungan yang tinggi dan mudah dicapai dengan kendaraan bermotor roda empat.	a) Tersedia angkutan umum b) Jenis sarana yang tersedia yaitu rumah makan, kantor pengelola, tempat rekreasi & hiburan, WC dan mushola c) Ada tempat/ruang untuk melakukan kegiatan penerangan wisata, pentas seni, pameran dan penjualan barang-barang hasil kerajinan (hand craft)

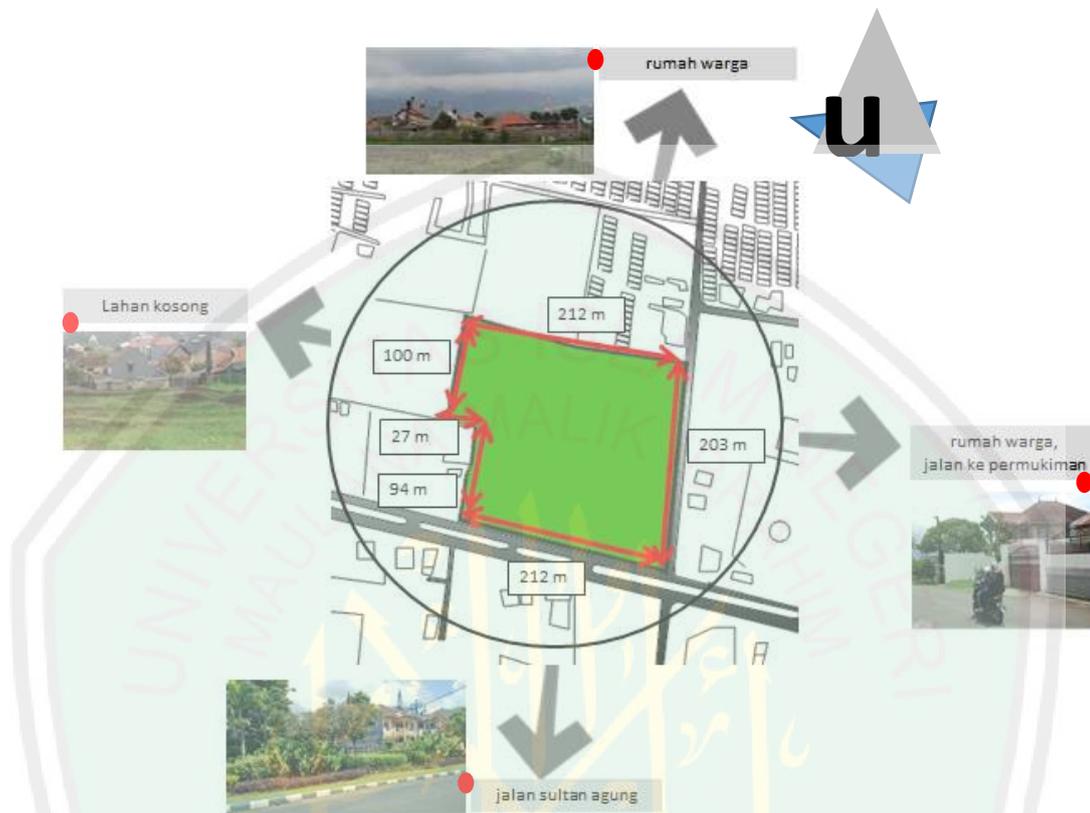
Sumber: Kriteria lokasi dan standar teknis kawasan budidaya Dep. PU, 2003

#### 4.4. Profil Tapak

Berikut adalah profil tapak yang akan digunakan pada perancangan *Batu Theatre and Concert Hall*.

##### 4.4.1. Dimensi dan Batas Tapak

Berikut adalah dimensi dan batas-batas pada tapak yang akan digunakan pada perancangan *Batu Theatre and Concert Hall*.



**Gambar 4.8.** Batas-batas tapak  
(sumber: Analisis,2016)

#### 4.4.2. Sirkulasi

Sirkulasi dalam pencapaian ke tapak ini mudah dijangkau. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa akses menuju tapak. Selain itu, sirkulasi menuju tapak ditunjang dengan adanya *boulevard* yang terdapat menuju tapak. Sistem transportasi pada sekitar tapak ada dua yaitu, umum dan pribadi. Transportasi umum yang dapat menuju tapak yaitu angkutan kota, ojek, dan bus.



**Gambar4.9.** Sirkulasi menuju tapak  
(sumber: Analisis,2016)

#### 4.4.3. Kebijakan Tata Ruang

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang tahun 2010-2030 lokasi tapak yang terletak di Jalan Lansep, kecamatan Batu ini termasuk dalam BWK II. Dalam RTRW tersebut juga dikatakan bahwa kawasan ini merupakan kawasan pengembangan kawasan pariwisata, khususnya wisata modern.

Sesuai dengan ketentuan pada RDTRK Kecamatan Batu menetapkan bahwa peraturan untuk bangunan pada lokasi jalan Sultan Agung adalah sebagai berikut:

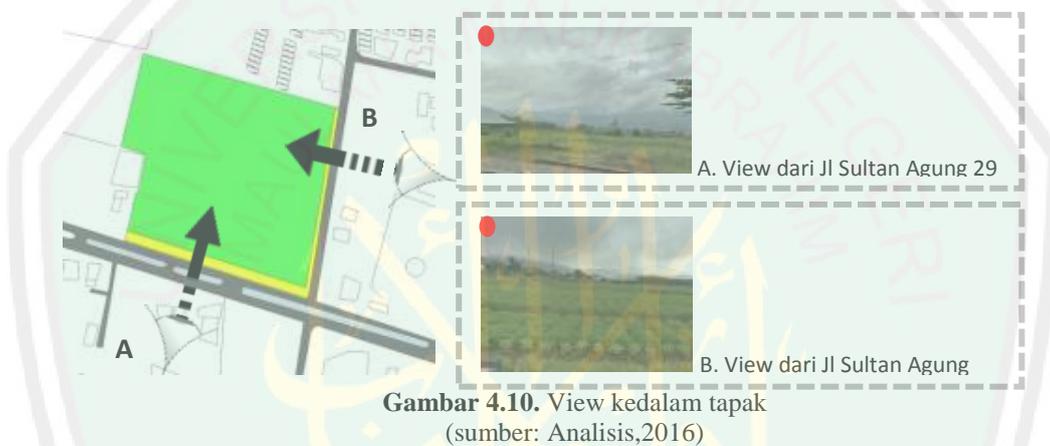
- KDB : 40% - 60%
- TLB : 1-4 Lantai
- KLB : 0,4-3
- GSB : 3 meter

Dari ketentuan peraturan pemerintah diatas, maka koefisien dasar bangunan (KDB) sekitar lebih kurang 240 m<sup>2</sup>, sedangkan tinggi lantai bangunan (TLB) 1-4 lantai dan garis sempadan bangunannya 3 meter.

#### 4.4.4. View Tapak

##### a) View kedalam Tapak

View ke dalam tapak dapat dilihat melalui 2 arah yaitu dari jalan Sultan Agung no 29 dan jalan Sultan Agung no 17. View ke dalam tapak berupa perkebunan dan lahan kosong. View ke dalam tapak dapat dengan mudah dilihat dikarenakan berdekatan dengan jalur utama, yaitu Jl Sultan Agung.



Gambar 4.10. View kedalam tapak  
(sumber: Analisis,2016)

##### b) View Keluar Tapak

View pada tapak ini cukup bagus dengan di kelilingi oleh beberapa gunung, yaitu sebelah barat Gunung Banyak, sebelah timur Gunung Arjuno, dan sebelah utara Gunung Arjuno, dan sebelah selatan Gunung Panderman, sehingga view dari arah tapak beberapa panorama yang indah yaitu pemandangan pegunungan.



Gambar 4.11. View keluar tapak (sumber: Analisis,2016)

#### 4.4.5. Fungsi Bangunan Sekitar

Fungsi bangunan pada kawasan ini sebagian besar digunakan untuk perumahan, pemerintahan, stadion, daerah jasa dan komersial, baik berupa hotel, kantor penyewaan dan villa. Sedangkan objek wisata di sekitar kawasan tapak seperti Jatim Park 1, Pasar Parkiran, dan Museum Angkut.



Gambar 4.12. Objek wisata sekitar tapak (sumber: Analisis,2016)

#### 4.4.6. Kondisi Fisik Prasarana

Kondisi fisik prasarana meliputi jaringan air bersih, saluran pembuangan air hujan atau drainase, jaringan komunikasi, jaringan listrik dan sistem pembuangan sampah. Berikut adalah kondisi fisik prasarana pada tapak.

##### A. Jaringan Air Bersih

Jaringan air bersih pada tapak meliputi 2 sumber, yaitu:

- Air tanah (sumur bor), air bersih dapat didapatkan melalui sumur bor.
- PDAM, jaringannya mencakup seluruh jalan utama (saluran primer) dan jalan lingkungan atau permukiman (saluran sekunder).

##### B. Saluran Pembuangan Air Hujan atau Drainase

Saluran limbah dan drainase pada tapak dibuang melalui saluran tertutup pada setiap jalan lingkungan dan dialirkan menuju sungai brantas. Saluran ini ditutup dengan beton kemudian digunakan sebagai trotoar.



Gambar 4.13. Saluran pembuangan air hujan atau Drainase  
(sumber: Analisis,2016)

##### C. Jaringan Komunikasi

Jaringan komunikasi pada daerah ini dibagi menjadi dua, yaitu jaringan komunikasi berupa tower pemancar dan tiang telepon. Jaringan komunikasi berupa tower banyak tersebar di kawasan sekitar tapak. Sedangkan tiang telepon tersebar di sepanjang jalan.



**Gambar4.14.** (a) jaringan komunikasi berupa tower, (b) jaringan komunikasi berupa tiang telepon  
(sumber: Dokumentasi pribadi,2016)

#### D. Jaringan Listrik

Jaringan listrik pada tapak menggunakan saluran dari PLN yang mendapat *supply* energi dari PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air) bendungan Karang Kates. Jaringan listrik di jalan Sultan Agung ini menggunakan tower yang berada di *boulevard* pada sisi jalan tersebut.



**Gambar4.15.** Jaringan tower listrik  
(sumber: Dokumentasi pribadi,2016)

Selain jaringan sumber tenaga listrik pada daerah ini, juga terdapat komponen elektrikal lainnya berupa lampu jalan. Lampu jalan pada daerah sekitar tapak terdapat di sepanjang jalan Sultan Agung. Sedangkan lampu jalan lainnya adalah lampu jalan sebagai estetika yang berada di tengah taman pada *boulevard* jalan ini.



**Gambar4.16.** (a) lampu jalan, (b) lampu jalan untuk estetika  
(sumber: Dokumentasi pribadi,2016)

#### **E. Sistem Pembuangan Sampah**

Sistem pembuangan sampah di kawasan ini dilakukan secara rutin oleh Dinas Kebersihan Kota Batu. Tempat pembuangan akhir berada di Jalan Abdul Gani desa Tlekung Kecamatan Junrejo yang memiliki luas lahan lebih kurang 6 ha.



## BAB V

### ANALISIS PERANCANGAN

#### 5.1. Ide Dasar Teknik Analisis Rancangan

##### 5.1.1. Ide Rancangan

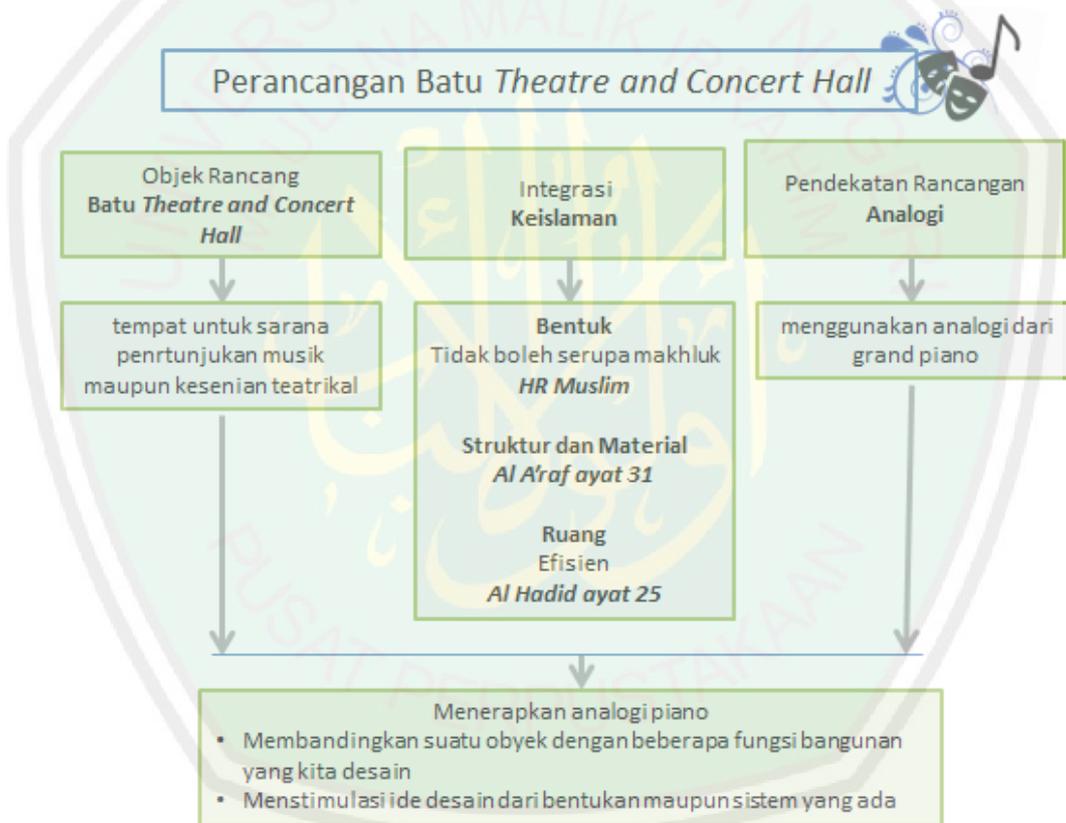
Perancangan Batu *Theatre and Concert Hall* merupakan wadah bagi tempat pagelaran musik dan seni teatrikal. Perancangan tersebut disebabkan oleh fenomena pagelaran konser musik maupun kesenian yang dilaksanakan di stadion yang bukan peruntukannya. Terdapat beberapa poin yang menjadi titik berat pada perancangan ini, yaitu sebagai tempat pagelaran seni dan musik. Kebutuhan akustik merupakan aspek yang menjadi salah satu kebutuhan yang harus terselesaikan terkait objek perancangan ini.

Batu *Theatre and Concert Hall* merupakan rancangan komersil yang terletak di Kota Batu, Jawa Timur. Selain mewadahi aktivitas komersil, rancangan tersebut juga mewadahi kegiatan religi. Kegiatan religi yang dapat dilaksanakan pada rancangan ini adalah kegiatan *shalawatan*. Hal tersebut terinspirasi oleh kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Wali Songo dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia melalui perantara kesenian. Diharapkan rancangan ini selain dapat menjawab isu permasalahan, juga dapat menjadi media untuk mendekatkan diri dan memberi dampak positif bagi daerah Kota Batu. Untuk menunjang objek rancangan digunakan pendekatan arsitektural yang dapat membuat objek rancangan lebih eksploratif dalam pengolahan fasad dan ruangnya, yakni dengan pendekatan analogi.



### 5.1.2. Teknik Analisis Rancangan

Analisis merupakan tahap yang memberikan solusi pada kondisi dan permasalahan-permasalahan yang ada. Analisis tersebut akan terus bertambah sebelum melakukan sintesis atau perumusan konsep. Pada perancangan Batu Theatre and Concert Hall menggunakan , Berikut adalah ide teknik analisis yang akan digunakan pada perancangan Batu Theatre and Concert Hall:



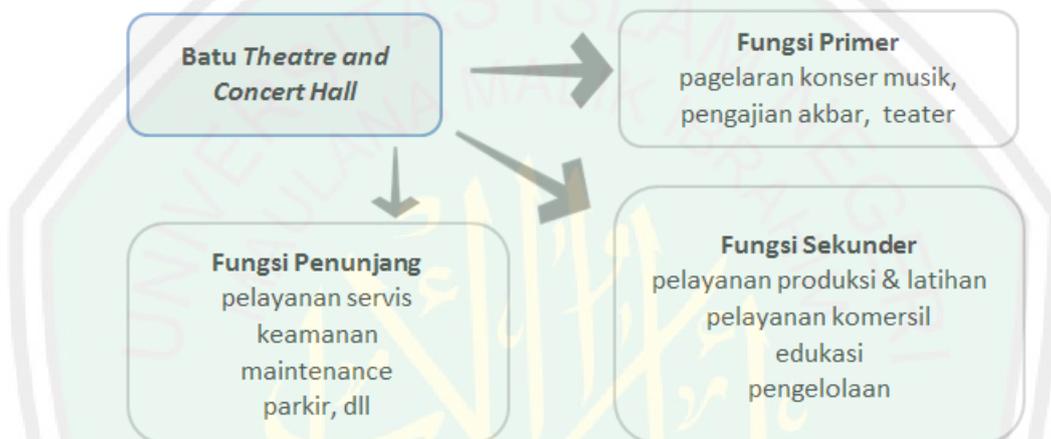
Gambar 5.1. Teknik analisis  
sumber: Analisis, 2016

Metode analisis yang dipakai adalah metode analisis linear yang dipakai oleh Reekie R. Fraser pada tahun 1972. Metode analisis ini yaitu melakukan suatu proses analisis dengan tahapan linear yang baku. Maksudnya, analisis akan menerus dari suatu hal yang sederhana sampai bertambah hingga menjadi sesuatu yang kompleks.



## 5.2. Analisis Fungsi

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang optimal mengenai fungsi pada obyek rancangan. Dalam perancangan Batu *Theatre and Concert Hall*, fungsi-fungsi yang akan diwadahi adalah sebagai berikut:



**Gambar 5.2.** Skema analisis fungsi secara umum pada Batu *Theatre and Concert Hall*  
sumber: Analisis, 2016

### - Fungsi Primer

Fungsi primer merupakan fungsi utama pada obyek Batu *Theatre and Concert Hall*. Fungsi utama tersebut antara lain sebagai tempat pagelaran konser, pengajian akbar, maupun teater.

### - Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder pada objek menunjang fungsi utama pada Batu *Theatre and Concert Hall*. Fungsi ini mendukung kuat keberlangsungan fungsi primer agar berjalan secara optimal. Fungsi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sarana komersil untuk penyewaan dilangsungkannya resepsi.
2. Sebagai sarana dilangsungkannya produksi rekaman maupun latihan.
3. Sebagai sarana edukasi digelarnya pameran kesenian.



4. Sebagai tempat pengelolaan.

- **Fungsi Penunjang**

Analisis fungsi penunjang merupakan analisis yang menghasilkan fungsi penunjang obyek Batu *Theatre and Concert Hall* dalam memenuhi kebutuhan pengunjung agar fungsi primer dan sekunder berjalan dengan baik. Fungsi ini seperti tempat sholat, tempat pemesanan tiket, parkir, tempat mengambil uang, toilet, dll.

Berdasarkan pemaparan di atas, secara umum terdapat tiga jenis klasifikasi fungsi pada tapak. Klasifikasi fungsi tersebut meliputi fungsi primer, fungsi sekunder, dan fungsi penunjang. Berikut adalah tabel yang menjelaskan tentang kesimpulan dari fungsi objek pada Batu *Theatre and Concert Hall*.

**Tabel 5.1.** Fungsi Objek

NO	JENIS FUNGSI	FUNGSI	
1	Primer	Pertunjukan <i>Indoor / outdoor</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai tempat pagelaran konser</li> <li>2. Sebagai tempat pagelaran teater</li> <li>3. Sebagai tempat pengajian akbar</li> </ol>
2	Sekunder	Sarana Produksi dan Latihan	Sebagai tempat produksi rekaman maupun latihan sebelum pementasan
		Sarana Komersil	Sebagai tempat penyewaan resepsi
		Sarana Edukasi	Sebagai tempat pameran kesenian
		Sarana Pengelolaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai tempat resepsionis</li> <li>2. Sebagai tempat managerial</li> </ol>
3	Penunjang	Sarana Service	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai tempat mengontrol pencahayaan</li> <li>2. Sebagai tempat mengontrol <i>sound system</i></li> <li>3. Sebagai tempat mengontrol utilitas &amp; elektrik</li> </ol>
		Keamanan	Sebagai tempat menjaga keamanan



			Sarana Penunjang Lainnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai tempat beribadah</li> <li>2. Sebagai tempat berias</li> <li>3. Sebagai tempat berobat</li> <li>4. Sebagai tempat menjual makanan</li> <li>5. Sebagai tempat pemesanan tiket</li> <li>6. Sebagai tempat memarkir kendaraan</li> <li>7. Sebagai tempat menyimpan peralatan</li> <li>8. Toilet</li> <li>9. Sebagai tempat mengambil uang</li> </ol>

(sumber: Analisis, 2016)

### 5.2.1. Analisis Aktivitas

Dari penjabaran fungsi, dihasilkan beberapa aktivitas atas penyelenggaraan fungsi tersebut. Dari masing-masing jenis aktivitas, dihasilkan pula sifat serta perilaku dari aktivitas tersebut. Adapun penjabaran tentang analisis aktivitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2. Analisis Aktivitas

	JENIS FUNGSI	FUNGSI	URAIAN AKTIVITAS	SIFAT AKTIVITAS	PERILAKU AKTIVITAS
<b>P R I M E R</b>	Pertunjukan	Sebagai tempat pagelaran konser	Melihat pertunjukan	Publik, pasif, kondisional pada waktu tertentu, dilakukan secara kolektif	Melihat, duduk, mengambil dokumentasi, memakan makanan ringan
			Mempertunjukkan	Semi Privat, aktif, kondisional pada waktu tertentu, dilakukan secara kolektif maupun individu	Menyanyi, memainkan alat musik
		Sebagai tempat pagelaran teater	Melihat pertunjukan	Publik, pasif, kondisional pada waktu tertentu, dilakukan secara kolektif	Melihat, duduk, mengambil dokumentasi, memakan makanan ringan
			Mempertunj	Semi Privat, aktif,	Menari,



S E K U N D E R	Sebagai tempat pengajian akbar	ukkan	kondisional pada waktu tertentu, dilakukan secara kolektif maupun individu	mempertunjukkan teater	
		Melihat pertunjukan	Publik, pasif, kondisional pada waktu tertentu, dilakukan secara kolektif	Melihat, duduk, mengambil dokumentasi, memakan makanan ringan	
		Mempertunjukkan	Semi Privat, aktif, kondisional pada waktu tertentu, dilakukan secara kolektif maupun individu	Memimpin <i>sholawat</i> , memimpin ceramah	
	Produksi dan Latihan	Sebagai tempat produksi rekaman maupun latihan sebelum pementasan	Latihan	Semi Privat, kondisional pada waktu tertentu, dilakukan secara kolektif maupun individu	Berdiri, duduk, latihan
			Rekaman	Semi Privat, kondisional pada waktu tertentu, dilakukan secara kolektif maupun individu	Berdiri, duduk, merekam
	Komersiil	Sebagai penyewaan resepsi	Melaksanakan acara pernikahan	Publik, kondisional pada waktu tertentu	Berdiri, duduk, menyambut tamu
			Menghadiri acara	Publik, kondisional pada waktu tertentu, dilakukan secara kolektif maupun individu	Berdiri, duduk, melihat acara, dokumentasi
	Edukasi	Sebagai tempat pameran kesenian	Memamerkan	Publik, kondisional pada waktu tertentu, dilakukan secara kolektif	Menata pameran, memamerkan
			Melihat pameran	Publik, aktif, kondisional pada waktu tertentu dilakukan secara kolektif	Berdiri, berjalan, melihat pameran
	Sarana Pengelolaan	Sebagai tempat managerial	Mengelola objek	Privat, kondisional pada waktu tertentu, dilakukan secara kolektif	Berdiri, duduk, rapat
		Sebagai tempat resepsionis	Menerima tamu	Publik, kondisional pada waktu tertentu, dilakukan secara	Berdiri, duduk, menerima



				kolektif	tamu
P E N U N J A N G	Sarana Servis	Sebagai tempat mengontrol pencahayaan	Mengontrol pencahayaan pada saat pertunjukan berlangsung	Privat, kondisional pada waktu tertentu, dilakukan secara kolektif oleh tim ahli	Berdiri, duduk, mengontrol dan mengawasi sistem pencahayaan
		Sebagai tempat mengontrol sound system	Mengontrol sound system pada saat pertunjukan berlangsung	Privat, kondisional pada waktu tertentu, dilakukan secara kolektif oleh tim ahli	Berdiri, duduk, mengontrol dan mengawasi sistem suara
		Sebagai tempat mengontrol utilitas & elektrik	Mengontrol utilitas & elektrik pada saat pertunjukan berlangsung	Privat, kondisional pada waktu tertentu, dilakukan secara kolektif oleh tim ahli	Berdiri, duduk, mengontrol dan mengawasi sistem utilitas & elektrik
	Sarana Keamanan	Sebagai tempat menjaga keamanan	Mengawasi keamanan wilayah Batu Theatre and Concert Hall	Privat, rutin, dilakukan secara kolektif	Berdiri, duduk, berjalan mengawasi area sekitar
	Sarana Penunjang Lainnya	Sebagai tempat beribadah	Beribadah menunaikan sholat lima waktu	Privat, rutin, dilakukan secara kolektif maupun individu	Wudhu, Sholat, mengaji
		Sebagai tempat berias	Mengganti pakaian dan berias	Privat, rutin, dilakukan secara kolektif maupun individu	Duduk, berdiri, mengganti pakaian, berias
		Sebagai tempat berobat	Memeriksa penyakit ataupun luka	Semi privat, kondisional pada waktu tertentu, dilakukan secara kolektif maupun individu	Memeriksa pasien
			Diperiksa penyakit/ luka yang diderita	Semi privat, kondisional pada waktu tertentu, dilakukan secara kolektif maupun individu	Diperiksa oleh perawat
		Sebagai tempat menjual	Menjual berbagai makanan	Publik, kondisional pada waktu tertentu, dilakukan secara	Berdiri, duduk, menjual



	makanan	ringan	kolektif maupun individu	berbagai makanan
		Membeli berbagai makanan ringan	Publik, kondisional pada waktu tertentu, dilakukan secara kolektif maupun individu	Berdiri, membeli berbagai makanan
	Sebagai tempat pemesanan tiket	Menjual tiket masuk ke dalam Batu Theatre and Concert Hall	Publik, kondisional pada waktu tertentu, dilakukan secara kolektif maupun individu	Berdiri, duduk, menjual tiket masuk
		Memesan tiket masuk ke dalam Batu Theatre and Concert Hall	Publik, kondisional pada waktu tertentu, dilakukan secara kolektif maupun individu	Berdiri, memesan tiket masuk
	Sebagai tempat memarkir kendaraan	Memarkir kendaraan pada area parkir yang telah disediakan	Publik, kondisional pada waktu tertentu, dilakukan secara kolektif maupun individu	Memarkir kendaraan,
		Mengatur sistem parkir	Publik, kondisional pada waktu tertentu, dilakukan secara kolektif maupun individu	Mengatur sistem parkir
	Sebagai tempat menyimpan peralatan	Menyimpan peralatan	Publik, aktif, kondisional pada waktu tertentu, dilakukan secara kolektif	Berdiri, menyimpan menata alat
	Toilet	Buang Air	Privat, kondisional, pada waktu tertentu, dilakukan secara individu	Buang air, membasuh muka, mencuci tangan
	Sebagai tempat mengambil uang	Mengambil uang dari mesin ATM	Publik, kondisional pada waktu tertentu, dilakukan secara individu	Berdiri, mengambil uang dari mesin ATM

(sumber: Analisis, 2016)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui beberapa aktivitas dalam obyek rancangan Batu Theatre and Concert Hall. Dari aktivitas-aktivitas tersebut dapat



diketahui ruang apa saja yang berada pada Batu Theatre and Concert Hall. Berikut adalah tabel ruang berdasarkan aktivitas:

**Tabel 5.3.** Jenis-jenis ruang berdasarkan aktivitas

	KLASIFIKASI FUNGSI	KATEGORI	JENIS AKTIVITAS	JENIS RUANG	
	Primer	Pertunjukan	Melihat pertunjukan	Gedung Pertunjukan <i>in door</i> dan <i>out door</i>	
			Mempertunjukkan		
	Sekunder	Produksi dan Latihan	Latihan	Ruang Latihan, studio	
			Rekaman	Ruang Studio	
		Komersil	Melaksanakan acara pernikahan	<i>Foyer</i>	
			Menghadiri acara		
		Edukasi	Memamerkan	Galeri	
			Melihat pameran		
		Pengelolaan	Mengelola objek	Kantor	
			Menerima tamu	Resepsionis & Lobby	
	Penunjang	Servis	Mengontrol pencahayaan pada saat pertunjukan berlangsung	Ruang Kontrol	
			Mengontrol <i>sound system</i> pada saat pertunjukan berlangsung		
			Mengontrol utilitas & elektrik pada saat pertunjukan berlangsung	Ruang ME, Ganset	
		Keamanan	Mengawasi keamanan objek	Pos Satpam	
			Berwudhu dan beribadah menunaikan sholat lima waktu	Mengganti pakaian dan berias	Musholla, tempat wudhu
					<i>Dressing room</i>
			Lainnya	Memeriksa penyakit ataupun luka	Klinik
				Diperiksa penyakit/ luka yang diderita	
				Menjual berbagai makanan ringan	<i>Food Court</i>
				Membeli berbagai makanan ringan	
Menjual tiket masuk	Loket				
Memesan tiket masuk					
Memarkir kendaraan	Area Parkir				
Mengatur sistem parkir	Pos Retribusi Parkir				
Menyimpan peralatan	Gudang				



		Buang Air, Membasuh muka, Mencuci tangan	Lavatory
		Mengambil uang dari mesin ATM	ATM Center

(sumber: Analisis, 2016)

### 5.2.2. Analisis Pengguna

Melalui pemaparan masing-masing jenis aktivitas tersebut, maka dapat diketahui pelaku dari masing-masing aktivitas tersebut. Adapun jenis pengguna dan aktivitasnya seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.4.** Analisis Pengguna

KLASIFIKASI FUNGSI	JENIS AKTIVITAS	JENIS PENGGUNA	JUMLAH PENGGUNA (ORANG)	RENTANG WAKTU PENGGUNA
<b>Primer</b>	Melihat pertunjukan	Penonton	500	11 jam
	Menampilkan pertunjukan	Artis	-	1-11 jam
		Kyai	-	1-11 jam
<b>Sekunder</b>	Latihan Rekaman	Artis	-	-
			-	-
	Melaksanakan dan menghadiri acara pernikahan	Pengantin	4	5 jam
		Panitia	20	5 jam
		Pengunjung	100	4 jam
	Memamerkan dan melihat pameran	Panitia	30	12 jam
		Pengunjung	150	11 jam
	Mengelola objek	Pengelola	1	11 jam
		Staff	150	11 jam
	Penerimaan tamu	Saff Pekerja Administrasi	2	11 jam
Pengunjung		10	1 jam	
<b>Penunjang</b>	Mengontrol pencahayaan pada saat pertunjukan berlangsung	Petugas <i>Lighting</i>	10	1-11 jam
	Mengontrol <i>sound system</i> pada saat pertunjukan berlangsung	Petugas <i>Sound System</i>	20	1-11 jam
	Mengontrol utilitas & elektrik pada saat pertunjukan berlangsung	Petugas ME	10	1-11 jam
	Mengawasi keamanan objek	Satpam	5	11 jam
	Berwudhu dan	Pengunjung/	-	-



	beribadah menunaikan sholat lima waktu	Seluruh staff		
	Mengganti pakaian dan berias	Artis	-	1-4 jam
		Make Up Artist	20	1-5 jam
	Memeriksa penyakit ataupun luka	Petugas kesehatan	5	-
	Diperiksa penyakit/ luka yang diderita	Pasien	10	-
	Menjual berbagai makanan ringan	Penjual	20	5-11 jam
	Membeli berbagai makanan ringan	Pengunjung	50	-
	Menjual tiket masuk	Petugas Loket	10	1-11 jam
	Memesan tiket masuk	Pengunjung	20	-
	Memarkir kendaraan	Pengunjung	500	-
		Staff	100	-
	Mengatur sistem parkir	Petugas Parkir	10	11 jam
	Menyimpan peralatan	Staff operasional	20	1-5 jam
	Buang Air, Membasuh muka, Mencuci tangan	Pengunjung/ Seluruh staff	-	10-30 menit
	Mengambil uang dari mesin ATM	Pengunjung/ Seluruh staff	-	3-5 menit

(sumber: Analisis, 2016)

Berdasarkan rentang waktu pengguna dalam menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada pada bangunan dibedakan menjadi dua macam. Pembagian tersebut antara lain sebagai berikut:

#### A. Pengguna Tetap

Pengguna tetap dianalisis berdasarkan tingkat aktivitasnya di dalam bangunan. Pengguna tetap merupakan pihak-pihak terkait dengan manajemen bangunan, yaitu:

**Tabel 5.5.** Analisis Pengguna tetap

No	Jenis	Keterangan Pengguna	Keterangan Waktu
1	Pengelola	Pimpinan	



		Kepala/ <i>Head Office</i>	Tetap
		<b>Staff Administrasi</b>	
		○ Humas	Tetap
		○ <i>Marketing</i>	Tetap
		<b>Staff Teknis</b>	
		○ Operasional	Tetap
		○ <i>Event Organizer</i>	Tetap
		○ <i>Engineer</i>	Tetap
		○ <i>Maintenance</i>	Tetap
		○ Petugas <i>sound system</i>	Tetap
		○ Petugas <i>Lighting</i>	Tetap
		○ Petugas ME	Tetap
2	Pelaku Penunjang	Satpam	Tetap
		<i>Make up artist</i>	Tetap
		Petugas Kesehatan	Tetap
		Pegawai kantin/kafetaria	Tetap
		Cleaning Service	Tetap
		Petugas parkir	Tetap

(sumber: Analisis, 2016)

## B. Pengguna Temporer

Pengguna temporer merupakan pengguna yang memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada pada bangunan secara temporer. Pengguna ini sebagian besar merupakan pengunjung dan pengisi acara dari objek rancangan. Analisis pengguna temporer di Batu Theatre and Concert Hall dapat dilihat di tabel di bawah ini:

**Tabel 5.6.** Analisis Pengguna temporer

No	Jenis	Keterangan Pengguna	Keterangan Waktu
1	Pengunjung	<b>Menyaksikan Acara</b>	
		○ Penonton (masyarakat umum)	Sementara
		○ Penonton (undangan)	Sementara
		<b>Dokumentasi &amp; Publikasi</b>	
		○ Wartawan	Sementara
		○ Reporter	Sementara
2	Pengisi Acara	Artis	Sementara
		Pembawa Acara ( <i>MC</i> )	Sementara

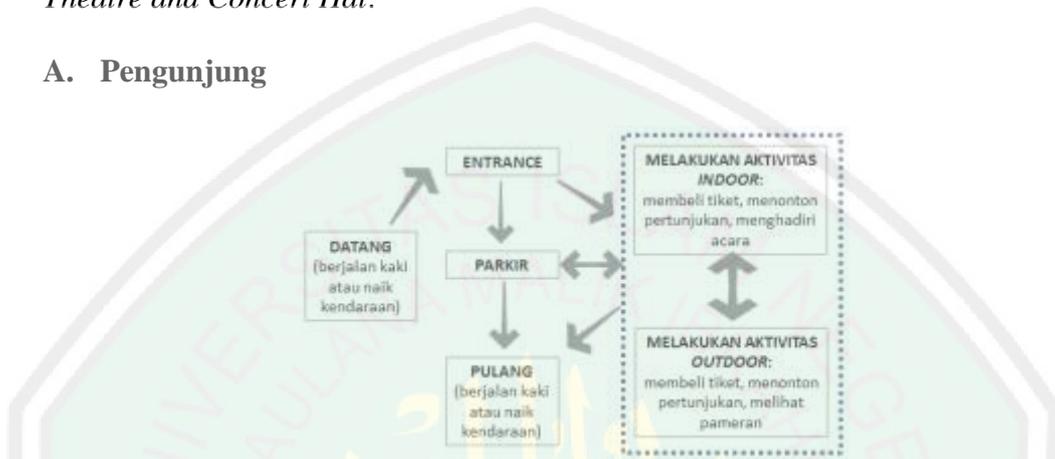
(sumber: Analisis, 2016)

Alur sirkulasi pengguna dapat digunakan untuk menentukan pola ruangan dalam suatu aktivitas. Pada Batu Theatre and Concert Hall, alur sirkulasi



pengguna secara umum dibedakan menjadi tiga macam, yaitu pengunjung, pengisi acara, dan pengelola/staff. Berikut adalah alur sirkulasi pengguna pada Batu Theatre and Concert Hal:

### A. Pengunjung



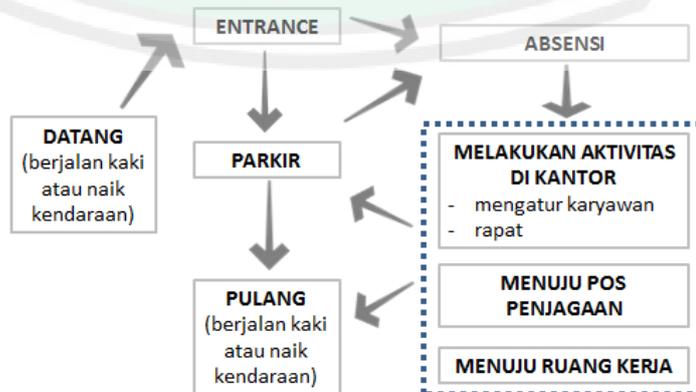
Gambar 5.3. Bagan sirkulasi sktivitas pengunjung sumber: Analisis, 2016

### B. Pengisi Acara



Gambar 5.4. Bagan sirkulasi sktivitas pengisi acara sumber: Analisis, 2016

### C. Pengelola/ Staff



Gambar 5.5. Bagan sirkulasi sktivitas pengunjung sumber: Analisis, 2016



### 5.2.3. Analisis Kebutuhan dan Besaran Ruang

Besaran ruang yang dibutuhkan pada perancangan Batu Theatre and Concert Hall didasarkan pada standar luasan yang umum dipakai. Standar tersebut akan dijelaskan dengan beberapa kode sumber, yaitu sebagai berikut:

1. NAD : Neufert *Architect Data*
2. TBDG : Theatre Buildings, A Design Guide by Judith Strong
3. A : Asumsi

Perhitungan luasan yang dilakukan berkaitan dengan jumlah pemakai, jumlah objek, dan dimensi perabot yang ada. Berikut adalah tabel mengenai kebutuhan besaran ruang pada Batu *Theatre and Concert Hall*:

Tabel 5.7. Besaran ruang

KEL. KEGIATAN	KEB. RUANG	STAND AR	PERHITUNGAN	LUASAN	SUMBER	
Ruang Pertunjukan <i>indoor</i>				750 m <sup>2</sup>	A	
Area Pertunjukan <i>outdoor</i>			40 m x 90 m	360 m <sup>2</sup>	A	
Ruang Studio		8m <sup>2</sup> /pemain musik	8 m <sup>2</sup> x 25	200 m <sup>2</sup>	NAD	
Ruang Latihan				100 m <sup>2</sup>	A	
<i>Foyer</i>			50 m x 20 m	100 m <sup>2</sup>	A	
Galeri			40 m x 20 m	800 m <sup>2</sup>	A	
R. Pimpinan	<i>Lobby dan waiting rom</i>		6 m x 6 m	36 m <sup>2</sup>	A	
	Ruang tamu		5 m x 5 m	25 m <sup>2</sup>	A	
	Ruang kerja pimpinan		3 m x 3 m	9 m <sup>2</sup>	A	
	Ruang sekretaris		2 m x 3 m	6 m <sup>2</sup>	A	
	Ruang santai		2 m x 2,5 m	5 m <sup>2</sup>	A	
	Ruang rapat	0,65 m <sup>2</sup> /orang		0,65 m <sup>2</sup> x 30	19,5 m <sup>2</sup>	NAD
	Toilet	2,52 m <sup>2</sup> /unit		2 m x 2,52 m <sup>2</sup>	5 m <sup>2</sup>	NAD
	Jumlah				105,5 m <sup>2</sup>	



	Sirkulasi 20%			21 m <sup>2</sup>	
	<b>Total</b>			<b>126,5 m<sup>2</sup></b>	
R. Staff	Front office	0,65 m <sup>2</sup> /orang	30 orang x 0,65 m <sup>2</sup>	19,5 m <sup>2</sup>	A
	Ruang arsip		3 m x 3 m	9 m <sup>2</sup>	A
	Ruang dokumentasi		3 m x 3 m	9 m <sup>2</sup>	A
	Ruang kerja pengelola	1,5 m <sup>2</sup> /orang	20 x 1,5 m <sup>2</sup>	30 m <sup>2</sup>	A
	Toilet	2,52 m <sup>2</sup> /unit	6 unit x 2,52 m <sup>2</sup>	16 m <sup>2</sup>	NAD
	Jumlah			64 m <sup>2</sup>	
	Sirkulasi 20 %			12,8 m <sup>2</sup>	
	<b>Total</b>			<b>76,8 m<sup>2</sup></b>	
R. Humas dan Marketing	Front office	0,65 m <sup>2</sup> /orang	10 orang x 0,65 m <sup>2</sup>	6,5 m <sup>2</sup>	A
	Ruang arsip		3 m x 3 m	9 m <sup>2</sup>	A
	Ruang dokumentasi		3 m x 3 m	9 m <sup>2</sup>	A
	Ruang bag. humas	1,5 m <sup>2</sup> /orang	2 orang x 1,5 m <sup>2</sup>	3 m <sup>2</sup>	A
	Jumlah			21 m <sup>2</sup>	
	Sirkulasi 20 %			4,2 m <sup>2</sup>	
	<b>Total</b>			<b>25,2 m<sup>2</sup></b>	
R. Workshop	Lobby	0,65 m <sup>2</sup> /orang	500 orang x 0,65 m <sup>2</sup>	325 m <sup>2</sup>	A
	R. display		24 m x 24 m	144 m <sup>2</sup>	A
	Ruang perancangan & reparasi	1,25 m <sup>2</sup> / orang	Ruang alat, Meja reparasi (1 x 2,5 m) x 250 buah	625 m <sup>2</sup>	A
	Gudang		6 m x 6 m	36 m <sup>2</sup>	A
	Jumlah			1.130 m <sup>2</sup>	
	Sirkulasi 30 %			339 m <sup>2</sup>	
	<b>Total</b>			<b>1.469 m<sup>2</sup></b>	
Dressing Room				200 m <sup>2</sup>	A
Ruang Kontrol				50 m <sup>2</sup>	TBDG
Musholla	T. wudhu pria	0,9 m <sup>2</sup> / orang	10 x 0,9 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>	A
	T. wudhu wanita	0,9 m <sup>2</sup> / orang	10 x 0,9 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>	A
	R. penitipan		2 m x 3 m	6 m <sup>2</sup>	A



	R. sholat		20 m x 20 m	400 m <sup>2</sup>	A
	Gudang		3 m x 3 m	9 m <sup>2</sup>	A
	Toilet	2,52 m <sup>2</sup> /unit	2,52 m <sup>2</sup> x 6	15,12 m <sup>2</sup>	A
	Jumlah			448,12 m <sup>2</sup>	
	Sirkulasi 20 %			89,6 m <sup>2</sup>	
	<b>Total</b>			<b>537,7 m<sup>2</sup></b>	
Klinik	Lobby	0,65 m <sup>2</sup> /org	5 x 0,65 m <sup>2</sup>	3,25 m <sup>2</sup>	NAD
	R. Periksa		3 m x 4 m	12 m <sup>2</sup>	A
	R. First Aid		3 m x 4 m	12 m <sup>2</sup>	A
	R. Obat		3 m x 3 m	9 m <sup>2</sup>	A
	Gudang		3 m x 3 m	9 m <sup>2</sup>	A
	KM/WC	2,52 m <sup>2</sup> /unit	1 x 2,52 m <sup>2</sup>	2,52 m <sup>2</sup>	NAD
	Jumlah			47,77 m <sup>2</sup>	
	Sirkulasi 20 %			9,6 m <sup>2</sup>	
	<b>Total</b>			<b>57,37 m<sup>2</sup></b>	
Food Court	R. Kasir	4 m <sup>2</sup> /org	2 orang kasir	8 m <sup>2</sup>	A
	R. Makan	1,3 m <sup>2</sup> /org	Asumsi pengunjung 30 % pada saat kompetisi = 30% x 500 = 150 orang 1,3 m <sup>2</sup> x 150	195 m <sup>2</sup>	NAD
	Dapur	15 % R. makan	15 % x 195	29,25 m <sup>2</sup>	NAD
	Gudang makanan	0,15 m <sup>2</sup> /tamu	0,15 x 195	29,25 m <sup>2</sup>	NAD
	Toilet		6 x 2,52	15,12 m <sup>2</sup>	NAD
	Jumlah			276,6 m <sup>2</sup>	
	Sirkulasi 20 %			55,32 m <sup>2</sup>	
	<b>Total</b>			<b>331,9 m<sup>2</sup></b>	
Lainnya	Pos Keamanan	3 m x 3 m	3 x (3 m x 3 m)	27 m <sup>2</sup>	A
	Pos Retribusi Parkir	3 m x 3 m	2 x (3 m x 3 m)	18 m <sup>2</sup>	A
	Loket	2,3 m <sup>2</sup> /unit	5 x 2,3 m <sup>2</sup>	10 m <sup>2</sup>	TBDG
	ATM Center		2 x 10 m <sup>2</sup>	20 m <sup>2</sup>	A
	R. Genset		6 m x 6 m	36 m <sup>2</sup>	A



	R. Pompa		6 m x 6 m	36 m <sup>2</sup>	A
	R. Trafo		6 m x 6 m	36 m <sup>2</sup>	A
	R. Tandon air		Tendon air diameter 5 m berjumlah 2 buah dengan kapasitas masing- masing 10.000 ltr Ruang mesin 3 x 3 m	60 m <sup>2</sup>	A
	Gudang		8 m x 5 m	40 m <sup>2</sup>	
	Loading dock	15	2 unit mobil	30 m <sup>2</sup>	NAD
	Parkir	Parkir Pengunjung		25 m x 20 m	500 m <sup>2</sup>
Parkir Pengelola dan Staff			10 m x 30 m	300 m <sup>2</sup>	NAD
Jumlah				800 m <sup>2</sup>	
Sirkulasi 100%				800 m <sup>2</sup>	
<b>Total</b>					1600 m <sup>2</sup>

(sumber: Analisis, 2016)

#### 5.2.4. Analisis Persyaratan Ruang

Analisis Persyaratan ruang ini mengacu pada tinjauan teori dan literatur serta studi banding yang telah dilakukan. Analisis dilakukan untuk mendapatkan kenyamanan pemakai yang sesuai dengan tuntutan aktivitas yang telah diwadahnya. Hal-hal yang dianalisa mengenai persyaratan ruang yaitu perlu atau tidaknya pencahayaan alami dan buatan, penghawaan alami dan buatan, view yang mendukung, akustik ruang serta aksesibilitas.

**Tabel 5.8.** Karakteristik unit-unit fungsi dalam Batu Theatre and Concert Hall

RUANG	PENCAHAYAA N ALAMI	PENCAHAYAA N BUATAN	PENGHAWAAN ALAMI	PENGHAWAAN BUATAN	VIEW	AKUSTIK	AKSESIBILITAS	SIFAT RUANG
<b>PRIMER</b>								
Ruang Pertunjukan <i>indoor</i>								tertutup



Area Pertunjukan outdoor									terbuka
<b>SEKUNDER</b>									
Ruang Studio									tertutup
Ruang Latihan									tertutup
Foyer									tertutup
Galeri									semi terbuka
Ruang Pimpinan									tertutup
Ruang Staff									tertutup
Ruang Humas dan Marketing									tertutup
Ruang Workshop									tertutup
<b>PENUNJANG</b>									
Dressing Room									
Ruang Kontrol									
Musholla									tertutup
Klinik									
Food Court									semi terbuka
Pos Keamanan									tertutup
Pos Retribusi Parkir									tertutup
Loket									
ATM Center									
Gudang									tertutup
Ruang ME									tertutup
Toilet									tertutup
Parkir									terbuka

(sumber: Analisis, 2016)

Keterangan:

 Perlu

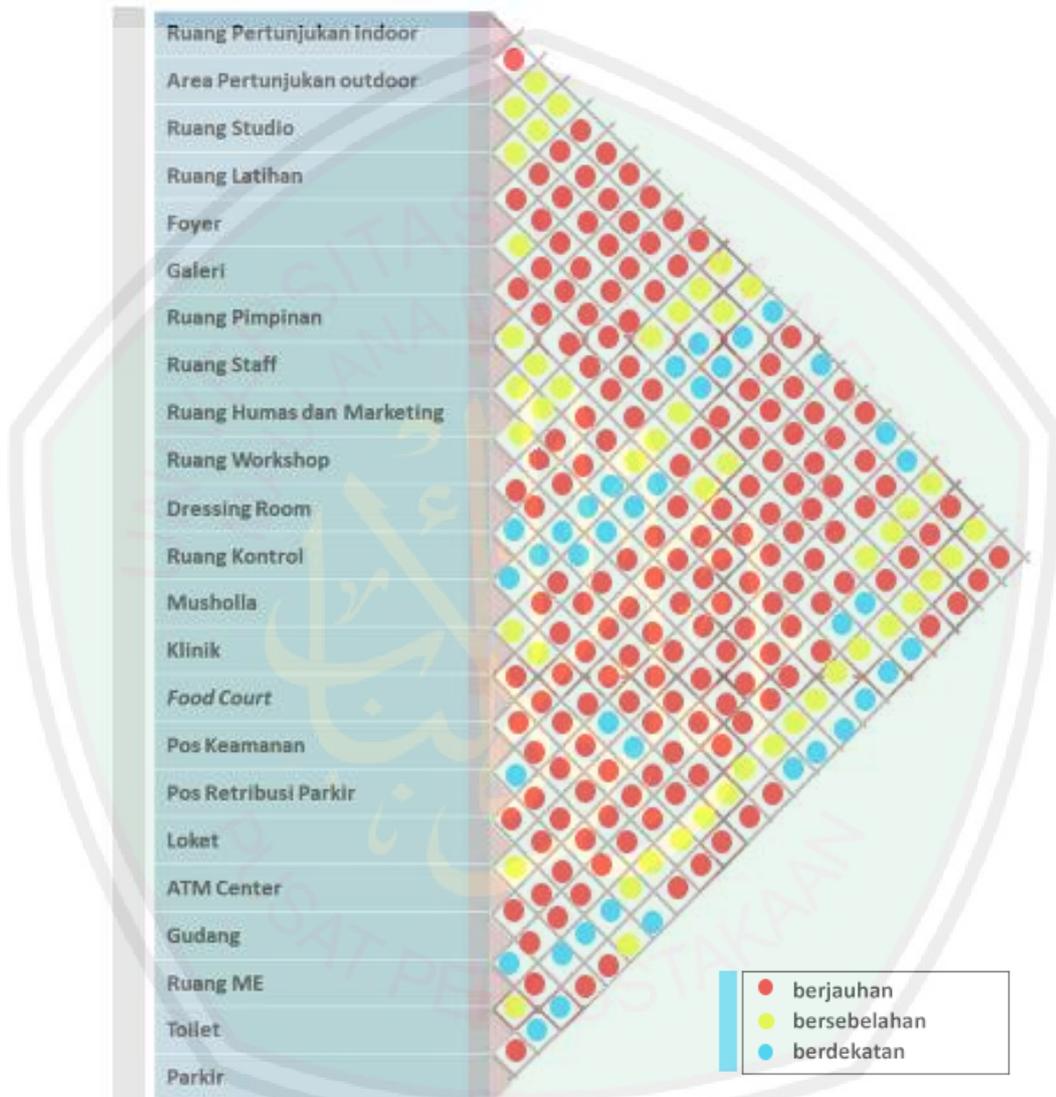
 Kurang Perlu

 Tidak Perlu

### 5.2.5. Analisis Hubungan Antar Ruang

Pola hubungan ruang berfungsi untuk menunjukkan kedekatan hubungan tiap-tiap ruang yang ada pada suatu kelompok kegiatan. Kegiatan hubungan ruang terbagi menjadi tiga sifat hubungan ruang, yaitu hubungan langsung, tidak langsung dan tidak berhubungan. Kriteria penentuan sifat hubungan ruang dipengaruhi oleh karakter kegiatan yang dilakukan di dalam ruangan satu dan

lainnya. Hubungan ruang juga harus memiliki fleksibilitas kegiatan didalamnya. Berikut adalah bubble diagram pada pendekatan ruang.



Gambar 5.6. Diagram Hubungan Antar Ruang  
sumber: Analisis, 2016

### 5.2.6. Bubble Diagram

Perancangan Batu Theatre and Concert Hall mempunyai empat bangunan utama. Pembagian tersebut berdasarkan fungsi ruang yang ada. Berikut adalah pembagian bangunan pada perancangan Batu Theatre and Concert Hall.



**Tabel 5.9.** Klasifikasi bangunan menurut fungsinya

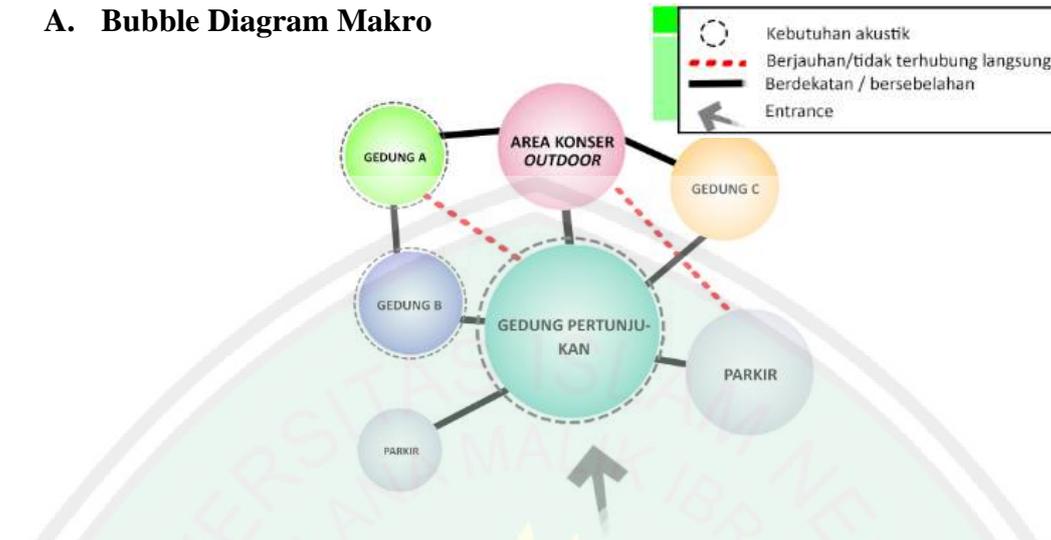
Jenis Bangunan	Fungsi Bangunan	Ruang yang diwadahi
<b>Gedung Pertunjukan</b>	Menaungi ruang untuk pagelaran pertunjukan <i>indoor</i> . Selain itu juga mewadahi persiapan dari artis maupun pembawa acara sebelum penampilan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. R pertunjukan indoor</li> <li>2. R Kontrol</li> <li>3. ATM Center</li> <li>4. Loket</li> <li>5. Musholla</li> <li>6. Toilet</li> <li>7. Dressing room</li> <li>8. R Studio</li> <li>9. R Latihan</li> <li>10. Gudang</li> </ol>
<b>Gedung A</b>	Menaungi ruang untuk pagelaran pertunjukan <i>outdoor</i> . Selain itu juga mewadahi persiapan dari artis maupun pembawa acara sebelum penampilan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dressing room</li> <li>2. R Kontrol</li> <li>3. R Studio</li> <li>4. R Latihan</li> <li>5. Musholla</li> <li>6. Toilet</li> <li>7. Pentas pertunjukan outdoor</li> <li>8. Gudang</li> </ol>
<b>Gedung B</b>	Menungi ruang untuk kegiatan manajerial. Selain itu juga mewadahi tempat untuk berobat ketika terjadi suatu kecelakaan pada saat dilangsungkannya acara pertunjukan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kantor</li> <li>2. Klinik</li> <li>3. Musholla</li> <li>4. Toilet</li> <li>5. Gudang</li> </ol>
<b>Gedung C</b>	Menaungi ruang untuk kegiatan penyewaan acara resepsi, kegiatan makan, pameran, dan lain-lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Foyer</li> <li>2. Food court</li> <li>3. Galeri</li> <li>4. Musholla</li> <li>5. Toilet</li> <li>6. R ME</li> <li>7. Parkir</li> <li>8. Gudang</li> </ol>

(sumber: Analisis, 2016)

Berdasarkan pembagian tersebut, akan ditentukan pola penataan ruang di dalamnya. Pola tersebut akan dijelaskan dalam suatu *bubble diagram* dalam skala makro maupun mikro. Berikut adalah bubble diagram pada perancangan Batu Theatre and Concert Hall.



### A. Bubble Diagram Makro

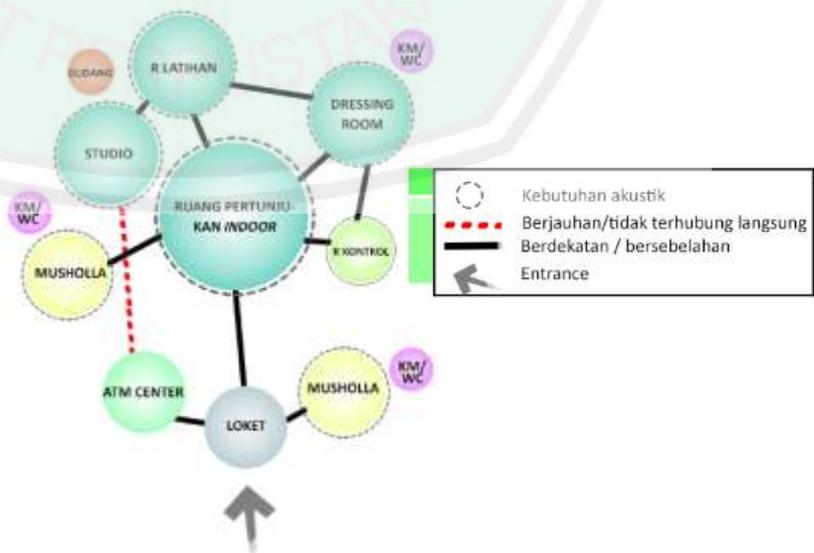


Gambar 5.7. Bubble diagram makro  
sumber: Analisis, 2016

Perletakan ruang pertunjukan *indoor* dan area pertunjukan *outdoor* diletakkan sebagai pusat tatanan massa. Hal tersebut terlihat dari beberapa gedung yang mengapitnya. Beberapa ruang dalam gedung tersebut akan dijelaskan lebih terperinci dalam bubble diagram mikro berikut ini.

### B. Bubble Diagram Mikro

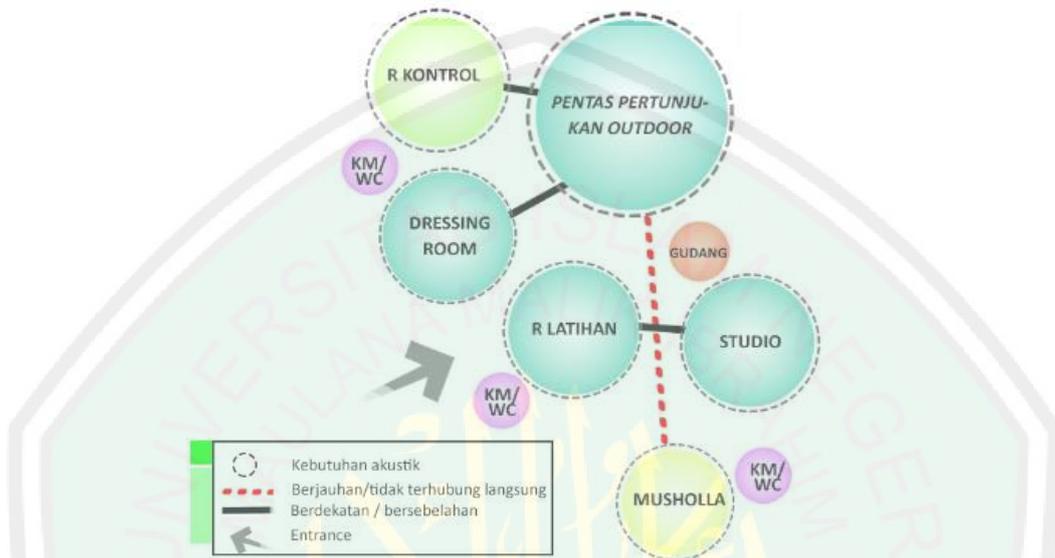
#### 1) Gedung Pertunjukan



Gambar 5.8. Bubble diagram Gedung Pertunjukan  
sumber: Analisis, 2016

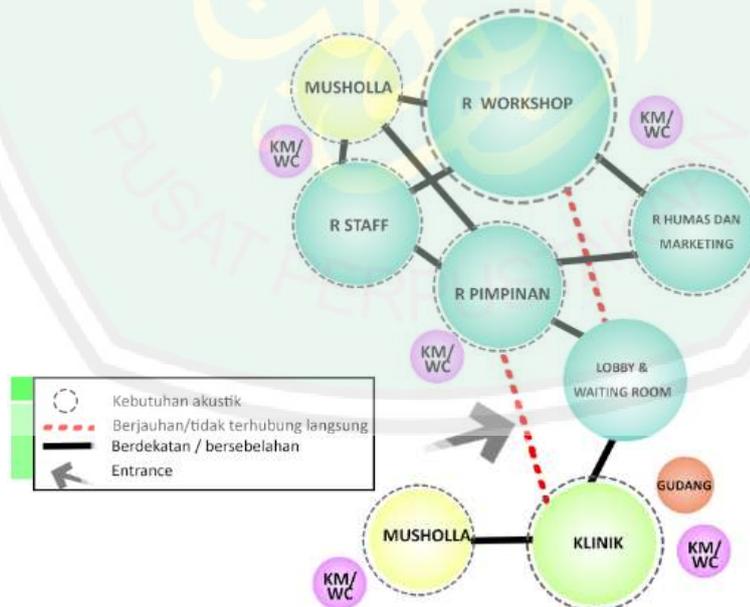


2) Gedung A



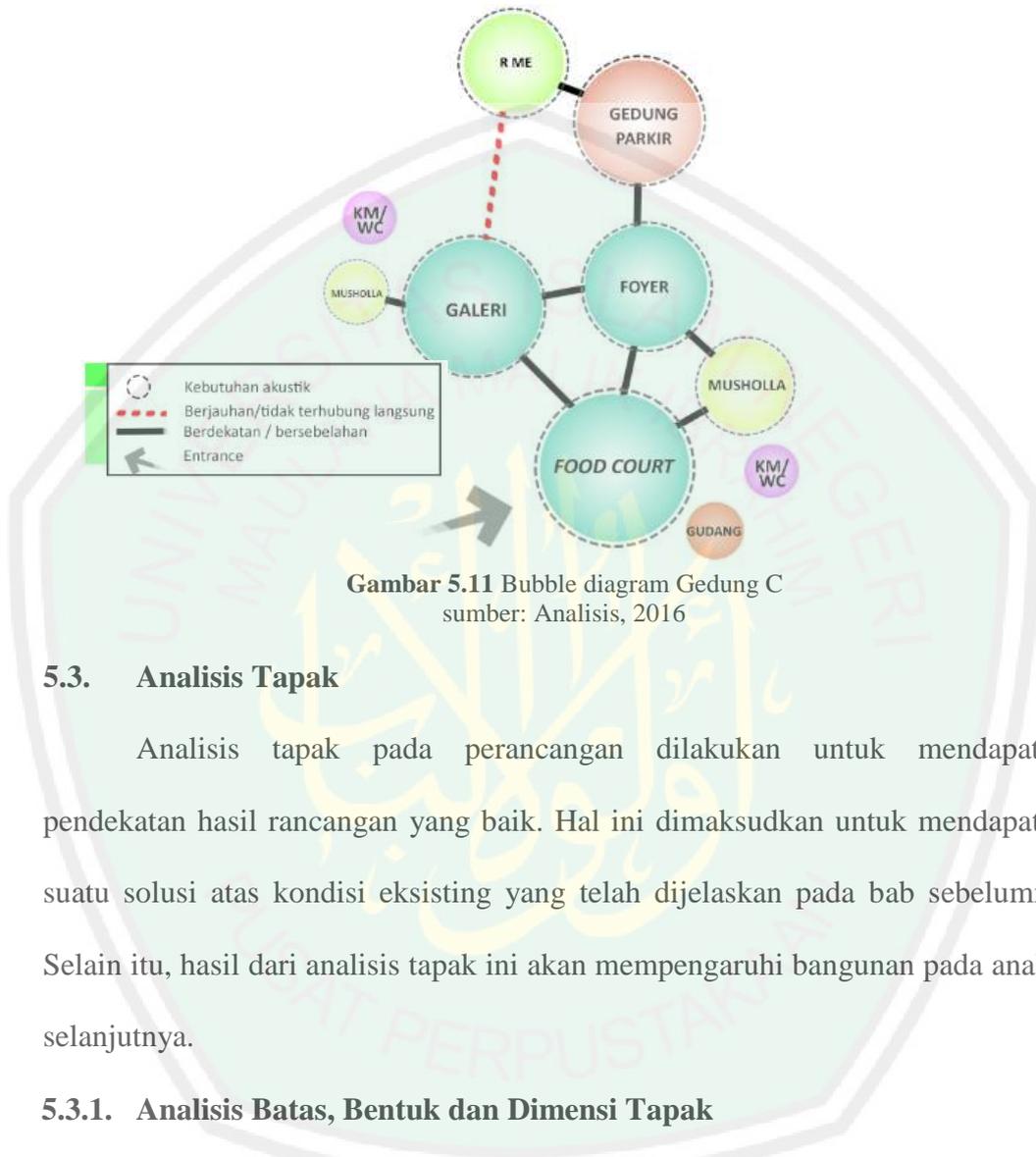
Gambar 5.9. Bubble diagram Gedung A  
sumber: Analisis, 2016

3) Gedung B



Gambar 5.10. Bubble diagram Gedung B  
sumber: Analisis, 2016

#### 4) Gedung C



Gambar 5.11 Bubble diagram Gedung C  
sumber: Analisis, 2016

### 5.3. Analisis Tapak

Analisis tapak pada perancangan dilakukan untuk mendapatkan pendekatan hasil rancangan yang baik. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan suatu solusi atas kondisi eksisting yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Selain itu, hasil dari analisis tapak ini akan mempengaruhi bangunan pada analisis selanjutnya.

#### 5.3.1. Analisis Batas, Bentuk dan Dimensi Tapak

Lokasi tapak berada dikawasan jalur utama wisata yaitu di jalan Sultan Agung, Batu. Berikut ini merupakan batas, bentuk dan dimensi pada tapak.

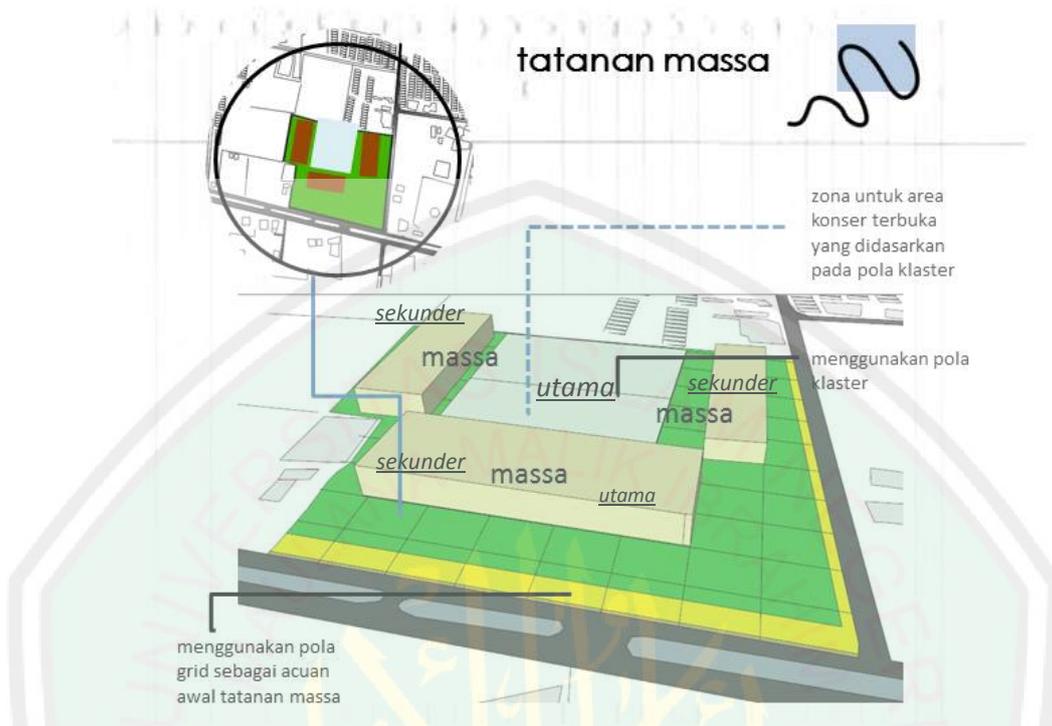


**Gambar 5.12.** Batas, bentuk dan dimensi tapak  
sumber: Analisis, 2016

- Berada pada jalan Sultang Agung, Batu
- Mempunyai luas 40.000 m<sup>2</sup>
- Dapat diakses melalui jalan *boulevard* di depan tapak
- Batas tapak bagian utara dan timur merupakan rumah warga, bagian barat adalah lahan kosong, dan bagian selatan merupakan jalan sultan Agung.

#### A. Tataan Massa dan Bentuk Bangunan

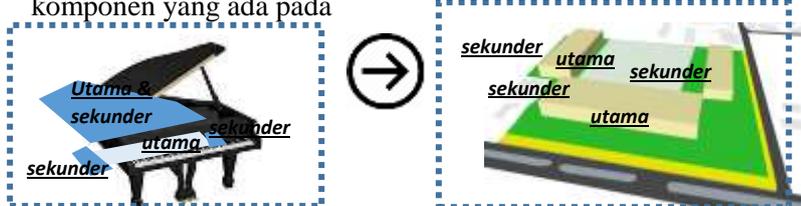
Terdapat tiga buah massa utama pada lahan perancangan Batu *Theatre and Concert Hall*. Berikut adalah penataan massa tersebut pada tapak.



**Gambar 5.13.** Pola organisasi pada tatanan massa pada perancangan sumber: Analisis, 2016

- Ketiga massa tersebut disusun berdasarkan grid yang telah ditentukan.
- Pola tatanan massa tersebut disusun berdasarkan organisasi-organisasi terklaster. Organisasi terklaster merupakan sebuah organisasi yang bergantung pada kedekatan fisik untuk menghubungkan ruang-ruangnya satu sama lain. Organisasi ini membagi sebuah tanda untuk orientasi yang sama.

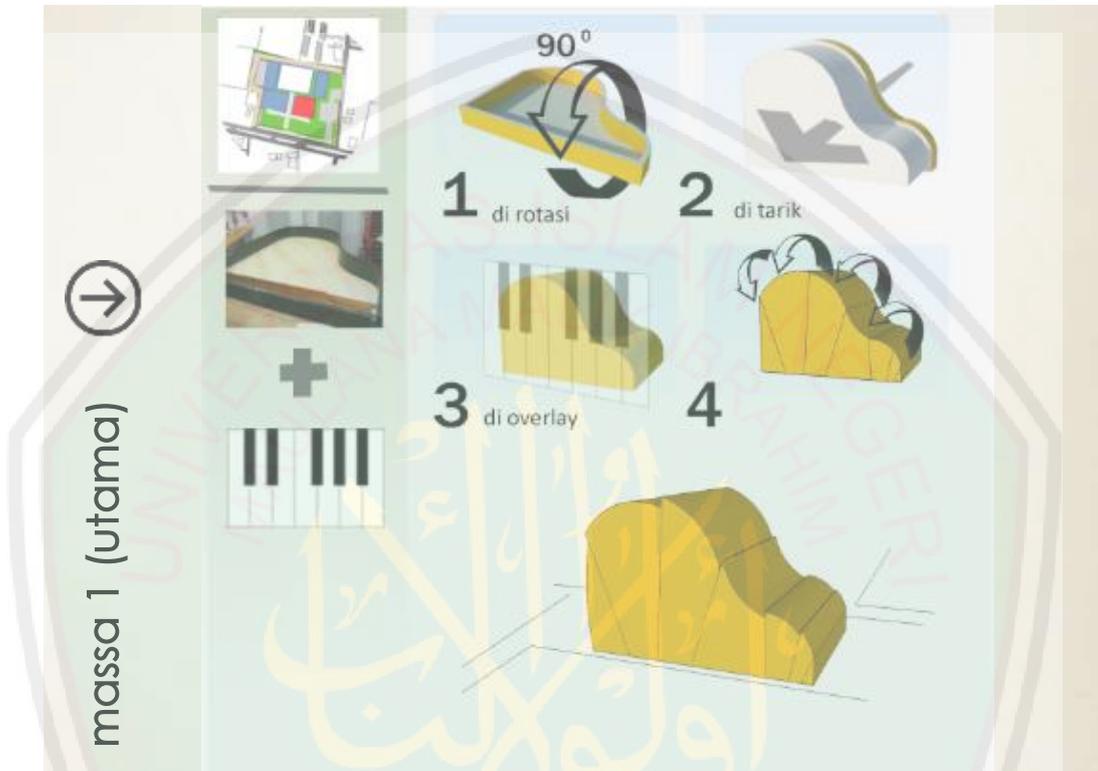
**Tabel 5.10.** Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan

Aspek	Analisis
Tapak	- Tatanan massa yang disusun berdasarkan pola grid mampu memberikan keteraturan antara massa dengan bentuk tapak
Objek	- Pola tatanan tersebut mencoba untuk mendekatkan massa utama dengan Jalan Sultan Agung
Pendekatan	- Penentuan pola tatanan massa tersebut menyesuaikan dengan pola komponen yang ada pada 

sumber: Analisis, 2016

Bentuk dasar bangunan merupakan bentuk analogi dari *grand piano*.

Berikut ini adalah perolehan bentuk dari Batu *Theatre and Concert Hall*.



Gambar 5.14. Bentuk dasar massa 1  
sumber: Analisis, 2016

- Perolehan bentuk dasar bangunan dari massa utama berawal mengambil bentuk semula dari *soundboard* pada grand piano yang di overlay dengan *key* pada piano.
- Pemilihan bentuk dari *soundboard* tersebut dikarenakan kebutuhan akan bangunan bentang lebar yang dapat menjadi tempat untuk pagelaran kegiatan konser *indoor*.
- Selain bentuk yang melebar terkait kebutuhan bangunan dengan bentang yang lebar, perlu adanya lengkungan pada atap bangunan tersebut. Lengkungan tersebut nantinya akan menjadi pantulan akustik pada persebaran suara di

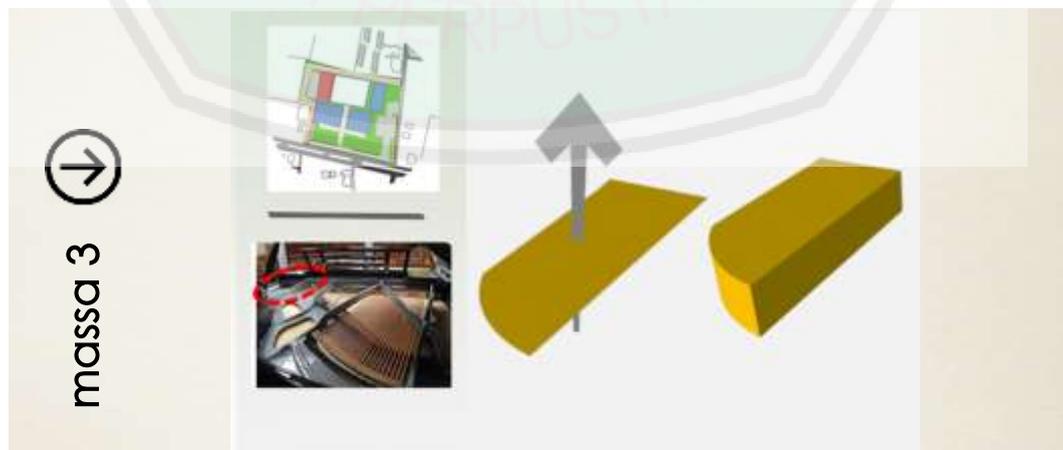
dalamnya. Sistem tersebut nantinya akan dijelaskan pada analisis akustik ruang pada sub-bab berikutnya.

- Hasil pengolahan bentuk dari pengolahan bentuk *soundboard* pada piano mampu menghasilkan suatu bentukan massa yang mampu menjawab kedua kriteria bangunan di atas.



**Gambar 5.15.** Bentuk dasar massa 2  
sumber: Analisis, 2016

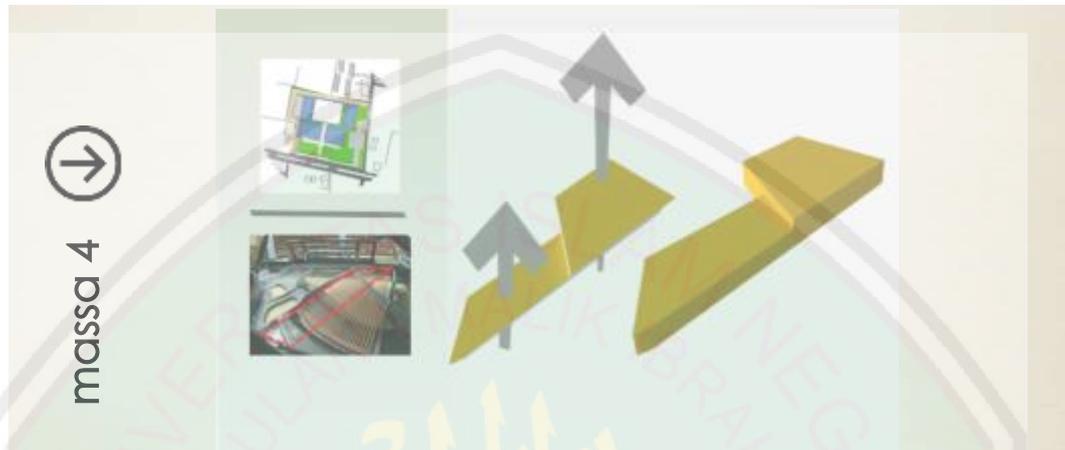
- Menggunakan bentukan dari salah satu pola pada komponen piano
- Pemilihan bentuk tersebut supaya menyesuaikan dengan pola komponen pada *grand piano* yang ditentukan pada tatanan massa sebelumnya.



**Gambar 5.16.** Bentuk dasar massa 3  
sumber: Analisis, 2016

- Menggunakan bentukan dari salah satu pola pada komponen piano

- Pemilihan bentuk tersebut supaya menyesuaikan dengan pola komponen pada *grand piano* yang ditentukan pada tatanan massa sebelumnya.



**Gambar 5.17.** Bentuk dasar massa 4  
sumber: Analisis, 2016

- Menggunakan bentukan dari salah satu pola pada komponen piano
- Pemilihan bentuk tersebut supaya menyesuaikan dengan pola komponen pada *grand piano* yang ditentukan pada tatanan massa sebelumnya.

**Tabel 5.11.** Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan

Aspek	Analisis
Tapak	- Polabentukan mencoba menyesuaikan pada tatanan massa yang telah di analisis sebelumnya
Objek	- Bentukan massa 1 (utama) berusahamemberikan fasad yang menarik pada objek dikarenakan fungsinya sebagai bangunan utama
Pendekatan	- Semua bentuk dasar dari bangunan adalah representasi dari analogi <i>grand piano</i> yang merupakan pendekatan yang dipilih pada objek rancangan

sumber: Analisis, 2016

## B. Aksesibilitas dan Sirkulasi pada Tapak

Terdapat beberapa macam sirkulasi pada tapak. Sirkulasi tersebut dibedakan menjadi dua yaitu sirkulasi untuk pengunjung dan pengelola. Selain itu juga terdapat material penutup yang akan dibahas pada kajian ini. Berikut adalah



penempatan sirkulasi dan material penutupnya pada perancangan Batu *Theatre and Concert Hall*.

### 1. Aksesibilitas dan Sirkulasi

Berikut adalah pola perletakan sirkulasi untuk pengunjung Batu *Theatre and Concert Hall* pada tapak.



Gambar 5.18. Analisis sirkulasi pengunjung dan pengelola  
sumber: Analisis, 2016

#### Pengunjung

- Sirkulasi pengunjung dibedakan menjadi dua jenis yaitu sirkulasi pengunjung untuk pengendara kendaraan maupun pejalan kaki
- Sirkulasi pengunjung pada tapak dimulai dari *entrance* yang dibedakan antara pengguna kendaraan dan pejalan kaki
- Untuk pengguna kendaraan pribadi, jalur sirkulasi masuk dan keluar dibedakan. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi kemacetan yang terjadi antara sirkulasi menuju tapak dan sirkulasi keluar dari tapak.
- Untuk *entrance* menuju tapak berada di samping jalan Sultan Agung sedangkan sirkulasi keluar untuk kendaraan berada di sebelah timur tapak



- Untuk pejalan kaki menerapkan *one gate system*, yaitu menempatkan akses sirkulasi menuju tapak dan keluar tapak pada satu titik tertentu. Penerapan sistem ini bertujuan untuk mempermudah atau meningkatkan pengamanan pada tapak.
- Selain itu, juga ditambahkan area untuk halte di dekat pintu masuk untuk pejalan kaki. Hal tersebut bertujuan agar memberikan zona drop off bagi pengunjung yang datang menggunakan angkutan umum.

### Pengelola

- Sirkulasi untuk pengelola tapak yang menggunakan kendaraan dibedakan dengan sirkulasi pengunjung. Hal tersebut supaya membedakan antara area servis dengan area publik.
- Untuk pengguna kendaraan, jalur sirkulasi dimulai dari *entrance* yang terletak pada barat daya tapak dan keluar pada daerah timur laut tapak.
- Sirkulasi tersebut memutar dengan harapan dapat menjangkau sebagian besar bangunan yang ada pada tapak. Hal tersebut disebabkan kebutuhan *loading dock* yang menuntut aksesibilitas yang dekat dengan bangunan-bangunan yang ada pada tapak.
- Sedangkan untuk pengguna angkutan umum menggunakan jalur sirkulasi yang sama dengan pengunjung.

**Tabel 5.12.** Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan

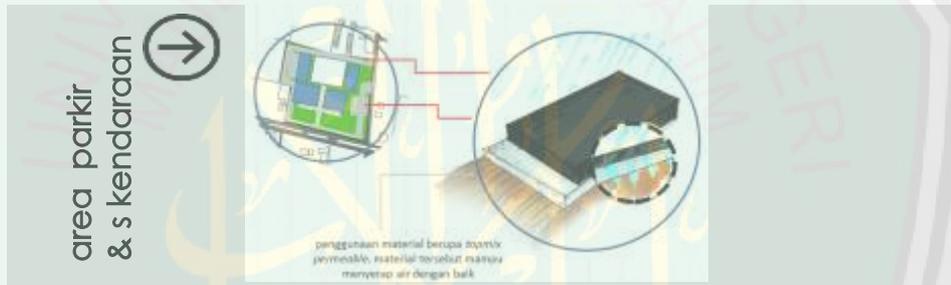
Aspek	Analisis
Tapak	- Perbedaan pola sirkulasi pengunjung antara jalur masuk dan keluar mampu mengurangi kemacetan akibat penumpukan arus masuk-keluar
Objek	- Perbedaan antara sirkulasi pengunjung dan pengelola mampu memberikan keprivasian antara area pengunjung dengan pengelola
pendekatan	- Penentuan pola sirkulasi tersebut menganalogikan dari perletakan dan penyusunan komponen-komponen pada <i>grand piano. hhh</i>

	<p>Keteraturan dari pola penyesunan komponen pada piano akan menghasilkan nada yang pas dan tidak <i>fals</i>. Hal tersebut terimplikasikan pada penataan pola sirkulasi pada tapak. Keteraturan dari pola penyusunan sirkulasi pada tapak akan menghasilkan keteraturan sirkulasi pada tapak dan tidak menimbulkan kemacetan</p>
--	---

sumber: Analisis, 2016

## 2. Perkerasan pada Area Sirkulasi

Material penutup untuk jalur sirkulasi dibedakan menjadi dua, yaitu material penutup untuk pengguna kendaraan dan pejalan kaki. Berikut adalah analisis mengenai perkerasan pada area sirkulasi pada tapak.



Gambar 5.19. Material penutup dari *topmix permeable*  
sumber: Analisis, 2016

- Material penutup pada area yang dilewati kendaraan maupun area parkir menggunakan *topmix permeable*. *Topmix permeable* adalah sebuah beton berongga yang dapat menyerap air.
- Beton ini memiliki beberapa kelebihan, seperti manajemen lingkungan, efisiensi biaya konstruksi, dan mudah penempatannya. Selain itu, beton ini mampu menyerap air sebanyak 600 liter per menit. Hal tersebut menjadi dasar pemakaian material ini pada perancangan dikarenakan Batu memiliki curah hujan yang tinggi agar terhindar dari genangan air.



Gambar 5.20. Material penutup dari *paving stone* dan *grass block*  
sumber: Analisis, 2016

- Material penutup untuk pejalan kaki dibedakan menjadi dua, yaitu pada trotoar di depan kawasan dan pada pedestrian di dalam kawasan.
- Untuk area trotoar diluar kawasan menggunakan material *paving stone* yang ditata sedemikian rupa.
- Penggunaan material tersebut dikarenakan *paving stone* mampu menyerap air dengan baik. Sedangkan penataan *paving stone* tersebut supaya memberi nilai estetis pada trotoar tersebut.
- Untuk material pada pedestrian di dalam bangunan menggunakan kombinasi material *grass block* dan *paving stone*. Penggunaan material ini dipilih karena dapat menyerap air dengan baik. Selain itu, rumput yang berada di ruas ruas *grass block* memberikan nuansa hijau pada pedestrian.
- Untuk penataannya, material *paving stone* diletakkan di tengah dan material *grass block* mengapitnya. Hal tersebut disusun supaya tidak menyulitkan pengunjung yang menggunakan *high heels* untuk melewatinya karena ruas



ruas pada *grass block*. Oleh sebab itu, material *grass block* ditaruh di samping pedestrian sedangkan *paving stone* di tengahnya.

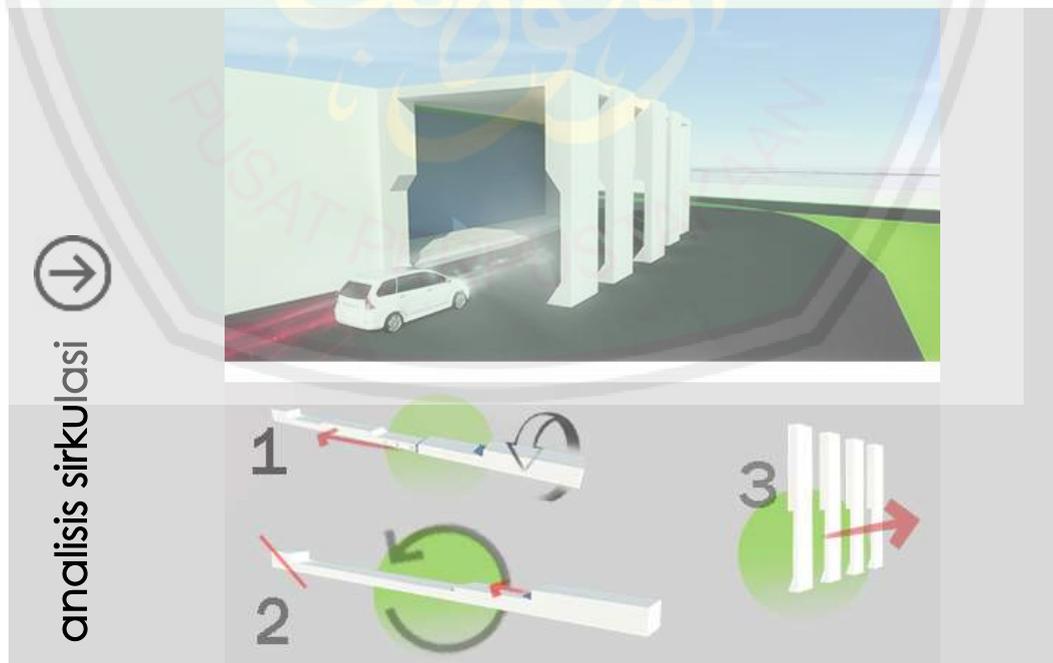
**Tabel 5.13.** Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan

Aspek	Analisis
Tapak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian materail <i>topmix permeable</i> dapat mencegah terjadinya genangan air pada objek</li> <li>- Penataan pola penyusunan <i>paving stone</i> pada sirkulasi untuk pedestrian memberikan nilai estetika pada tapak</li> </ul>
Objek	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pola pedestrian pada tapak memberikan nilai estetika pada objek. Hal tersebut dikarenakan pola tersebut bersumber pada analogi piano. Piano merupakan salah satu interpretasi dari objek perancangan yang juga mewadahi aktivitas musik</li> </ul>
Pendekatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan pola <i>paving stone</i> pada trotoar mencoba menganalohikan dari bentukan <i>toots</i> pada piano</li> </ul>

sumber: Analisis, 2016

### 3. Bentukkan Entrance Bangunan

Sirkulasi yang telah dianalisis pada analisis tapak dapat mempengaruhi perletakan dan desain *entrance* pada bangunan. Berikut adalah analisis sirkulasi bangunan pada perancangan Batu *Theatre and Concert Hall*.



**Gambar 5.21.** Analisis sirkulasi terhadap bangunan  
sumber: Analisis, 2016

- Membuat entrance untuk *drop off* pada massa 2



- *Drop off* berupa kanopi yang berasal dari pola dari bentukan *key* pada *grand piano* dengan pola perubahan :
  - a. Rotate
  - b. Rotate dan stretch
  - c. Perbanyakkan

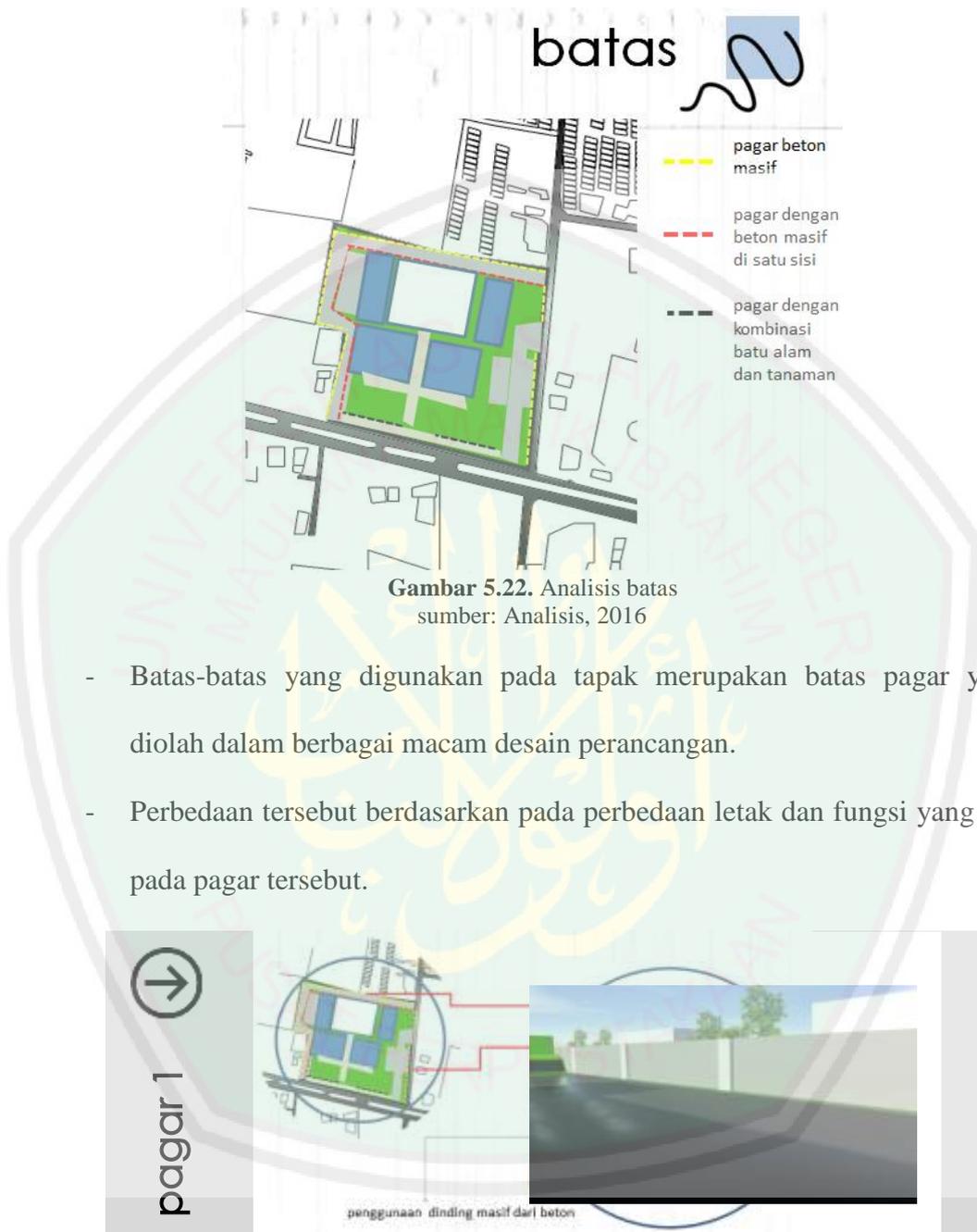
**Tabel 5.14.** Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan

Aspek	Analisis
Tapak	- Pemberian kanopi sebagai peneduh ketika menurunkan penumpang
Objek	- Memberikan fasad baru kepada bangunan
Pendekatan	- Pola tersebut merupakan bentuk dari suatu analogi desain dari <i>key</i> pada <i>grand piano</i> . Adapun proses perubahan desain dari proses analogi tersebut mempunyai telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya 

sumber: Analisis, 2016

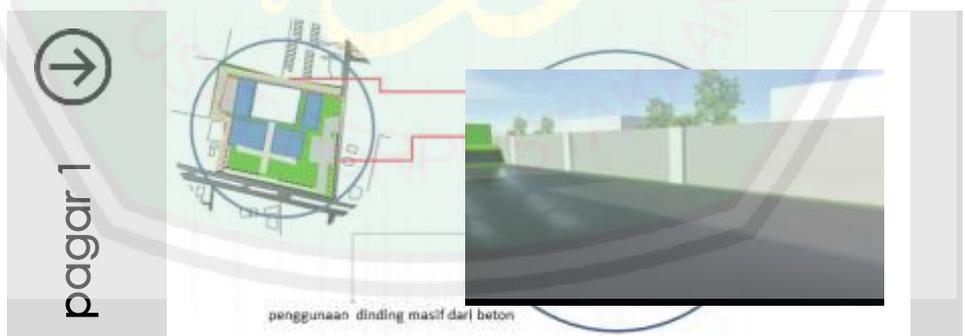
### C. Batas

Batas tapak merupakan pembatas yang digunakan untuk membedakan jenis fungsi pada lahan, membatasi view, maupun untuk keamanan. Berikut jenis-jenis batas tapak dan perletakkannya pada perancangan Batu Theatre and Concert Hall.



Gambar 5.22. Analisis batas  
sumber: Analisis, 2016

- Batas-batas yang digunakan pada tapak merupakan batas pagar yang diolah dalam berbagai macam desain perancangan.
- Perbedaan tersebut berdasarkan pada perbedaan letak dan fungsi yang ada pada pagar tersebut.



Gambar 5.23. Batas tapak dengan menggunakan bentukan masif  
sumber: Analisis, 2016

- Jenis pagar pertama merupakan jenis pagar masif beton. Pagar masif beton berada pada bagian barat, utara dan selatan pada tapak.



- Penggunaan pagar tersebut bertujuan agar memberikan kenyamanan pada tapak. Selain itu, faktor estetika kurang diperhatikan pada pagar ini. Hal tersebut dikarenakan pagar ini bukan menjadi *point of view* pada tapak.



**Gambar 5.24.** Batas tapak dengan menggunakan bentuk yang berbeda di kedua sisi  
sumber: Analisis, 2016

- Jenis pagar kedua adalah jenis pagar dengan perbedaan fasad antara sisi pagar tersebut dengan sisi lainnya.
- Hal tersebut menjadi kamouflase dikarenakan perbedaan area pada kedua sisi.
- Sisi pertama merupakan area servis yang tidak menuntut estetika pada bangunan. Sedangkan sisi kedua merupakan area komersil yang diakses secara publik. Hal tersebut menimbulkan perbedaan desain dari kedua sisi tersebut.



Gambar 5.25. Batas tapak dengan menggunakan bentuk yang berasal dari analogi tuts  
sumber: Analisis, 2016

- Jenis pagar ketiga merupakan jenis pagar beton dengan kombinasi batu alam dan pemberian vegetasi.
- Hal tersebut akan menjadikan pagar menjadi menarik dikarenakan terletak pada area publik yang dapat dilihat dari jalan raya.
- Perletakan tersebut menuntut adanya pagar yang estetik sekaligus dapat menjadi *point of view* menuju tapak.

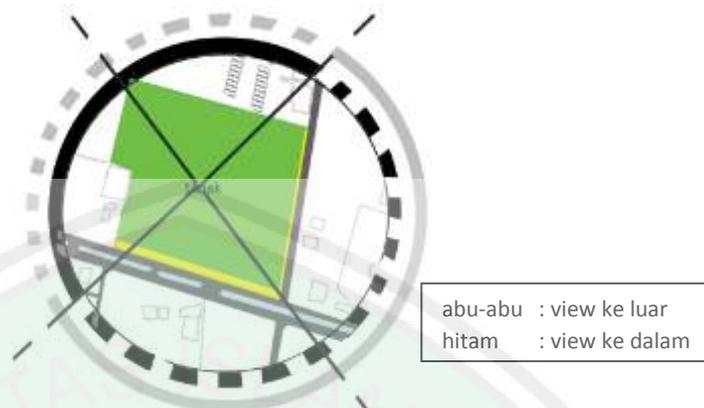
Tabel 5.15. Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan

Aspek	Analisis
Tapak	- Pemberian batas pagar dapat membedakan jenis fungsi pada lahan, membatasi view, maupun untuk keamanan.
Objek	- Perbedaan jenis pagar disesuaikan dengan fungsi batas pada objek
Pendekatan	- Penyusunan pola pagar yang berada didekat jalan raya menggunakan analogi dari bentuk tuts pada piano. Bentuk tersebut diperbanyak sejajar dengan mengkombinasikan dengan besi dan vegetasi

sumber: Analisis, 2016

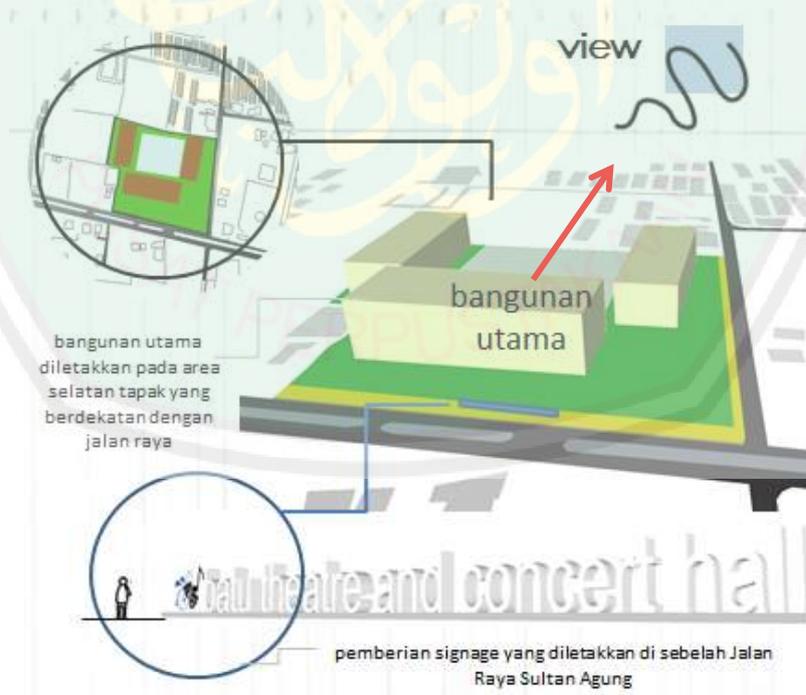
### 5.3.2. Analisis View

Analisis view bertujuan untuk memaksimalkan view yang berada di sekitar tapak maupun memberikan view yang menarik kedalam tapak. Analisis view dibagi menjadi dua, yaitu analisis view ke dalam dan ke luar tapak.



**Gambar 5.26.** View pada tapak  
sumber: Analisis, 2016

View ke luar tapak mengarah pada barat dan timur tapak, yaitu berupa view gunung. Sedangkan view ke dalam tapak berasal dari dua sisi yaitu selatan dan timur tapak. View tersebut berasal dari Jalan Raya Sultan Agung dan jalan lingkungan di timur tapak. Berikut adalah tanggapan analisis view pada tapak.



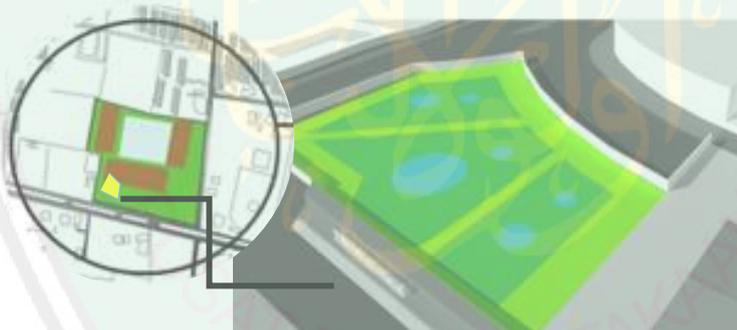
**Gambar 5.27.** Analisis view pada tapak  
sumber: Analisis, 2016

- Bangunan utama diletakkan pada bagian selatan dari pola yang telah ditentukan. Hal tersebut dikarenakan berdekatan dengan jalan raya. Perletakan tersebut dengan harapan dapat menjadikan *point of interest* dari tapak karena bangunan utama mempunyai bentuk yang unik.
- Selain itu pemberian *signage* juga menjadikan aspek lain dari *point of interest* pada tapak. *Signage* dapat menjadikan *eye catching* yang dapat mengarahkan pengendara kendaraan dari Jalan Sultan Agung terhadap tapak perancangan.

**Tabel 5.16.** Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan

Aspek	Analisis
Tapak	- <i>Signage</i> dapat memudahkan seseorang dari luar untuk mengenali objek bangunan pada tapak
Objek	- Objek bangunan mempunyai potensi view ke arah gunung arjuna pada utara tapak

sumber: Analisis, 2016



**Gambar 5.28.** Memberi taman sebagai view pada tapak  
sumber: Analisis, 2016

- Memberikan taman pada area selatan tapak
- Taman tersebut menjadi view ke dalam tapak maupun ke luar tapak

**Tabel 5.17.** Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan

Aspek	Analisis
Tapak	- Taman dapat menjadi estetika pada area tapak
Objek	- Dapat mendukung objek sebagai area komersil
Pendekatan	- Bentuk taman mengikuti pola dari susunan komponen dari piano

sumber: Analisis, 2016



### 5.3.3. Analisis Kebisingan

Secara umum kebisingan tertinggi terletak di dekat Jalan Raya Sultan Agung. Kebisingan tersebut berasal dari arus kendaraan pada jalan tersebut. Berikut adalah gambar mengenai sumber kebisingan pada tapak.



**Gambar 5.29.** Sumber kebisingan  
sumber: Analisis, 2016

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa terdapat dua jenis kebisingan pada tapak yaitu kebisingan sedang dan tinggi. Kebisingan sedang pada tapak berada di sebelah utara dan timur tapak yaitu dari rumah-rumah warga dan jalan lingkungan. Untuk kebisingan tertinggi disekitar tapak berada di selatan tapak yaitu dari Jalan Raya Sultan Agung. Berikut adalah analisis tanggapan mengenai faktor kebisingan tersebut.



Gambar 5.30. Vegetasi sebagai *barrier* kebisingan  
sumber: Analisis, 2016

- Untuk mengurangi kebisingan pada tapak menggunakan vegetasi pada bagian selatan tapak.
- Fungsi vegetasi tersebut sebagai *barrier* dari sumber kebisingan pada area dekat Jalan Raya Sultan Agung.
- Selain menjadi fungsi *barrier*, hal tersebut sekaligus menjadi estetika pada tapak.



Gambar 5.31. Ide rancangan terhadap iklim pada tapak  
sumber: Analisis, 2016

- Meningkatkan lahan bangunan juga dapat mengurangi kebisingan



- Hal tersebut dikarenakan tapak tersebut menjadi penghalang suara kebisingan dari jalan raya
- Menjauhkan bangunan dengan jalan juga menjadi salah satu cara untuk meminimalisir kebisingan

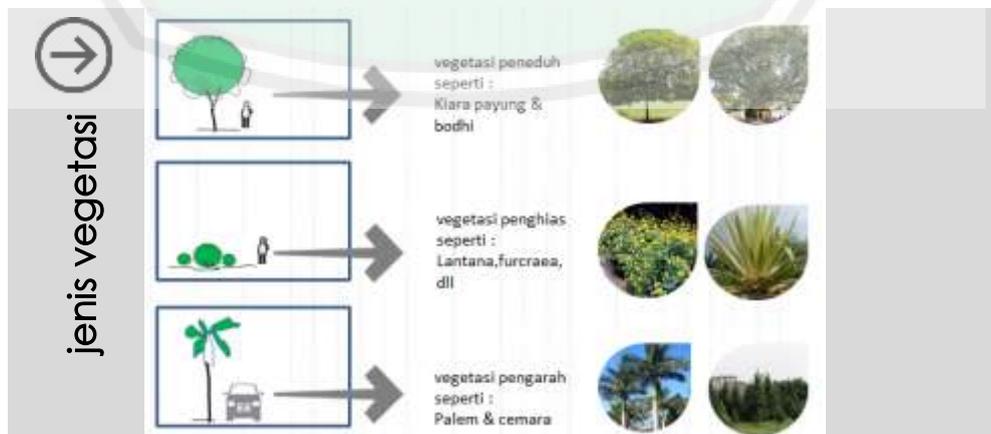
Tabel 5.18. Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan

Aspek	Analisis
Tapak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peninggian lahan dapat memberi estetika karena dapat dikombinasikan dengan <i>signage</i> yang telah dibahas pada sub-bab sebelumnya</li> <li>- Area pada tapak menjadi lebih sejuk</li> <li>- Akibat dari diberikannya jarak antara bangunan dengan jalan maka terciptanya suatu ruang terbuka di antaranya. Ruang tersebut dapat dimanfaatkan sebagai ruang publik.</li> </ul>
Objek	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian vegetasi agar pengguna merasa lebih nyaman saat berada di dalam objek rancangan</li> </ul>

sumber: Analisis, 2016

#### 5.3.4. Analisis Vegetasi

Analisis vegetasi pada tapak dapat mengetahui perletakan maupun fungsi dari vegetasi pada area luar dari *Batu Theatre and Concert Hall*. Hal ini ditentukan berdasarkan kebutuhan dari fungsi dan penempatannya. Terdapat tiga macam vegetasi yang terdapat pada area ini. Berikut adalah macam-macam jenis karakter vegetasi pada rancangan *Batu Theatre and Concert Hall*.



Gambar 5.32. Jenis vegetasi pada rancangan  
sumber: Analisis, 2016



Sebagai area terbuka diberikan vegetasi pepohonan untuk area berkumpul. Sedangkan pada sekitar tapak digunakan vegetasi sebagai pembatas. Berikut adalah perletakan vegetasi pada tapak.



**Gambar 5.33.** Perletakan vegetasi pada rancangan  
sumber: Analisis, 2016

**Tabel 5.19.** Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan

Aspek	Analisis
Tapak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memudahkan pengunjung saat menuju objek saat berada di dalam tapak karena vegetasi pengarah</li> <li>- Area pada tapak menjadi lebih teduh</li> <li>- Memberi nilai estetika pada tapak karena vegetasi penghias pada taman</li> </ul>
Objek	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian vegetasi agar pengguna merasa lebih nyaman saat berada di dalam objek rancangan</li> </ul>
Pendekatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi kesan indah pada objek karena piano memberikan nada-nada yang indah</li> </ul>

sumber: Analisis, 2016

### 5.3.5. Analisis Iklim

Analisis Iklim untuk menentukan pengaruh iklim pada tapak perancangan Batu Theatre and Concert Hall. Berikut adalah gambaran dari iklim pada tapak.



**Gambar 5.34.** Iklim pada tapak  
sumber: Analisis, 2016

Berdasarkan iklim di atas, angin berhembus dari bagian utara tapak. Berdasarkan pengaruh angin dan sinar matahari pada tapak, berikut adalah tanggapan desain dari hal tersebut.



**Gambar 5.35.** Ide rancangan terhadap iklim pada tapak  
sumber: Analisis, 2016

- Menggunakan kolam untuk menjaga suhu pada tapak
- Selain dapat menjaga suhu pada tapak, adanya kolam juga dapat menjadi estetika pada tapak.
- Meletakkan kanopi pada area-area terbuka publik. Hal tersebut dapat menjadi peneduh dari sinar matahari

**Tabel 5.20.** Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan

Aspek	Analisis
Tapak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kolam dapat menjadi nilai estetis pada tapak</li> <li>- Adanya kanopi memberikan suatu naungan di area publik pada saat siang hari</li> </ul>
Objek	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian kanopi agar pengguna merasa lebih nyaman saat berada di dalam objek rancangan</li> </ul>

Pendekatan	- Adanya kolam memberi kesan indah pada objek karena piano memberikan nada-nada yang indah sumber: Analisis, 2016
------------	--

Iklm dapat mempengaruhi bentuk bangunan. Berikut adalah beberapa tanggapan desain pada bangunan terhadap iklim pada tapak



Gambar 5.36. Analisis Iklim terhadap bangunan  
sumber: Analisis, 2016

- Menggunakan kaca untuk mendapatkan pencahayaan alami pada ruangan. Pola penyusunan kaca tersebut menyesuaikan dengan pola lipatan pada bentukan dasar.
- Untuk penghawaan alami kurang diperhatikan karena menggunakan penghawaan buaan berupa AC
- Perubahan ini diaplikasikan pada bangunan massa 1



Gambar 5.37. Analisis Iklim terhadap bangunan  
sumber: Analisis, 2016

- Penggunaan *skylight* untuk mendapatkan cahaya alami pada bangunan.



- Untuk pembuangan panas pada ruangan dan sinar matahari, menggunakan *rooster* dan kisi-kisi
- *Rooster* dan kisi-kisi dapat membuang panas pada bangunan serta menjadi penghawaan alami pada bangunan



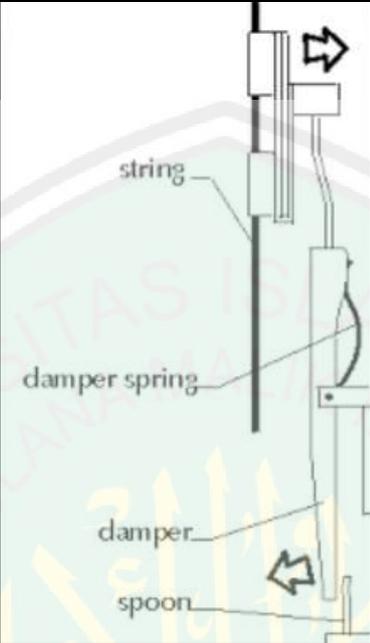
**Gambar 5.38.** Analisis Iklim terhadap bangunan  
sumber: Analisis, 2016

- Menggunakan kisi-kisi untuk memasukkan sinar matahari dan penghawaan alami.
- Penggunaan kolam juga digunakan di dekat bangunan agar mendapatkan pantulan sinar matahari pada bangunan
- Cahaya yang masuk melalui kisi-kisi akan membentuk pola bayangan pada ruangan

**Tabel 5.21.** Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan

Aspek	Analisis
Tapak	- Pemberian kolam dapat menurunkan suhu pada tapak



	- Pemberian kolam juga dapat menjadi estetika tapak
Objek	- Pemberian kisi dan kaca dapat menjadikan view ke dalam tapak
Pendekatan	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kisi-kisi pada bangunan merupakan penerapan analogi mengenai pantulan pada senar / <i>strings</i> ketika mengeluarkan nada ketika piano dimainkan</li> <li>- Proses pembiasan cahaya dan pemantulan dari kolam merupakan pengambilan analogi dari sistem getaran pada senar piano saat mengeluarkan nada. Getaran tersebut merupakan pantulan naik turun dari senar hingga mengeluarkan nada yang indah, hal tersebut termanifestasikan pada sistem ini</li> </ul>

sumber: Analisis, 2016

#### 5.4. Analisis Bangunan

Analisis bangunan pada perancangan dilakukan setelah mendapat hasil dari analisis tapak sebelumnya. Pada sub-bab ini akan dikaji lebih lanjut mengenai utilitas, struktur bangunan, serta akustik ruang pada perancangan *Batu Theatre and Concert Hall*.

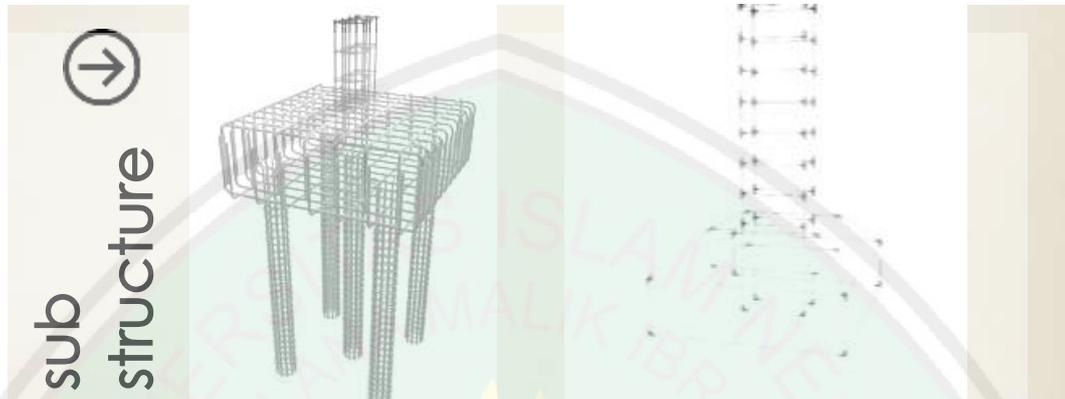
##### 5.4.1. Analisis Struktur

Pada tahapan ini merupakan tahapan analisis mengenai jenis struktur yang digunakan pada perancangan *Batu Theatre and Concert Hall*. Sistem struktur pada bangunan terdiri dari tiga bagian, yaitu:

##### A. Sub Structure

Perencanaan *sub structure* adalah struktur bangunan sebagai tumpuan dari segala beban bertingkat, pengaruh fisik berupa daya dukung tanah terhadap tapak

dan faktor lingkungan. Berikut adalah sistem sub structure pada Batu *Theatre and Concert Hall*.

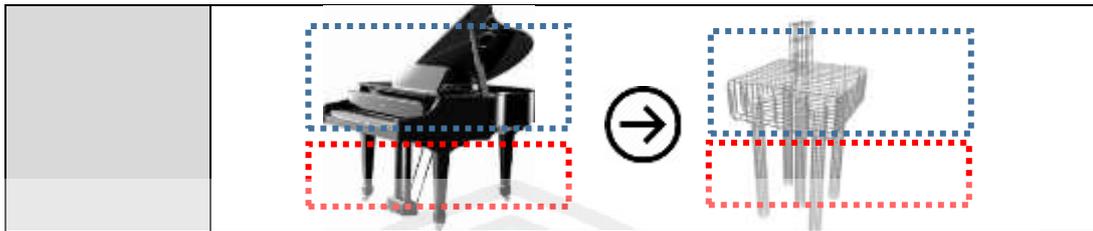


**Gambar 5.39.** Penggunaan pondasi *pile cap*  
sumber: Analisis, 2016

- Menggunakan pondasi *pile cap* pada titik-titik tertentu pada bangunan dengan ketinggian tertentu seperti pada bangunan *Theatre and Concert Hall*.
- Menggunakan pondasi *foot plate* pada bangunan-bangunan kecil seperti pos satpam, pos parkir dan lain-lain.

**Tabel 5.22.** Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan

Aspek	Analisis
Tapak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan pondasi <i>pile cap</i> menimbulkan sedikit kebisingan pada proses pemasangannya</li> <li>- Pemasangan tipe pondasi <i>pile cap</i> dikhawatirkan memberi dampak buruk pada lingkungan sekitarnya, oleh karena itu, penggunaan pondasi ini dilakukan pada bangunan yang jauh dengan rumah-rumah warga pada utara tapak</li> </ul>
Objek	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Beban dari atap yang besar pada bangunan bentang lebar mampu dieruskan pada pondasi pancang</li> <li>- Penggunaan pondasi <i>pile cap</i> mampu menunjang kebutuhan objek untuk bangunan dengan bentang lebar tanpa kolom pada <i>Theatre and Concert Hall</i></li> </ul>
Pendekatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pondasi pancang pada bangunan ini menganalogikan dari bentukan kaki-kaki piano terhadap badan piano yang menyerupai bentukan pancang. kaki-kaki piano tersebut berfungsi untuk beban dari badan piano, seperti halnya tiang pancang untuk menopang beban di atasnya.</li> </ul>



sumber: Analisis, 2016

### B. Middle Structure

Perencanaan *middle structure* pada Batu Theatre and Concert Hall merupakan struktur untuk penerusan dari beberapa beban. Beban tersebut seperti beban dari atap, beban yang dipikul oleh dinding, dan lain lain yang akan di teruskan ke pondasi. Berikut adalah sistem Middle Structure pada Batu Theatre and Concert Hall.

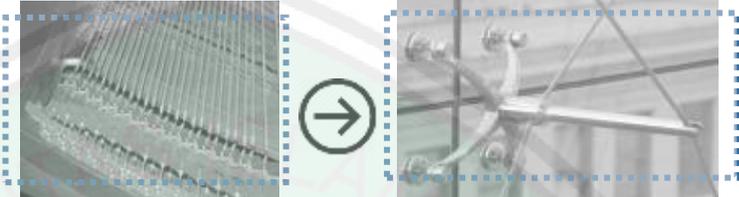


Gambar 5.40. Penggunaan glass holder structure dan ACP pada middle structure  
sumber: Analisis, 2016

- Menggunakan kontruksi baja ringan pada dinding beton
- Menggunakan spider glass system sebagai glass holder structure
- Menggunakan dinding batu bata dengan penutup dari ACP Alucobond

Tabel 5.23. Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan

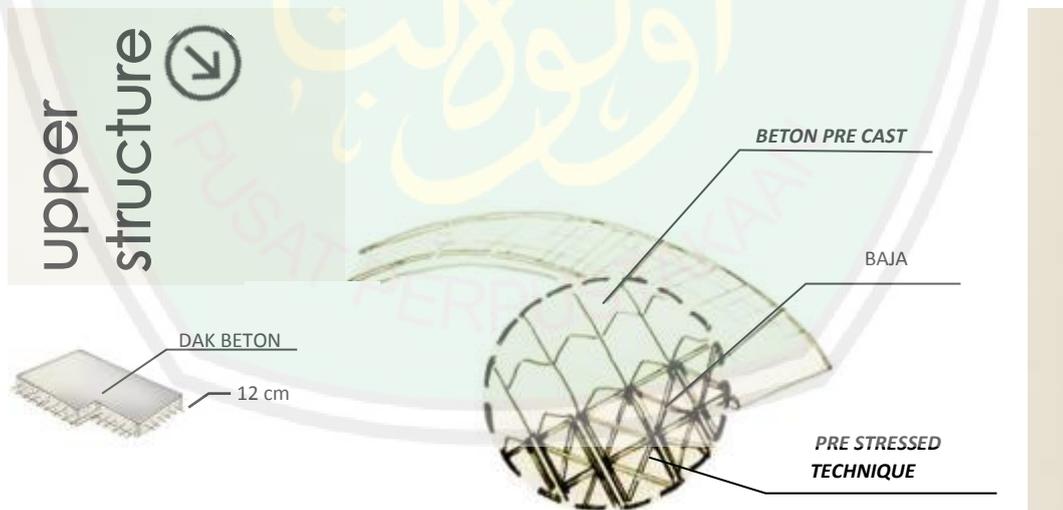
Aspek	Analisis
Tapak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan kaca sebagai material dinding dapat memberikan panas pada tapak</li> <li>- Penggunaan material tersebut tentunya harus diimbangi dengan pemberian bukaan pada bangunan, pemberian vegetasi pada tapak serta pemberian kolam pada tapak agar mampu menurunkan suhu</li> </ul>

	tapak
Objek	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian <i>ACP Alucobond</i> pada bangunan mampu memberikan nilai estetika pada bangunan tersebut</li> <li>- Hal tersebut senada dengan fungsi bangunan sebagai area komersil</li> </ul>
Pendekatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan <i>spider glass system</i> menganalogikan dari keterikatan antara senar pada piano.</li> </ul> 

sumber: Analisis, 2016

### C. Upper Structure

Perencanaan *upper structure* pada Batu Theatre and Concert Hall merupakan beban atap pada bangunan. *Upper structure* meliputi material penutup dan struktur pada atap. Berikut adalah sistem *Upper Structure* pada Batu Theatre and Concert Hall.



**Gambar 5.41.** Penggunaan *glass holder structure* dan *ACP* pada *middle structure*  
sumber: Analisis, 2016

- Menggunakan konstruksi dak beton pada beberapa bangunan
- Menggunakan menggunakan konstruksi *shell* dengan *pre stressed* yang disusun sedemikian rupa untuk bangunan dengan keperluan bentang lebar tanpa kolom seperti pada gedung Theatre and Concert Hall.



- Kontruksi *shell* dengan *pre stressed* tersebut dikaitkan dengan menggunakan baja
- Kontruksi tersebut ditutup dengan menggunakan material beton *pre cast* yang telah dicetak dengan pola pola tertentu.
- Adapun pola bentukan struktur *shell* pada atap gedung *Theatre and Concert Hall* berdasarkan tipe kelengkungan permukaannya yaitu *singly curved shell*. *Singly Curved Shell* merupakan pola yang terbentuk dari per[indahan garis lurus yang melebihi bentuk lengkung.

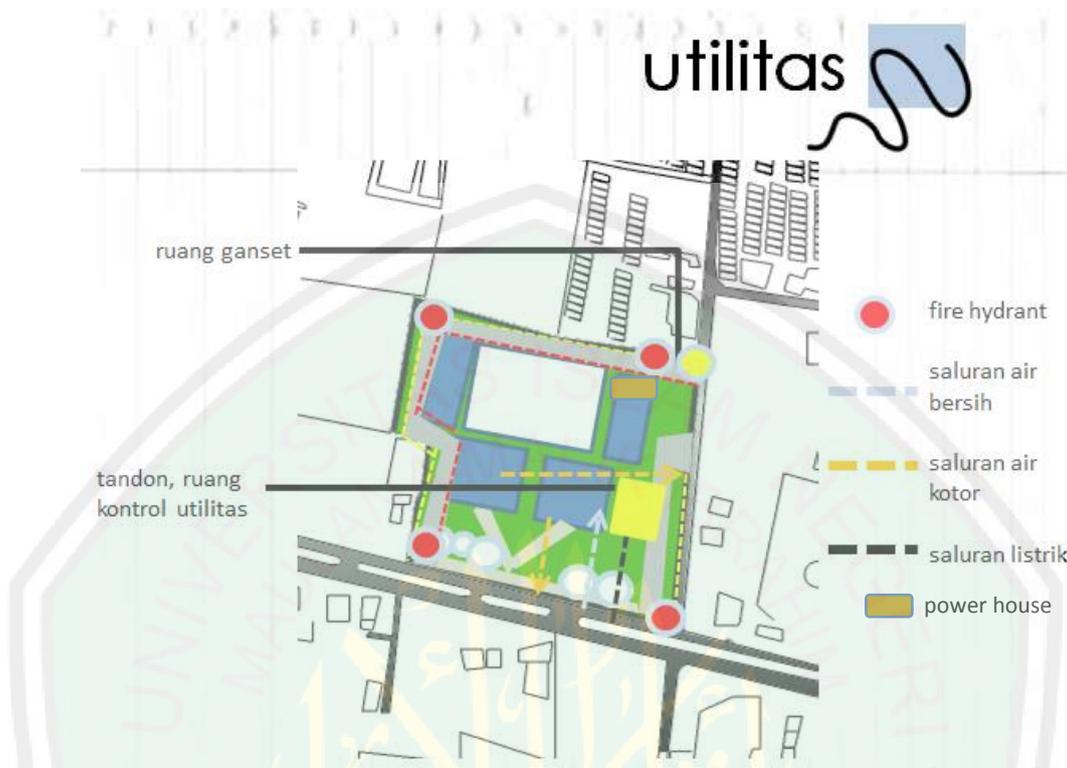
**Tabel 5.24.** Kesesuaian ide rancangan terhadap objek dan pendekatan

Aspek	Analisis
Objek	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan kontruksi bentang lebar berupa <i>shell</i> dapat memberikan fasad bangunan yang unik</li> <li>- Penggunaan pola struktur <i>shell</i> dengan <i>singly curved shell</i> dapat menjadi nilai <i>estetis</i> pada bangunan yang bersifat komersil</li> </ul>
Pendekatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerapan pola <i>singly curved shell</i> pada sistem struktur <i>shell</i> pada bangunan merupakan analogi dari <i>soundboard</i> pada piano.</li> <li>- Hal tersebut telah dijelaskan pada analisis sebelumnya.</li> </ul>

sumber: Analisis, 2016

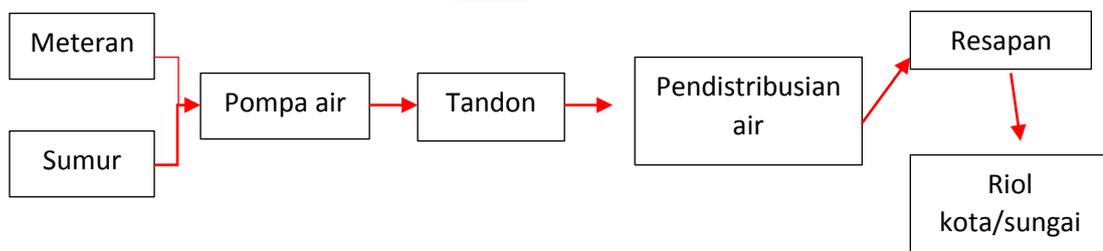
#### 5.4.2. Analisis Utilitas

Analisis utilitas pada tapak meliputi jaringan sumber kelistrikan, sistem plumbing pada tapak, dan perletakan fire hydrant pada area Batu *Theatre and Concert Hall*. Berikut adalah analisis utilitas pada tapak.



**Gambar 5.42.** Perletakan utilitas pada rancangan  
sumber: Analisis, 2016

- Terdapat empat fire hydrant yang disebar pada sudut-sudut tapak. Hal tersebut bertujuan agar mengantisipasi terjadinya kebakaran pada area-area tertentu yang sulit dijangkau oleh mobil pemadam kebakaran.
- Terdapat penambahan ruangan pada tapak untuk mengontrol utilitas, menampung air, dan juga terdapat area gasket pada untuk mengantisipasi terjadinya konsleting maupun pemadaman listrik.



**Gambar 5.43.** Jalur pendistribusian air  
sumber: Analisis, 2016



**Gambar 5.44.** Ilustrasi Aliran Air  
sumber: Analisis, 2016

- Untuk saluran air kotor akan disalurkan kepada riol kota yang terdapat di selatan dan timur tapak.
- Untuk saluran air bersih berasal dari PDAM dan sumur bor yang nantinya ditampung di tandon dan akan di distribusikan di seluruh tapak.



**Gambar 5.45** Jenis pencahayaan Panggung  
sumber: Analisis, 2016

- Penataan pencahayaan pada panggung *outdoor* maupun *indoor* menggunakan beberapa jenis lampu pencahayaan.



- Jenis pencahayaan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pada saat pertunjukan. Perletakan dari masing-masing pencahayaan disesuaikan dengan fungsinya.
- Energi listrik yang menyuplai dari pencahayaan tersebut menggunakan *power house* dikarenakan besarnya daya yang dibutuhkan untuk mengoperasikan pencahayaan tersebut saat pertunjukan.

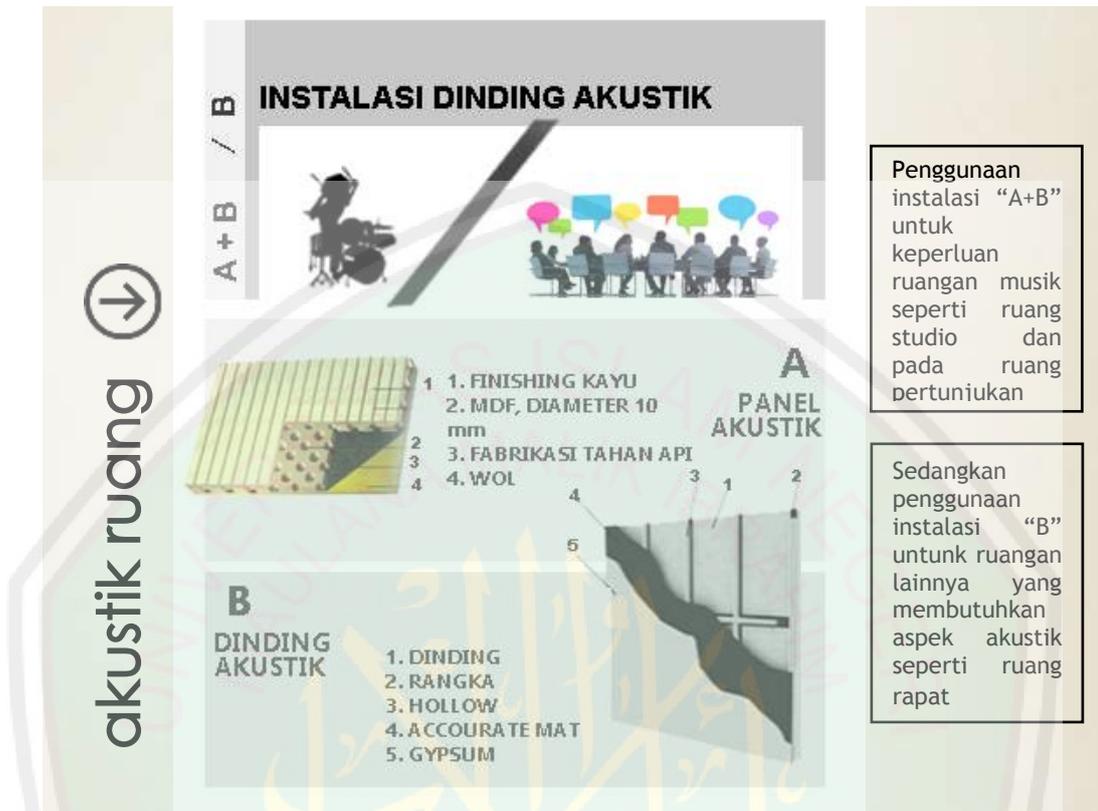
**Tabel 5.25.** Kesesuaian ide rancangan terhadap tapak, objek dan pendekatan

Aspek	Analisis
Tapak	- Membarikan distribusi menyebar pada utilitas tapak
Objek	- Sistem utilitas yang terdistribusi secara merata dapat menunjang kebutuhan objek
Pendekatan	- Tersebarnya utilitas pada tapak mengimplementasikan dari persebaran senar-senar pada seluruh area <i>sound board</i> pada piano

sumber: Analisis, 2016

#### 5.4.3. Akustik Ruang

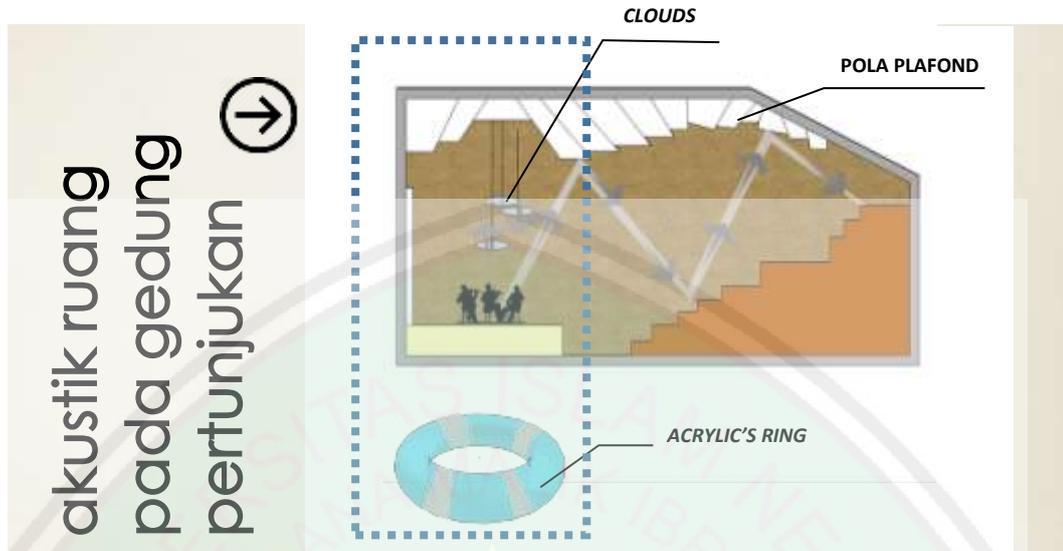
Kebutuhan akustik ruangan sangat diperlukan pada perancangan. Hal tersebut terkait kebutuhan rancangan sebagai *theatre and concert hall* yang membutuhkan ruang akustik. Berikut analisis akustik bangunan pada perancangan Batu Theatre and Concert Hall.



Gambar 5.46. Instalasi dinding akustik pada akustik ruang  
sumber: Analisis, 2016

- Penggunaan instalasi dinding akustik pada ruangan yang membutuhkan ketenangan seperti kantor dan musholla
- Penggunaan instalasi dinding akustik dan material panel akustik pada penutupnya untuk ruangan seperti ruang studio dan gedung pertunjukan

Untuk ruangan gedung pertunjukan mempunyai pertimbangan khusus untuk penerapan sistem akustik. Selain penggunaan instalasi dinding akustik seperti yang telah dijelaskan di atas, juga terdapat perncanaan desain akustik lainnya. Berikut adalah analisis akustik untuk gedung pertunjukan pada Batu Theatre and Concert Hall.



Gambar 5.47. Instalasi dinding akustik pada akustik ruang  
sumber: Analisis, 2016

- Menggunakan pengolahan bentuk plafon pada ruang.
- Pengolahan bentuk tersebut dapat memantulkan suara ke seluruh ruangan,
- Menggunakan material *clouds* dari cincin *acrylic*,
- Cincin-cincin tersebut diletakkan di atas pentas.
- Kegunaan cincin tersebut berfungsi untuk memantulkan suara langsung ke pentas sehingga para pemain tidak menunggu suara gema yang dipantulkan oleh plafon
- Selain itu cincin ini dapat membiaskan cahaya dari lampu di atasnya sehingga dapat menjadi estetika tersendiri.

Tabel 5.26. Kesesuaian ide rancangan analisis terhadap objek

Aspek	Analisis
Objek	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan instalasi akustik pada ruang-ruang yang membutuhkannya mampu menjawab kebutuhan akustik dari ruan tersebut.</li> <li>- Penggunaan sistem <i>clouds</i> pada atas pentas dari gedung pertunjukan mampu memecahkan permasalahan gema pada pentas. Selain itu sistem ini juga dapat menjadi estetika pada pencahayaan karena sifatnya yang mampu membiaskan cahaya.</li> </ul>

sumber: Analisis, 2016



## BAB VI

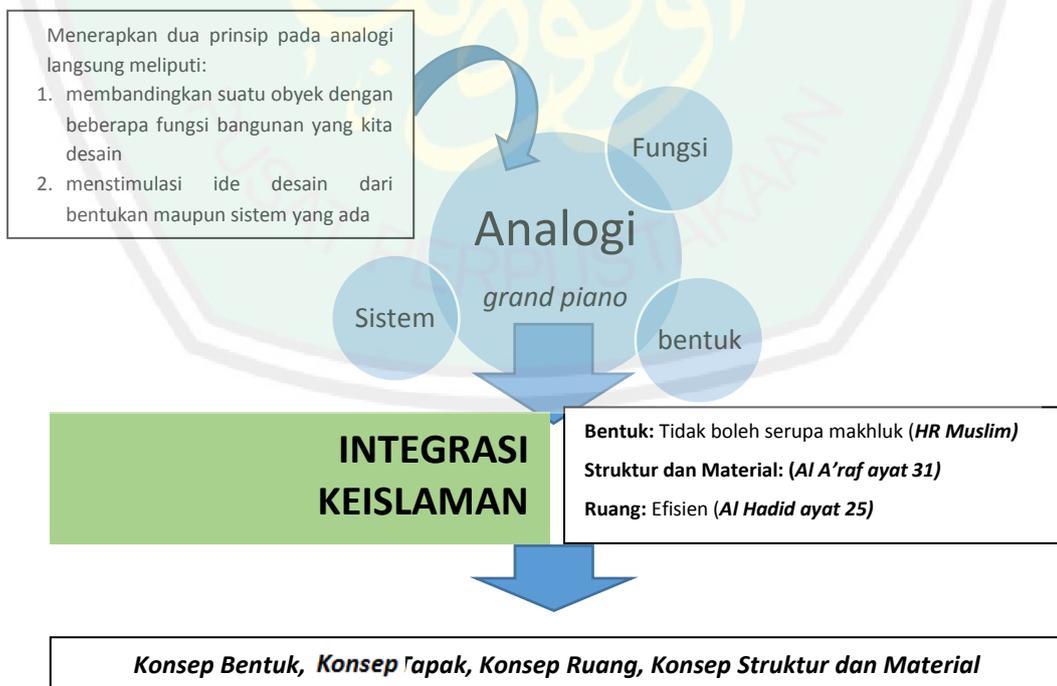
### KONSEP PERANCANGAN

#### 6.1. Ide Konsep Rancangan

##### 6.1.1. Ide Konsep

Perancangan Batu Theatre and Cocert Hall ini menggunakan konsep analogi. Pemilihan konsep tersebut berdasarkan keterkaitan alat musik dengan seni tari maupun pagelaran pementasan musik itu sendiri. Objek yang dianalogikan dalam perancangan adalah *grand piano*. Perancangan ini diharapkan mampu mengimplementasikan kompleksitas dari komponen piano ke dalam bangunan.

##### 6.1.2. Diagram Konsep Dasar



Gambar 6.1. Diagram konsep dasar  
sumber: Analisis, 2016



### 6.1.3. Penerapan prinsip Analogi

Berikut adalah penerapan dari prinsip analogi yang diterapkan pada perancangan Batu Theatre and Concert Hall.

Tabel 6.1. Penerapan prinsip analogi *grand piano* pada rancangan

Prinsip	Konsep	Pengaplikasian pada Rancangan
Membandingkan suatu obyek dengan beberapa fungsi bangunan yang kita desain	Tapak	Mengaplikasikan penganalogian tersebut pada penataan pola tatanan massa pada tapak dengan menganalogikan penataan massa bangunan berdasarkan fungsi komponen dari piano
	Struktur dan utilitas	Mengaplikasikan penganalogian tersebut terhadap <i>sub dan middle structure</i> pada bangunan. Penganalogian tersebut dengan menerapkan analogi dari struktur kaki pada piano sebagai struktur pondasi pada rancangan serta strings untuk <i>middle structure</i> .
Menstimulasi ide desain dari bentukan maupun sistem yang ada	Bentuk	Mengaplikasikan penganalogian bentukan yang ada pada <i>grand piano</i> dalam perolehan bentuk bangunan
	Tapak	Mengaplikasikan penganalogian tersebut pada elemen lanskap pada tapak seperti menerapkan beberapa komponen key pada piano yang diterapkan pada batas tapak dan pola perkerasan
	Struktur dan utilitas	Mengaplikasikan penganalogian tersebut terhadap <i>upper structure</i> pada bangunan yang diambil dari bentukan <i>soundboard</i> pada piano
	Ruang	Mengaplikasikan pada interior ruangan dengan memberikan ornamentasi maupun bukaan pada interior ruangan dengan menganalogikan pengolahan bentuk dari komponen piano. Selain itu juga menganalogikan sistem perambatan suara ketika piano dibunyikan.

sumber: Analisis, 2016



## 6.2. Konsep Bentuk

Berikut adalah ide bentuk dasar pada bangunan Batu *Theatre and Concert Hall*.



**Gambar 6.2.** Ide bentuk dasar pada Batu *Theatre and Concert Hall*  
sumber: Analisis, 2016

Dari bentuk dasar di atas, mengalami perubahan bentuk seiring dengan proses analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Perubahan tersebut membuat suatu konsep bangunan yang akan diintegrasikan dengan pendekatan analogi *grand piano*. Berikut adalah konsep bentuk pada bangunan Batu *Theatre and Concert Hall*.



## konsep bentuk

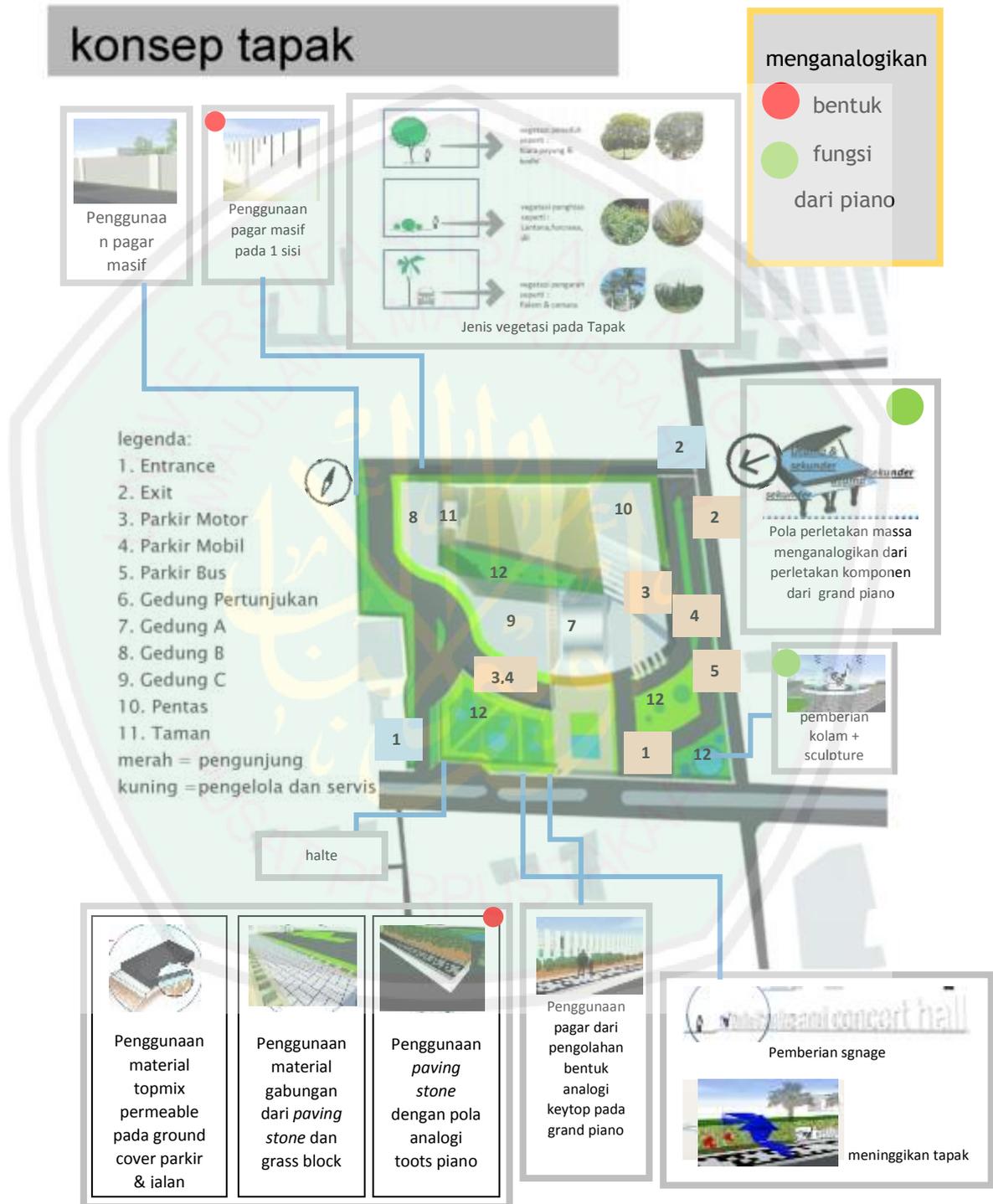
Konsep bentuk pada bangunan merupakan pengambilan analogi dari komponen piano yang telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya



Gambar 6.3. Konsep bentuk dan struktur  
sumber: Analisis, 2016



### 6.3. Konsep Tapak



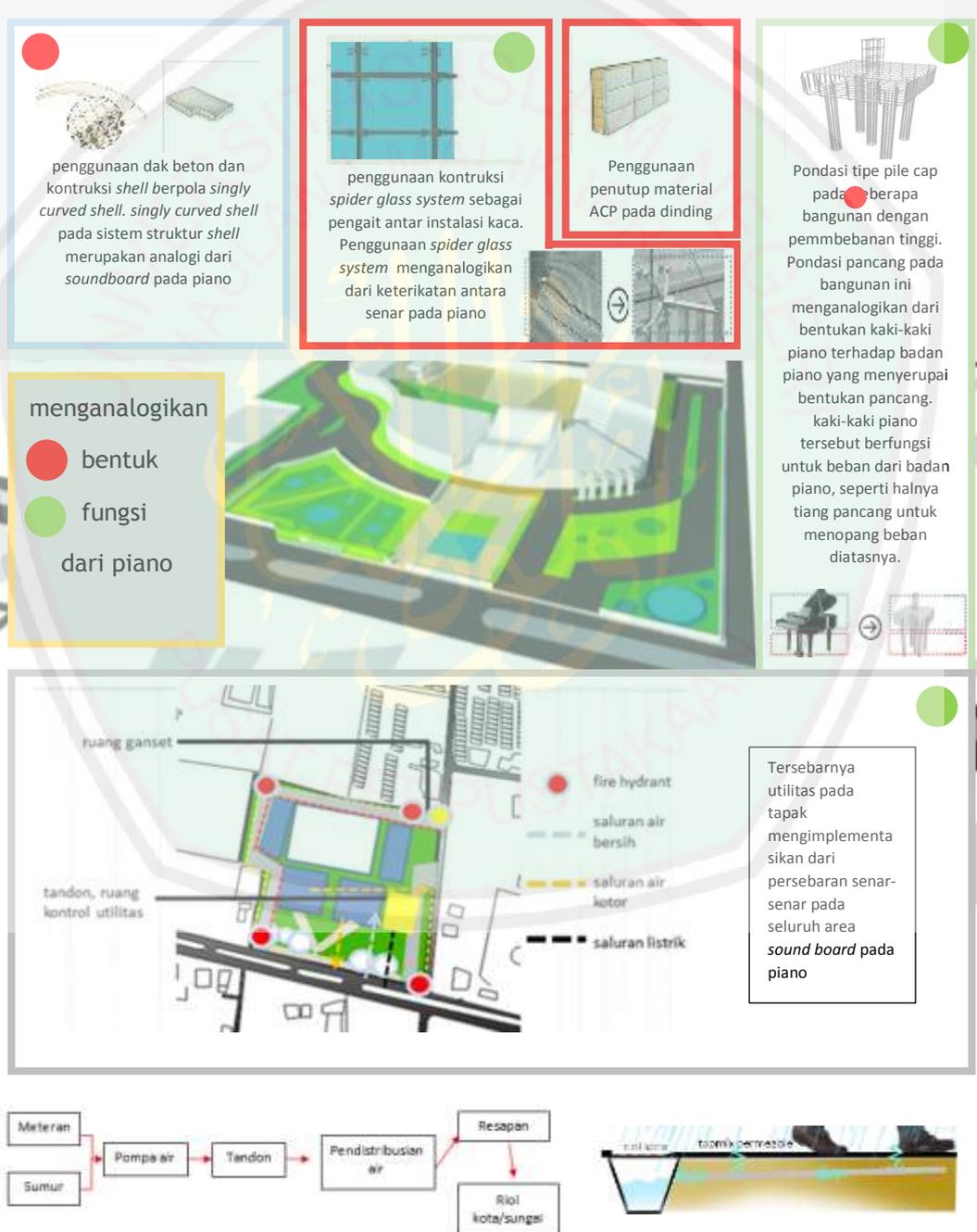
Gambar 6.4. Konsep tapak  
sumber: Analisis, 2016



## 6.4. Konsep Struktur dan Utilitas

### konsep struktur dan utilitas

Konsep bentuk pada bangunan merupakan pengambilan analogi dari komponen piano yang telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya



Gambar 6.5. Konsep struktur dan utilitas  
sumber: Analisis, 2016



**Gambar 6.6.** Struktur pada bangunan utama  
sumber: Analisis, 2016

Struktur pada bangunan utama menggunakan sistem *shell* dengan pola *singly curved shell* pada atap bangunan. Adapun material dari atap tersebut yaitu beton *pre cast* dengan menggunakan sistem *pre stressed*. Adapun pondasi penahan dari sistem tersebut menggunakan tiang pancang.



**Gambar 6.7.** Pencahayaan Panggung  
sumber: Analisis, 2016

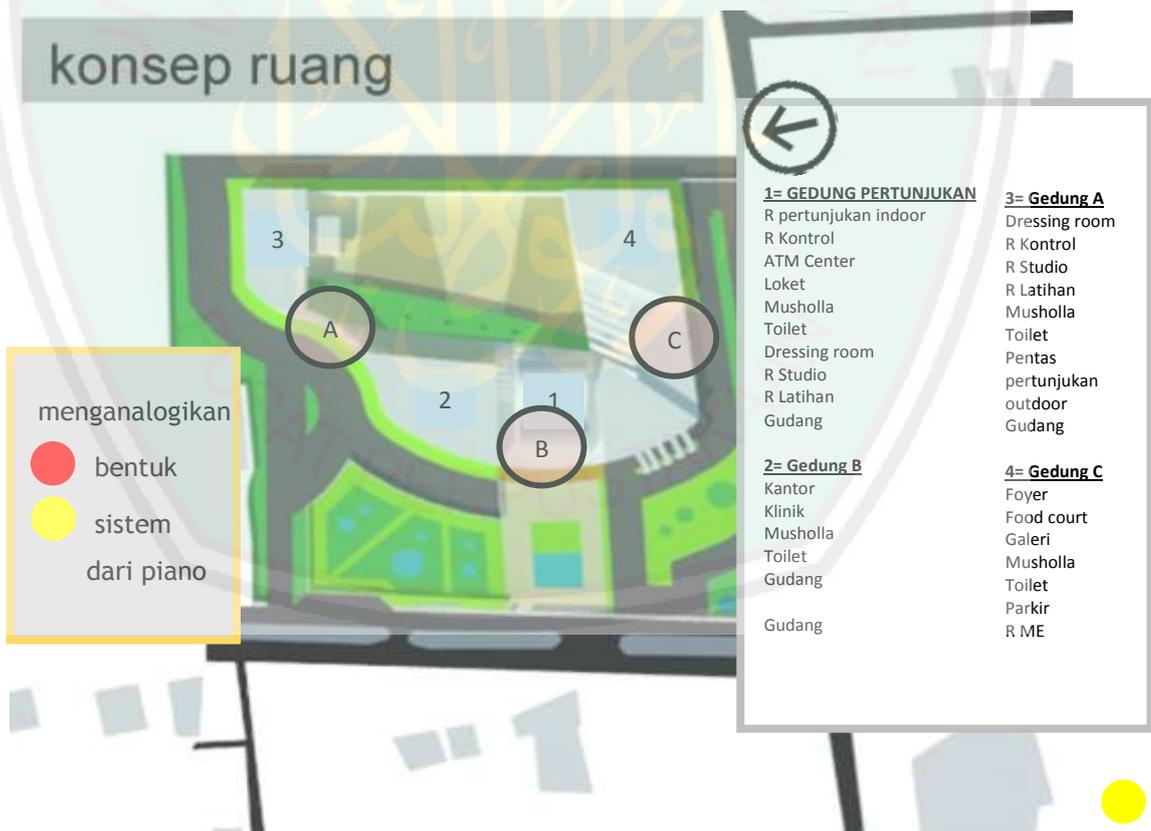


Penataan pencahayaan pada panggung *outdoor* maupun *indoor* menggunakan beberapa jenis lampu pencahayaan. Jenis pencahayaan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pada saat pertunjukan. Perletakan dari masing-masing pencahayaan disesuaikan dengan fungsinya.

## 6.5. Konsep Ruang

Konsep ruang merupakan penerapan dari pendekatan analogi pada ruangan. Konsep tersebut diterapkan pada interior ruangan. Berikut adalah konsep ruang dari Batu Theatre and Concert Hall.

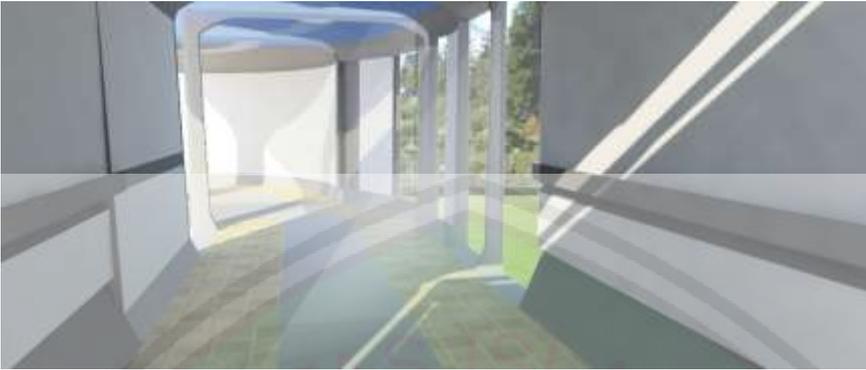
### 6.5.1. Suasana Ruang



**Gambar 6.8.** Penerapan analogi pada lorong penghubung  
sumber: Analisis, 2016



**INTERIOR A**



Interior pada lorong penghubung antara gerung A dan gedung B

Menggunakan analogi fantasi dari komponen yang disusun secara presisi pada piano mampu menghasilkan nada yang indah ketika dimainkan. Sama halnya dengan penyusunan kisi-kisi yang disusun dengan sedemikian rupa mampu memberikannuansa yang indah ketika dilewati oleh cahaya.

**INTERIOR B**



Interior tangga gedung pada pertunjukan

Menggunakan analogi langsung dari komponen *toots* dari *grand piano*. Pola tersebut diterapkan langsung pada tangga. Tangga ini dapat mengeluarkan suara. Hal tersebut menjadikan daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

Gambar 6.9. Penerapan analogi pada tangga gedung pertunjukan  
sumber: Analisis, 2016



Gambar 6.10. Penerapan analogi pada foyer  
sumber: Analisis, 2016

### 6.5.2. Block Plan

*Block Plan* ini merupakan hasil dari penataan ruang yang didasari pada analisis berupa *bubble diagram*. Zoning ruang adalah perkiraan dari ruang yang akan menjadi dasar pada perancangan ruang *Batu Theatre and Concert Hall*. Berikut adalah zoning ruang pada perancangan ini.

#### A. Gedung Pertunjukan

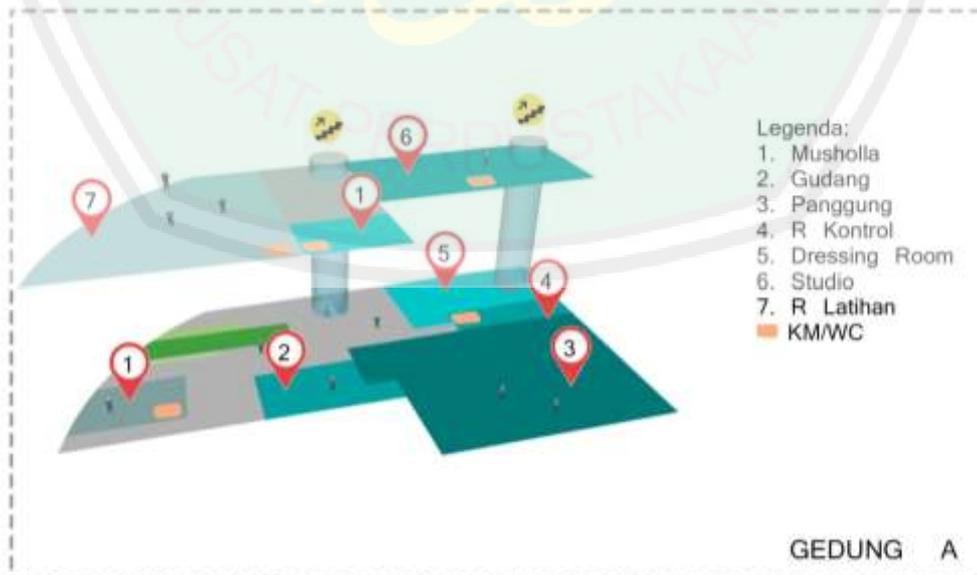
Gedung Pertunjukan merupakan gedung yang mewadahi fungsi untuk pagelaran pertunjukan *indoor* di dalamnya. Secara umum Gedung Pertunjukan merupakan bangunan 1 lantai pada ruang utama dan 3 lantai pada tempat duduk penonton.



Gambar 6.11. Konfigurasi ruang pada Gedung pertunjukan

#### B. Gedung A

Gedung A merupakan gedung yang mewadahi fasilitas untuk pagelaran pertunjukan *outdoor* maupun penunjang kegiatan tersebut. Gedung A merupakan bangunan dengan 2 lantai dengan konfigurasi ruang pada gambar di bawah ini.



Gambar 6.12. Konfigurasi ruang pada Gedung A  
sumber: Analisis, 2016



C. Gedung B

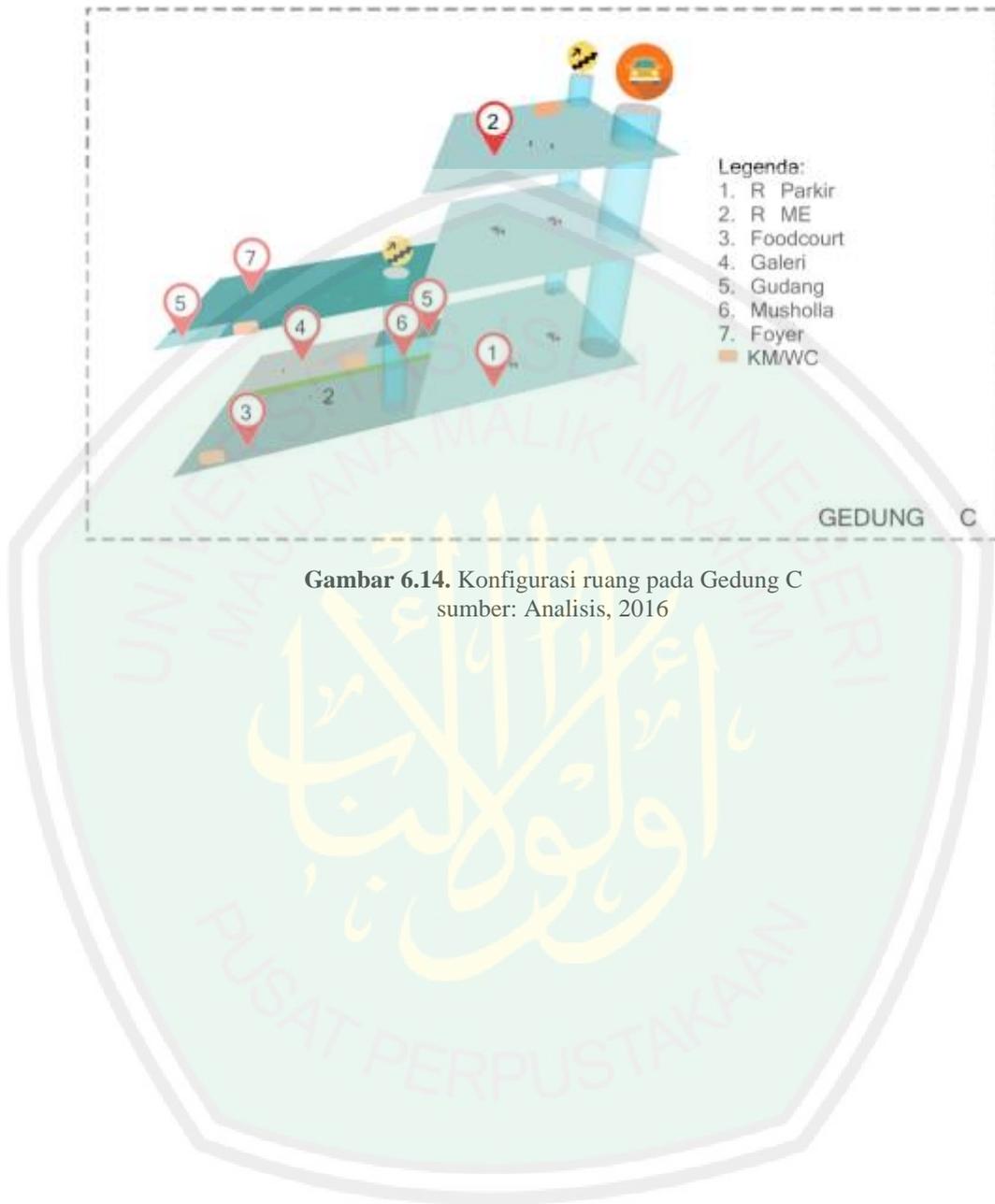
Gedung B merupakan gedung yang mewadahi fasilitas untuk kegiatan manajemen maupun kegiatan lainnya. Gedung B merupakan bangunan dengan 1 lantai dengan konfigurasi ruang pada gambar di bawah ini.



Gambar 6.13. Konfigurasi ruang pada Gedung B  
sumber: Analisis, 2016

D. Gedung C

Gedung C merupakan gedung yang mewadahi fasilitas penunjang pada perancangan Batu Theatre and Concert Hall. Gedung C merupakan bangunan dengan 3 lantai dengan konfigurasi ruang pada gambar di bawah ini.



Gambar 6.14. Konfigurasi ruang pada Gedung C  
sumber: Analisis, 2016

## BAB VII

### HASIL PERANCANGAN

#### 7.1. Dasar Perancangan

Perancangan perancangan Batu Theatre and Concert Hall menerapkan prinsip analogi dari piano yang telah dipaparkan lebih jelas pada bab enam. Berikut adalah dasar perancangan dari Batu Theatre and Concert Hall.



Gambar 7.1 Diagram konsep dasar  
Sumber: Hasil Perancangan, 2017

Pada bab ini akan dijelaskan hasil rancangan beserta penerapan konsep dalam rancangan. Meskipun terdapat hasil yang berbeda antara antara hasil analisis yang telah dirumuskan dengan konsep perancangan, perbedaan tersebut masih mengacu pada prinsip analogi yang diambil dan tidak menyimpang walaupun dengan perwujudan yang berbeda.



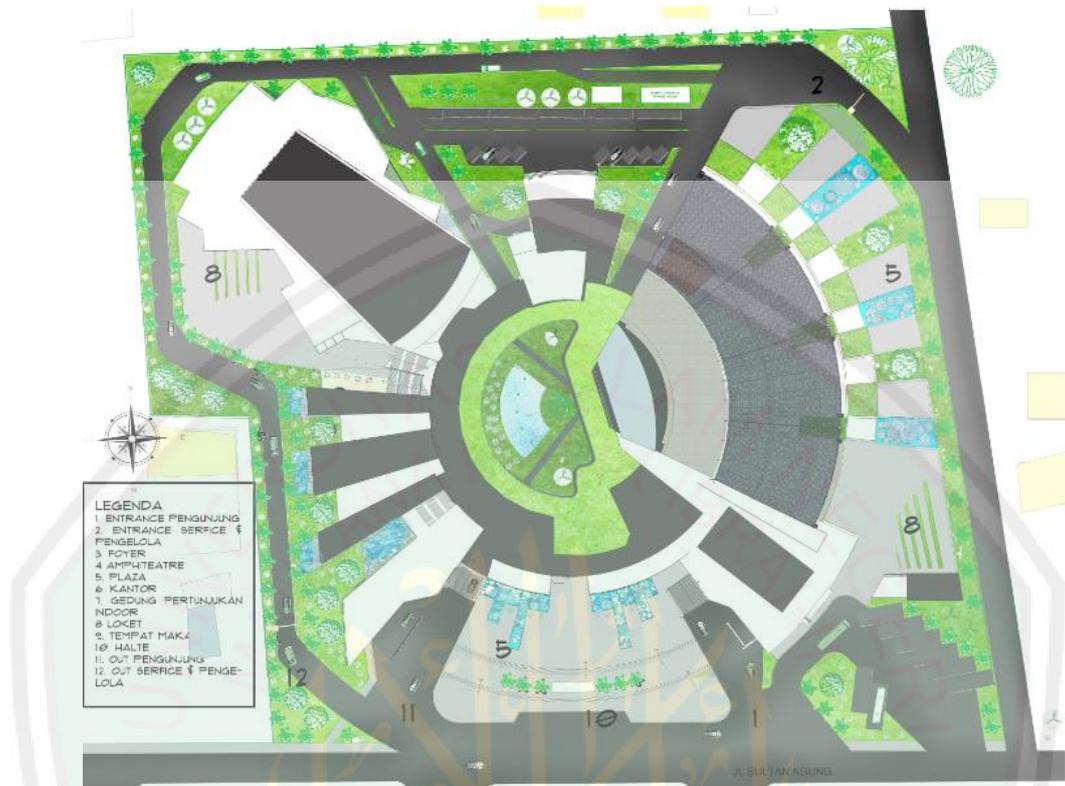
## 7.2. Hasil Rancangan Tapak

### 7.2.1. Penataan Massa

Penataan massa pada perancangan Batu Theatre and Concert Hall memusat pada titik tengah tapak. Hal tersebut dikarenakan proses analogi piano yang bersumbu pada pusat tapak. Berikut adalah gambar site plan dan layout dari Batu Theatre and Concert Hall.



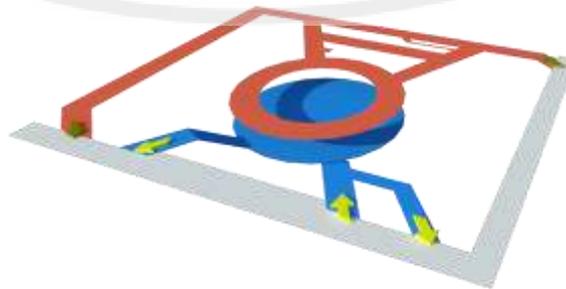
**Gambar 7.2** Layout plan  
Sumber: Hasil Perancangan, 2017



**Gambar 7.3** Site plan  
Sumber: Hasil Perancangan, 2017

### 7.2.2. Sirkulasi dan Aksesibilitas

Akses utama berasal dari Jl Sultan Agung yang berada di selatan tapak. Terdapat perbedaan akses dari kendaraan publik dan servis. Berikut adalah diagram perbedaan aksesibilitas publik dan servis.

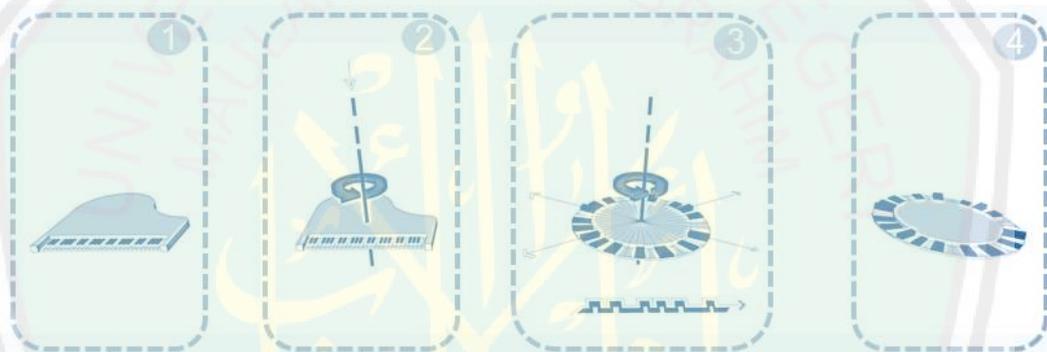


**Gambar 7.4** Tampak Kawasan memanjang  
Sumber: Hasil Perancangan, 2017



### 7.3. Hasil Rancangan Ruang dan Bentuk

Hasil rancangan ruang dan bentuk didasarkan pada proses bentukan analogi dari grand piano. Bentukan ini mengalami perubahan proses penganalogian piano dari bab 5 dan bab 6 sebelumnya. Dasar penganalogian ini diambil dari bentukan grand piano yang diputar pada sumbu tengah. Hal tersebut didasarkan pada jaringan sistem pada grand piano yang terkoneksi terpusat pada *motherboard* di tengah. Sehingga teraplikasikan perolehan bentuk sebagai berikut.

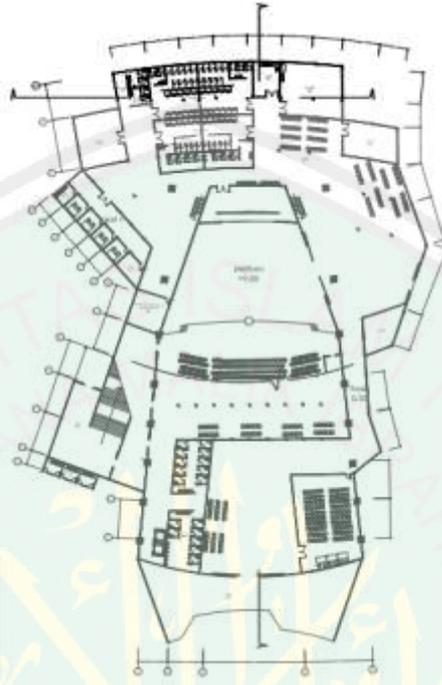


Gambar 7.5 Proses perolehan bentuk bangunan  
Sumber: Hasil Perancangan, 2017

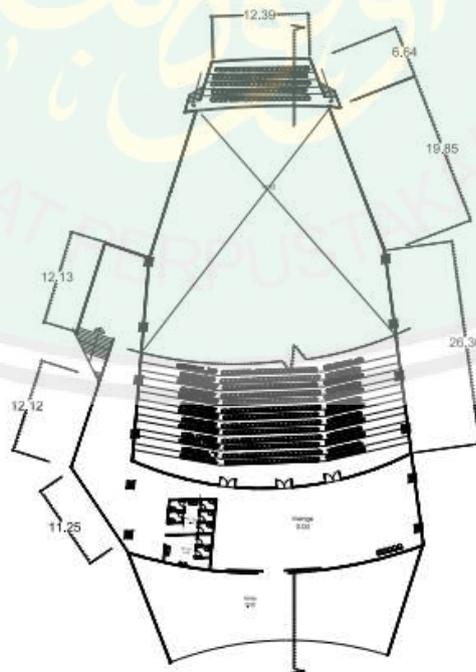
Bangunan pada tapak dibagi menjadi 5 massa yang semuanya terhubung menggunakan green roof pada porosnya. Hal tersebut dikarenakan hasil analogi dari proses perolehan bentuk dengan keseluruhan sistem yang terhubung pada poros. Bangunan tersebut yaitu gedung pertunjukan indoor, *amphiteatre*, tempat makan, kantor, dan loket. Berikut adalah penjelasan dari bangunan-bangunan tersebut.



Lantai 1



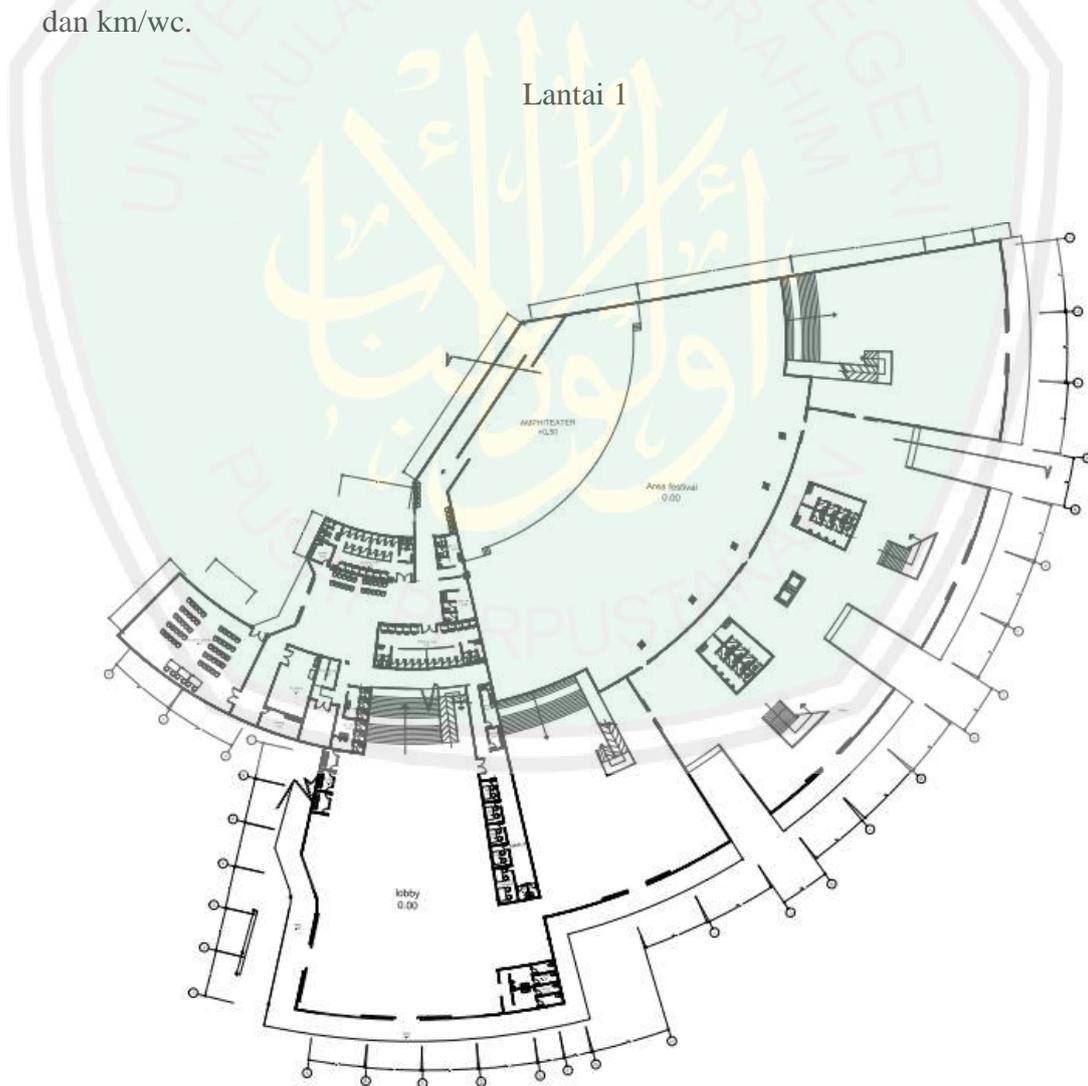
Lantai 2



**Gambar 7.6** Denah Gedung Pertunjukan *Indoor*  
Sumber: Hasil Perancangan, 2017

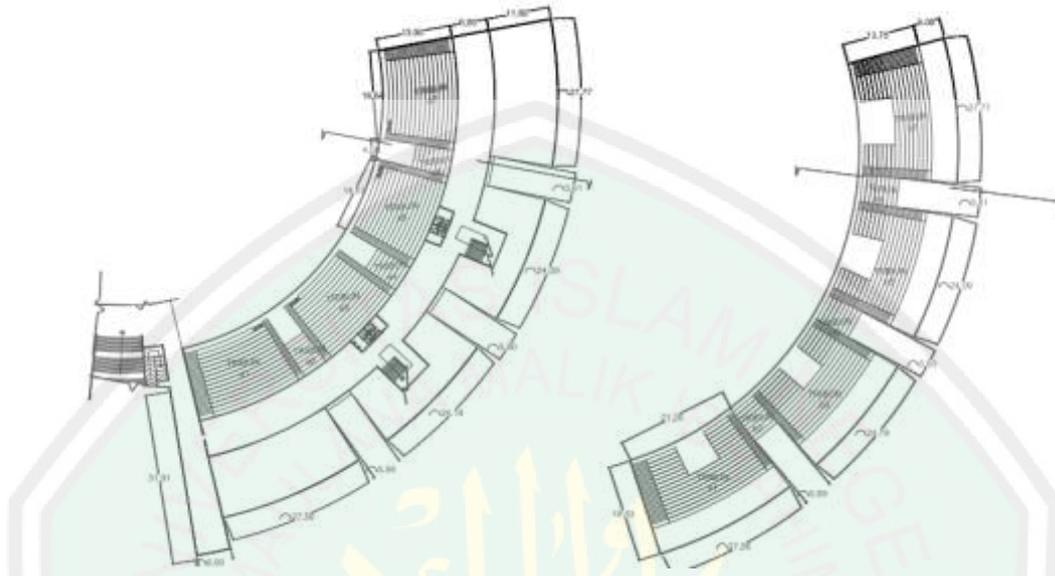


Pada gedung pertunjukan indoor ini merupakan bangunan yang memiliki fungsi utama untuk pagelaran pertunjukan indoor, baik musik maupun teater. Bangunan ini juga mempunyai fungsi lain sebagai tempat sewa pagelaran resepsi. Di dalam gedung ini terdapat pentas, *choir*, area penonton, loket c, *dressing room*, musholla, ruang latihan untuk *rehearsal*, ruang *pers conference*, *lounge* dan ruangan penunjang. Ruangannya tersebut dibagi menjadi dua zona yaitu privat dan publik. Untuk zona publik yang bisa diakses oleh pengunjung yakni area penonton dan km/wc.



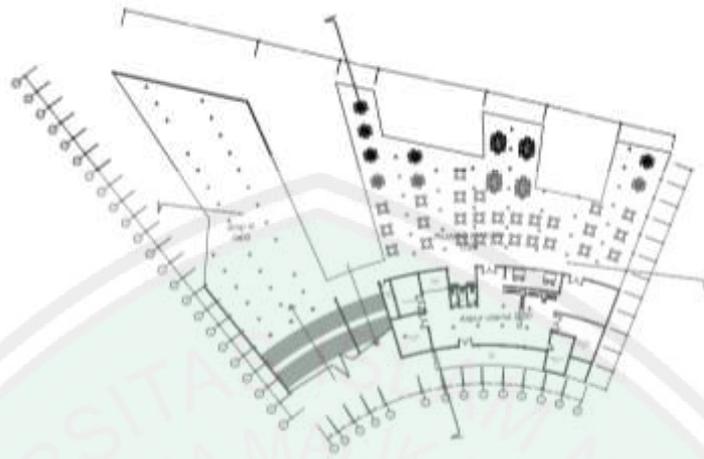
Lantai 2

Lantai 3



**Gambar 7.7** Denah *Amphiteatre*  
Sumber: Hasil Perancangan, 2017

*Amphiteatre* merupakan bangunan yang memiliki fungsi untuk pagelaran pertunjukan musik band maupun untuk kegiatan religius seperti *sholawatan*. Di dalam gedung amphiteater terdapat pentas, area penonton, loket a, *dressing room*, musholla, ruang latihan untuk *rehearsal*, ruang *pers conference*, lounge, galeri dan ruangan penunjang. Terdapat dua akses untuk kategori pengunjung pada bangunan ini. Akses tersebut yaitu untuk kategori VIP dan festival. Untuk pengunjung dengan kelas festival akan diarahkan pada loket c di samping bangunan. Setelah itu pengunjung dapat memasuki area festival yang telah disediakan. Untuk pengunjung dengan kelas VIP akan diarahkan menuju loket a yang berada pada *foyer*. Setelah itu pengunjung diarahkan menuju area VIP yang berada pada tribun lantai 2.

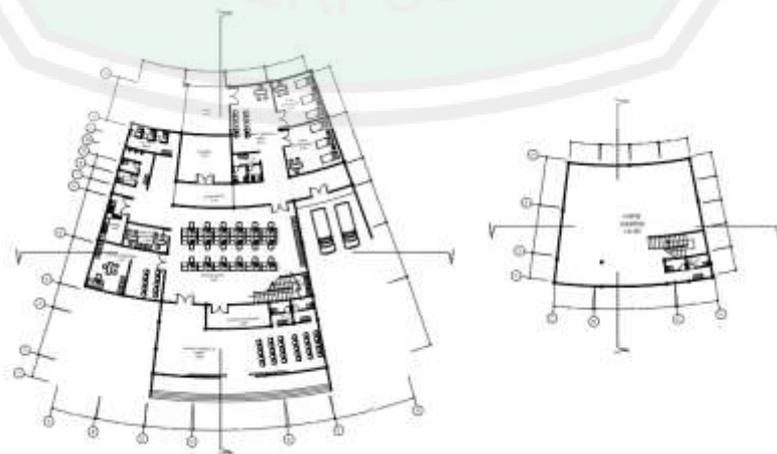


**Gambar 7.8** Denah Tempat Makan  
Sumber: Hasil Perancangan, 2017

Pada bangunan tempat makan terdapat area untuk makan, dapur, ruang cuci, tempat memesan makanan, musholla, dan ruangan penunjang. Selain itu terdapat area *drop in* yang berada di samping bangunan. Terdapat tiga akses untuk menuju gedung ini. Akses pertama berasal dari *green roof* yang menjadi poros dari penataan massa pada tapak berupa *ramp* dari lantai 2. Akses ke dua yaitu akses dari gedung parkir yang berada di *basement* berupa tangga dan *ramp*. Akses ke tiga yaitu dari gedung pertunjukan indoor melewati plaza.

Lantai 1

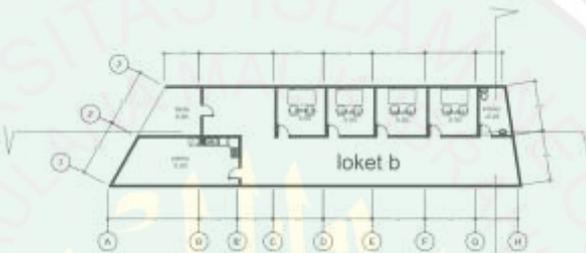
Lantai 2



**Gambar 7.9** Denah Kantor dan klinik  
Sumber: Hasil Perancangan, 2017

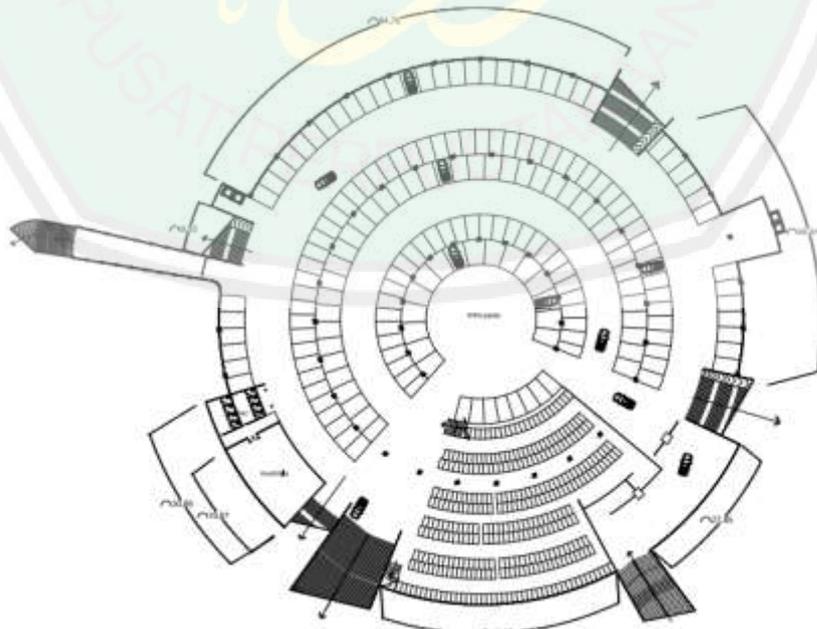


Pada bangunan kantor terdapat area lobby, tempat *meeting* yang berada di lantai 2, musholla, ruang humas dan marketing, ruang pimpinan, dan ruangan penunjang lainnya. Selain itu juga terdapat area klinik pada bangunan ini. Pada klinik tersebut terdapat ruang pemeriksaan, ruang tunggu, km/wc, dan tempat parkir ambulans.



**Gambar 7.10** Denah loket B  
Sumber: Hasil Perancangan, 2017

Loket B merupakan area *ticketing* untuk area festival yang berada pada timur gedung *amphitheatre*. Pada bangunan tersebut terdapat empat loket, pantry, dan km/wc.



**Gambar 7.11** Denah parkir basement  
Sumber: Hasil Perancangan, 2017



Pada area parkir basement menyediakan parkir untung pengguna motor dan mobil. *Entrance* pada area ini berupa ramp dengan panjang antar sisi sebesar 9 meter. Sedangkan untuk area keluar merupakan ramp dengan panjang antar sisi sebesar 15 meter. Perbedaan tersebut dikarenakan perbedaan intensitas pengunjung pada saat parkir datang dan hendak keluar. Selain itu juga terdapat alternatif area keluar parkir dengan sistem buka-tutup. Hal tersebut dimaksudkan agar mengurangi dampak dari banyaknya pengunjung saat meninggalkan area parkir ini.



**Gambar 7.12** Bentuk Bangunan  
Sumber: Hasil Perancangan, 2017



**Gambar 7.13** Tampak Kawasan memanjang  
Sumber: Hasil Perancangan, 2017



**Gambar 7.14** Tampak Kawasan Melintang  
Sumber: Hasil Perancangan, 2017

### 7.3.1. View

View utama dari dalam tapak bagi pengguna adalah posisi tapak yang di apit gunung pada barat dan utara tapak. View tersebut dimanfaatkan pada bangunan amfiteatre terhadap orientasi tribun bangunan. Orientasi tribun penonton di arahkan ke arah utara sehingga dapat menjadi background dari panggung tersebut



**Gambar 7.15** Orientasi tribun bangunan ke arah barat  
Sumber: Hasil Perancangan, 2017

View utama ke dalam objek adalah memperlihatkan area plaza di depan bangunan yang merupakan pedestrian ways sekaligus sebagai tempat drop off penumpang dari kendaraan umum. Area ini merupakan *welcome spot* bagi pengunjung dengan memperlihatkan signage bertuliskan “batu thatre and concert hall”. Selain itu pada area ini juga menampilkan *wall fountain* dengan aksen piano.



**Gambar 7.16** Area plaza di Depan Tapak Sebagai Landmark  
Sumber: Hasil Perancangan, 2017

### 7.3.2. Fasad Bangunan

Objek rancangan yang merupakan tempat hiburan, mengharuskan adanya pengolahan bentuk bangunan yang menarik dengan mengintegrasikan penganalogian grand piano di dalamnya. Secara umum, salah satu bentuk penganalogian dari grand piano yaitu dengan mempetegas garis vertikal dari bentukan *key*. Berikut adalah beberapa penerapan penganalogian grand piano pada bangunan.



**Gambar 7.17** Tampak depan dan samping gedung amphitheatre  
Sumber: Hasil Perancangan, 2017



Pada bangunan Amphitheatre dan Gedung Pertunjukan Indoor. Kedua bangunan tersebut menggunakan unsur hitam putih pada warna key mayir dan minor yang diterapkan pada menggunakan ACP. Selain penggunaan ACP dan elemen vertikal, juga memperlihatkan material finishing warna hitam, putih dan coklat. Warna tersebut merupakan perlambangan dari grand piano. Pewarnaan tersebut diaplikasikan kepada seluruh bangunan agar terlihat senada tanpa menghilangkan estetika bangunan.



**Gambar 7.18** Tampak samping dan belakang gedung pertunjukan indoor  
Sumber: Hasil Perancangan, 2017

Pada bangunan untuk area tempat makan menggunakan konsep semi terbuka. Untuk penerapan konsep menggunakan kolom dengan warna hitam putih yang dipertegas dengan kisi-kisi vertikal.





**Gambar 7.19** Tampak depan dan belakang tempat makan  
Sumber: Hasil Perancangan, 2017

Penerapan analogi grand piano pada bangunan Kantor dan Klinik serta loket B yaitu dengan mempertegas warna kayu pada bangunan. Selain itu juga terdapat beberapa elemen horisontal pada fasad kedua bangunan tersebut.



**Gambar 7.20** Tampak depan dan samping kantor dan klinik  
Sumber: Hasil Perancangan, 2017

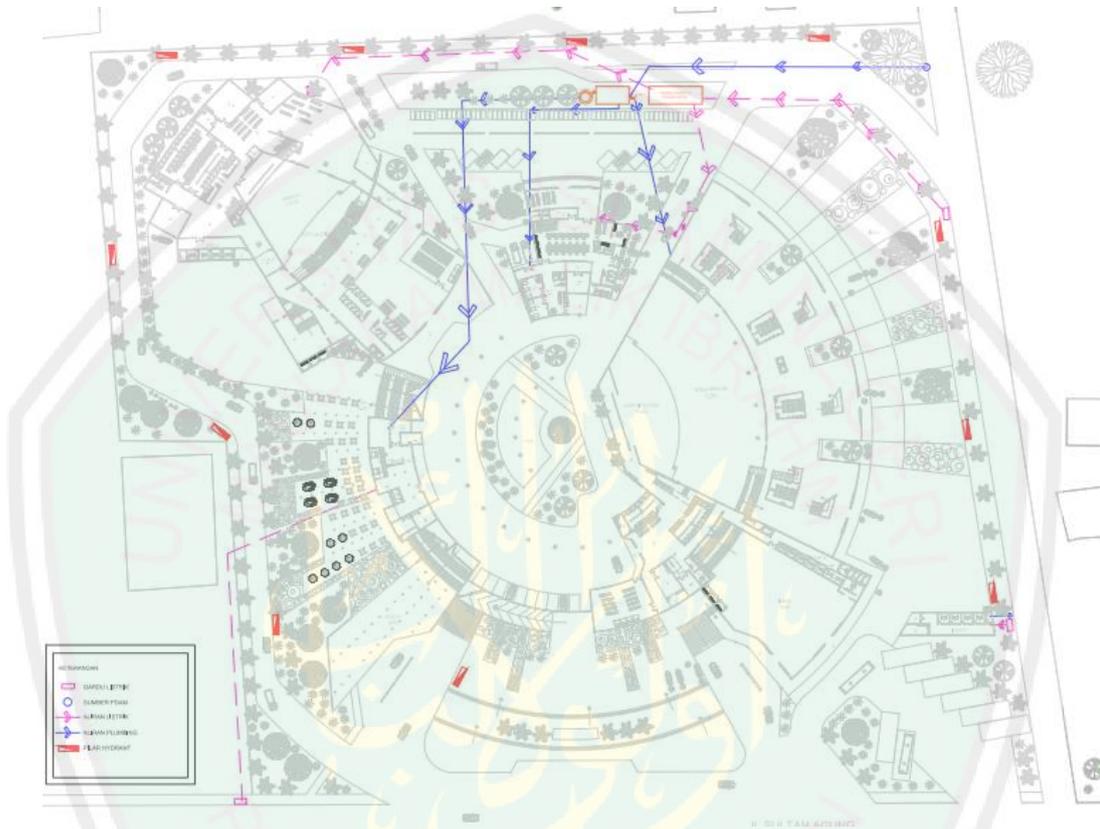


**Gambar 7.21** Tampak depan dan samping loket b  
Sumber: Hasil Perancangan, 2017

#### 7.4. Hasil Rancangan Utilitas

Rancangan utilitas secara keseluruhan yang diaplikasikan pada Batu Theatre and Concert Hall harus sesuai dengan kondisi tapak, baik utilitas listrik, plumbing, maupun fire hydrant sehingga sistem utilitas yang ada berfungsi secara

efisien dan baik sebagaimana mestinya. Berikut adalah utilitas kawasan pada perancangan Batu *Theatre and Concert Hall*.

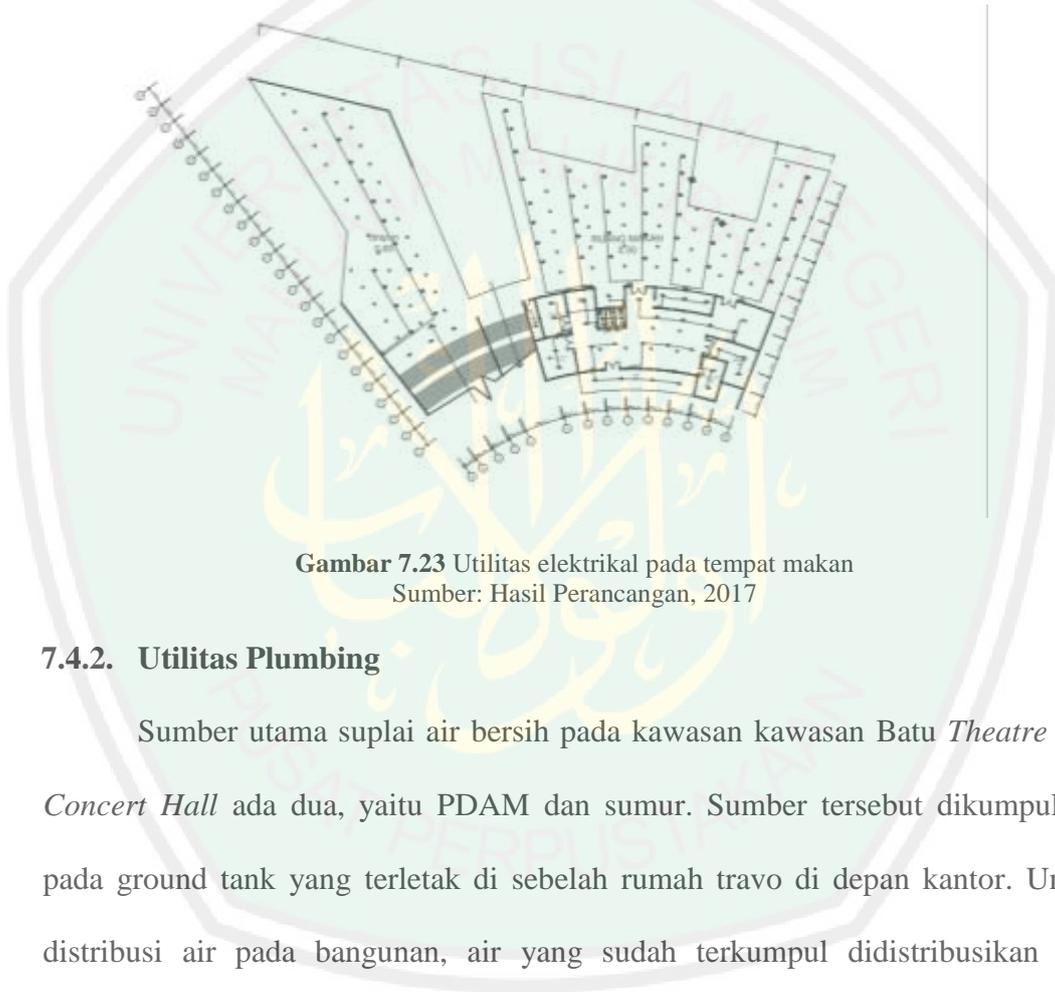


**Gambar 7.22** Utilitas kawasan menggambarkan pola sirkulasi utilitas secara menyeluruh dan distribusinya didalam tapak dari utilitas elektrikal, plumbing, dan penanggulangan kebakaran  
Sumber: Hasil Perancangan, 2017

#### 7.4.1. Utilitas Elektrikal

Sumber utama suplai energi listrik pada kawasan Batu *Theatre and Concert Hall* berasal dari PLN dan dibantu dengan generator set sebagai sumber listrik cadangan ketika terjadi pemadaman. Alur dari sistem elektrikal ini yaitu sumber dari PLN diarahkan menuju rumah travo yang berada di depan kantor, kemudian di arahkan menuju panel mcb pada tiap-tiap bangunan. Untuk pelaksanaan kegiatan pertunjukan yang membutuhkan daya listrik yang tinggi, juga disediakan power house pada tempat tersebut.

Perletakan titik lampu pada bangunan menggunakan rangkaian seri dan paralel. Secara umum, jenis lampu yang digunakan yaitu lampu TL, lampu TL dengan finishing acrylic, lampu gantung, dan downlight. Berikut adalah rencana salah satu utilitas bangunan elektrikal yang diterapkan pada bangunan.

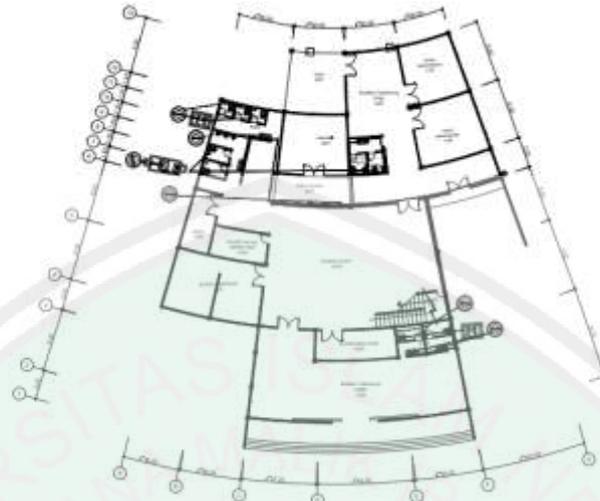


**Gambar 7.23** Utilitas elektrikal pada tempat makan  
Sumber: Hasil Perancangan, 2017

#### 7.4.2. Utilitas Plumbing

Sumber utama suplai air bersih pada kawasan kawasan Batu *Theatre and Concert Hall* ada dua, yaitu PDAM dan sumur. Sumber tersebut dikumpulkan pada ground tank yang terletak di sebelah rumah travo di depan kantor. Untuk distribusi air pada bangunan, air yang sudah terkumpul didistribusikan lagi menuju *upper tank* reservoir untuk memudahkan distribusi air pada bangunan tersebut.

Penanganan air kotor dan air limbah dirancang dengan sistem yang tersedia pada setiap bangunan. Pada setiap bangunan terdapat septic tank maupun sumur resapan untuk menangani pembuangan tersebut. Berikut adalah salah satu contoh rencana plumbing dalam bangunan.



**Gambar 7.24** Rencana plumbing pada kantor  
Sumber: Hasil Perancangan, 2017

#### **7.4.3. Utilitas Fire Hydrant**

Perancangan fire hydrant dalam kawasan yaitu dengan adanya pilar hydrant yang tersebar di dalam tapak. Pilar hydrant tersebut diletakkan berdekatan dengan bangunan dengan radius maksimal mencapai 60 m. Untuk area evakuasi bencana di sediakan area plaza di dekat bangunan utama.

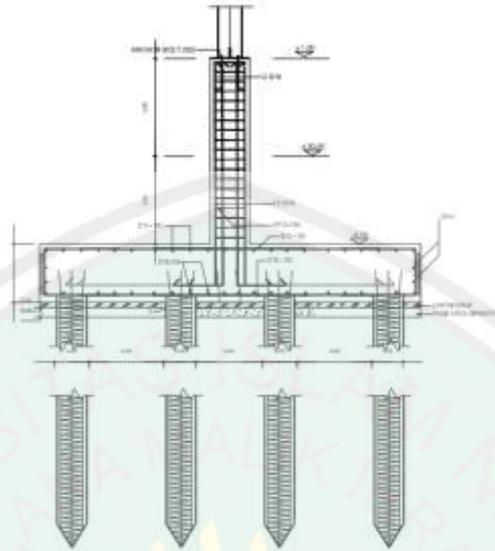
#### **7.5. Hasil Rancangan Struktur**

Penerapan struktur pada hasil rancangan berbeda-beda berdasarkan bangunannya. Secara umum, struktur bangunan Batu *Theatre and Concert Hall* ini menggunakan struktur bangunan konvensional yang diterapkan pada struktur pondasi, struktur rangka kaku, dan struktur atap.

##### **7.5.1. Struktur Pondasi**

Sistem struktur pondasi pada bangunan Batu *Theatre and Concert Hall* dibagi menjadi empat jenis berdasarkan jumlah lantai yang ditopang. Berikut adalah jenis-jenis pondasi yang ada pada Batu Theatre and Concert Hall.



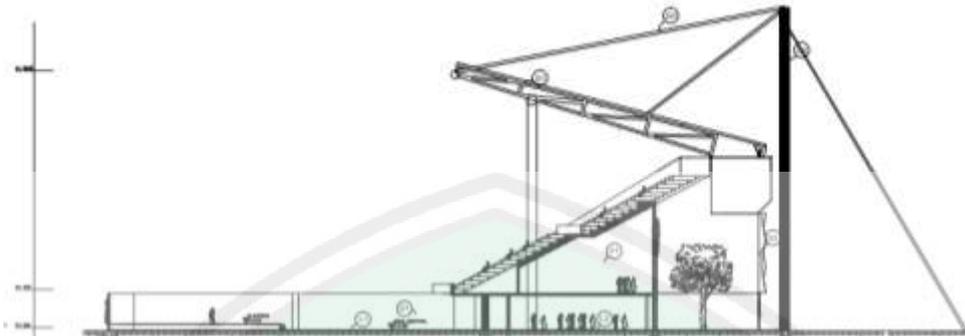


**Gambar 7.28** Pondasi tiang pancang  
Sumber: Hasil Perancangan, 2017

### 7.5.2. Struktur Rangka Kaku

Elemen utama struktur rangka kaku pada Batu *Theatre and Concert Hall* adalah kolom dan balok yang terikat dengan sistem ikatan kaku dengan konstruksi beton bertulang. Kolom sebagai penerima beban aksial pada bangunan yang kemudian diteruskan menuju pondasi, sedangkan balok sebagai penerima beban lateral. Ukuran kolom pada masing-masing bangunan berbeda-beda menyesuaikan beban tekan yang diterima oleh kolom pada bangunan tersebut.

Pada bangunan amphiteatre menggunakan kolom khusus sebagai penyangga konstruksi atap bangunan. kolom tersebut terbuat dari baja sebagai penahan konstruksi kabel pada bangunan tersebut. Berikut adalah gambar potongan bangunan amphiteatre.



**Gambar 7.29** Kolom baja sebagai penyangga beban atap pada bangunan amphiteatre  
Sumber: Hasil Perancangan, 2017

### 7.5.3. Struktur Rangka Atap

Struktur rangka atap pada perancangan *Batu Theatre and Concert Hall* dibagi menjadi dua. Yang pertama struktur rangka atap bentang lebar dan biasa. Untuk atap bentang lebar meliputi bangunan:

- a. Amphiteatre
- b. Gedung pertunjukan indoor

Rangka pada struktur atap bentang lebar pada Amphiteatre dan Gedung Pertunjukan Indoor menggunakan rangka space truss. Sedangkan rangka pada struktur atap lainnya menggunakan rangka galvalum.

### 7.6. Hasil Rancangan Ruang

Pola hitam putih pada piano diterapkan kepada seluruh interior bangunan. Berikut adalah hasil rancangan pada interior ruangan *Batu Theatre and Concert Hall*.



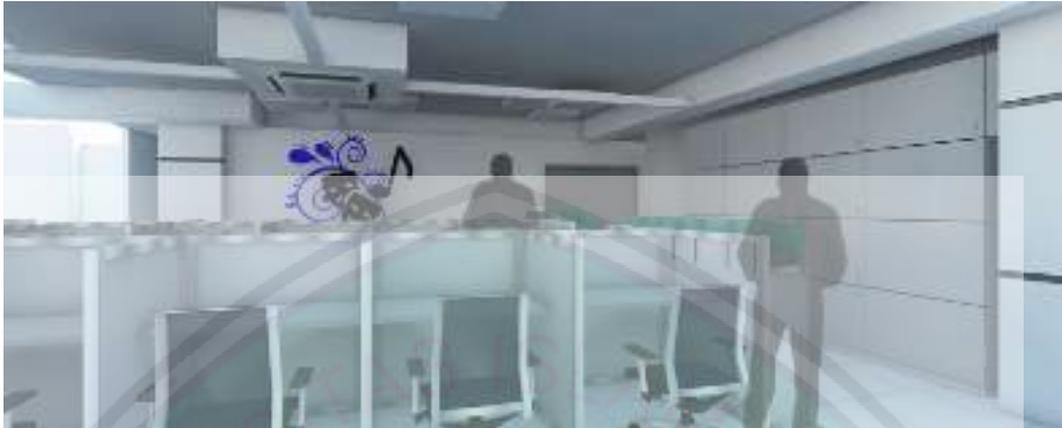
**Gambar 7.30** Ruang Gedung Pertunjukan Indoor  
Sumber: Hasil Perancangan, 2017

Penerapan pola analogi pada Gedung pertunjukan Indoor yaitu terdapat kolom dan dinding bangunan. Kolom tersebut berwarna hitam sedangkan dinding bangunan berwarna putih. Selain itu juga terdapat pada area untuk *choir* pada panggung.



**Gambar 7.31** Ruang makan  
Sumber: Hasil Perancangan, 2017

Penerapan pola analogi pada tempat makan yaitu terdapat kolom bangunan. Kolom tersebut berwarna putih dengan aksentuasi hitam. Berikut adalah interior ruangan lainnya dari Batu *Theatre and Concert Hall*.



**Gambar 7.32** Ruang kerja pada kantor  
Sumber: Hasil Perancangan, 2017

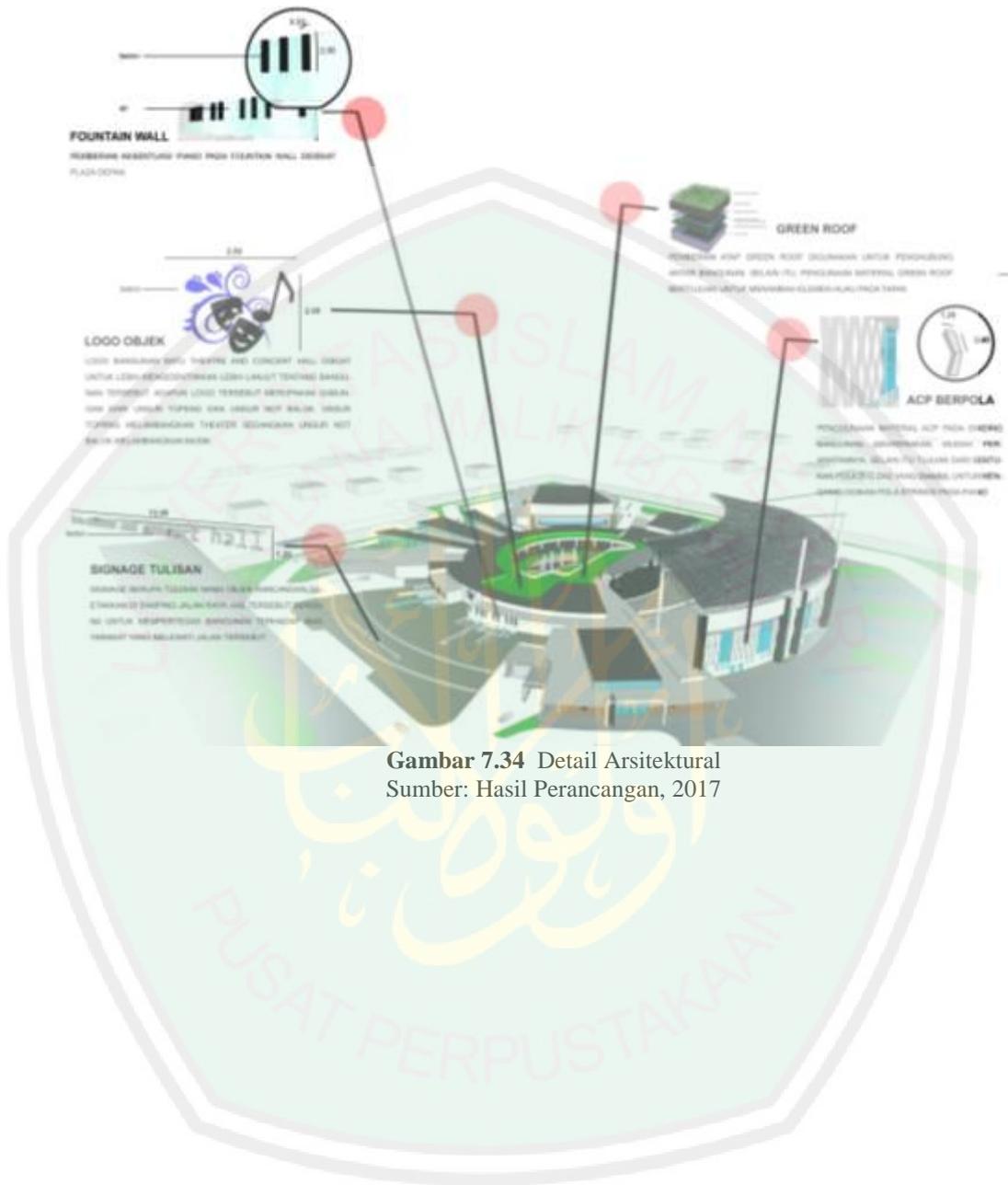


**Gambar 7.33** Akses nada minor pada key piano yang diaplikasikan pada tiap tangga  
Sumber: Hasil Perancangan, 2017

Terdapat penerapan pola hitam putih pada tangga bangunan yang merupakan akses minor pada key piano. Hal tersebut diterapkan pada keseluruhan tangga pada interior bangunan.

### 7.7. Detail Arsitektural

Terdapat beberapa identitas pada bangunan ini yang diangkat pada bahasan detail arsitektural. Identitas tersebut yaitu pola perletakan ACP pada bangunan, *fountain wall* dengan akses piano, logo rancangan yang tersebar di semua bangunan, dan signage penanda kawasan.



Gambar 7.34 Detail Arsitektural  
Sumber: Hasil Perancangan, 2017



## BAB VIII

### PENUTUP

#### 8.1. Kesimpulan

Perancangan Batu *Theatre and Concert Hall* ini merupakan sebuah solusi bagi masyarakat Kota Batu untuk mewadahi penyelenggaraan kegiatan konser musik, pengajian, maupun pagelaran kegiatan teater. Sehingga rancangan ini akan memberikan suatu rancangan yang mewadahi kegiatan tersebut.

Obyek rancangan berada di kawasan wisata di Kota Batu, sebagai penunjang dari tempat pariwisata yang sudah ada pada Kota Batu. Dengan skala nasional, obyek ini memberikan fasilitas untuk terselenggaranya *event* besar pada rancangan ini. Lingkup skala tersebut dipilih berdasarkan besarnya animo masyarakat terhadap kegiatan musik, sholawatan, maupun teater budaya.

Perancangan Batu *Theatre and Concert Hall* terletak pada jalan Sultan Agung Batu. Pemilihan tersebut karena berdekatan dengan pusat kota dan tempat-tempat wisata di Kota Batu. Lokasi tapak yang berdekatan dengan tempat-tempat wisata membuat tuntutan akan rancangan yang memiliki keunikan pada rancangannya. Hal tersebut akan menjadi identitas bagi rancangan ini.

Perancangan Batu *Theatre and Concert Hall* menggunakan pendekatan analogi. metode analogi yang dipilih yaitu analogi langsung. Pemilihan metode tersebut diharapkan dapat menerapkan penganalogian objek dari fasad saja tetapi juga fungsi maupun sistemnya. Analogi langsung mempunyai dua prinsip, yaitu membandingkan suatu obyek dengan beberapa fungsi bangunan yang kita desain



Menstimulasi ide desain dari bentukan maupun sistem yang ada. Objek yang dipilih untuk di analogikan adalah *grand piano*.

Objek piano dipilih dikarenakan piano dapat dimainkan bersamaan dengan musik tradisional maupun modern. Pertimbangan tersebut dikarenakan cakupan rancangan pada Batu Theatre and Concert Hall meliputi pagelaran seni maupun musik yang bersifat modern maupun tradisional. Selain itu, pemilihan alat musik tersebut dikarenakan piano merupakan alat musik yang kompleks. Penerapan dari pendekatan tersebut pada rancangan diantaranya menghasilkan bentukan dari ornamentasi piano pada perkerasan, menerapkan bukaan pada pencahayaan dengan menganalogikan perambatan suara pada piano, dan lain-lain. Pemilihan pendekatan ini diharapkan dapat merepresentasikan objek rancangan serta dapat memberikan fasad bangunan yang mampu menarik wisatawan.

## 8.2. Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas serta berdasarkan proses yang dilalui selama penyusunan pra-tugas akhir, perancang perlu menyampaikan beberapa saran. Hal tersebut dikarenakan penulis memiliki beberapa keterbatasan terkait dengan penyusunan laporan ini. Keterbatasan tersebut terkait dengan keterbatasan waktu maupun literatur terkait objek rancangan. Saran tersebut sebagai upaya perbaikan untuk melakukan proses yang menghasilkan rancangan yang lebih baik dan efektif serta tepat guna, yaitu:

1. Pembaca diharap memiliki panduan literatur terkait prinsip analogi yang diterapkan pada rancangan
2. Pembaca diharap memiliki panduan literatur terkait standar arsitektural yang



diterapkan pada perancangan *theatre and concert hall*.

3. Pembaca perlu melakukan kajian lebih lanjut berupa penilitan maupun jurnal terkait mengenai spesifikasi penggunaan bahan material maupun struktur yang digunakan dalam perancangan *theatre and concert hall*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Rizali, Nanang. 2012. *Kedudukan Seni dalam Islam*. Tsaqafa. Jurnal Kajian Seni Budaya Islam Vol 1, No 1, Juni 2012
- Tajudin, Yuliyatun. 2014. *Komunikasi Dakwah Walisongo Perspektif Psikosufistik*. At Tabsyir. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Volume , No 2, Juli-Desember 2014
- Neufert Peter, Ernst. Data Arsitek Jilid II. Edisi 33
- Ham, Roderick. 1987. *Theatre: Planning Guidance for Design and Adaptation*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Duerk, Donna P (1993), *Architectural Programming*, Van Nostrand reinhold Company, Inc - USA.
- Strong, Judith. 2010. *Theatre Buildings: A Design Guide*. New York: Routledge
- Mediastika, C.E. 2005. *Akustika Bangunan: Prinsip-prinsip dan Penerapannya di Indonesia*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mediastika, C.E. 2009. *Material Akustik: Pengendali Kualitas Bunyi pada Bangunan..* Yogyakarta: Penerbit Andi
- Kurdi, Aserani. 2011. *Seni Musik*. Tabalong: SMK Negeri 1Tanjung
- Santosa, Eko dkk. 2008. *Seni Teater*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Raiskha, T.N. 2012. *Arsitektur Organik Kontemporer*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Jakarta: Fakultas Teknik Departemen Arsitektur Universitas Indonesia.
- Website :
- [https://www.sydneyoperahouse.com/the\\_building/venues.aspx](https://www.sydneyoperahouse.com/the_building/venues.aspx) (diakses : 5 April 2016)
- <http://www.stage-electrics.co.uk/theatrelight101.aspx> (diakses : diakses 5 April 2016)
- <http://disbudpar.malangkab.go.id/> (diakses : 7 Maret 2016)
- <https://www.facebook.com/Kota-wisata-batu-142491225795977/> (diakses : 20 November 2016)

## LAMPIRAN

### 1. PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK PRA TUGAS AKHIR





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA  
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

bertanda tangan di bawah ini:

: Ernaning Setyowati, M.T

: 19810519.200501.2.005

dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa  
siswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Dany Fikri Al Azka

Nim : 13660092

Judul Tugas Akhir : Perancangan Batu *Theatre and Concert Hall*  
dengan Pendekatan Analogi

memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan  
hasil tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 5 Juni 2017  
Yang menyatakan,

Ernaning Setyowati, M.T  
NIP. 19810519.200501.2.005





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA  
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukmayati Rahmah, M.T  
NIP : 19780128.200912.2.002

Sebagai dosen ketua pengujian Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Dany Fikri Al Azka  
Nim : 13660092  
Judul Tugas Akhir : Perancangan Batu *Theatre and Concert Hall*  
dengan Pendekatan Analogi

yang memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 5 Juni 2017  
Yang menyatakan,

Sukmayati Rahmah, M.T  
NIP. 19780128.200912.2.002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI  
LAPORAN TUGAS AKHIR**

: Muhammad Dany Fikri Al Azka  
: 13660092  
: Perancangan Batu *Theatre and Concert Hall* dengan Pendekatan  
Analogi

Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 5 Juni 2017  
Dosen Ketua Penguji,

Sukmayati Rahmah, M.T  
NIP. 19780128.200912.2.002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA  
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Subaqin, M.T  
NIP : 19740825.200901.1.006

Sebagai dosen pembimbing I Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Dany Fikri Al Azka  
Nim : 13660092  
Judul Tugas Akhir : Perancangan Batu *Theatre and Concert Hall*  
dengan Pendekatan Analogi

Terdapat memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 5 Juni 2017  
Yang menyatakan,

Agus Subaqin, M.T  
NIP. 19740825.200901.1.006



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI  
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama  
No  
Tugas

: Muhammad Dany Fikri Al Azka  
: 13660092  
: Perancangan Batu *Theatre and Concert Hall* dengan Pendekatan Analogi

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 5 Juni 2017  
Dosen Pembimbing I,

  
Agus Subaqin, M.T  
NIP. 19740825.200901.1.006



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA  
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Maslucha, M.Sc

NIP : 19800917.200501.2.003

Sebagai dosen pembimbing II Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa

siswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Dany Fikri Al Azka

Nim : 13660092

Judul Tugas Akhir : Perancangan Batu *Theatre and Concert Hall*  
dengan Pendekatan Analogi

memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan  
karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 5 Juni 2017

Yang menyatakan,

Luluk Maslucha, M.Sc  
NIP. 19800917.200501.2.003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI  
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Muhammad Dany Fikri Al Azka  
Nim : 13660092  
Tugas : Perancangan Batu *Theatre and Concert Hall* dengan Pendekatan Analogi

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 5 Juni 2017  
Dosen Pembimbing II,

Luluk Masluha, M.Sc  
NIP. 19800917.200501.2.003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA  
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ach. Nashichuddin, M.A

NP : 19730705.200003.1.002

Selaku dosen penguji agama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Dany Fikri Al Azka

Nim : 13660092

Judul Tugas Akhir : Perancangan Batu *Theatre and Concert Hall*  
dengan Pendekatan Analogi

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 5 Juni 2017  
Yang menyatakan,

  
Ach. Nashichuddin, M.A  
NIP. 19730705.200003.1.002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI  
LAPORAN TUGAS AKHIR**

: Muhammad Dany Fikri Al Azka  
: 13660092  
: Perancangan Batu *Theatre and Concert Hall* dengan Pendekatan  
Analogi

Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Mengetahui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 5 Juni 2017  
Dosen Penguji Agama,

  
Ach. Nashichuddin, M.A.  
NIP. 19730705.200003.1.002



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD DANU FEROU AL ADYA

NIM

13900922

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN BATU THEATRE AND  
CONCERT HALL DENGAN PENDEKATAN  
ANALOGI

PENYEMBAH I

AGUS SUBAENI/IT  
NP. 19740025 200901 1 006

PENYEMBAH II

LULUK ANSULUCHAM/SC  
NP. 19900917 200501 2 003

CATATAN

NO. CATATAN

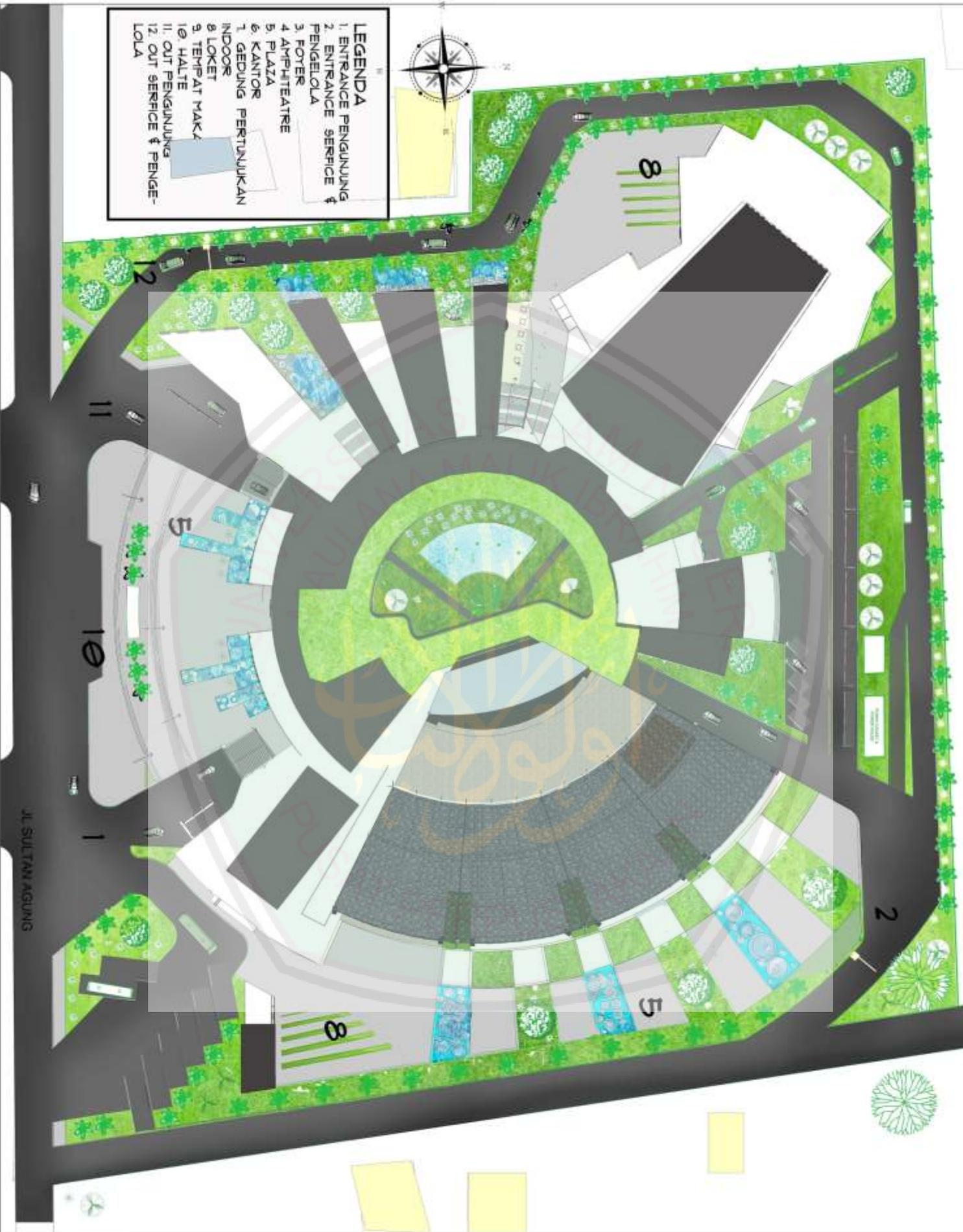
JUDUL GAMBAR SKALA

LAYOUT PLAN

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

- LEGENDA**
1. ENTRANCE PENGUNJUNG & PENGELOLA
  2. ENTRANCE SERVICE & PENGELOLA
  3. FOTER
  4. AMPHITHEATRE
  5. PLAZA
  6. KANTOR
  7. GEDUNG PERTUNJUKAN INDOOR
  8. LOKET
  9. TEMPAT MAKAN
  10. HALTE
  11. OUT PENGUNJUNG
  12. OUT SERVICE & PENGELOLA





JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD DANU FIBRI AL AZKA

NIM

1306002

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN SATU THEATRE AND  
CONCERT HALL DENGAN PENDIRIAN  
MAYALOGI

PEMBIMBING I

AGUS SUBACON,MT  
NIP. 19740225 200901 1 006

PEMBIMBING II

LULUK MASLUCHALM,Sc  
NIP. 19800917 200901 2 003

CATATAN

NO. CATATAN

JUDUL GAMBAR SKALA

SITE PLAN

KODE	NO/KR	JUMLAH
ARS		



JURUAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FASIL 203 SARING DAN TEKNOLOGI  
PENGOLAHAN BAHAN BAKAR DAN BERKAWALAN

400040014005006

nama mahasiswa

NU

1800000

TUGAS AKHIR

ABDUL TUGAS AYOUB

DISUSUN OLEH BAHU THEODOR AND  
DIPERIKSA OLEH: ERHANN PRASANTOYO  
AND DRI

18000001

AGUS DIBENARLAT  
NIP. 0174003 20001 1 008

PEMERANG

MAULANA MALIK IBRAHIM  
NIP. 79800917 20001 2 003

CATATAN

NO

DATE

NO	DATE

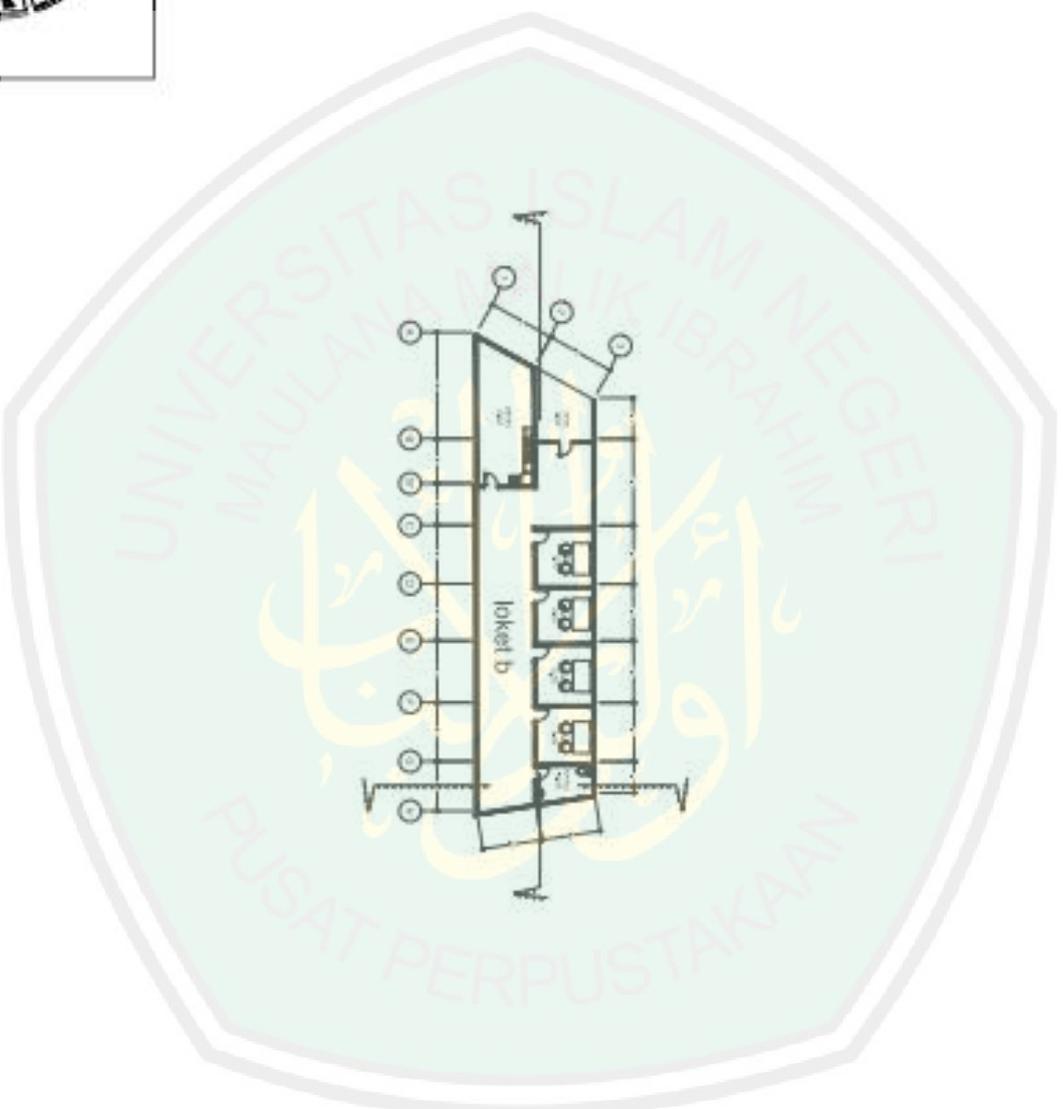
JUDUL GAMBAR

SKALA

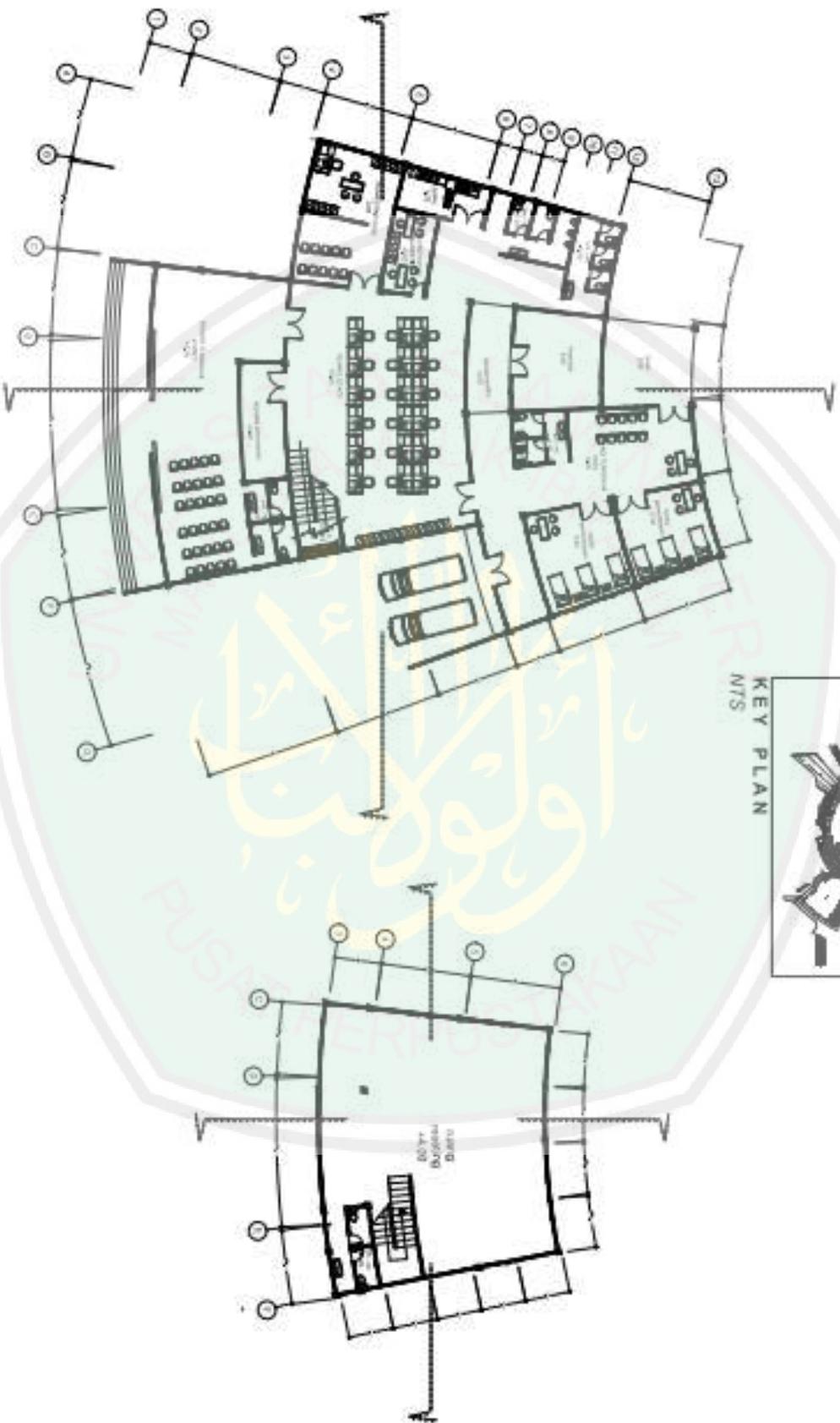
DENAH 1:200

NO	NOOR	JAMAH
5TH		

DENAH LOKET B



KEY PLAN  
MTS



DENAH KANTOR LT 1 & KLINIK

DENAH KANTOR LT 2



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FACULTY OF ARCHITECTURE AND  
ENVIRONMENTAL DESIGN TECHNOLOGY  
UNIVERSITY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MAULANA MALIK IBRAHIM

WILAYAH KOTA MALANG

NU

1300000

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR :

RENOVASI DAN PERLEBARAN  
EDUCATION HALL, BERDAKON PERUBAHAN  
MANAJEMEN

PEKERJAKARYA :

ADOLESI SRI MULYATI  
N.P. 70190023 2000171008

PERUBAHAN :

ULIAH MALANG, ULIAH MALIK  
N.P. 70190023 2000171008

CATATAN :

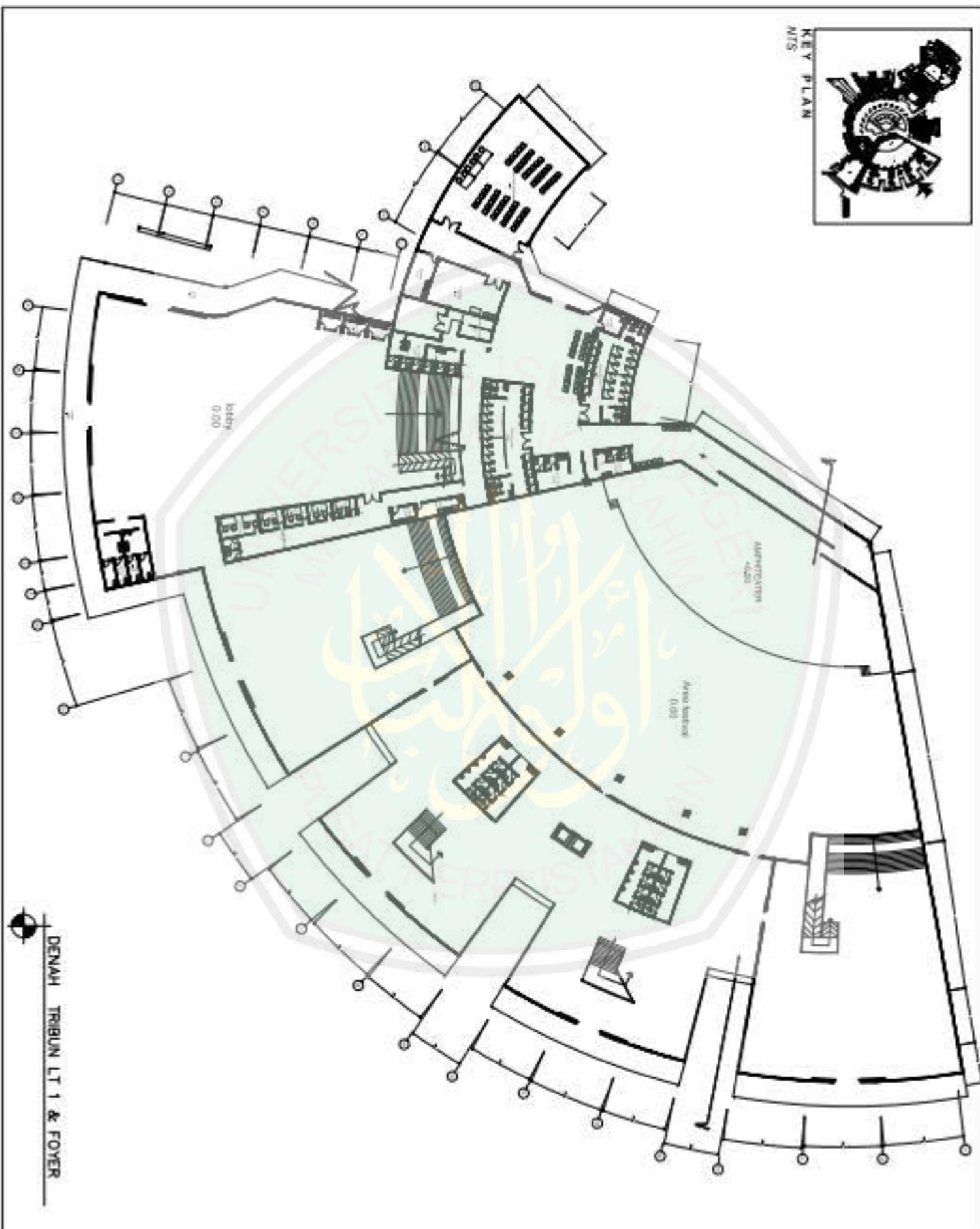
ENTRANCE

JUDUL GAMBAR : 09/04

DENAH : 200

STH

KODE MONOR JAMBAH

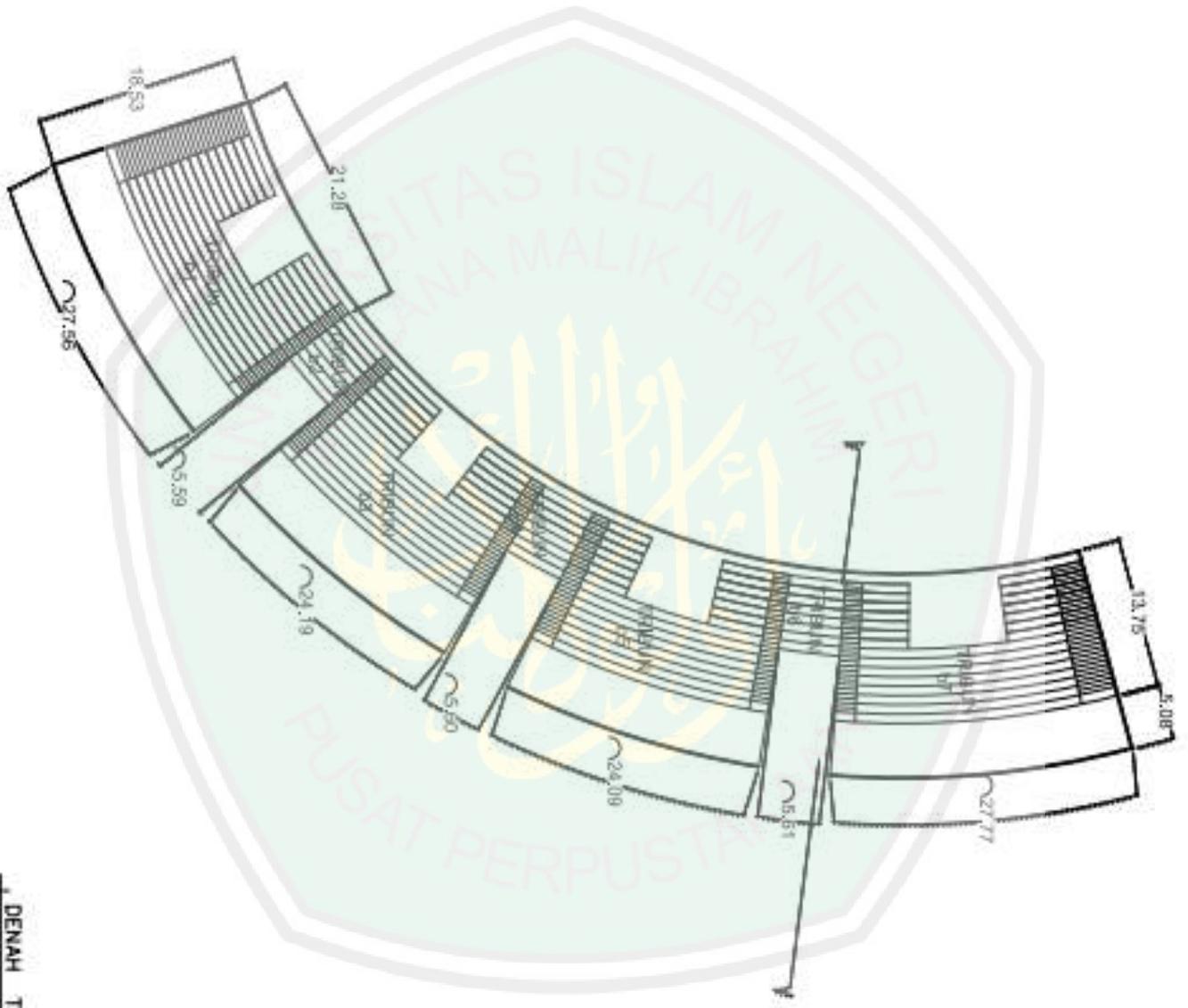


 <p>UNIVERSITAS ISLAM MALANG FACULTY OF ENGINEERING DEPARTMENT OF ARCHITECTURE Jl. Veteran No. 100 Malang 65132</p>		
<p><b>TUGAS AKHIR</b></p>		
<p>ABDUL TUGAS AKHIR SARANGGATI TUGAS AKHIR DIPERUNTUKAN DAN DIBERIKAN PERSEKUTUAN KELUARGA</p>		
<p>PERSEKUTUAN I AGUS SUGENANG N.P. 1014001300011001</p>		
<p>PERSEKUTUAN II ULUWALLOHANNIS N.P. 1014001700011001</p>		
<p>CATATAN</p>		
<p>DISKUSI</p>		
<p>INDUK GAMBAR 3900A</p>		
KODE	KOMOR	JANJARI
STR.		





KEY PLAN  
N/7S



 DENAH TRIBUN LT 3

		
ALUMSIAN TERBUKA ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		
NAMA MAHASISWA:		
NIM:		
1.000000		
<b>TUGAS AKHIR</b>		
ABOUT TUGAS AKHIR SQUARE PLAN INTO TRIANGLE AND CURVED WALL DESIGN PERSEKUTUAN MALANG		
Revisi: 1		
SOAL ORASIONAL NO. 09/0005 2000/1.000		
PENYEMBAWA:		
UJUK/MAHASISWA NO. 09/0007 2000/2.000		
CATATAN:		
NO.		
EXTENSIF		
JUDUL GAMBAR	SKALA	
DENAH TRIBUN LT 3	50/1	
KODE	NOMOR	JAMBAH
5TH		





ALFIZAH TERANG ANTIKORUM  
 FAKULTAS TEKNIK DAN TEKNOLOGI  
 INSTITUT TEKNOLOGI MALANG

MAULANA MALIK IBRAHIM

REKAMAHADIRAN PERALAMAN

NIM

1300000

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR:

REKONSTRUKSI BENTUK TINGGUNG DAN  
 CONTOH RENCANA STRUKTUR PERSEKUTUAN  
 4x4x11

PERSEKUTUAN 1

ACARA/DEKORASI  
 NPM: 0104003 200011 008

PERSEKUTUAN 1

LULUK MAULANA MALIK  
 NPM: 79500917 200011 008

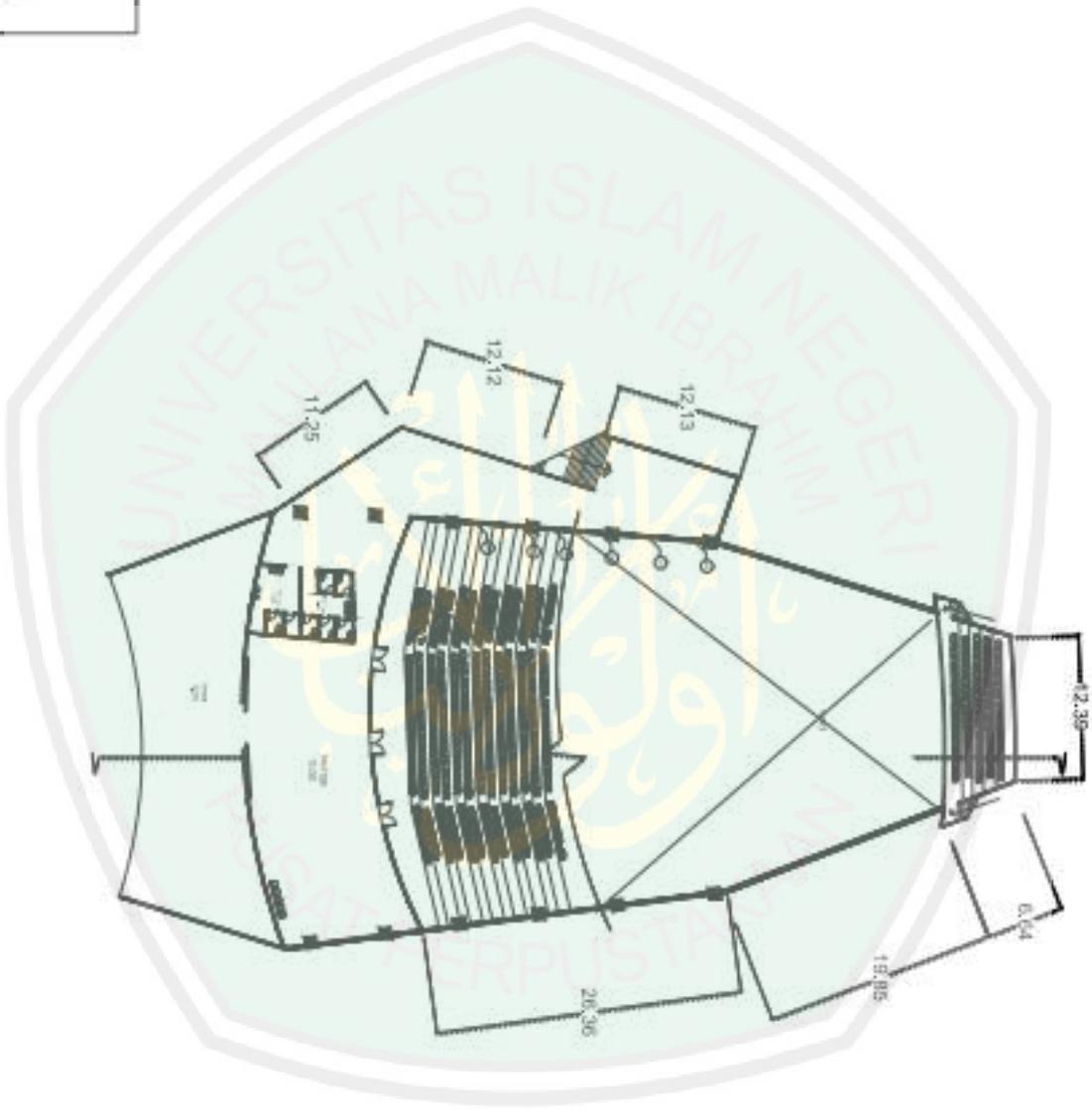
CATATAN

CS: CERRIS

JUDUL GAMBAR: SPALAN

KODE: KEMBAR: JAMBAH:

STRI



KEY PLAN  
 NTS

DENAH GEDUNG PERTUNJUKAN INDOOR LANTAI 2



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FACULTY OF ENGINEERING AND  
TECHNOLOGY  
UNIVERSITY OF MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MAULANA MUHAMMAD FATHA ALYAN

NIM

1803002

TUGAS AKHIR

ALOKASI TEMPAT MAKAN

SOALAWAN KAWANAN TEKNIK DAN  
CONTOH FASIL DESAIN PERENCANAAN  
ARHITECT

REVISI/REVISI 1

DOCS. SIKLUS/TAHUN  
NF. 2008/2009 2009/11 006

PERENCANAAN

LULUKAH/ALOKASI  
NF. 2008/2009 2009/2010

CATATAN

CENTRAL

JUDUL GAMBAR

DRUKA

KODE KOSKOR

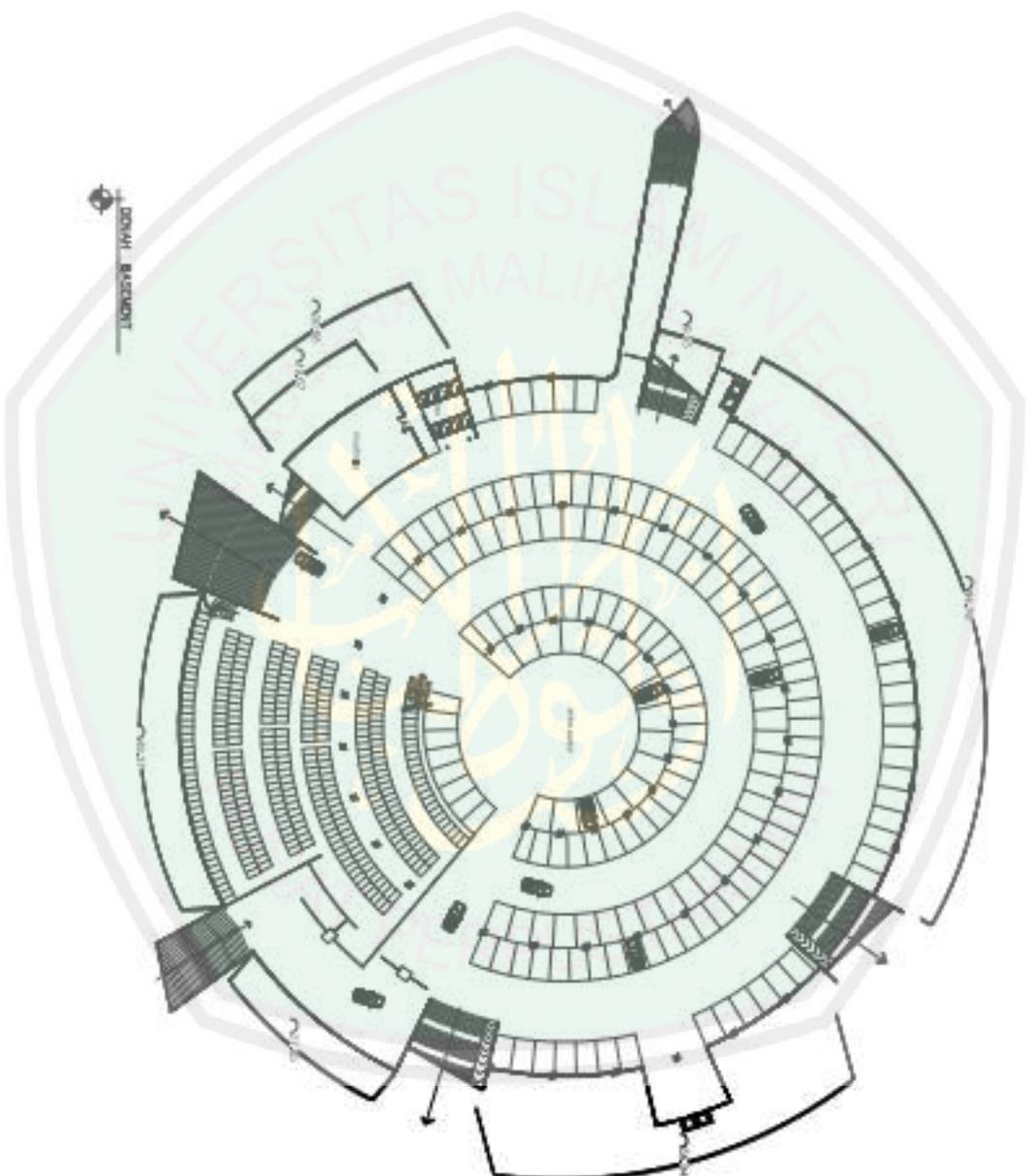
JURUSAN

5TH

DENAH TEMPAT MAKAN DAN DROP IN



KEY PLAN  
ANTS



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

NO. & NOMOR DAFTAR PENCATATAN

NU

13000003

**TUGAS AKHIR**

ABOUT TUGAS AKHIR

SEMPURNAKAN TUGAS AKHIR AND  
CONVERT FILE DESIGN PRESENTATION  
FILE.DWG

REVISI/REVISI 1

ACADEMIC SUPERVISOR  
NIP. 1950023 20001 1 006

REVISI/REVISI 1

MAULANA MALIK IBRAHIM  
NIP. 19600917 20001 2 004

CAMTAM

NO. & NOMOR DAFTAR PENCATATAN

NU

13000003

**TUGAS AKHIR**

ABOUT TUGAS AKHIR

SEMPURNAKAN TUGAS AKHIR AND  
CONVERT FILE DESIGN PRESENTATION  
FILE.DWG

REVISI/REVISI 1

ACADEMIC SUPERVISOR  
NIP. 1950023 20001 1 006

REVISI/REVISI 1

MAULANA MALIK IBRAHIM  
NIP. 19600917 20001 2 004

CAMTAM

NO. & NOMOR DAFTAR PENCATATAN

NU

13000003

KODE	NOMOR	JURUSAN
STI		

JUDUL DASAR

SPKLA



JURUSAN TEKNIK ARSITEK  
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
 UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD DANU PRIBU AL RAHMAN

NIM

13890062

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR  
 PERANCANGAN BATU THEATRE  
 CONCEPT WALL DENGAN PERKOTAAN  
 ANALOGIS

PEMBAHASENG I

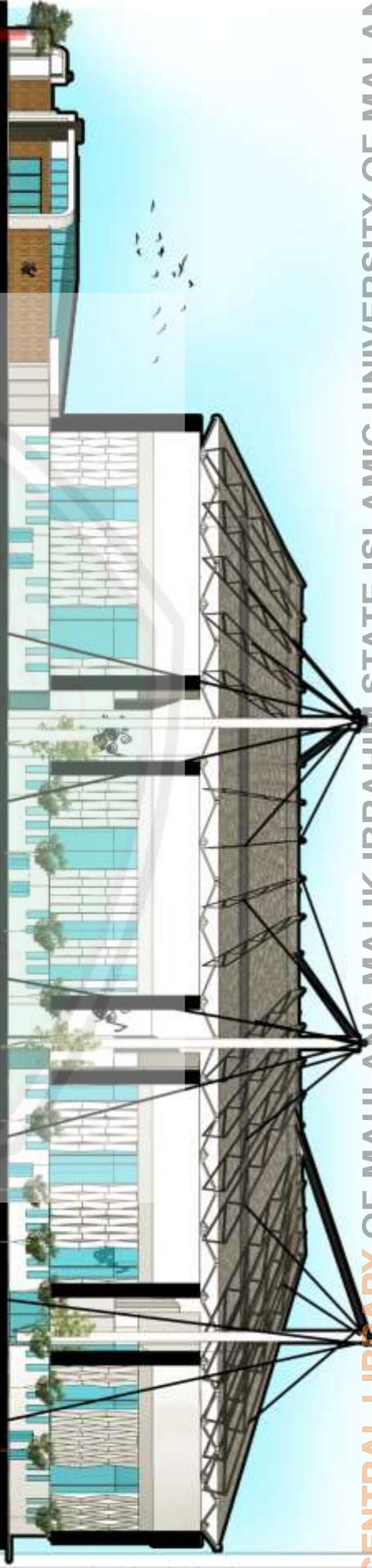
AGUS SUBADINANT  
 NIP. 19740825 200901 1 1

PEMBAHASENG II

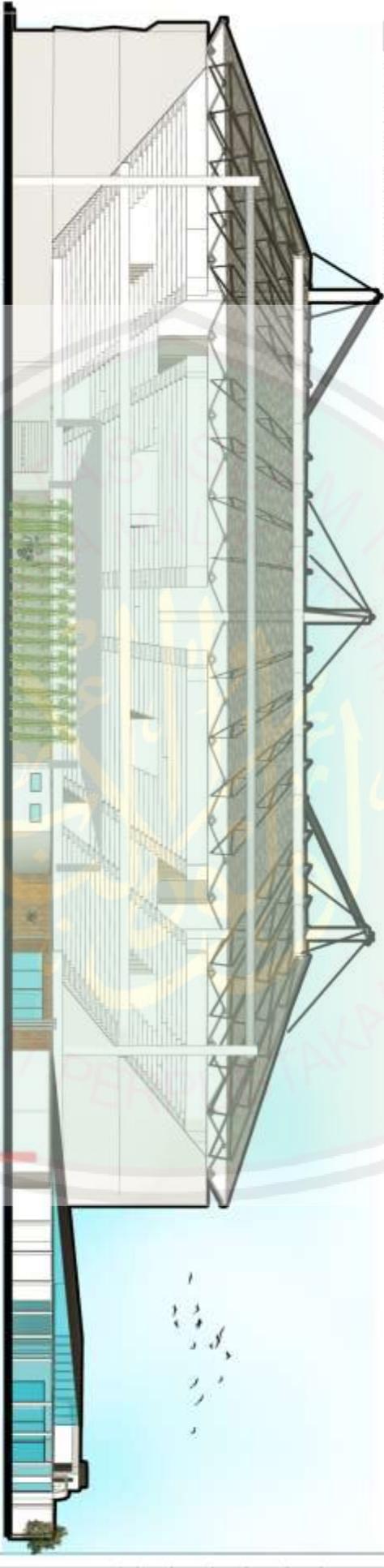
LULUK MASLUCHAHAM SI  
 NIP. 19800917 200901 2 1

CATATAN

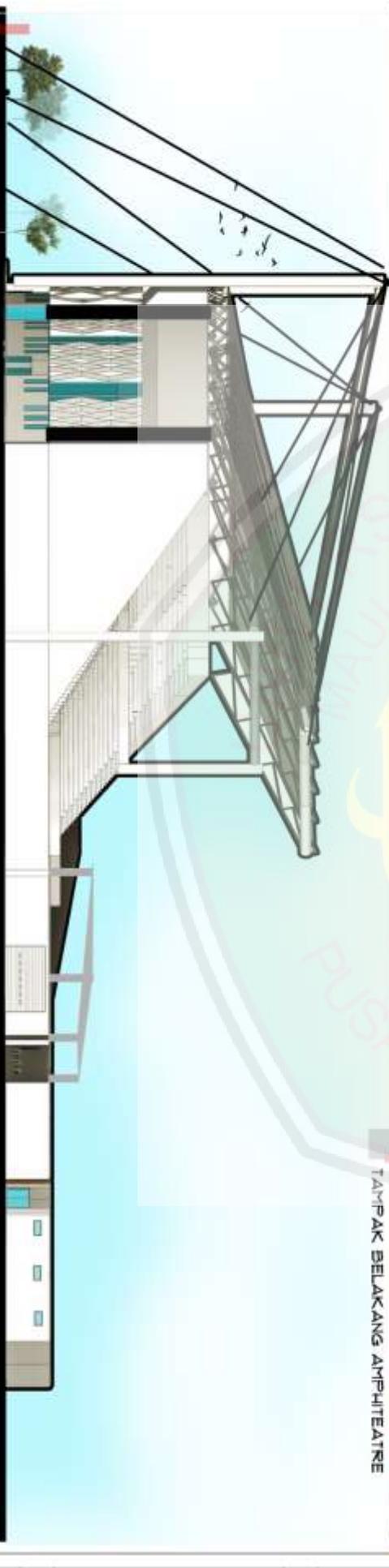
NO. CATATAN



TAMPAK DEPAN AMPHITHEATRE



TAMPAK BELAKANG AMPHITHEATRE



TAMPAK SAMPING KANAN AMPHITHEATRE

JUDUL GAMBAR	SK	
TAMPAK	1/3	
KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
 UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD DANU FIKRI A

NIM

1386002

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR  
 PERANCANGAN BANGUNAN BERTINGKAT  
 CONSERVATIF HALL DENGAN PERLENGKAPAN

PEMBIMBING I

AGUS SUBAJO

NIP. 19740925 200901

PEMBIMBING II

LULUK MASLUCHA

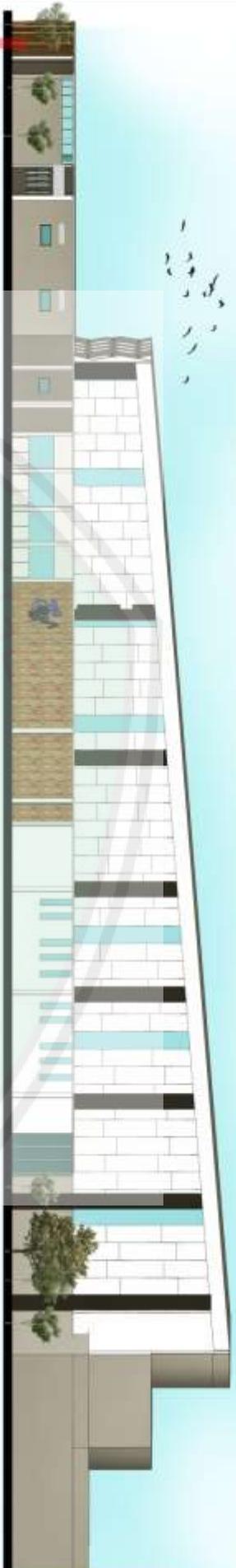
NIP. 19800817 200502

CATATAN

NO

DATE

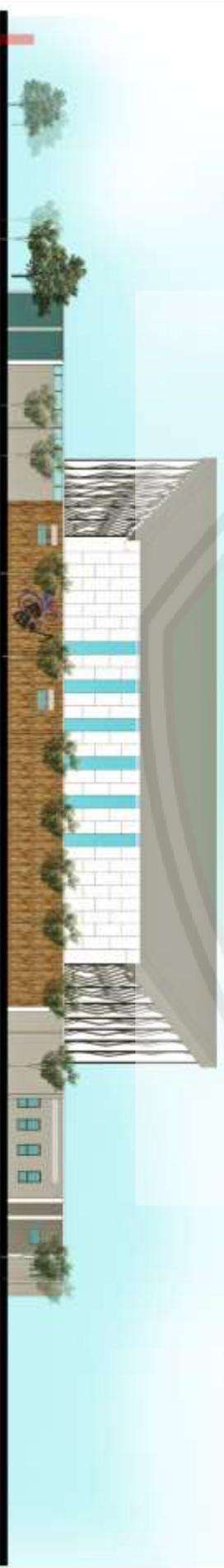
JUDUL GAMBAR	
TAMPAK	
KODE	NOMOR
ARS	



TAMPAK SAMPING KANAN GEDUNG PERTUNJUKAN INDOOR



TAMPAK SAMPING KIRI GEDUNG PERTUNJUKAN INDOOR



TAMPAK SAMPING KANAN GEDUNG PERTUNJUKAN INDOOR



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
 UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD DANU FIRSI AL

NIM

13090092

TUGAS AKH

JUDUL TUGAS AKH  
 PERANCANGAN BATU TEGAL  
 CONCERT HALL DENGAN PERMATERIALAN  
 ANYALOG

PEMBIMBING I

AGUS SUBAONAMA  
 NIP. 19740625 200901

PEMBIMBING II

LULUK MASLUCHA  
 NIP. 19800917 200501

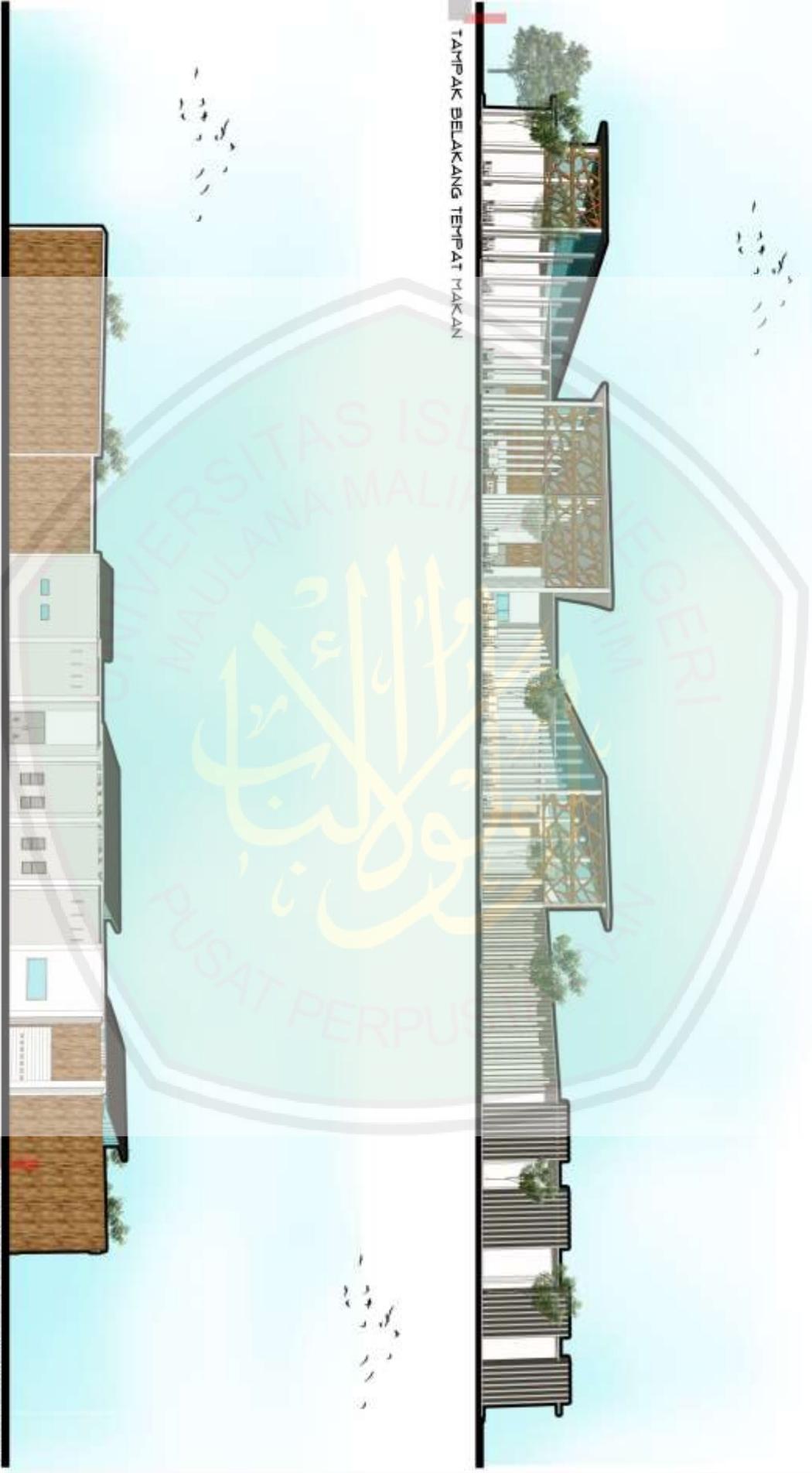
CATATAN

NO. CATATAN

TAMPAK

JUDUL GAMBAR

TAMPAK DEPAN TEMPAT MAKAN



TAMPAK BELAKANG TEMPAT MAKAN



KODE	NOMOR	JUDUL GAMBAR
ARS		



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
 UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD DANU FENRI AL ADZY

NIM

13960092

**TUGAS AKHIR**

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN BANGUNAN TEATRE AL  
 CONCERT HALL DENGAN PENDEKATAN  
 ARKADGI

PENEMBERSING I

AGUS SUBANDI,MT  
 NIP. 19740825 200901 1 008

PENEMBERSING II

LUULUK MASLUCI,ARH,MT  
 NIP. 19800817 200501 2 003

CATATAN

NO CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA	
TAMPAK	1:200	
KODE	NO/MOR	JMLH
ARS		



TAMPAK DEPAN KANTOR

TAMPAK SAMPING KANAN KANTOR



TAMPAK DEPAN LOKET B

TAMPAK SAMPING KIRI LOKET B



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
 UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD DANU PRIBU

NIM

13690392

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN BATU THEATRE AND CONCERT HALL DENGAN PEMANFAATAN

PEMBIMBING I

AQUS SUBACIN, M

NIP. 19740825 200907

PEMBIMBING II

LULUK MASLUCHA, M

NIP. 19800917 200907

CATATAN

NO

CATATAN

JUDUL GAMBAR

TAMPAK KAWASAN

KODE NOMOR

ARS



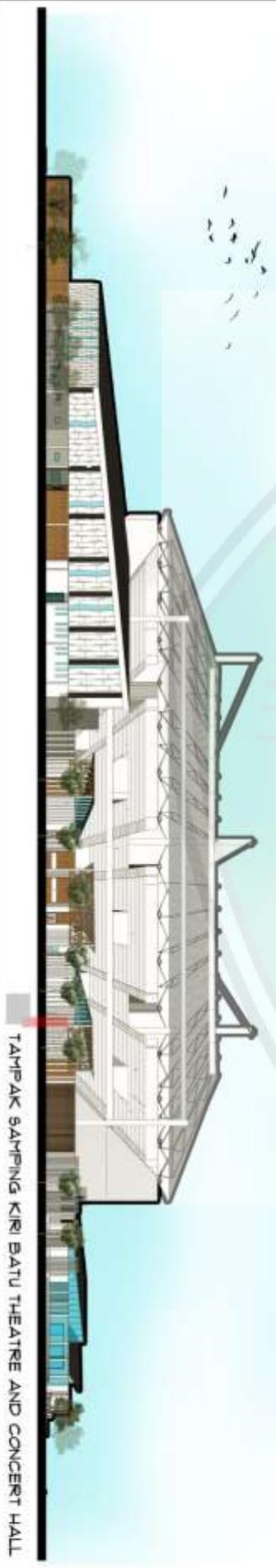
TAMPAK DEPAN BATU THEATRE AND CONCERT HALL



TAMPAK BELAKANG BATU THEATRE AND CONCERT HALL



TAMPAK SAMPING KANAN BATU THEATRE AND CONCERT HALL



TAMPAK SAMPING KIRI BATU THEATRE AND CONCERT HALL



JURISAN TEKNIK ARSIT  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNIK  
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD DANU FIKRI A

NIM

1366002

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR  
PERANCANGAN BATU THEATRE  
CONCERT HALL DENGAN PERENCANAAN  
ANALOGIS

PEMBAHAGIAN I

AGUS SUBAONIN  
NIP. 19740825 200901

PEMBAHAGIAN II

LULUK MANSURAH  
NIP. 19800917 200501

CATATAN

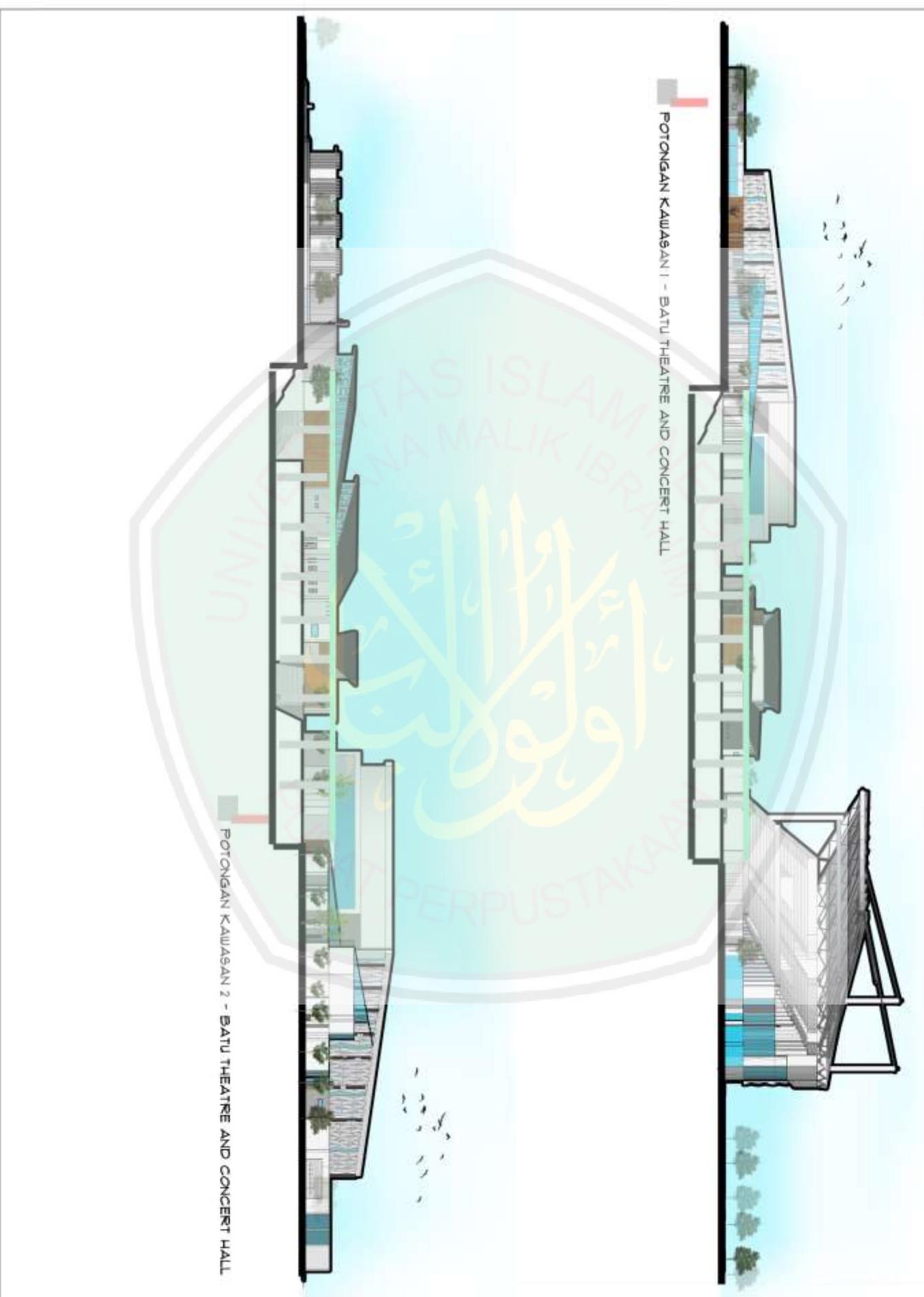
NO

CATATAN

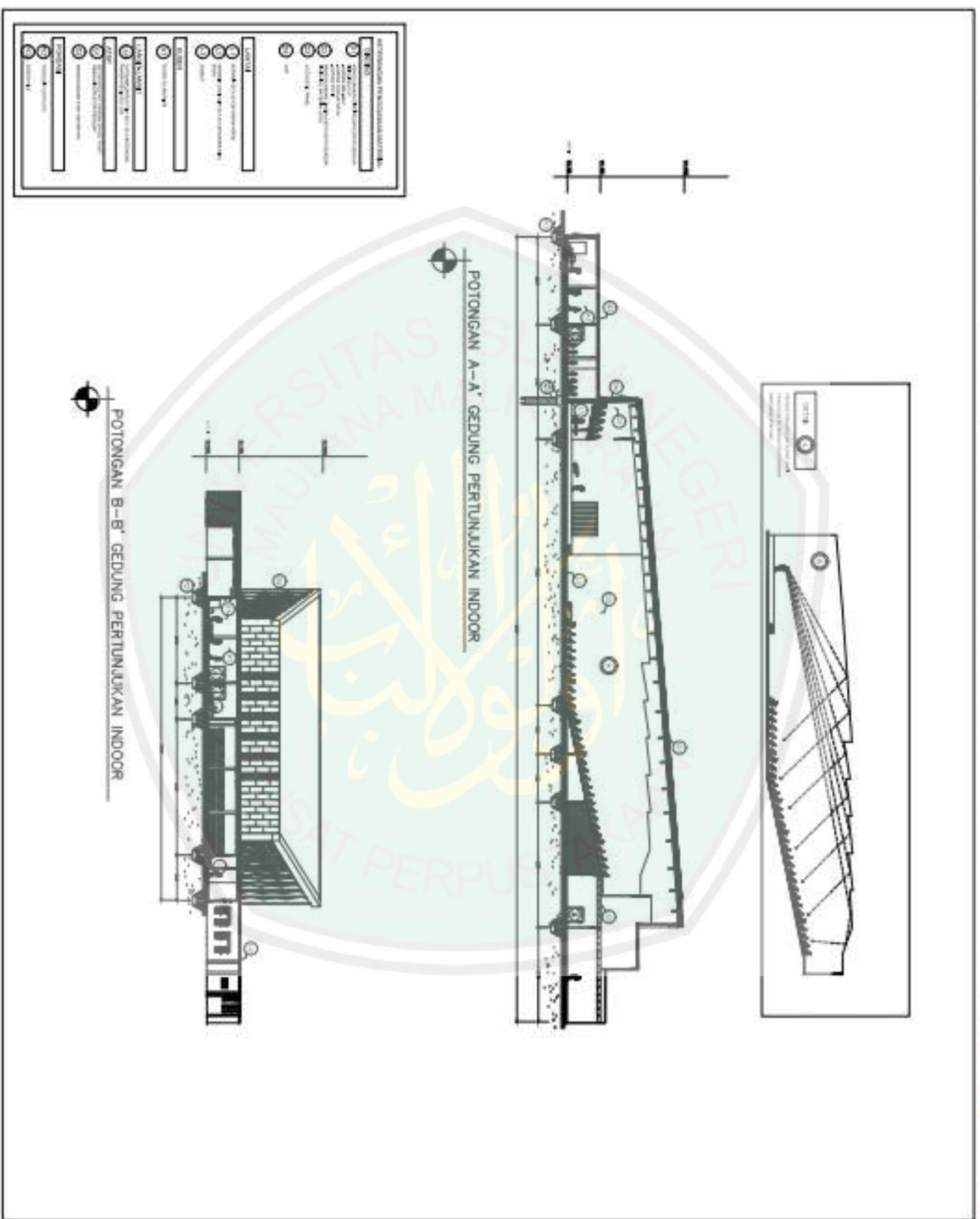
JUDUL GAMBAR  
POTONGAN KAWASAN

KODE	NOMOR
ARS	

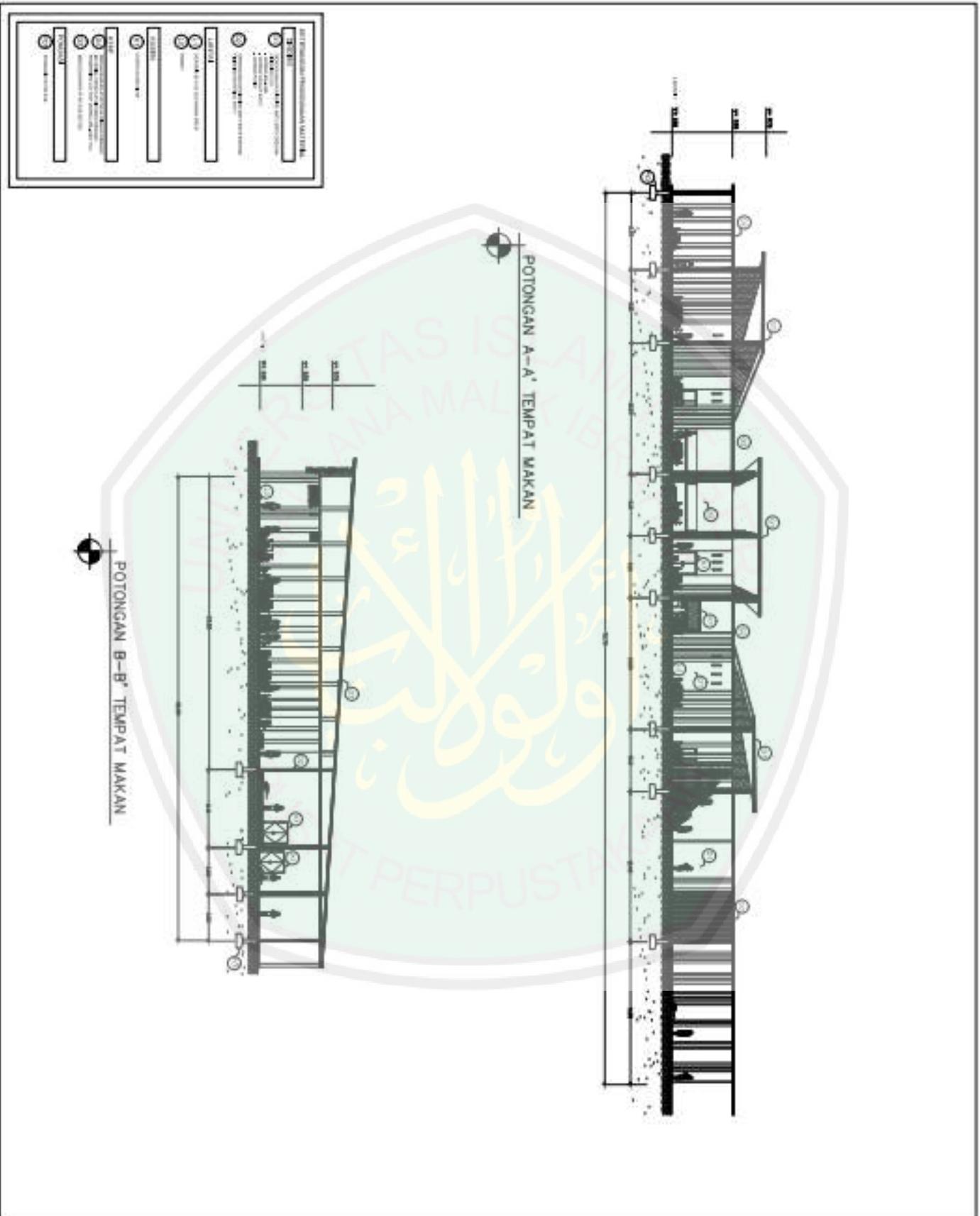
ARS







	
INSTITUT TEKNIK DAN TEKNOLOGI FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	
NAMA MAHASISWA:	
NIM:	
TUGAS AKHIR	
AJIUL TUJAS APRIL	
STUDI KASUS:	
PERENCANAAN	
LOKASI:	
CATATAN:	
NO:	
ESTIMASI:	
JUDUL:	
SKALA:	
KODE:	JURUSAN:
KODE:	JURUSAN:
STN:	



 <p>UNIVERSITAS ISLAM MALANG CENTRAL LIBRARY</p>	
<p>ALAMAH KEMAHKAMAHAN JALAN KH. HUSAINI KEMAHKAMAHAN MALANG</p>	
<p>15000000</p>	
<p>MAU</p>	
<p>TUGAS AKHIR</p>	
<p>JUDUL TUGAS AKHIR: RENCANA LANTAI (FLOOR AND CEILING PLAN) TERBUKA (OPEN PLAN) 10000</p>	
<p>PERSEKUTUAN I KORUS/REKAM/ART N.P. 10120023 2020011 1000</p>	
<p>PERUBAHAN I LUBUK/MAK/REKAM/ART N.P. 10000117 2020011 1000</p>	
<p>CATATAN</p>	
<p>NO. 1 KORUS/REKAM/ART</p>	
<p>JUDUL GAMBAR: SPALVA</p>	
<p>POTONGAN 1/2000</p>	
KODE	KORUS/REKAM/ART
ANS	





JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

NO. PENDAFTARAN

NU

1300000

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

RENCANA PONDASI LOKET B

1

PROFESOR

NO. STRUKTUR

REVISI

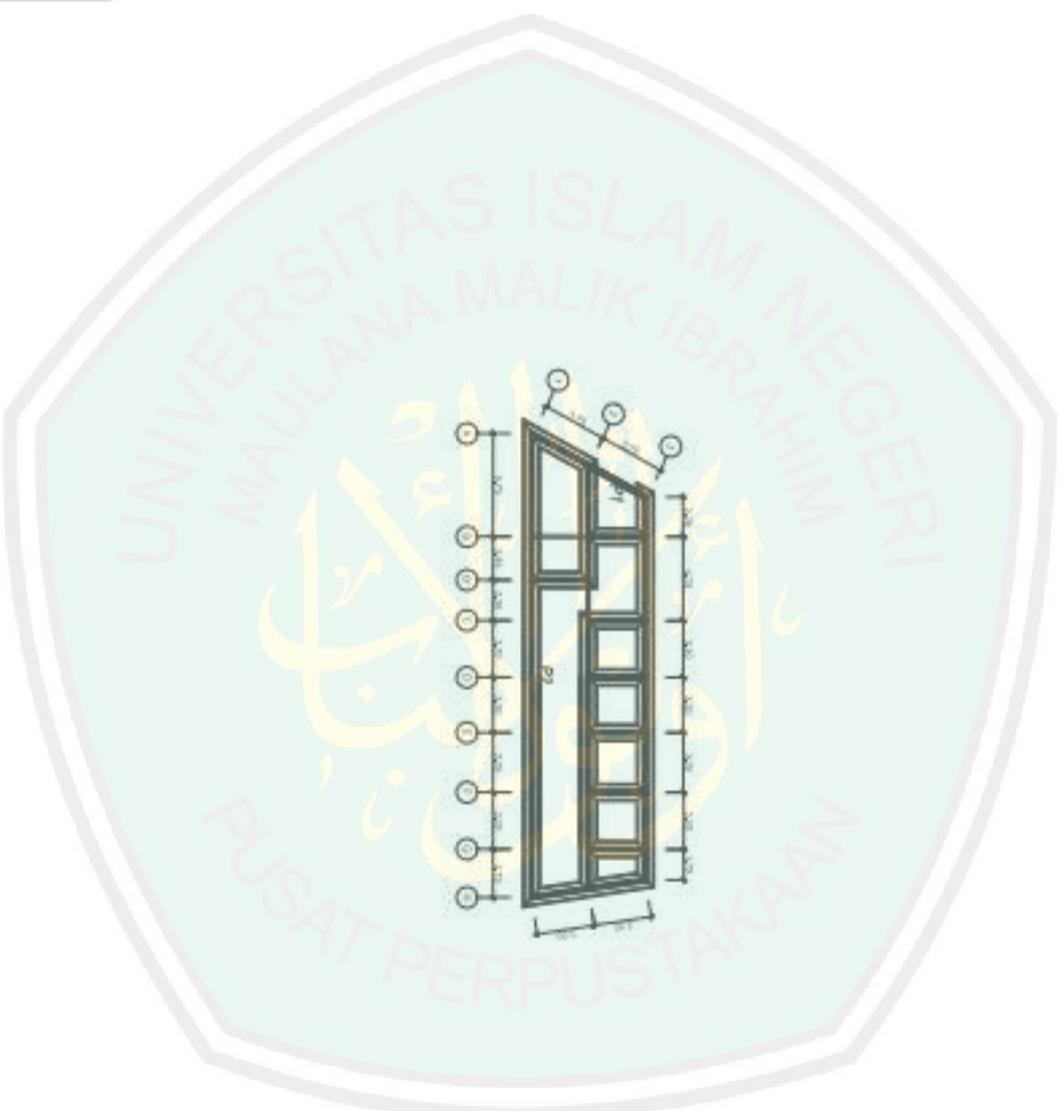
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

CATATAN

NO. DAFTAR

JUDUL GAMBAR : SPALAN

KODE	NO. DAFTAR	JUDUL
5TH		



RENCANA PONDASI LOKET B



- P1. ...
- P2. ...
- P3. ...
- P4. ...
- P5. ...



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
 UNIVERSITAS ISLAM MALANG

SIKAP MAHASISWA

MANAJEMEN GEDUNG PERALAMAN

REU

1:100000

**TUGAS AKHIR**

ABDUL TUGAS ANGR

SOALAN DAN JAWABAN  
 TENTANG  
 PERENCANAAN DAN PERENCANAAN  
 PERENCANAAN

PERENCANAAN

ABDUL TUGAS ANGR  
 N.P. 07100003 00001 1 000

PERENCANAAN

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
 KEPADA MASYARAKAT

CATATAN

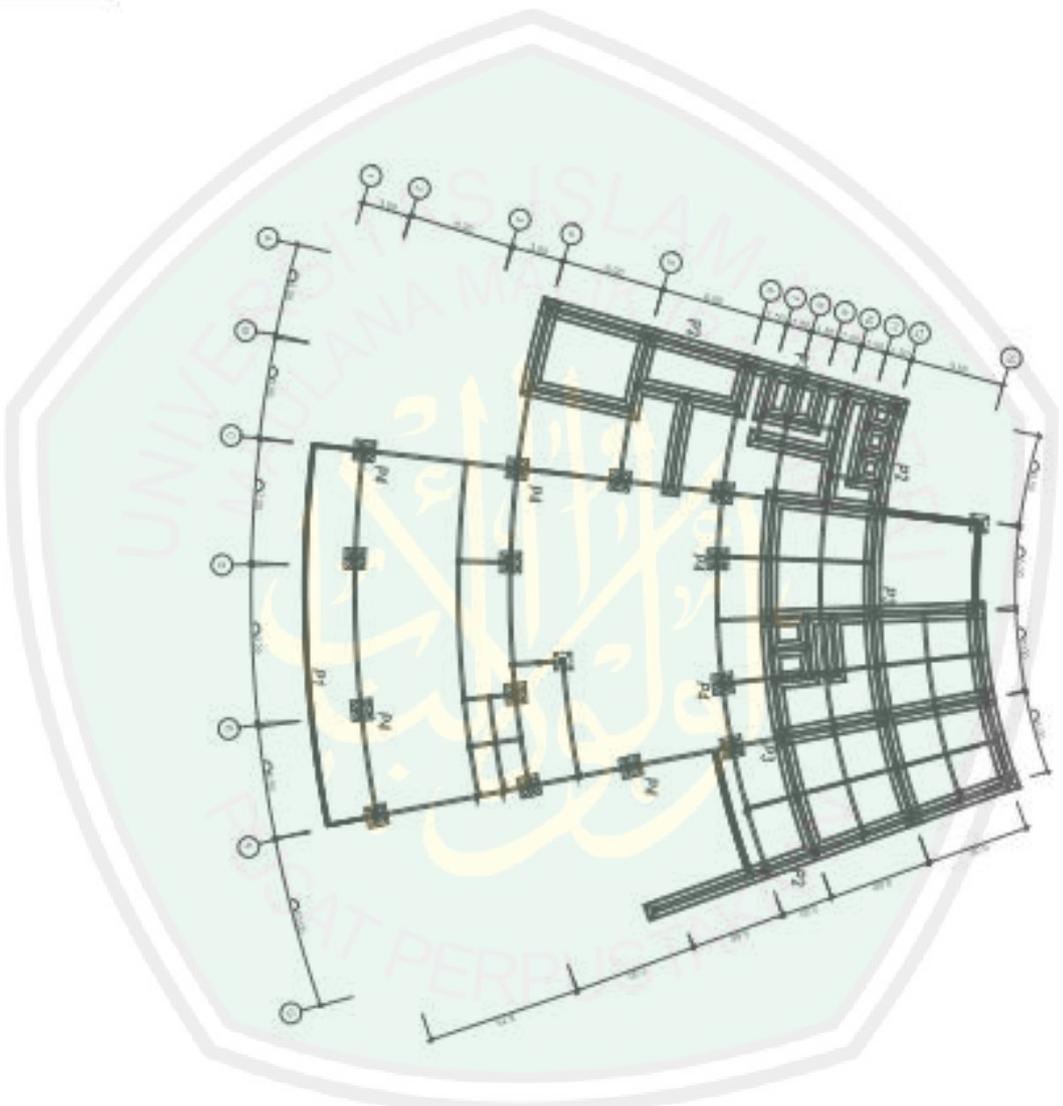
REVISI

JUDUL: PERENCANAAN DAN PERENCANAAN

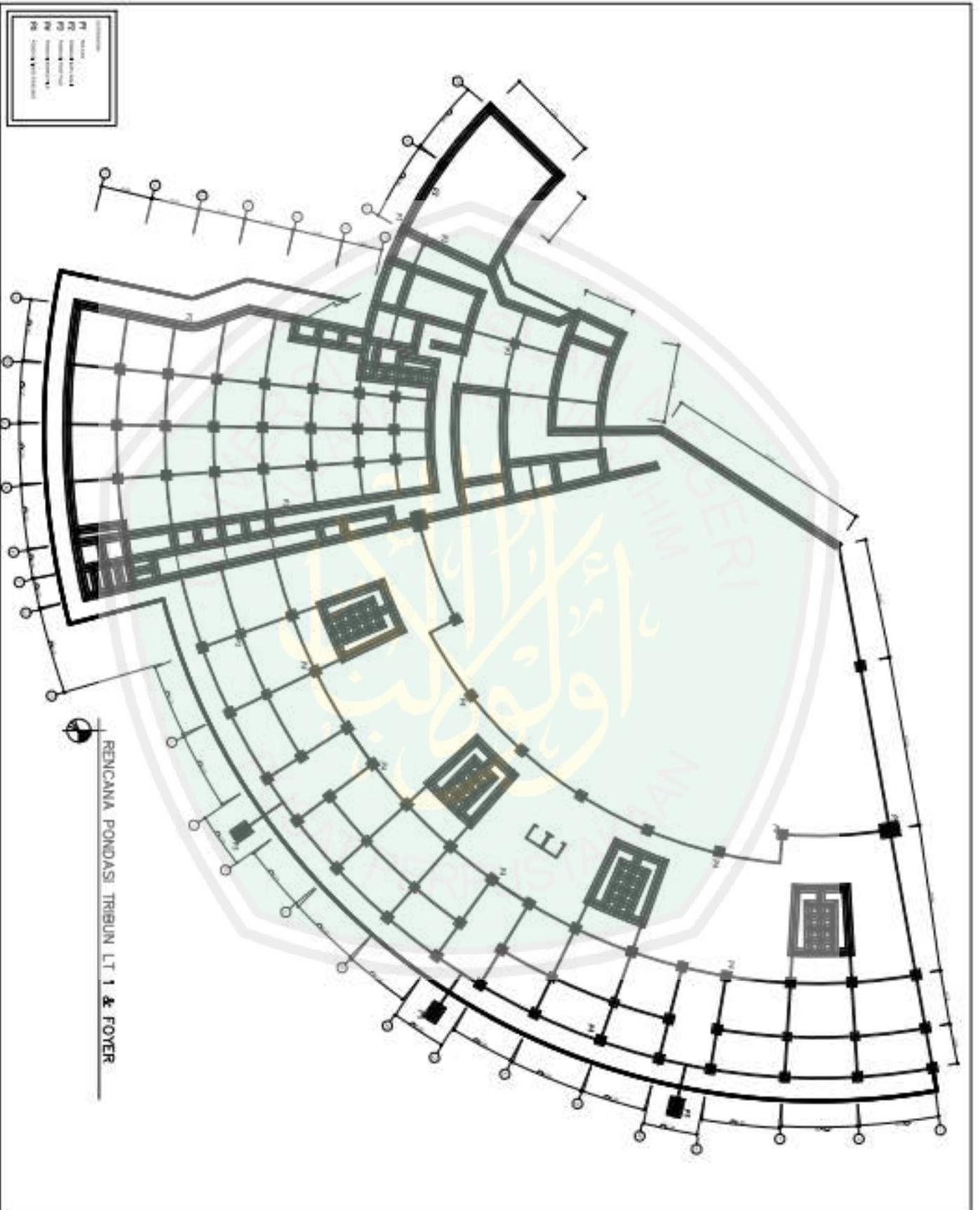
SIKAP

KODE	NOOR	JURUSAN
5TH		

**RENCANA PONDASI KANTOR DAN KLINIK**



P1	BEAM
P2	BEAM
P3	BEAM
P4	BEAM
P5	BEAM



 <p>UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG JALAN TERANG, ANSLETUR KABUPATEN MALANG, JAWA TIMUR 64155 Telp. (0401) 8510000 Fax. (0401) 8510001 www.uin-malang.ac.id</p>		
<p>NAMA MAHASISWA NAMA DOSEN MAMBAKAT/DOSEN PENYAJI ALAMAH</p>		
<p>NO</p>		
<p>TANGGAL</p>		
<p><b>TUGAS AKHIR</b></p>		
<p>JUDUL TUGAS AKHIR PERENCANAAN LANTAI TERTINGGI DAN FOYER HANGAR TERBUKA PERSEKUTUAN MAMCOT</p>		
<p>REVISI/REVISI 1</p>		
<p>LOKASI/LOKASI/LOKASI N.P. 0118025 20001 T.000</p>		
<p>PERUBAHAN 1</p>		
<p>LULUKA/MAJALAH/ALAMAH N.P. 1800017 20001 2100</p>		
<p>CATATAN</p>		
<p>NO CENTRAL</p>		
JUDUL DAFTAR	NO	ALAMAH
NO	NO	ALAMAH
STRI		







JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

MAULANA MALIK IBRAHIM

RAMA-MAHARAJA ROAD, PLOK PLOK, ANJAY

NOV

13000000

**TUGAS AKHIR**

**JUDUL TUGAS AKHIR**

STRUKTUR BANGUNAN TERBUKA DAN TERBUKA  
DENGAN TALL BEAM DAN PERSEKUTAN  
MELIPUTI

**PEMBELAJARAN**

ASAS STRUKTUR  
NO. 1914003 200011 1 008

**PEMBIMBING**

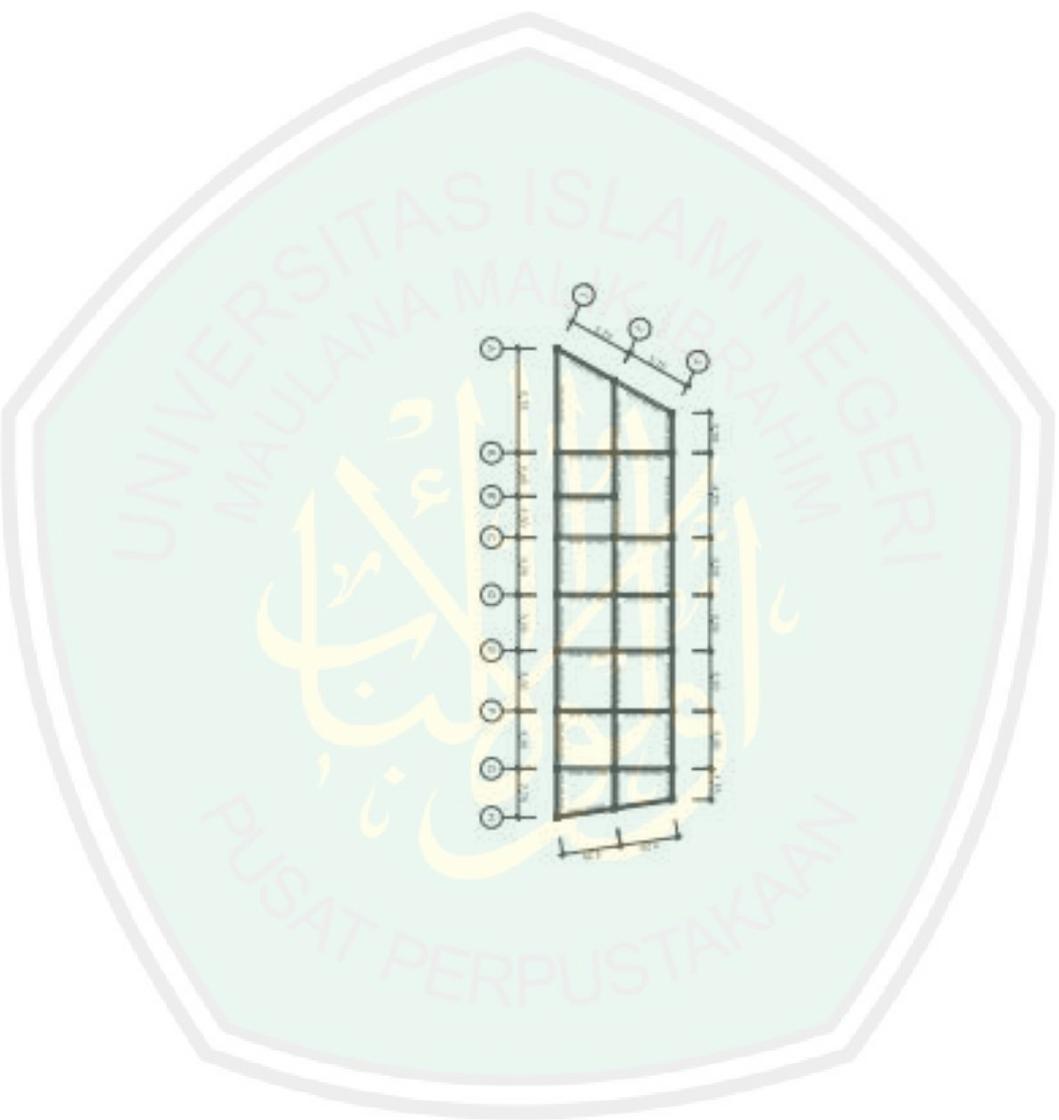
LEUKI MAS LICHANUSI  
NIP. 19500017 200011 2 008

**CATATAN**

NO. **CHITRA**

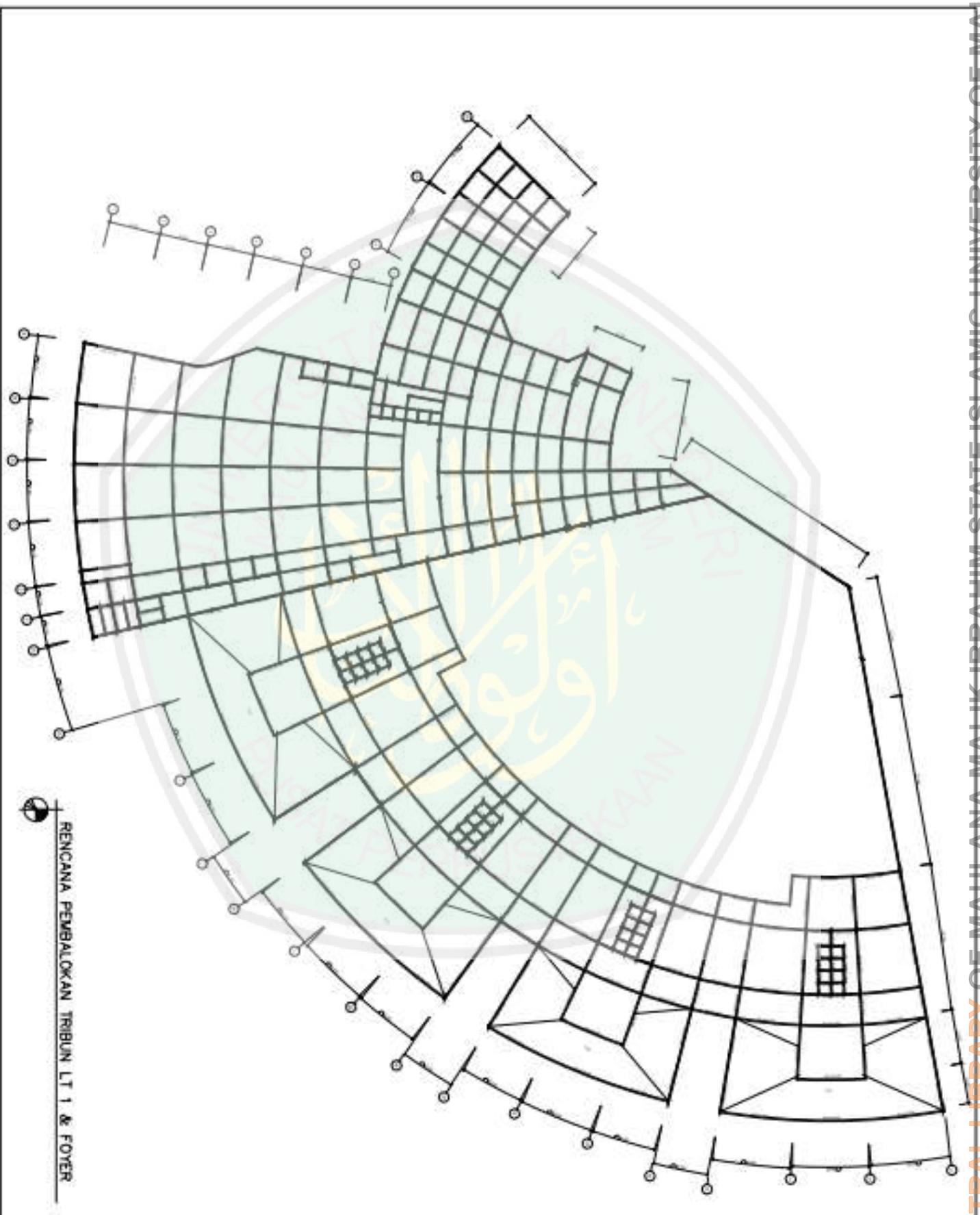
**JUDUL GAMBAR** **SKALA**

 **RENCANA PEMBALOKAN LOKET B**



KODE	NOMOR	JAMAH
STH		





INSTITUT TEKNIK SEPULUH NOPEMBER  
 FAKULTAS TEKNIK DAN TEKNOLOGI  
 ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN

NAMA MAHASISWA

MAHASISWA DIKEMAHKAMAHAN

NU

1800000

**TUGAS AKHIR**

ABUUL TUGAS AKHIR  
 STRUKTUR BENTUK PERSEGI DAN  
 CONTOH RENCANA PERENCANAAN  
 400.001

PROFESOR I

DOSEN PEMBIMBING

NP. 0180003 000011008

POINTEERING I

MULIK MAULICHANIS  
 NP. 0060007 000012001

CATATAN

NO. 1

CENTRAL

ALOK. DAMPAK SPALU

KODE NOMOR JUMLAH

5TH




  
 KEMBAR TERBUKA ANGGRETIUM  
 FAKULTAS SAHUK DAN TEKNOLOGI  
 Jl. Veteran No. 100, Malang 64115  
 Telp. (0341) 841311

MAJLIS MAJLIS DINA

MANAJEMEN INFORMATIKA

1411

1300000

**TUGAS AKHIR**

JUDUL TUGAS AKHIR :  
 RENCANA DAN TITIK TITIK DAN  
 CONTOH DOK. BAHAN PERSEDIAAN  
 ANK.001

01010101001

GOROKO SURABAYA  
 N.P. 5013025 200011 000

PEMBERIAN :

LULUKABULJANALISI  
 N.P. 1600017 200011 000

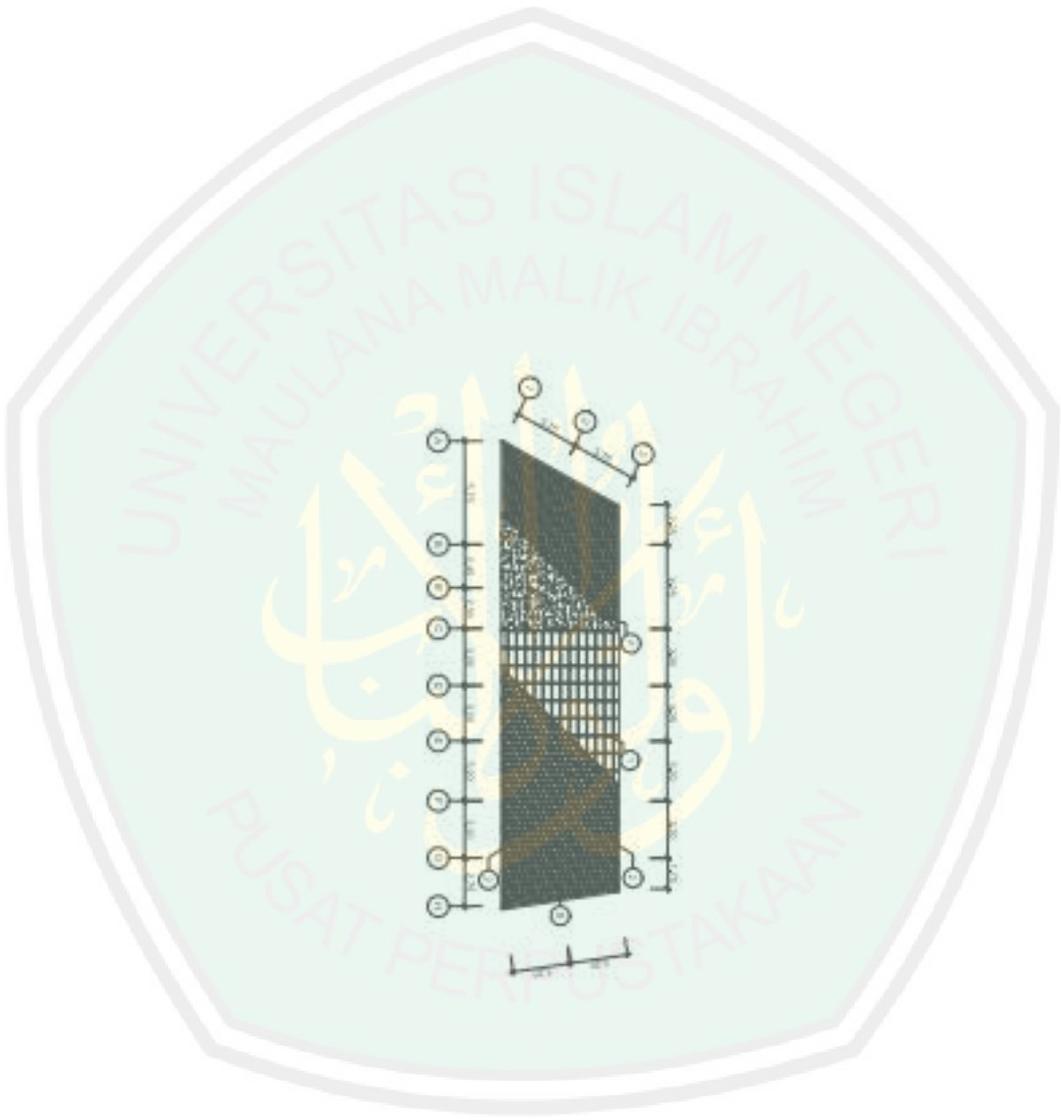
CATATAN

NO. : 001

JUDUL DASAR : SKALA

NO.	NOOR	JUMAH
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20		
21		
22		
23		
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		
31		
32		
33		
34		
35		
36		
37		
38		
39		
40		
41		
42		
43		
44		
45		
46		
47		
48		
49		
50		
51		
52		
53		
54		
55		
56		
57		
58		
59		
60		
61		
62		
63		
64		
65		
66		
67		
68		
69		
70		
71		
72		
73		
74		
75		
76		
77		
78		
79		
80		
81		
82		
83		
84		
85		
86		
87		
88		
89		
90		
91		
92		
93		
94		
95		
96		
97		
98		
99		
100		

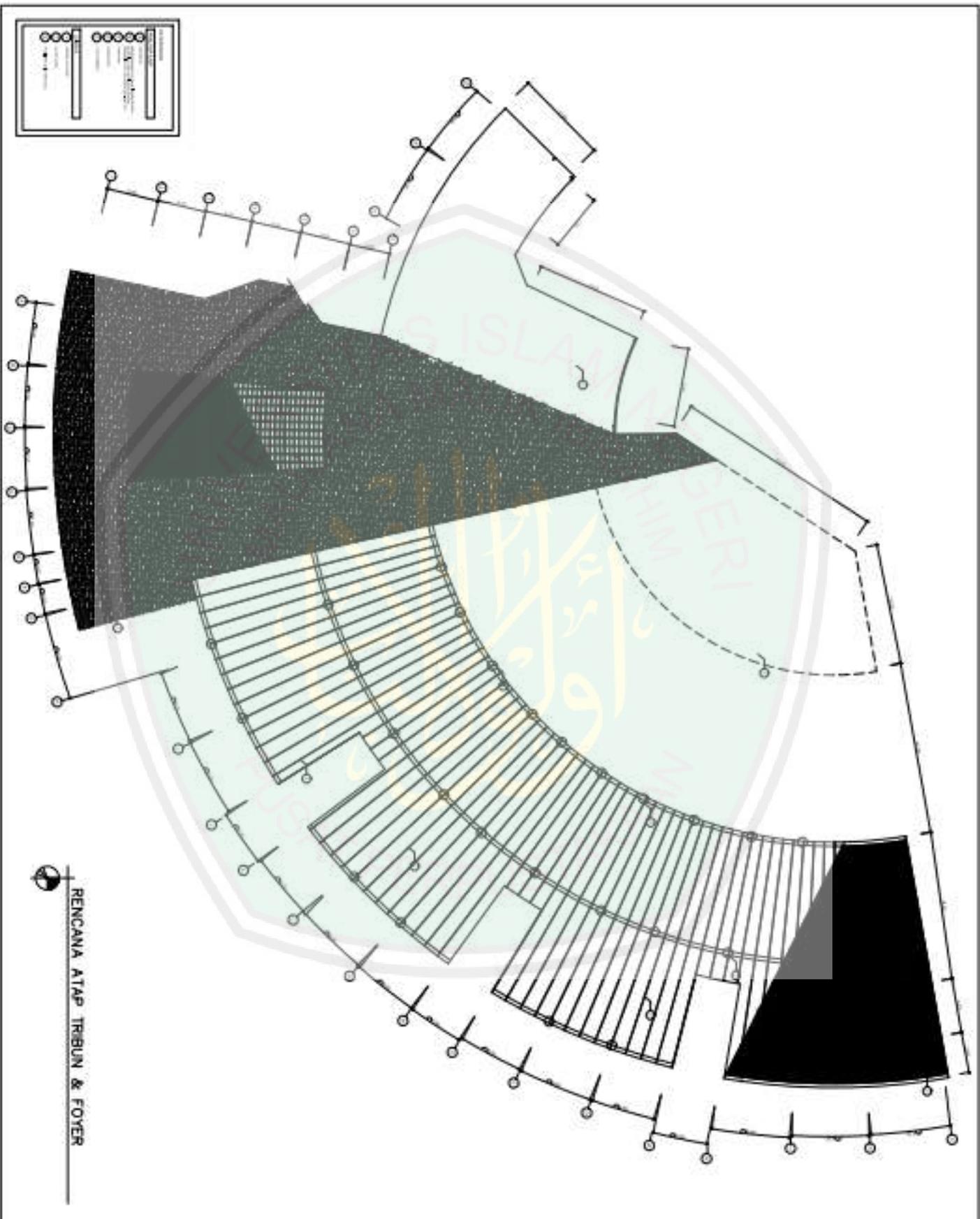

 RENCANA ATAP LOKET B



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 MAULANA MALIK IBRAHIM  
 MALANG

NAMA :  
 NO. :  
 KEMAHasiswaAN :





RENCANA ATAP TRIBUN & FOYER

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER JALAN ITS SURABAYA 60115 Telp. (031) 7993131-7993130 Fax. (031) 7993131-7993130 http://www.its.ac.id	
NAMA MAHASISWA	
INSTRUMEN DAN PERALATAN	
NO	
1309003	
TUGAS AKHIR	
JUDUL TUGAS AKHIR	
SOALAN DAN JAWABAN TENTANG PERENCANAAN DAN KONSTRUKSI	
MATERI	
REVISI	
NO	
1	
PEMERINING	
MATERI	
NO	
1	
CATATAN	
NO	
1	
JUDUL GAMBAR	
SEKSI	
NO	
1	
RICEK	
NO	
1	
JMLAH	
1	
STIR	
1	



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
 UNIVERSITAS ISLAM MALANG

NAMA MAHASISWA

PERENCANAAN DAN DESAIN ARSITEKTUR

NU

1500000

**TUGAS AKHIR**

JUDUL TUGAS AKHIR

DESAIN DAN KONSTRUKSI STRUKTUR ATAS DAN TINGKAT ATAS  
 DAN BANGUNAN PERENCANAAN ARSITEKTUR

PERENCANAAN

ADIB SUKRI  
 NPM. 15100020300017000

PERENCANAAN

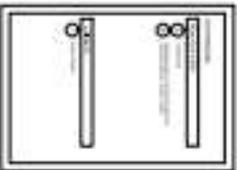
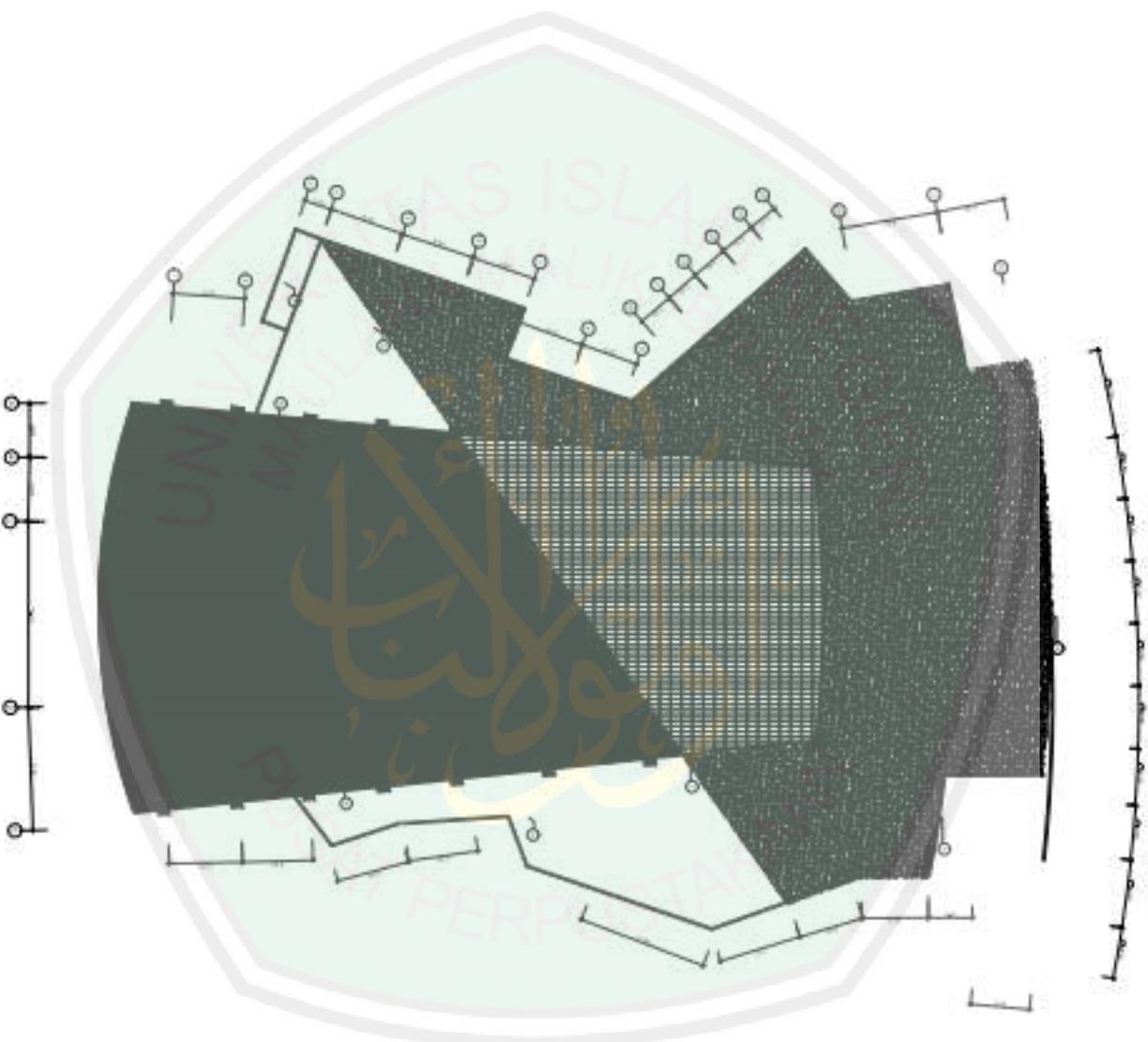
LINK BALOK  
 NPM. 15100020300017000

CATATAN

NO. 1

JUDUL GAMBAR 1

KODE	NOMOR	JAMAH
5TH		





JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM  
JALAN KH. SAMUDRA RAYA NO. 100  
MALANG 64115

NAMA MAHASISWA

NO. PENDAFTARAN MAHASISWA

NU

13000000

**TUGAS AKHIR**

JUDUL TUGAS AKHIR  
STUDI KAJIAN TENTANG PERENCANAAN DAN  
CONTOH RENCANA PERENCANAAN  
MEL.001

PERENCANAAN

DOSEN PEMBIMBING  
NIP. 1970003 200001 1 000

PERENCANAAN

MULIAK MAULANA  
NIP. 19850917 200001 2 000

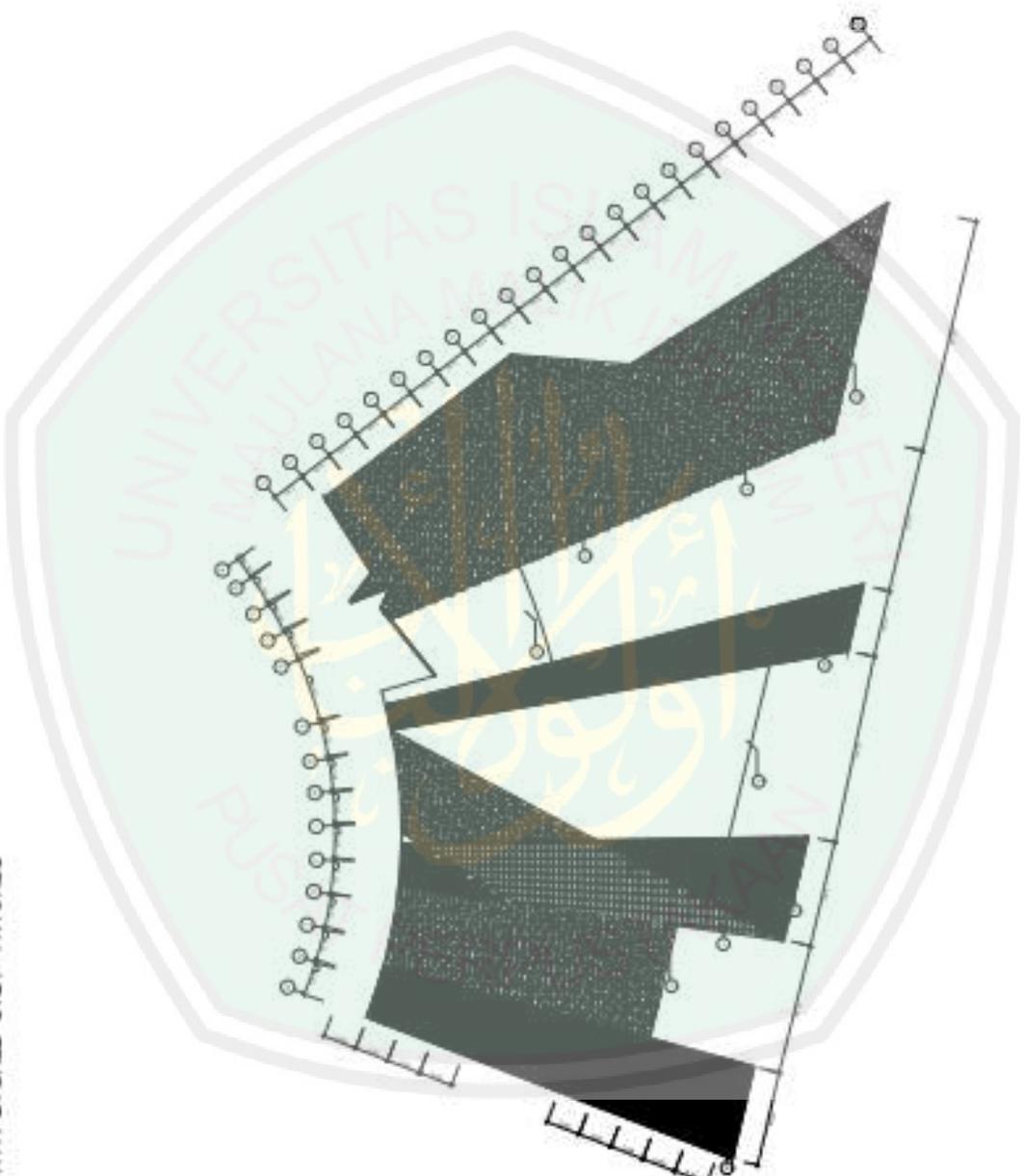
CATATAN

NO. CEMERLANG

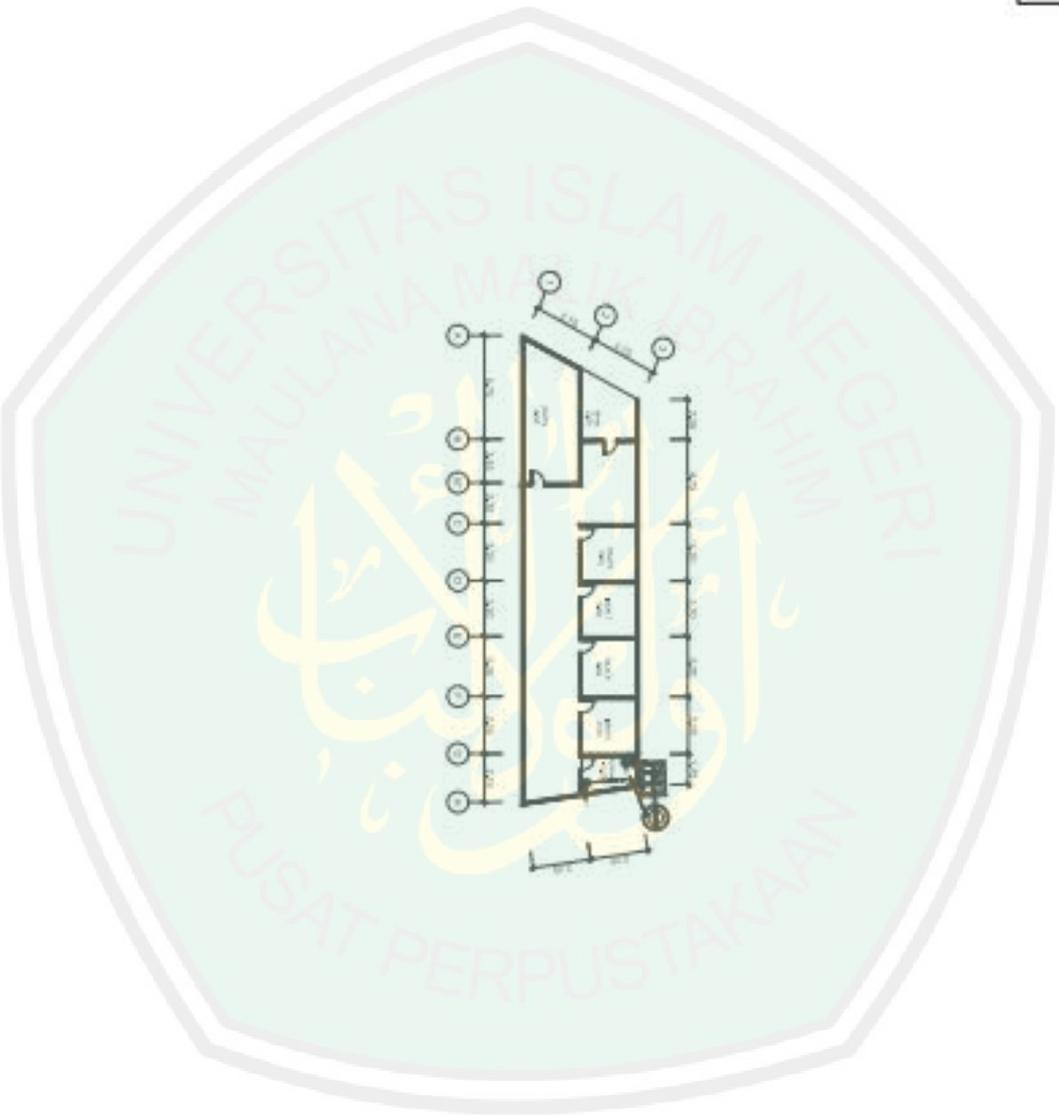
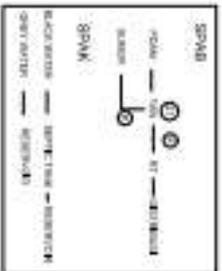
JUDUL DANAM 09AUA

KODE	KOMORI	JAMBAH
STH		

RENCANA ATAP TERPAT MAKAN & AREA DROP IN





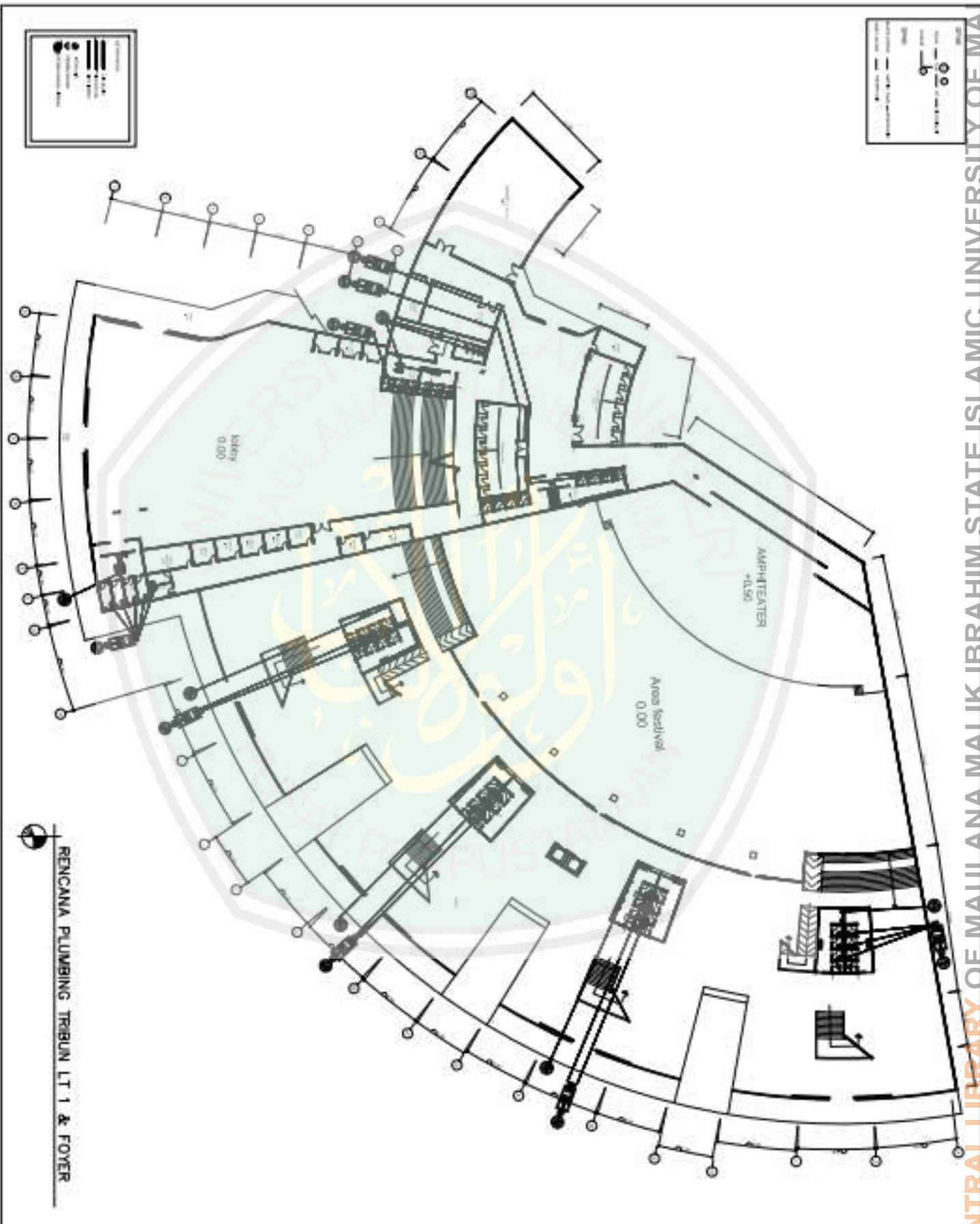


 **RENCANA PLUMBING LOKET B**

 UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS TEKNIK DAN TEKNOLOGI JURUSAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN AMMA MALANGSIBAM		
NAMA MAHASISWA : NIM : NIMB :		
<b>TUGAS AKHIR</b>		
ADOL TUGAS AKHIR PERENCANAAN DAN TITIK TEGANG PADA CONTOH RENCANA PERENCANAAN (MPL)		
PERSEKUTUAN :		
NAMA PENYUSUN : NIM : NIMB :		
PERENCANAAN :		
MAULANA MALIK IBRAHIM NIM : NIMB :		
CATATAN :		
NO : CATATAN :		
JUDUL GAMBAR : SKALA :		
KODE	NOMOR	JUMLAH
STH		

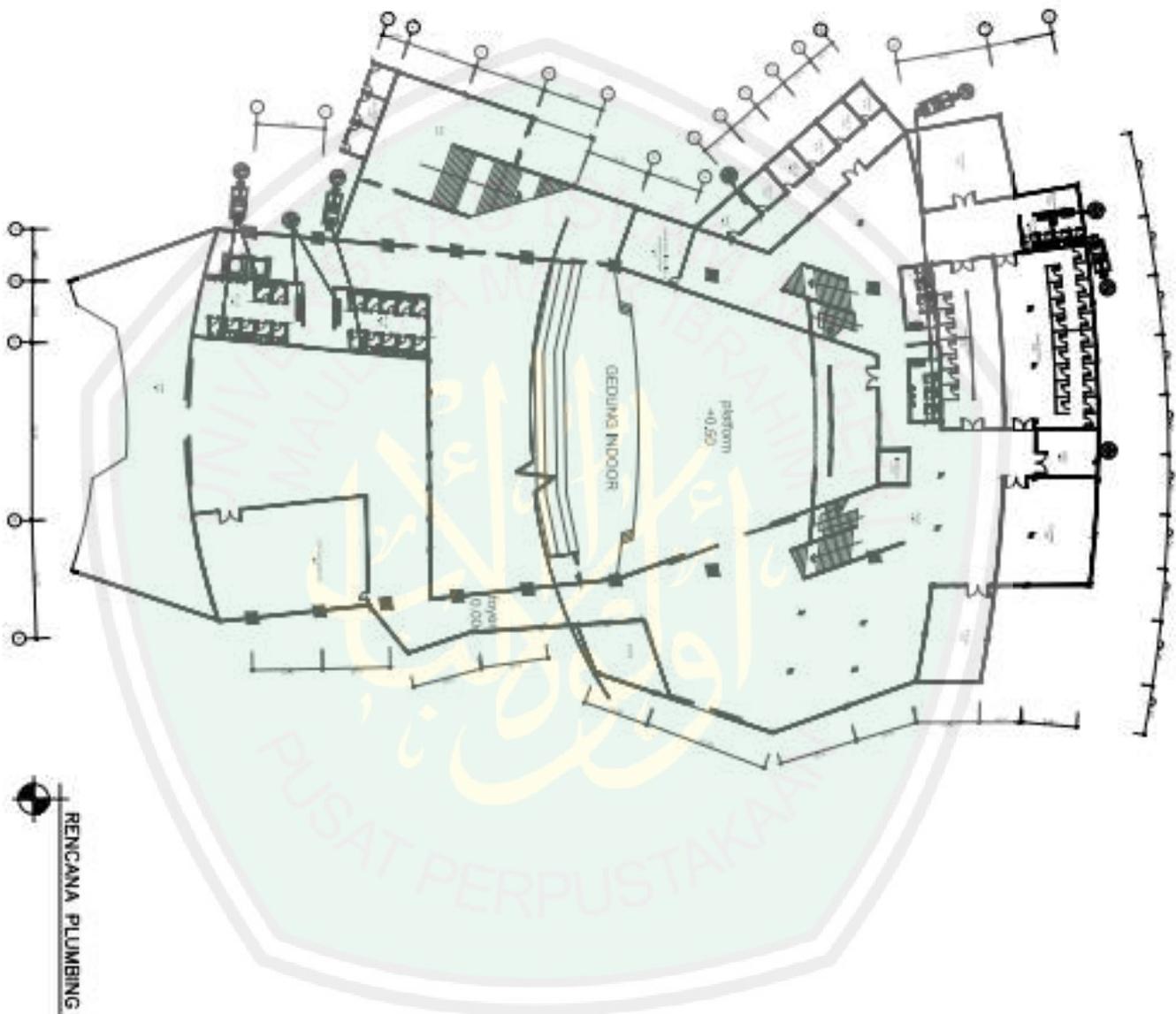






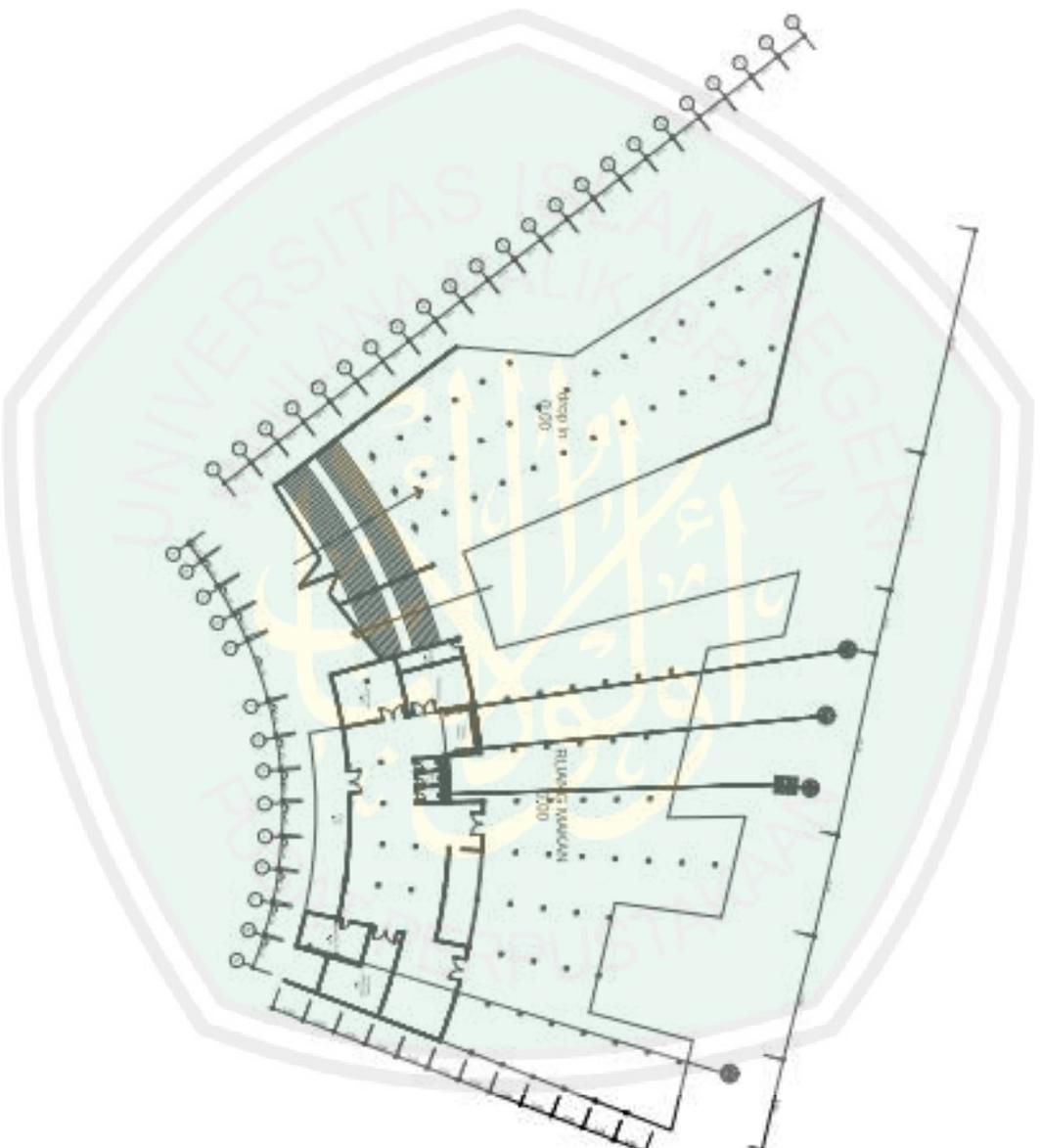
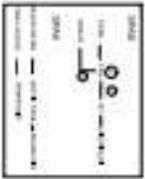
RENCANA PLUMBING TRIBUN LT 1 & FOYER

 <p>ALHAMBRA TRUBUK AMBITION          MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG          MALANG</p>		
<p>MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG</p>		
<p>1309000</p>		
<p><b>TUGAS AKHIR</b></p>		
<p>JUDUL TUGAS AKHIR          RENCANA PLUMBING TRIBUN DAN FOYER          MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG</p>		
<p>PEMBIMBING I          NAMA DOSEN          NIP. 013120320010000</p>		
<p>PEMBIMBING II          NAMA DOSEN          NIP. 013120320010000</p>		
<p>LEMBAGA PELAKSANA          NAMA INSTITUSI          NIP. 013120320010000</p>		
<p>CATATAN</p>		
<p>NO. 013120320010000</p>		
<p>ALYOL. DAARUN SYALHA</p>		
KODE	NOMOR	JAMAH
5TH		



RENCANA PLUMBING GEDUNG PERTUNJUKAN INDOOR

		
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		
NAMA MAHASISWA BERWAKILAH DI PERAL ADELA		
NIM 1300002		
TUGAS AKHIR		
JUDUL TUGAS AKHIR PERENCANAAN LANTAI TUBA DAN DISTRIBUSI AIR PANAS DAN AIR DINGIN DI DALAM PERUMAHAN (MELD01)		
PENYUSUN ADI SRI PRATIWI N.P. 1970023 200011 008		
PERUBAHAN LULUK MASLEHKAH N.P. 1990017 200011 008		
CATATAN CATATAN		
TGL 02/05/2023		
JUDUL GAMBAR SPALU		
KODE	NOMOR	JARAH
STN		



RENCANA PLUMBING TEMPAT MAKAN & AREA DROP IN



JAMINAN TEKNIK ANGETERUN  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
REKAYASA DAN TEKNOLOGI

AMMA MAHARISMA

REKAYASA DAN TEKNOLOGI

AMU

1300000

TUGAS AKHIR

ABDUL TUGAS AMIR

REKAYASA DAN TEKNOLOGI  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
REKAYASA DAN TEKNOLOGI

1300000

AMU

NO	NOOR	JURUSAN
1	1300000	AMU
2	1300000	AMU
3	1300000	AMU
4	1300000	AMU
5	1300000	AMU
6	1300000	AMU
7	1300000	AMU
8	1300000	AMU
9	1300000	AMU
10	1300000	AMU



JAMINAN TEKNIK ARCHITECTURE  
 AND THE SCIENCE OF BUILDING  
 ENGINEERING AND DESIGN  
 DEPARTMENT OF ARCHITECTURE

MAJLIS MAHASISWA

INSTRUMENTASI PERALATAN

NU

1808008

TUGAS AKHIR

ABOUT TUGAS AKHIR :

DISKUSI DAN PERANCANGAN SISTEM TENAGA DAN LAMPUNG MALIK IBRAHIM PERUSAHAAN

MAJLIS

PERUSAHAAN

AGUNG S. ELIAS

NPM. 18080082020011008

PERUSAHAAN

ULUKANAS UCHALIS

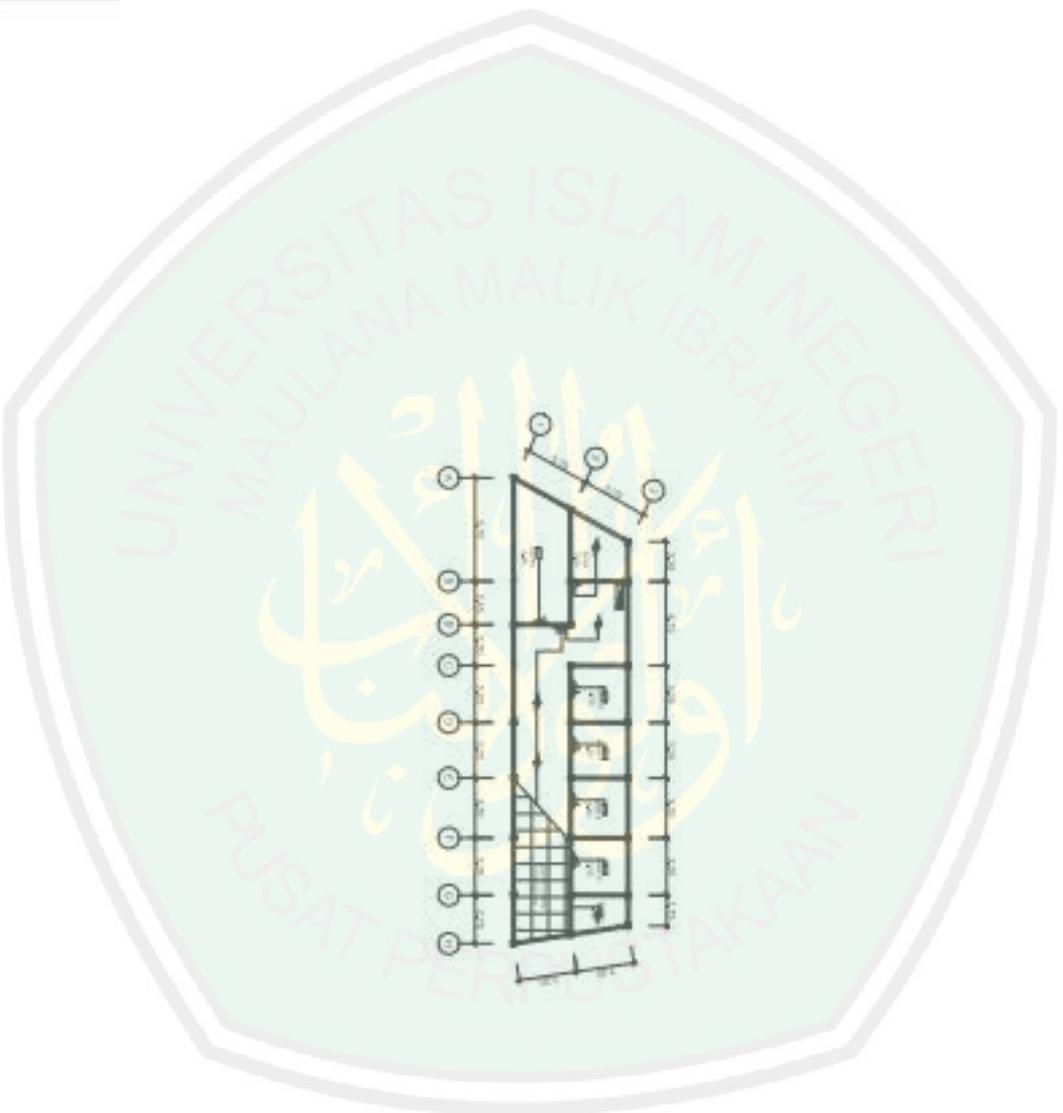
NPM. 18080017200019000

CATATAN

ENTRAN

JUDUL GAMBAR : SPJKA

RENCANA ELEKTRIKAL LOKET B



LEGENDA :  
 LAMPUNG :  
 SALURAN :  
 METERAN :  
 KONTAK :  
 KONTAK :  
 KONTAK :

KODE	NOMOR	JURUSAN
STN		



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM MALANG

NAMA MAHASISWA

NO

1303030

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR :  
RENCANA KAWASAN BANTU TUNGGAL DAN  
DOKUMENTASI PERALAMAN  
MANGROVE

PEROLEHAN NO.1

ASASIS SURUNJAT  
N.P. 0703023 0000111006

PERUBAHAN 1

LULUSAN ILMU ALAM  
N.P. 0703023 0000111006

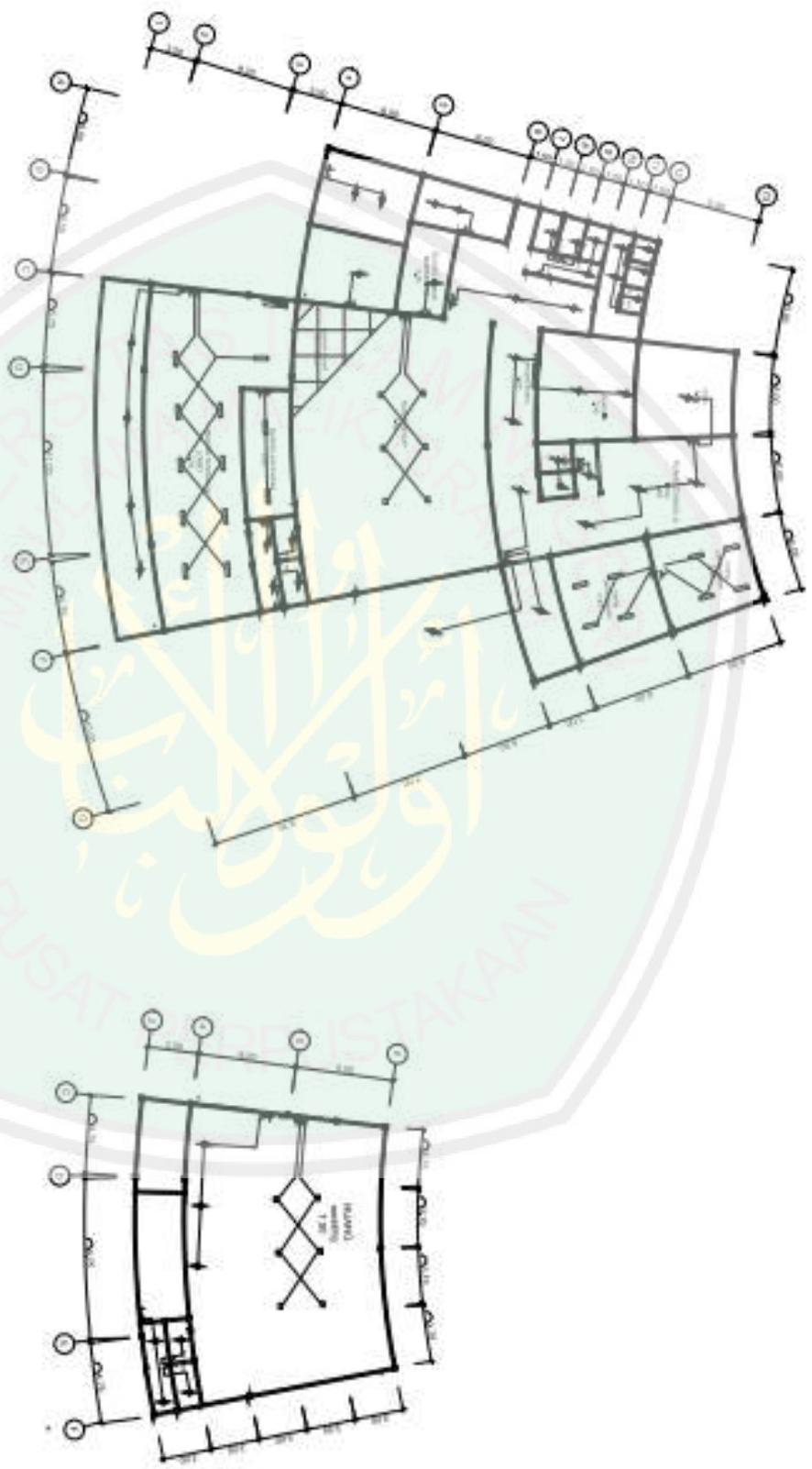
CATATAN

NO

DATE

JUDUL GAMBAR : 2000A

KODE	NOMOR	JAMAH
5TH		

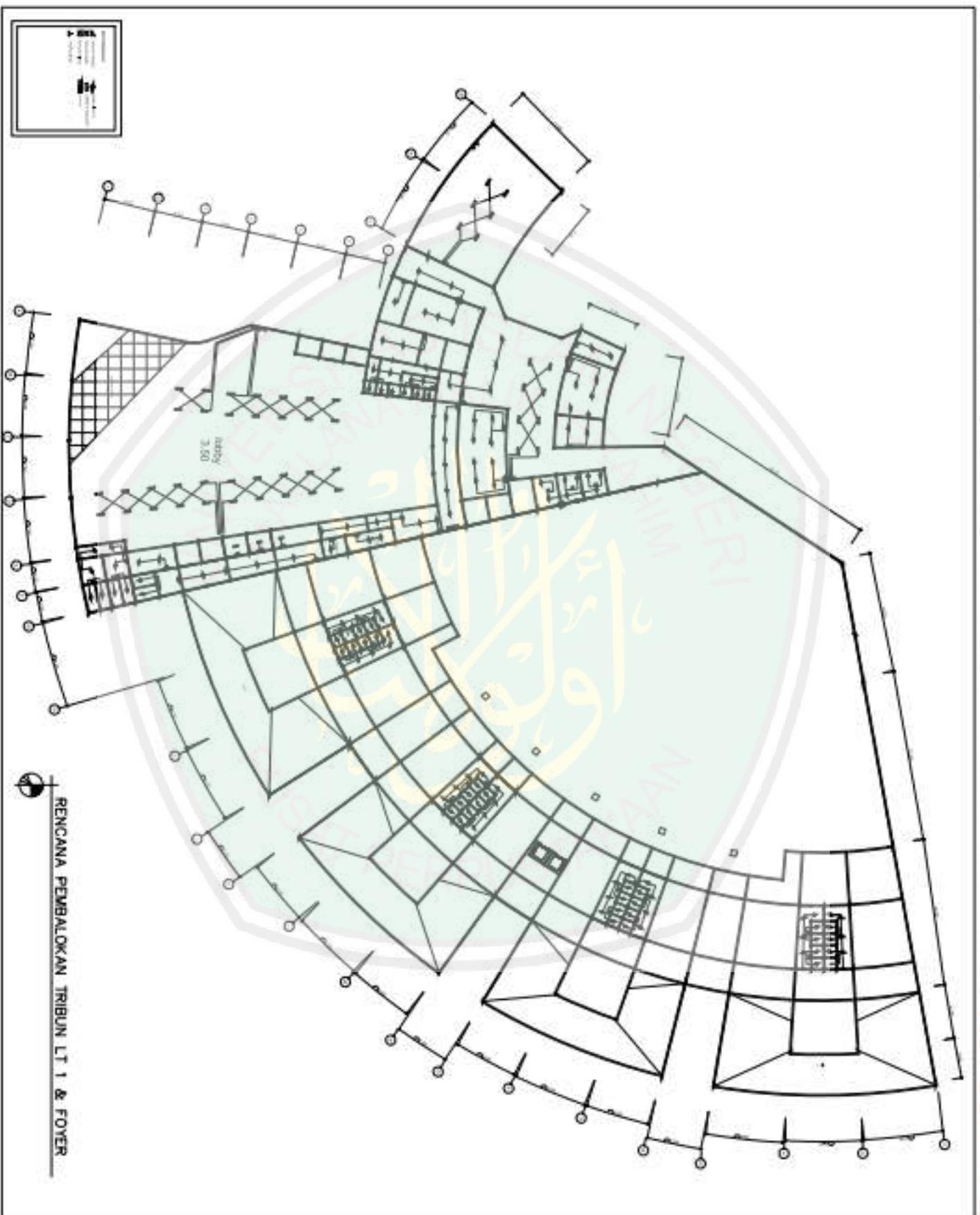


RENCANA ELEKTRIKAL KANTOR DAN KLINIK

RENCANA ELEKTRIKAL KANTOR LT 2

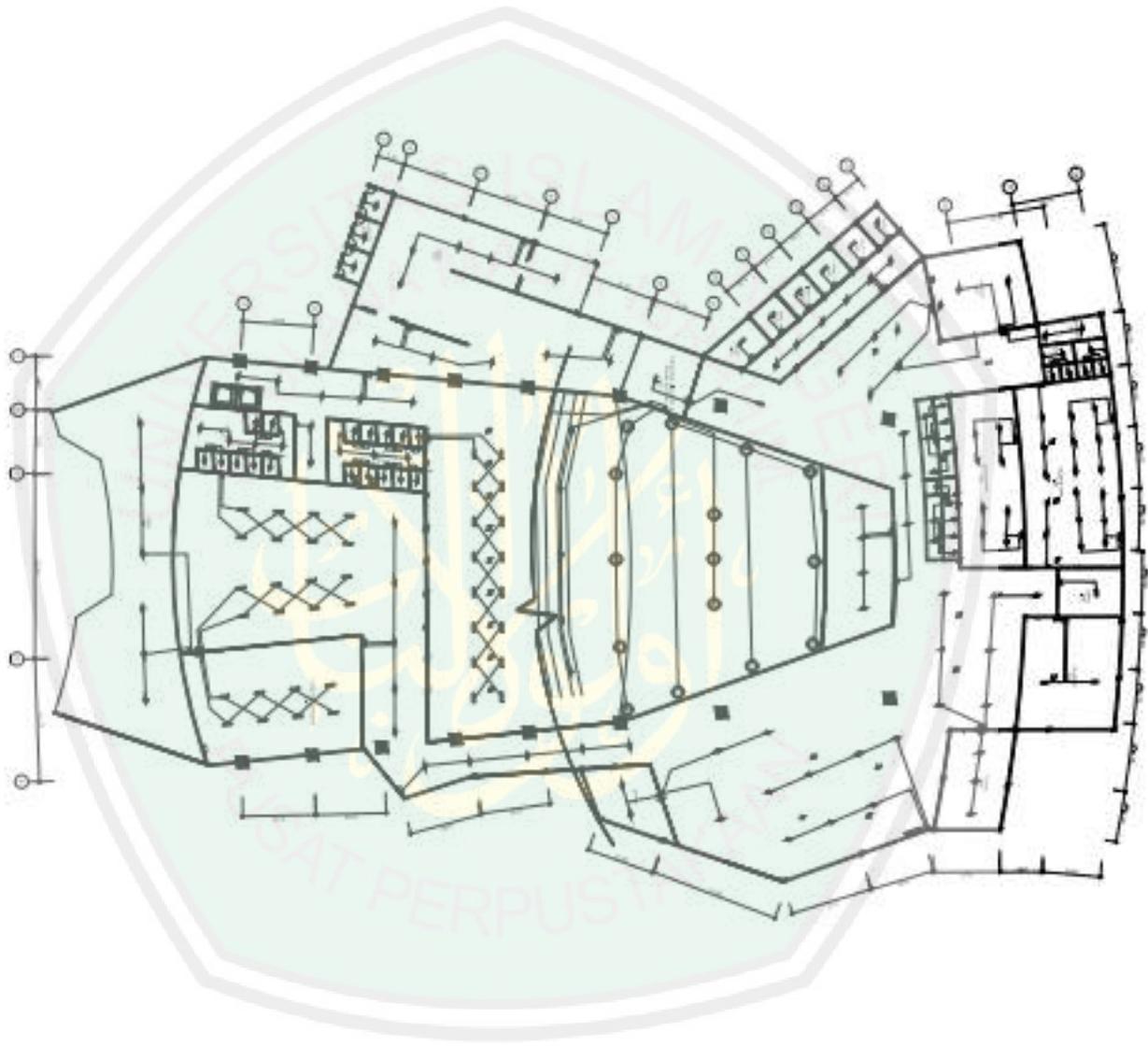
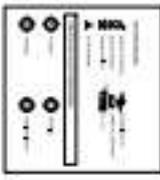
LEGENDA

	Lighting Fixture
	Switch
	Outlet
	Cable
	Door
	Window
	Staircase
	Wall
	Floor
	Ceiling
	Furniture



RENCANA PEMBALOKAN TRIBUN LT 1 & FOYER

 <p>ALUMAH TRUK ARSITEKTUR FACULTY OF ARCHITECTURE AND PLANNING MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG</p>		NAMA MAHASISWA MUHAMMAD DWI PRATIKA 2019010001	
		TUGAS AKHIR	
JUDUL TUGAS AKHIR SOALAN DAN TUGAS PERENCANAAN DAN CONTOH RENCANA PEMBALOKAN		REVISI 01 02 03 04 05 06 07 08 09 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100	
KODE KODE 01 02 03 04 05 06 07 08 09 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100		JUDUL GAMBAR 01 02 03 04 05 06 07 08 09 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100	
KODE KODE 01 02 03 04 05 06 07 08 09 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100		JUDUL GAMBAR 01 02 03 04 05 06 07 08 09 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100	



RENCANA ELEKTRIKAL GEDUNG PERTUNJUKAN INDOOR

INSTITUT TEKNIK SEPULUH NOPEMBER FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN		
NAMA MAHASISWA NAMA		
NIM 1300000		
<b>TUGAS AKHIR</b>		
JUDUL TUGAS AKHIR PERENCANAAN SISTEM TENAGA LISTRIK DAN PENYALURAN HANGAT DALAM PERENCANAAN ARKITEKTUR		
PERENCANAAN I AGUS SUPRIATNA N.P. 2014002 2020011008		
PERENCANAAN II LILIK MAULIDJALIS N.P. 2020017 2020012104		
CATATAN 1.		
NO	REVISI	
ALUCI GAMBAR SKALA		
KODE	KONDISI	JUMLAH
STH		



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM MALANG

NAMA MAHASISWA

ISMAWATI GOVET PERMALAN

NIM

1300000

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR  
RENCANA SISTEM TENGGANJAU DAN  
DISTRIBUSI TENGGANJAU PERUMAHAN  
ANALISA

perumahan 1

KELOMPOK/TAJUK  
NIM: 1300000 1300001 13000

PERUMAHAN 1

LULUS MAHASISWA  
NIM: 78500017 200001 21001

CATATAN

DAFTARIN

JUDUL GAMBAR SPALIA

KODE NOURER JUMLAH

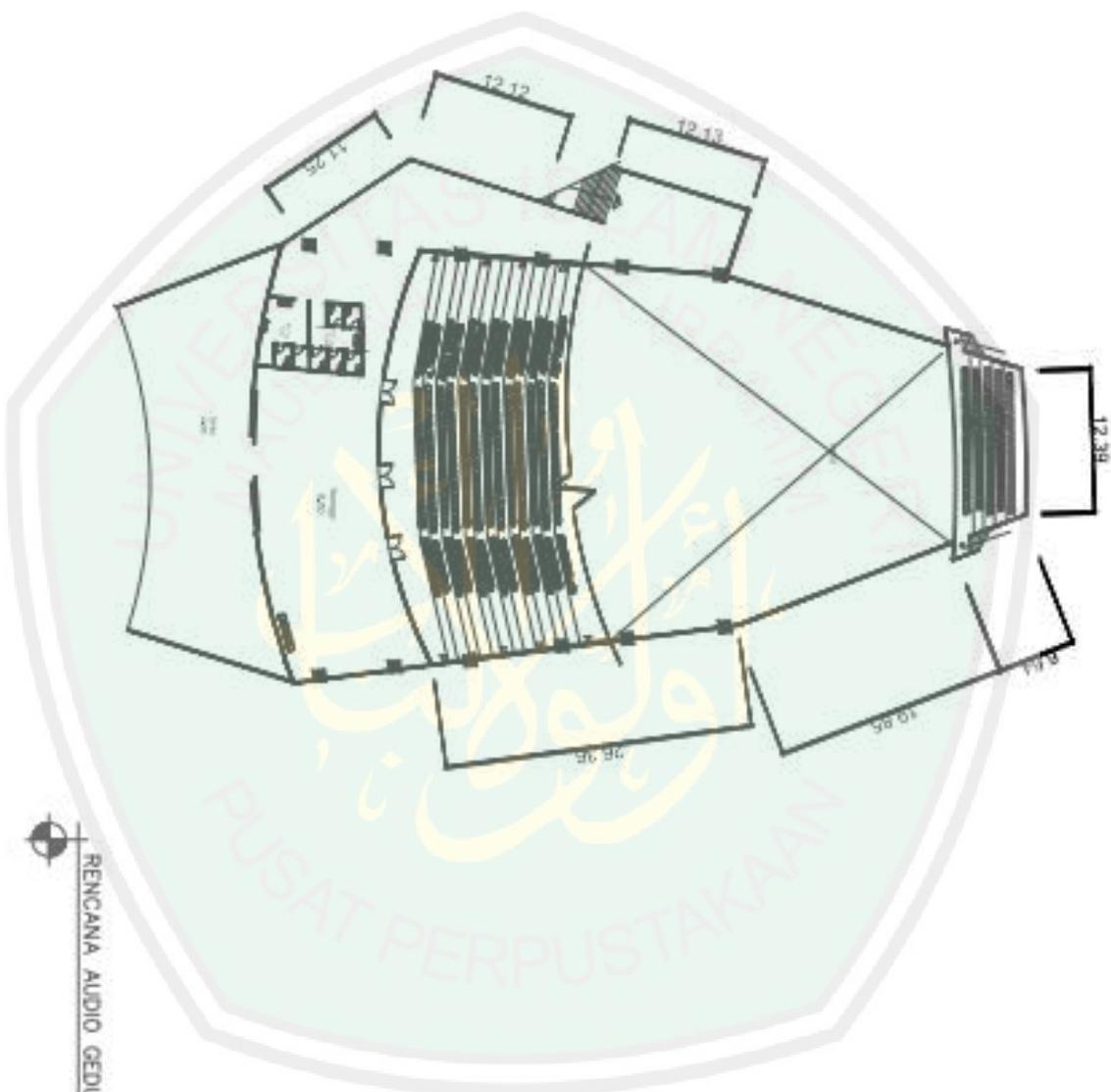
STH



RENCANA ELEKTRIKAL TEMPAT MAKAN & AREA DROP IN



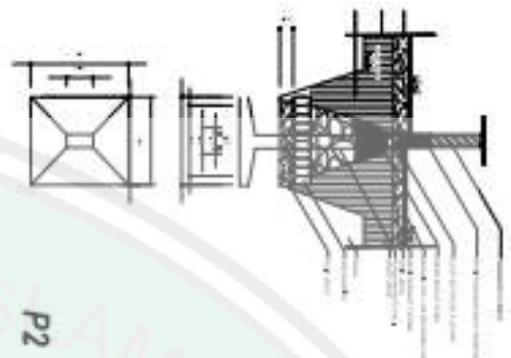
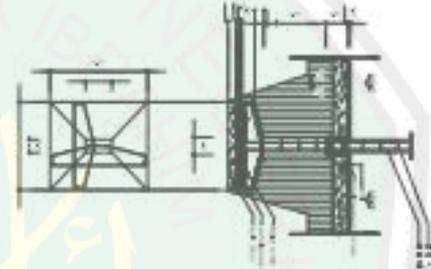
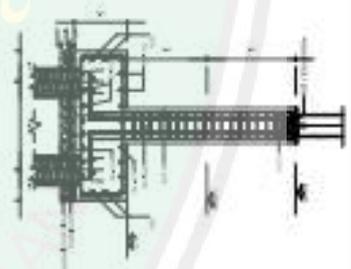
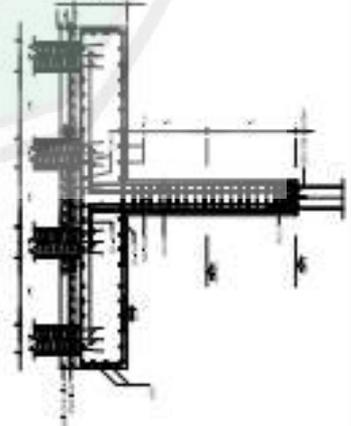
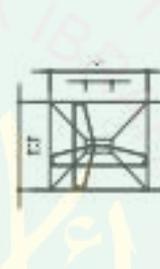
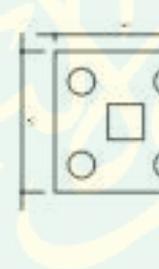
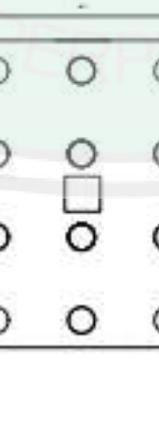




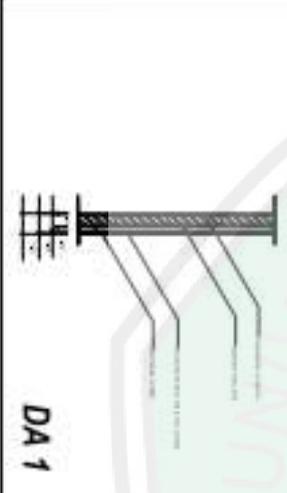
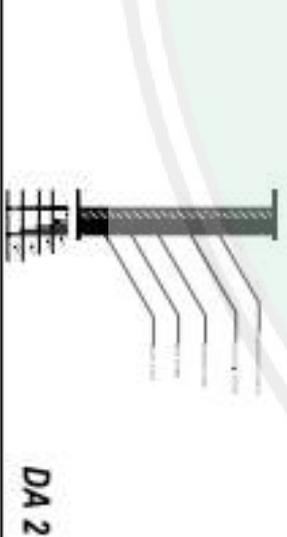
RENCANA AUDIO GEDUNG PERTUNJUKAN INDOOR LT 2

		
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		
NAMA MAHASISWA : NAMA DOSEN PEMBIMBING :		
NO. : NIM :		
1.000.000		
<b>TUGAS AKHIR</b>		
JUDUL TUGAS AKHIR : RENCANA AUDIO GEDUNG PERTUNJUKAN INDOOR GEDUNG MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG (M.001)		
Pengantar :		
DOSEN PEMBIMBING : N.P. 09780020 2008011 008		
PEMERIKSA :		
LULUK MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG N.P. 78000017 200801 21004		
CATATAN :		
URAIAN :		
URAIAN :		
JUDUL DASAR :		
200004		
KODE	NOMOR	JAMAH
STH		

**PONDASI**

 <p>PONDASI BATU KALI &amp; ROLANG</p>	 <p>PONDASI FOOT PLAT</p>	 <p>PONDASI BORED PILE</p>	 <p>PONDASI TIANG PANCANG</p>
 <p>P1</p>	 <p>P3</p>	 <p>P4</p>	 <p>P5</p>

**AKUSTIK**

 <p>DINDING AKUSTIK</p> <p>DA 1</p>	 <p>PANEL AKUSTIK</p> <p>DA 2</p>
---	--



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

NO. PENDAFTARAN

NO.

TANGGAL

**TUGAS AKHIR**

JUDUL TUGAS AKHIR

KELOMPOK TUGAS AKHIR

KELOMPOK 1

NO. SKRIPSI/NO. LAPORAN

NO. SKRIPSI/NO. LAPORAN

CATATAN

NO. DAFTAR

JUDUL DAFTAR

SKALA

NO. DAFTAR

NO. DAFTAR

NO. DAFTAR

STH



JURUSAN TEKNIK ARS  
 FAKULTAS SAINS DAN TE  
 UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD GANY FERRE

NIM

138600102

TUGAS AKSI

JUDUL TUGAS #  
 PERANCANGAN BATU THE  
 CONCRET BALL BOUNDING  
 ANVLOS

PEMBIMBING

AGUS SUBAJOINI  
 Np. 19740225 20090

PEMBIMBING

LULUK MASH UCHH  
 Np. 19800917 20050

CATATAN

NO

CATATAN



PERSPEKTIF MATA BURUNG

JUDUL GAMBAR :	
EKSTERIOR	
KODE	NOMOR
ARS	



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM

NAMA MAHASISWA

MAHAMMAD DANIF FIBRI A

NIM

13090092

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR  
PERANCANGAN SATU TINGKAT TERBUKA  
CONCERT HALL DENGAN PERENCANAAN  
ANALOGI

PEMBIMBING I

AGUS SUBACMAN  
NIP. 19740825 200807

PEMBIMBING II

LULUK MASLICHAH  
NIP. 19800917 200801

CATATAN

KO CATATAN

ESTERIOR

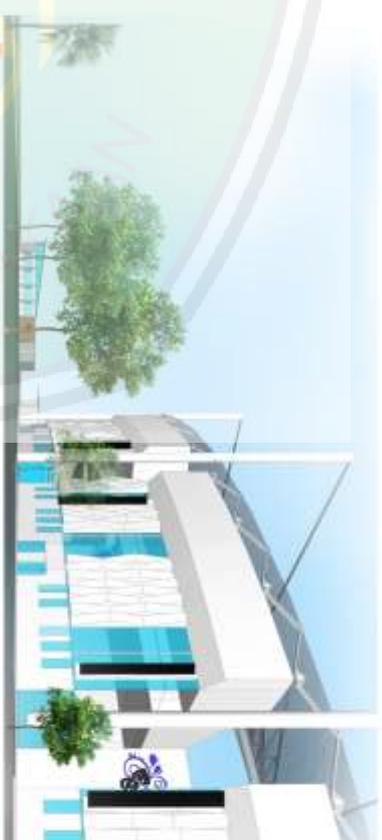
JUDUL GAMBAR

KODE	NOMOR
ARS	

ARS



PLAZA DEPAN



GEDUNG AMPHITHEATRE



GEDUNG PERPUSTAKAAN INDOOR



PERSPEKTIF DEPAN BANGUNAN



JURUSAN TEKNIK ARSITEK  
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
 UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM

NAMA MAHASISWA

MAHAMMAD DANOV PRIOU AL

NIM

13660002

**TUGAS AKHIR**

JUDUL TUGAS AKHIR  
 PERANCANGAN BANGUNAN TRADISI  
 CONTEMPORARY DENGAN PENCAHAYAUAN  
 ARKITEKTUR

PEMBAHASE I

AGUS SUBAQUA MT  
 NIP. 19740825 200901 1

PEMBAHASE II

LILUK MASLUCYAM  
 NIP. 19900917 200501 21

CATATAN

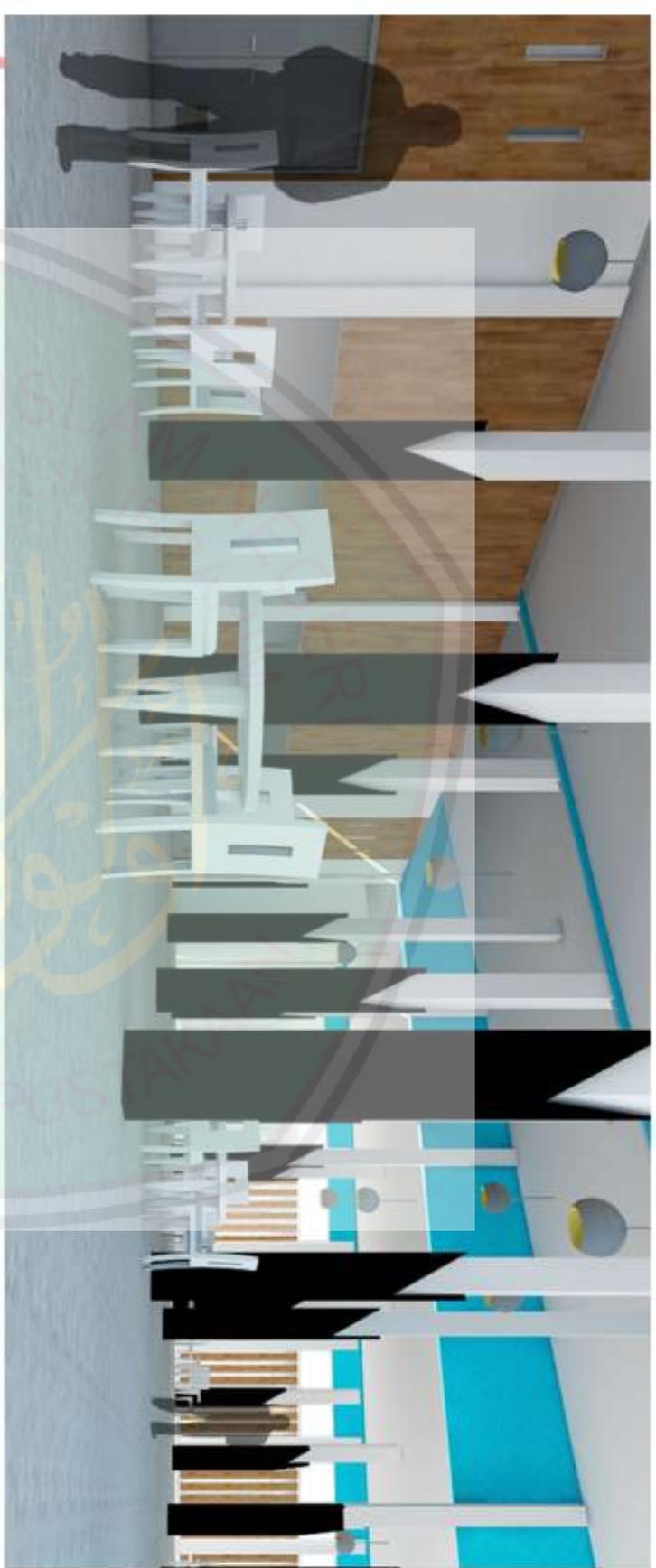
NO. CATATAN

JUDUL GAMBAR S

**INTERIOR**

KODE NOMOR A

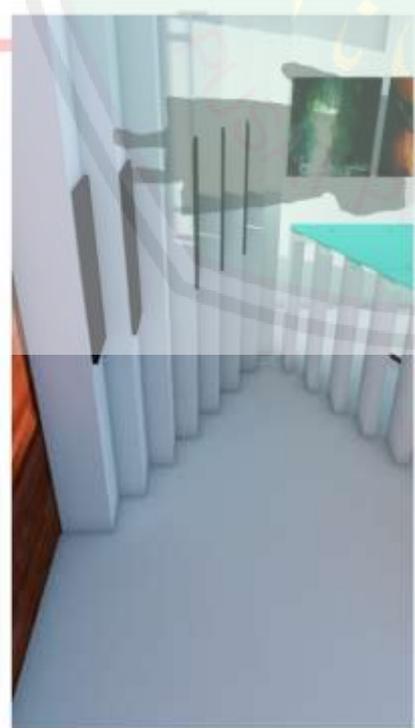
ARS



TEMPAT MAKAN



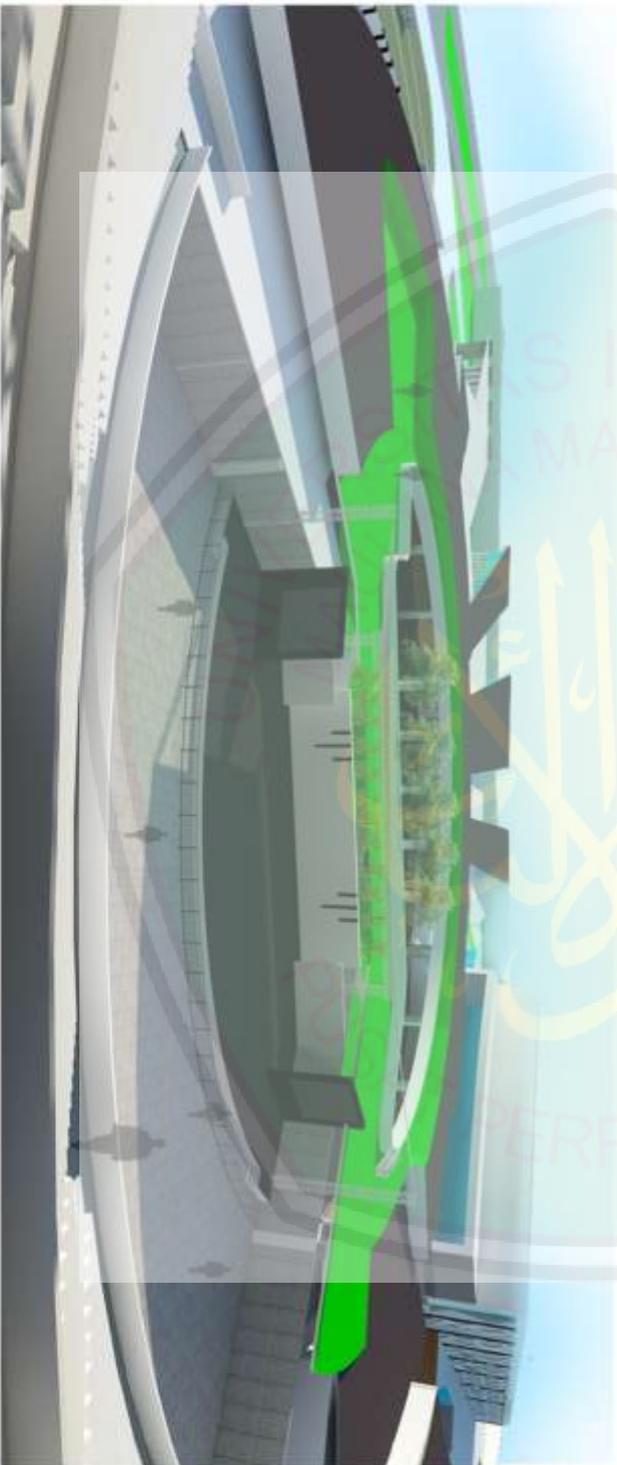
KANTOR



AKSEN PLANO PADA Masing-Masing TANGGA



INTERIOR GEGANG PERTUNJUKAN INDOOR



AMPHITEATER



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD DANVY FEBRI AL

NIM

13560092

**TUGAS AKHIR**

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN SATU TEHATRI  
CONCEPT HALL DENGAN PENILAIAN  
ANALOGI

PEMBAHING I

AGUS SUBANJANANT  
NIP. 19740825 200901 1

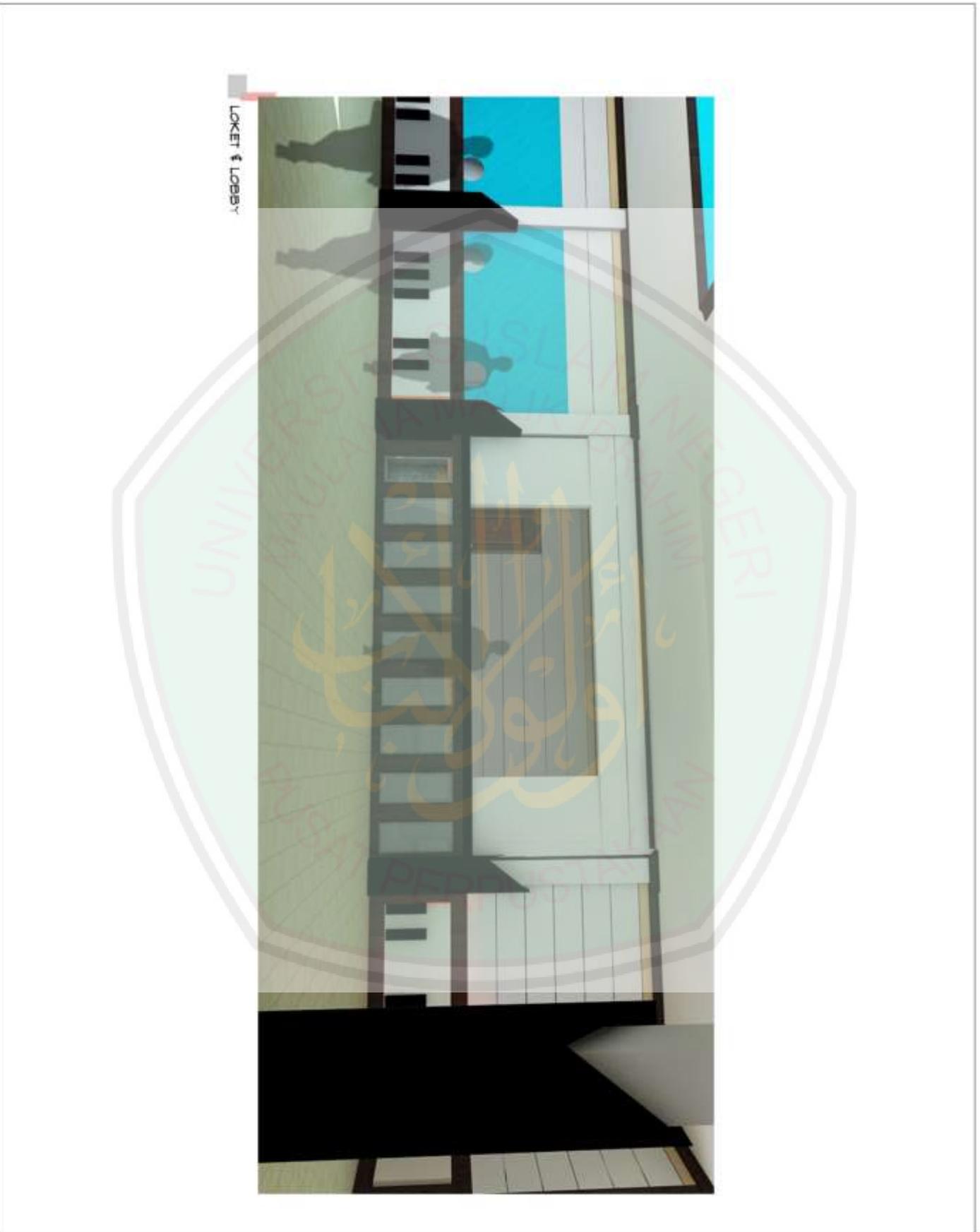
PEMBAHING II

LULUK MASLICHANM  
NIP. 19800917 200901 1

CATATAN

NO. CATATAN

JUDUL GAMBAR	S
<b>PERSPEKTIF</b>	
KODE	NOMOR
ARIS	JL



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD DANU PRATI AL AZHA

NIM

13060092

**TUGAS AKHIR**

JUDUL TUGAS AKHIR  
REKONSTRUKSI BANGUNAN BUKU TERBUKA AND  
CONCEPT HALL DENGAN PENDEKATAN  
ANALOG

PENBIMBING I

AGAS SUBANDI  
NIP. 19740203 200901 1 090

PENBIMBING II

LULUK MAS LUCMAN S  
NIP. 19800917 200501 2 003

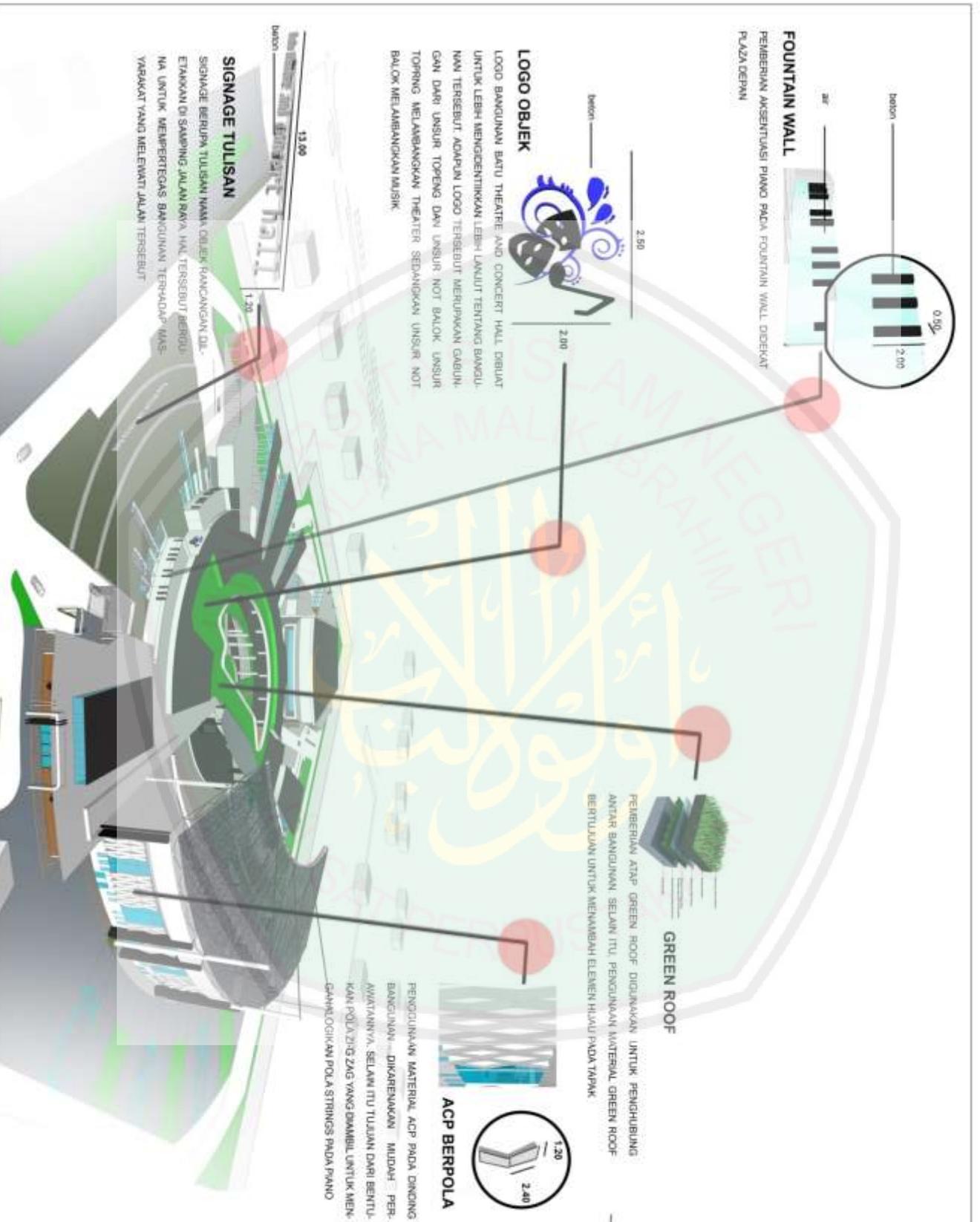
CATATAN

NO. CATATAN

JUDUL GAMBAR      SKALA

**PERSPEKTIF**

KODE	NOMOR	JAMBUAH
ARS		



 <b>JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR</b> FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG		
<b>NAMA MAHASISWA</b> MELAMBANG DUNY FERNI AL AZHA		
<b>NIM</b> 15090002		
<b>TUGAS AKHIR</b>		
<b>JUDUL TUGAS AKHIR</b> RENCANAAN BATU THEATRE AND CONCERT HALL DENGAN PERENCANAAN ANALOGI		
<b>PENSIKEMBING I</b> NUGUS SUDANWATI NIP. 59740825 200901 1 008		
<b>PENSIKEMBING II</b> LULUK MASLUCHAM SI NIP. 19800917 200901 2 003		
<b>CATATAN</b>		
NO	CATATAN	
<b>JUDUL GAMBAR</b>		
<b>SKALA</b>		<b>SMALA</b>
<b>DETAIL ARSIT- TEKTURAL</b>		
KODE	NOMOR	JUMLAH
ANS		